

Andi Thahir, S.Psi., M.A., Ed.D.

# PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

Memahami Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia dari Fase Prenatal sampai Akhir Kehidupan dengan Dilengkapi Teori-Teori Perkembangan



# Psikologi Perkembangan

*Memahami Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia  
dari Fase Prenatal sampai Akhir Kehidupan  
dengan dilengkapi Teori-Teori Perkembangan*

Andi Thahir, Ed.D

Pustaka Referensi

## **Psikologi Perkembangan**

*Memahami Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia dari Fase Prenatal sampai Akhir Kehidupan dengan dilengkapi Teori-Teori Perkembangan*

Oleh: Andi Thahir, Ed.D

Hak Cipta © 2022 pada Penulis

Editor : Andi Thahir, Ed.D

Setter : Carolus Novianto

Desain Cover : Ferryan Nugroho P.

Hak Cipta dilindungi undang-undang.

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun, baik secara elektronik maupun mekanis, termasuk memfotokopi, merekam atau dengan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari Penulis.

Diterbitkan oleh Pustaka Referensi

Jl. Beo 38-40, Telp. (0274) 561881 (Hunting), Fax. (0274) 588282 Yogyakarta 55281

Percetakan: CV ANDI OFFSET

Jl. Beo 38-40, Telp. (0274) 561881 (Hunting), Fax. (0274) 588282 Yogyakarta 55281

**Ed. I, Cetakan I: 2022**

x + 270 hlm.; 16 x 23 cm

**ISBN**

**ISBN (PDF)**

**DDC'23: 808.066.5**

Psychology

# KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, diawali dari mengajar psikologi perkembangan pada program studi Pendidikan Anak Usia Dini, program studi Pendidikan Biologi, program studi Manajemen Pendidikan, dan program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan. Penulis melihat ada ke-khas-an dari masing-masing program studi, kekhasan yang dimaksud adalah capaian mahasiswa pada masing-masing prodi berbeda dalam memahami tugas perkembangan peserta didiknya, yang menyebabkan perlunya banyak buku yang harus dijadikan referensi dalam mengajar.

Beranjak dari kekhasan tersebut, peneliti menulis buku tentang psikologi perkembangan yang bisa digunakan untuk semua program studi dalam memahami tugas pokok perkembangan peserta didik dari prasekolah hingga jenjang perguruan tinggi. Buku ini bertujuan untuk memahami pertumbuhan dan perkembangan manusia dari fase prenatal sampai akhir kehidupan dengan dilengkapi teori-teori perkembangan dalam berbagai pendekatan termasuk pendekatan kritis.

Dalam buku ini juga dihadirkan panduan observasi perkembangan dan kisi-kisi wawancara bagi mahasiswa dalam melakukan praktikum pada satuan Pendidikan Usia Dini dan Anak, satuan Pendidikan Dasar, dan satuan Pendidikan Menengah. Semoga buku ini bermanfaat. Terimakasih.

Andi Thahir, S.Psi.,M.A.,Ed.D

Penerbit ANDI

# EPISTEMOLOGI PERKEMBANGAN

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ تَرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ ثُمَّ لَتَكُونُوا شُيُوخًا وَمِنْكُمْ مَنْ يُتَوَفَّى مِنْ قَبْلٍ وَلِتَبْلُغُوا أَجَلًا مُّسَمًّى وَآلَعَكُمْ تَعْقِلُونَ

*Dia-lah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), kemudian (dibiarkan kamu hidup lagi) sampai tua, di antara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. (Kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahami(nya). (Q.S Al-Mu'min :40:67).*

Dari pembahasan tentang Al-Qur'an Surat Al-Mu'min Ayat 76 di atas dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Allah SWT menciptakan manusia dari tanah. Makna ayat tersebut menurut para mufasir adalah bahwa Allah SWT menjadikan manusia dari sari pati yang berasal dari tanah. Seorang bapak dan seorang ibu mengonsumsi makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan dan binatang. Tumbuh-tumbuhan hidup dengan mengambil unsur-unsur yang terdapat dalam tanah. Binatang ternak lalu memakan tumbuh-tumbuhan tersebut. Sari pati makanan yang dimakan bapak menjadi sel sperma, sedangkan sari pati makanan yang dimakan ibu menjadi sel telur. Sel sperma dan sel telur tersebut bertemu dalam rahim sehingga terjadi pembuahan. Peristiwa itu merupakan awal dari proses terciptanya manusia.
2. Allah SWT menjelaskan bahwa manusia yang diciptakan-Nya

akan mengalami tiga tahap kehidupan, yaitu:

- a. masa kanak-kanak (tiflān);
  - b. masa dewasa (asyuddakum); dan
  - c. masa tua (syuyūkhan).
3. Di antara manusia, ada yang meninggal pada masa kanak-kanak, ada yang meninggal pada masa dewasa, dan ada pula yang meninggal setelah berusia lanjut. Ketentuan mengenai kapan seseorang meninggal berada di tangan Allah SWT semata.
  4. Proses kejadian manusia ini merupakan bahan renungan dan pemikiran bagi manusia sehingga mereka mau beriman kepada Allah SWT, pencipta seluruh makhluk ini.

Hikmah yang dapat diambil adalah sebagai berikut.

1. Dalam surat Al-Mumin ayat 67 banyak terkandung nilai-nilai sikap dan perilaku yang utama, seperti dari proses awal kejadian manusia. Jika direnungkan, betapa rendahnya manusia yang kejadiannya diawali dari setetes air mani yang tidak berharga dan pada saatnya diakhiri dengan kematian yang jasadnya akan menjadi bangkai tidak berharga sama sekali. Melihat dari proses awal kehidupan dan akhir dari sebuah kematian tersebut, hikmah yang dapat diambil adalah sudah seharusnya kita mempunyai sifat rendah hati dan tidak sombong atau angkuh.
2. Di sisi lain, surat Al-Mumin ayat 67 secara implisit menggambarkan proses kejadian manusia yang sangat mulia dan sebaik-baiknya makhluk ciptaan Allah SWT. Oleh karena itu, sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT, kita diajarkan untuk selalu mengucapkan "Alhamdulillahirobbil'alamin" setiap kali kita menerima nikmat.

# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>EPISTEMOLOGI PERKEMBANGAN .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB 1 TEORI-TEORI DALAM PSIKOLOGI PERKEMBANGAN ..</b>	<b>1</b>
A. Teori Perkembangan Kerohanian Imam Al-Ghazali .....	2
B. Teori Perkembangan Maturitas Arnold L Gessel .....	7
C. Teori Perkembangan Ekologi Urie BrofenBrenner .....	14
D. Teori perkembangan Kognitif Jean Piaget .....	18
E. Teori perkembangan kepribadian Erik H Erikson .....	27
F. Teori Perkembangan Psikoanalisa Sigmun Frued .....	49
G. Teori Perkembangan Moral Lawrence Kohlberg .....	59
<b>BAB 2 METODE PENELITIAN DALAM PSIKOLOGI PERKEMBANGAN .....</b>	<b>63</b>
A. Pengertian .....	64
B. Pendekatan dalam Penelitian Perkembangan .....	64
C. Metode dalam Penelitian Perkembangan .....	68
<b>BAB 3 PERKEMBANGAN MASA PRENATAL .....</b>	<b>71</b>
A. Definisi Pertumbuhan dan Perkembangan .....	72
B. Tahap Pertumbuhan dan Perkembangan Prenatal .....	73
C. Pandangan Psikologi Kritis tentang Masa Prenatal .....	83
<b>BAB 4 PERKEMBANGAN MASA <i>POSTNATAL</i> TIGA TAHUN PERTAMA .....</b>	<b>89</b>
A. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak .....	90
B. Proses Kelahiran .....	91
C. Bayi Baru Lahir .....	92

D.	Pandangan Psikologi Kritis tentang Masa <i>Postnatal</i> ...	122
<b>BAB 5</b>	<b>PERKEMBANGAN MASA KANAK-KANAK AWAL .....</b>	<b>125</b>
A.	Perkembangan Fisik pada Masa Kanak-Kanak Awal....	126
B.	Perkembangan Kognitif pada Masa Kanak-Kanak Awal .....	129
C.	Perkembangan Psikososial pada Masa Anak Awal.....	132
D.	Pandangan Psikologi Kritis tentang Masa Kanak- Kanak .....	137
<b>BAB 6</b>	<b>PERKEMBANGAN MASA KANAK-KANAK PERTENGAHAN .....</b>	<b>139</b>
A.	Perkembangan Fisik Anak Masa Pertengahan .....	140
B.	Perkembangan Kognitif Anak Masa Pertengahan .....	145
C.	Perkembangan Psikososial Masa Anak-Anak Pertengahan .....	152
D.	Pandangan Psikologi Kritis tentang Masa Kanak- kanak Pertengahan .....	156
<b>BAB 7</b>	<b>PERKEMBANGAN MASA REMAJA .....</b>	<b>161</b>
A.	Perkembangan Fisik .....	163
B.	Perkembangan Kognitif .....	165
C.	Perkembangan Psikososial .....	167
D.	Pandangan Psikologi Kritis tentang Masa Remaja .....	169
<b>BAB 8</b>	<b>PERKEMBANGAN MASA DEWASA AWAL .....</b>	<b>173</b>
A.	Perkembangan Fisik .....	176
B.	Perkembangan Kognitif .....	177
C.	Perkembangan Psikososial .....	179
D.	Pandangan Psikologi Kritis tentang Masa Dewasa Awal .....	182
<b>BAB 9</b>	<b>PERKEMBANGAN MASA DEWASA PERTENGAHAN ...</b>	<b>187</b>
A.	Perkembangan Fisik .....	188
B.	Perkembangan Kognitif .....	191
C.	Perkembangan Psikososial .....	200
D.	Pandangan Psikologi Kritis tentang Masa Dewasa	

Pertengahan.....	207
<b>BAB 10 PERKEMBANGAN MASA DEWASA AKHIR .....</b>	<b>211</b>
A. Perkembangan Fisik.....	212
B. Perkembangan Kognitif.....	220
C. Perkembangan Psikososial.....	226
D. Pandangan Psikologi Kritis Tentang Masa Dewasa Akhir .....	234
<b>BAB 11 PERKEMBANGAN AKHIR KEHIDUPAN .....</b>	<b>239</b>
A. Menghadapi Kematian dan Kehilangan .....	240
B. Isu Psikologis .....	241
C. Kematian dan Kehilangan Sepanjang Rentang Usia ....	242
D. Isu-isu Medis, Legal, dan Etis: "Hak untuk Mati" .....	249
E. Pandangan Psikologi Kritis tentang Akhir Kehidupan	256
<b>BAB 12 LEMBAR OBSERVASI DAN WAWANCARA .....</b>	<b>263</b>

Penerbit ANDI

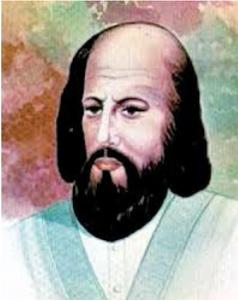


# BAB 1

## TEORI-TEORI DALAM PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

## A. Teori Perkembangan Kerohanian Imam Al-Ghazali

### 1. Struktur Kepribadian Menurut Al-Ghazali



Menurut Al-Ghazali, pada diri manusia terkumpul sekaligus empat dimensi kejiwaan. Semuanya memiliki berbagai aspek dengan fungsi dan daya masing-masing, baik yang bersifat lahiriah dan dapat diamati maupun yang batiniah tak teramati. Adapun dimensi tersebut yaitu:

1. dimensi ragawi (*al-jism*),
2. dimensi nabati (*al-natiyyah*),
3. dimensi hewani (*al-hayawaniyyun*), dan
4. dimensi insani (*al-insaniyyah*).

Jiwa dan badan terdiri dari dua dunia yang berbeda, jiwa berasal dari dunia metafisik, bersifat imaterial, tidak berbentuk komposisi, mengandung daya mengetahui yang bergerak dan kekal. Sedangkan badan merupakan substansi yang berasal dari dunia metafisik, bersifat materi, berbentuk komposisi tidak mengandung daya-daya dan tidak kekal. Jiwa merupakan sub sistem jiwa (*nafs*) yang di dalamnya terdiri dari ruh, akal, dan kalbu yang semua itu merupakan daya-daya penggerak dan dapat memengaruhi gerak badan (Riyadi, 2008).

Hubungan antara jiwa, badan dan gerak tingkah laku manusia mempunyai dua hubungan wujud dan aktivitas. Hubungan wujud jiwa dan badan merupakan hubungan yang saling membutuhkan karena jiwa diciptakan bukan karena badan dan jiwa bukan berada dalam badan. Maka, jiwa merupakan substansi material karena jiwa menempati sebuah bagian. Jadi hubungan keduanya bersifat horisontal transendental dan pada akhirnya hubungan keduanya akan terputus dan pada saat tertentu jiwa dan badan bisa

kembali seperti semula dan proses kejadian semula (Riyadi, 2008).

Sekali lagi, Al-Ghazali memandang eksistensi jiwa adalah suatu yang utuh. Ia mendukung doktrin-doktrin yang menyatakan bahwa pusat pengalaman manusia tertumpu pada jiwanya yang merupakan substansi yang berdiri sendiri karena jiwa itu mempunyai fungsi dan fakultas-fakultas. Jiwa manusia tidak terkotak secara terpisah, melainkan menyebar ke seluruh organ tubuh. Jiwa manusia terdiri atas substansi yang mempunyai dimensi dan kemampuan merasa untuk bergerak dengan yakin berupa potensi dasar yang dimiliki jiwa (Riyadi, 2008). Melihat secara sufistik, Al-Ghazali membagi beberapa tingkatan kejiwaan. Yaitu;

*Pertama*, jiwa yang tenang (*an-nafs al-mutmainnah*) adalah jiwa yang berada pada perkembangan jiwa tatkala mendapatkan ketenteraman dan kedamaian karena Tuhan. Al-Ghazali juga mengutip Al-Quran untuk memperkuat pendapatnya "wahai jiwa yang *muthma'innah* kembalilah ke dalam Tuhanmu, dalam keadaan ridla dan diridlai sepenuhnya." Karakter jiwa ini akan menemukan ketenangan dan ketentraman jika terhindar dari godaan-godaan yang menggangukannya (Al-Ghazali, 1422 & 2007). Karakter jiwa ini memiliki indikator; Hayyin (Tenang), Layyin (Lemah Lembut), Qorib (Akrab), Sahl (Tidak Membuat Sulit).

*Kedua*, jiwa yang penuh penyesalan (*an-nafs al-lawwamah*) adalah mencela. Secara *lughawi*, istilah *al-lawwamah* mengandung arti amat mencela dirinya sendiri. Jiwa ini termasuk jiwa yang menyadari pikiran-pikiran, keinginan dan cela diri sendiri. Pada taraf jiwa ini merupakan awal taraf rohani karena pada taraf ini merupakan sebuah proses kembali pada Tuhan dan proses penghilangan pelanggaran. Jadi, taraf ini ada proses dalam pencarian Tuhan, di mana ada sesuatu yang menghendaki batinnya

antara kecocokan yang mereka peroleh.

*Ketiga*, jiwa yang memerintah (*an-nafs al-'amarah*) pada taraf ini termasuk jiwa yang belum dimurnikan atau dibersihkan dari sumber segala jenis perbuatan untuk memenuhi perbuatan-perbuatan dengan semua yang merupakan kemurkaan (*ghadlab*) dan keinginan (*syahwah*) untuk menguasai jiwa. Juga disebutkan dalam ayat Al-Quran surat Yusuf ayat 12:53: "Dan aku tidak membebaskan diriku dari kesalahan, karena sesungguhnya jiwa itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali jiwa yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."

Wawasan manusia menurut Al-Ghazali, tidak jauh berbeda dengan konsep ajaran Islam, karena Al-Ghazali banyak mendasarkan pemikirannya kepada al-Qur'an dan al-Hadist, disamping ia juga seorang mufassir dalam Islam. Salah satu kitab tafsirnya, *Jawahir al-Qur'an*, cukuplah menjadi bukti bahwa Al-Ghazali seorang mufassir (Jaya, 1994).

Sungguh pun Al-Ghazali membenarkan konsep manusia menurut Islam, tersusun dari jasmani dan rohani, akan tetapi ia menekankan pengertian dan hakikat kejadian manusia pada spiritualnya, rohani atau jiwa. Manusia itu pada hakikatnya adalah jiwanya. Jiwalah yang membedakan antara manusia dengan makhluk-makhluk Allah lainnya. Dengan jiwa manusia bias merasakan, berpikir, berkemauan, dan berbuat lebih banyak. Tegasnya jiwa itulah yang menjadi hakikat yang hakiki dari manusia karena sifatnya yang *lathif*, *ruhani*, *rabbani*, dan abadi sesudah mati. Keselamatan dan kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat banyak tergantung pada keadaan jiwanya. Sebab jiwa merupakan pokok dari agama dan asas bagi orang yang berjalan menuju Allah SWT, serta padanya tergantung ketaatan atau kedurhakaan manusia kepada

Allah SWT.jiwalah yang pada hakikatnya yang taat kepada Allah atau durhaka dan ingkar kepada-Nya (Jaya, 1994).

Oleh karenanya Al-Ghazali dalam mengupas hakikat manusia, beliau menggunakan empat term, yaitu: (1) *al-qalb*; (2) *al-ruh*; (3) *al-nafs*; dan (4) *al-'aql*. Keempat istilah ini ditinjau dari segi fisik memiliki perbedaan arti. Menurut Al-Ghazali keempat istilah tersebut masing-masing memiliki dua arti, yaitu arti khusus dan arti umum (al-Ghazali, 1422). sebagai contoh arti khusus dalam memahami qolbu; Di dalam dada terdapat qolbu, di dalam qolbu terdapat fuad (mata hati), di dalam fuad terdapat Syagaf (hati nurani), di dalam syagaf terdapat lubb (lubuk hati), di dalam lubuk hati terdapat sirr (rasa), di dalam rasa ada AKU (Tuhan).

<i>Al-Ruh</i>	Jiwa			<i>Al-Jism</i> (jasad)
	<i>Qalb</i> (Hati)	<i>Aql</i> (Akal)	<i>Nafs</i>	

## 2. Perkembangan Rohani Menurut Imam Al Ghazali

Menurut Imam Ghazali perkembangan rohani ialah perkara yg terdiri dari akal, nafsu, jiwa dan roh. Maka pendidikan sejak lahir harus diberikan orang tuanya untuk menjaga akhlaknya, jangan diberi kepada orang lain untuk dijaga kecuali orang yg berakhlak mulia, baik dan kuat pegangan agamanya. Menurut Islam perkembangan rohani insan dari kanak-kanak hingga remaja terbagidalam empat tingkatan yaitu:

- a. Kanak-Kanak (Usia 2–6 Tahun).

Peroleh perasaan suka didampingi. Konsep ketuhanan hanya boleh difahami dalam gambaran berbentuk benda atau lukisan saja. Konsep kebesaran Tuhan, nilai-nilai murni dan adab sopan peringkat biasa boleh difahami dan dihayati

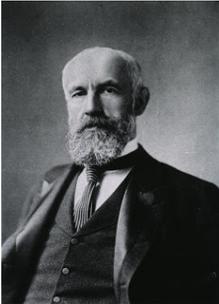
- b. Kanak-Kanak Akhir (Usia 7-12 Tahun).  
Kesedian rohaninya mula mantap. Pendidikan Agama dan Moral boleh dipelajari secara formal. Amalan rukun Islam boleh diamalkan dengan tepat. Rukun Iman mula difahami dan dihayati.
- c. Remaja Awal (Usia 12-15 Tahun)  
Nilai ketuhanan, dosa dan pahala telah difahami secara konseptual. Memerlukan kepuasan kerohanian utk menghadapi dugaan hidup. Pengaruh persekitaran dan rekan sebaya adalah penting dlm perkembangan rohaninya.
- d. Remaja (15-20 Tahun)  
Mula mempunyai pegangan yang kuat kepada agama. Percaya kewujudan Tuhan, dosa, pahala dan hari pembalasan. Mula mempersoalkan aspek kerohanian secara logik. Mula memikirkan Tuhan & sifat Ketuhanan secara abstrak. Kekadang timbul perasaan ragu, gelisah dan curiga terhadap perkara yg berkaitan dengan kerohanian.<sup>1</sup>

---

1 Disarikan dari sumber online tersedia dalam [http://progresivitas-islam.blogspot.co.id/2011/03/struktur-kepribadian-manusia-menurut\\_1210.html](http://progresivitas-islam.blogspot.co.id/2011/03/struktur-kepribadian-manusia-menurut_1210.html) dan Materi Kuliah tersedia dalam Psikologi Perkembangan. Univerisiti Kebangsaan Malaysia.

## B. Teori Perkembangan Maturitas Arnold L Gessel

### 1. Sudut Pandang Teoritis Gessel



Perkembangan manusia bergerak maju melalui suatu urutan teratur. Sejarah biologis dan evolusi spesies menentukan urutan tersebut. Tingkat kemajuan anak dalam melangkah melalui urutan genotip anak menentukan individu, yaitu nenek moyangnya mempengaruhi latar belakang keturunan anak. Seorang anak yang berkembang dengan kecepatan lambat bila dibandingkan dengan anak lain tidak dapat diubah dari arah yang sedang ditempuhnya, begitu juga dengan anak yang berkembang lebih cepat tidak bisa diubah arahnya (Salkind, 2009: 79).

Lingkungan juga dapat mempengaruhi kecepatan perkembangan seorang anak. Menurut Salkind, bahwa tingkat kecepatan perkembangan bisa dipengaruhi oleh kekurangan gizi atau sakit, akan tetapi faktor-faktor biologi sepenuhnya berada dalam kendali (Salkind, 2009: 79).

### 2. Konsep Pematangan

Pertumbuhan dan perkembangan menurut Gesell dipengaruhi oleh dua faktor utama. Pertama, anak adalah produk dari lingkungannya. Kedua adalah perkembangan anak berasal dari dalam, yaitu dari aksi gen-gen tubuhnya. Kedua proses di atas disebut "kematangan" (Crain, 2007:30).

Perkembangan kematangan menurut Gesell selalu terjadi dalam urutan tertentu. Misalnya embrio, jantung menjadi organ yang pertama berkembang dan berfungsi. Selanjutnya sel-sel yang berbeda-beda mulai membentuk sistem saraf utama dengan cepat yaitu otak dan saraf tulang belakang. Berikutnya adalah perkembangan otak dan kepala secara utuh baru dimulai setelah bagian-bagian

lain terbentuk seperti tangan dan kaki. Urutan ini yang diarahkan oleh cetak biru genetik, tidak pernah berjalan terbalik (Crain, 2007: 30).

### 3. Pola

Pada pematangan terdapat pola yang terlihat pada visi dan koordinasi tangan-mata yaitu:

- a) Gerakan tanpa tujuan pada saat lahir;
- b) Bertahap kemampuan untuk berhenti dan menatap;
- c) 1 bulan – fokus pada objek dekat wajah;
- d) 4 bulan – koordinasi visual fokus dan tangan bergerak dengan objek yang besar (misalnya kerincingan);
- e) 6 bulan – koordinasi visual fokus dan tangan bergerak dengan sebuah benda kecil; dan
- f) 10 bulan – kemampuan untuk melihat dan mengambil sebuah benda kecil dengan menjepit atau pegangan.

Prinsip-prinsip dasar perkembangan Gesell menguraikan mengenai perkembangan dalam bukunya "*Vision its Development in Infant and Child*" pada bab XII "*The Ontogenesis of Infan Behavior*". Pada bab tersebut, Gesell menggambarkan secara lengkap mengenai perkembangan dengan menyatukan prinsip-prinsip dasar pertumbuhan morfologis dengan prinsip-prinsip dasar pertumbuhan behavioral untuk menunjukkan bagaimana Â'pertumbuhan psikologis, sebagaimana pertumbuhan somatis. Proses ini bersifat morfologis. Menurut Gesell ada lima prinsip dasar perkembangan yang memiliki dampak 'psikomorfologis' – artinya proses-proses perkembangan yang terjadi baik di tingkatan psikologis maupun tingkat struktural. Lengkapnya prinsip-prinsip dasar perkembangan Gesell yang dimaksud adalah sebagai berikut (Salkind, 2009:81-84):

- 1) Prinsiparah perkembangan (*principle of developmental*

*direction*) – Perkembangan tidak berlangsung acak, melainkan dalam pola yang teratur. Perkembangan bergerak maju secara sistematis dari kepala hingga ke ujung kaki yang dikenal dengan cephalocaudal trend. Perkembangan juga bergerak dari pusat tubuh ke arah luar, ke arah pinggir. Gerakan-gerakan bahu terlihat jauh lebih teratur pada awal kehidupan anak dibandingkan dengan gerakan-gerakan pergelangan tangan dan jari-jemari yang lebih dikenal dengan istilah proximodistal trend.

- 2) Prinsip jalinan timbal balik (*principle of reciprocal interweaving*) – Prinsip ini didasarkan pada prinsip fisiologis Sherrington yaitu pengencangan dan peregangan otot-otot yang berbeda-beda sama-sama saling melengkapi untuk menghasilkan gerakan tubuh yang efisien. Fenomena ini menurut Gesell terjadi pada proses perkembangan yaitu berlangsungnya pola perilaku membutuhkan pertumbuhan struktural yang saling melengkapi. Contohnya urutan perkembangan yang menghasilkan aktivitas berjalan kaki sebagai rangkaian pergantian antara dominasi otot pengencang dan dominasi otot pelonggar pada lengan dan kaki. Menurut Gesell prinsip kedua ini adalah susunan hubungan timbal balik antara dua fungsi atau sistem saraf motorik yang saling berlawanan, yang secara ontogenik terwujud melalui peralihan periodik yang semakin meningkat antara berbagai komponen fungsi atau sistem, dengan modulasi dan integrasi progresif pada pola-pola perilaku yang dihasilkan (Gesell, 1954: 349).
- 3) Prinsip asimetri fungsional (*principle of functional asymmetry*) – Perilaku berlangsung melalui periode-periode perkembangan yang bersifat asimetris (tidak

seimbang) agar organisme bisa mencapai kadar kematangan pada tahap selanjutnya. Misal refleks pengencangan otot leher (tonic neck refleks). Hal ini terlihat pada bulan pertama kelahiran atau posisi telentang dengan kepala ke satu sisi, lengan terulur dengan lengan berlawanan tertekuk.

- 4) Prinsip maturasi individu (*principle of individual maturation*) – Pematangan (maturasi) merupakan proses yang dikendalikan oleh faktor-faktor endrogen atau internal. Menurut Gesell bahwa faktor lingkungan ikut mendukung, membelokkan, dan mengkhushuskan, tetapi faktor lingkungan tidak menjadi penyebab munculnya bentuk-bentuk pokok tata urutan ontogenesis (Gesell, 1954:354). Inti dari prinsip ini adalah pembelajaran hanya bisa terjadi ketika struktur-struktur telah berkembang sehingga memungkinkan terjadi adaptasi perilaku, dan sebelum struktur-struktur itu berkembang maka pendidikan semacam apa pun tidak akan bisa efektif.
- 5) Prinsip fluktuasi teratur (*principle of self-regulatory*) – mengandung arti bahwa perkembangan bergerak naik turun seperti papan jungkit, antara periode stabil dan periode tidak stabil, dan antara periode pertumbuhan aktif dan periode konsolidasi. Fluktuasi progresif ini berpuncak pada serangkaian tanggapan yang bersifat stabil. Menurut Gesell, setiap urutan tahapan yang khas akan berlangsung berulang-ulang seiring dengan semakin dewasanya si anak, dan tahapan-tahapan yang tidak seimbang atau goyah akan selalu diikuti oleh tahapan-tahapan yang seimbang.

#### 4. Kedudukan perbedaan individu

Sumbangan Gesell untuk psikologi perkembangan adalah penggunaan gambar bergerak untuk merekam perkembangan anak yang diteliti. Gesell membagi perbedaan individu dari segi perkembangan perilakunya dalam empat bidang: perilaku motorik (gerakan tubuh, koordinasi, keahlian motorik khusus), perilaku adaptif (kesiagaan, kecerdasan, berbagai bentuk eksplorasi), perilaku bahasa (semua bentuk komunikasi), dan perilaku personal-sosial (reaksi-reaksi terhadap orang dan lingkungannya) (Salkind, 2009: 85-87). Untuk membantu orang tua dalam memperhatikan keempat bidang perilaku tersebut, temuan Gesell dan rekan-rekannya menjadi dasar 'ujian penyaringan' yang banyak digunakan orang tua untuk mengetahui status perkembangan anak dari usia 1 hingga 6 bulan. Ujian penyaringan dikenal dengan Denver Developmental Screen Test (DDST-II) yang dikembangkan oleh William K. Frankenburg dan pertama kali diperkenalkan olehnya bersama JB Dobbs pada tahun 1967 (wikipedia).

Menurut Gesell (Salkind, 2009: 87) bahwa "Perkembangan anak dikendalikan sepenuhnya oleh prinsip-prinsip perkembangan yang ditentukan secara biologis dan menghasilkan urutan proses pematangan yang bersifat pasti." Proses pematangan ini memungkinkan terjadinya perwujudan perilaku. Meskipun anak-anak secara individual bergerak maju sesuai laju kecepatan mereka sendiri, urutan proses perkembangan berlaku sama pada semua anak (Salkind, 2009: 87).

Keutamaan Gesell di bidang penelitian adalah penekanannya terhadap metodologi terutama pada kehandalan pengukuran dan pentingnya observasi. Melalui

ketepatan penggunaan metode, Gesell mampu menyusun semua informasi menjadi sebuah deskripsi mengenai pertumbuhan dan perkembangan yang memungkinkan dirinya untuk menangani serangkaian tugas mengevaluasi perkembangan individu seorang anak dalam kaitannya dengan kelompok umur anak. Metode Gesell ini yang dikenal dengan Gesell Development Schedule. Melalui jadwal ini dapat diperoleh "DQ" atau Developmental Quotient (Skor-test perkembangan) seorang anak.

Keunggulan Gesell dalam melakukan penelitian adalah pada pengujian secara berulang-ulang terhadap anak yang sama dalam jangka waktu lama (strategi longitudinal) untuk mendapatkan penjelasan usia yang khas dan untuk menguji kestabilan atau kesinambungan berbagai perbedaan individu. Gesell bersama Thompson dalam meneliti anak kembar memperkenalkan metode penelitian kontrol kembar (co-twin control research method). Melalui metode ini Gesell dan Thompson menemukan bahwa anak kembar yang menerima pelatihan (Kembar 1) memperlihatkan adanya pencapaian yang bertahap dan lambat dalam perilaku dimaksud, sementara anak kembar kontrol (Kembar 2) tidak menunjukkan pencapaian sama sekali. Kemudian ketika Kembar 2 mencapai usia menurut ukuran kematangan diharapkan mulai mempelajari perilaku, hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui pelatihan jangka pendek, Kembar 2 akan meraih tingkat penguasaan yang sama dengan Kembar 1 pada akhir eksperimen tidak ada perbedaan kemampuan di antara kedua anak itu. Intinya, pelatihan pada usia dini hanya akan membuahkan sedikit konsekuensi pada hasil akhirnya. Kematangan merupakan faktor yang berpengaruh dalam perkembangan sehingga pembelajaran hanya akan mungkin terjadi apabila sarana

pematangan atau struktur yang diperlukan untuk belajar juga berfungsi (Salkind, 2009: 90).

## 5. Penerapan teori gesell dalam perkembangan manusia

Pada praktiknya kontribusi Gesell pada perkembangan manusia adalah para orang tua agar tidak berputus asa, bila mereka memberikan waktu yang cukup agar anak mereka mengalami pematangan dalam perkembangan, supaya anak akan mengembangkan perilaku yang tepat. Artinya ketika anak siap belajar, mereka pun akan belajar. Jadi kata kuncinya adalah kesiapan. Jika anak siap belajar, maka anak akan berkembang. Namun orang tua juga memperhatikan lingkungan normal yang menjadi faktor aktif yang merangsang dan mencakup banyak kejadian yang berbeda-beda (Salkind, 2009: 97).

Pada beberapa kasus perkembangan seorang anak tidak berlangsung seperti yang diharapkan, orang tua akan mengambil strategi intervensi. Misalnya seorang anak perempuan usia 2 tahun yang belum bisa berbicara, ia berkomunikasi dengan cara menunjuk-nunjuk tangannya. Orang tuanya berkonsultasi dengan dokter. Menurut dokter anak tersebut tidak mengalami persoalan. Dokter menyatakan orang tua jangan khawatir, si anak akan berbicara bila ia sudah siap. Hanya berselang 6 bulan, orang tua anak membawa anaknya ke dokter dengan kemajuan yang luar biasa, ia mampu berbicara. Sesungguhnya orang tuanya telah melakukan sesuatu tindakan dengan memperlambat bicara, mengulang-ulang kata dan kalimat atau membuat ucapan yang lebih jelas. Artinya, orang tua mengubah beberapa dimensi yang terdapat dalam lingkungan normal si anak (Salkind, 2009: 99).<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Disarikan dari berbagai sumber dan sumber utama tersedia dalam <http://digilib.unm.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=unm-digilib-unm-muhyusri-21>

## C. Teori Perkembangan Ekologi Urie Bronfenbrenner

### 1. Prinsip Teori Ekologi



Teori ekologi dikembangkan oleh Urie Bronfenbrenner (1917) yang fokus utamanya adalah pada konteks sosial di mana anak tinggal dan orang-orang yang memengaruhi perkembangan anak.

Lima sistem lingkungan teori ekologi Bronfenbrenner terdiri dari lima sistem lingkungan yang merentang dari interaksi interpersonal sampai ke pengaruh kultur yang lebih luas. Bronfenbrenner (1995, 2000); Bronfenbrenner & Morris, makrosistem, dan kronosistem.

**Mikrosistem** adalah setting dimana individu menghabiskan banyak waktu. Beberapa konteks dalam sistem ini antara lain adalah keluarga, teman sebaya, sekolah, dan tetangga. Dalam mikrosistem ini, individu berinteraksi langsung dengan orang tua, guru, teman seusia, dan orang lain. Menurut Bronfenbrenner, murid bukan penerima pengalaman secara pasif di dalam setting ini, tetapi murid adalah orang yang berinteraksi secara timbal balik dengan orang lain dan membantu mengkonstruksi setting tersebut.

**Mesosistem** adalah kaitan antar-mikrosistem. Contoh adalah hubungan antara pengalaman dalam keluarga dengan pengalaman di sekolah, dan antara keluarga dan teman sebaya. Misalnya, salah satu mesosistem penting adalah hubungan antara sekolah dan keluarga. Dalam sebuah studi terhadap seribu anak kelas delapan (atau setingkat kelas 3 SMP ke awal SMA (Epstein, 1983). murid yang diberi kesempatan lebih banyak untuk berkomunikasi dan mengambil keputusan, entah itu di rumah atau di kelas,

menunjukkan inisiatif dan nilai akademik yang lebih baik.

Dalam studi mesosistem lainnya, murid SMP dan SMA berpartisipasi dalam sebuah program yang didesain untuk menghubungkan keluarga, teman, sekolah, dan orang tua (Cooper, 1995). Sasaran program ini (yang dilakukan oleh sebuah universitas) adalah murid dari kalangan Latino dan Afrika-Amerika di keluarga kelas menengah kebawah. Para murid mengatakan bahwa program tersebut membantu mereka menjembatani kesenjangan antardunia sosial yang berbeda. Banyak murid dalam program ini memandang sekolah dan lingkungan mereka sebagai konteks di mana mereka diperkirakan akan gagal dalam studi, menjadi hamil dan keluar dari sekolah, atau berperilaku nakal. Program ini memberi murid harapan dan tujuan moral untuk melakukan "sesuatu yang baik bagi masyarakat anda", seperti bekerja di komunitas dan mengajak saudara untuk bersekolah. Kita akan membahas lebih banyak tentang hubungan keluarga sekolah nanti.

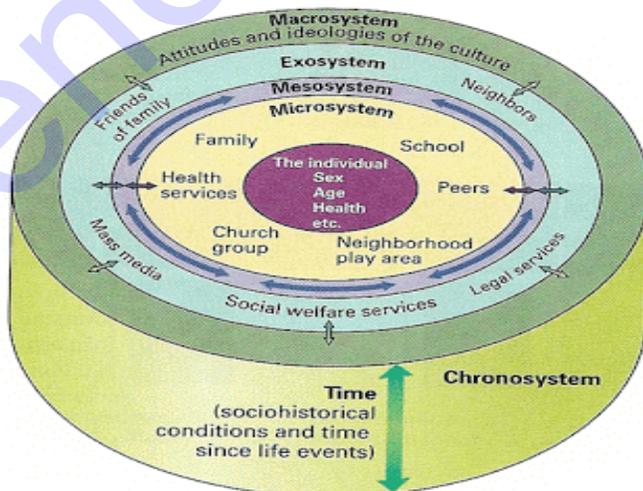
**Eksosistem (exosystem)** terjadi ketika pengalaman di setting lain (dimana murid tidak berperan aktif) memengaruhi pengalaman murid dan guru dalam konteks mereka sendiri. Misalnya, ambil contoh dewan sekolah dan dewan pengawas taman di dalam suatu komunitas. Mereka memegang peran kuat dalam menentukan kualitas sekolah, taman, fasilitas rekreasi, dan perpustakaan. Keputusan mereka bisa membantu atau menghambat perkembangan anak.

**Makrosistem** adalah kultur yang lebih luas. Kultur adalah istilah luas yang mencakup peran etnis dan faktor sosioekonomi dalam perkembangan anak. Kultur adalah konteks terluas di mana murid dan guru tinggal, termasuk nilai dan adat istiadat masyarakat. Misalnya, beberapa kultur (seperti di negara Islam semacam Mesir atau Iran),

menekankan pada peran gender tradisional. Kultur lain (seperti di AS) menerima peran gender yang lebih bervariasi. Di kebanyakan negara Islam, sistem pendidikannya mempromosikan dominasi pria. Di Amerika, sekolah-sekolah semakin mendukung nilai kesetaraan antara pria dan wanita.

Salah satu aspek dari status sosioekonomi murid adalah faktor perkembangan dalam kemiskinan. Kemiskinan dapat memengaruhi perkembangan anak dan merusak kemampuan mereka untuk belajar, meskipun beberapa anak di lingkungan yang miskin sangat ulet.

**Kronosistem** adalah kondisi sosiohistoris dari perkembangan anak. Misalnya, murid-murid sekarang ini tumbuh sebagai generasi yang tergolong pertama (Louv, 1990). Anak-anak sekarang adalah generasi pertama yang mendapatkan perhatian setiap hari, generasi pertama yang tumbuh di lingkungan elektronik yang dipenuhi oleh komputer dan bentuk media baru, generasi pertama yang tumbuh dalam revolusi seksual, dan generasi pertama yang tumbuh di dalam kota yang semrawut dan tak terpusat, yang tidak lagi jelas batas antara kota, pedesaan atau subkota.



Bronferbrenner makin banyak memberi perhatian kepada kronosistem sebagai sistem lingkungan yang penting. Dia memerhatikan dua problem penting: (1) banyaknya anak di Amerika yang hidup dalam kemiskinan, terutama dalam keluarga single-parent; dan (2) penurunan nilai-nilai (Bronferbrenner dkk., 1996)<sup>3</sup>

---

3 Bronfenbrenner juga berpendapat bahawa anak-anak sekarang adalah generasi pertama yang mendapatkan perhatian setiap hari, generasi pertama yang lahir pada zaman teknologi yang dipenuhi oleh komputer dan bentuk media baru, generasi pertama yang lahir dalam revolusi seksual,. Disarikan dari buku Disarikan dari buku Santrock, Life-Span Development, 2002. Dan Santrock, Psikologi Pendidikan, 2008.

## D. Teori perkembangan Kognitif Jean Piaget

### 1. Perkembangan Kognitif Menurut Jean Peaget



Teori perkembangan kognitif piaget adalah salah satu teori yang menjelaskan bagaimana anak beradaptasi dengan dan menginterpretasikan objek dan kejadian-kejadian disekitarnya. Bagaimana anak mempelajari ciri-ciri dan fungsi dari objek-objek, seperti mainan, perabot, dan makanan, serta objek-objek social seperti diri, orang tua dan teman.

Pada pandangan piaget (1952), kemampuan atau perkembangan kognitif adalah hasil dari hubungan perkembangan otak dan *system nervous* dan pengalaman-pengalaman yang membantu individu untuk beradaptasi dengan lingkungannya.

Piaget (1964) berpendapat, karena manusia secara genetik sama dan mempunyai pengalaman yang hampir sama, mereka dapat diharapkan untuk sungguh-sungguh memperlihatkan keseragaman dalam perkembangan kognitif mereka. Oleh karena itu, dia mengembangkan empat tahap tingkatan perkembangan kognitif yang akan terjadi selama masa kanak-kanak sampai remaja, yaitu sensori motor (0-2 tahun) dan praoperasional (2-7 tahun). Yang akan kita bicarakan untuk masa kanak-kanak adalah dua tahap ini lebih dahulu, sedangkan dua tahap yang lain, yaitu operasional konkret (7-11 tahun) dan operasional formal (11-dewasa), akan kita bicarakan pada masa awal pubertas dan masa remaja.

Dalam teori perkembangan kognitif Piaget, masa remaja adalah tahap transisi dari penggunaan berpikir konkret secara operasional ke berpikir formal secara operasional.

Remaja mulai menyadari batasan-batasan pikiran mereka. Mereka berusaha dengan konsep-konsep yang jauh dari pengalaman mereka sendiri. Inhelder dan Piaget (1978) mengakui bahwa perubahan otak pada pubertas mungkin diperlukan untuk kemajuan kognitif remaja.

## 2. Tahap-Tahap Perkembangan Kognitif Piaget

Menurut Jean Piaget, perkembangan manusia melalui empat tahap perkembangan kognitif dari lahir sampai dewasa. Setiap tahap ditandai dengan munculnya kemampuan intelektual baru di mana manusia mulai mengerti dunia yang bertambah kompleks.

Tahap-Tahap	Umur	Kemampuan
Sensori-motorik	0-2 tahun	Menunjuk pada konsep permanensi objek, yaitu kecakapan psikis untuk mengerti bahwa suatu objek masih tetap ada. Meskipun pada waktu itu tidak tampak oleh kita dan tidak bersangkutan dengan aktivitas pada waktu itu. Tetapi, pada stadium ini permanen objek belum sempurna.
Praoperasional	2-7 tahun	Perkembangan kemampuan menggunakan simbol-simbol yang menggambarkan objek yang ada di sekitarnya. Berpikir masih egosentris dan berpusat.
Operasional	7-11 tahun	Mampu berpikir logis. Mampu konkret memperhatikan lebih dari satu dimensi sekaligus dan juga dapat menghubungkan dimensi ini satu sama lain. Kurang egosentris. Belum bisa berpikir abstrak.

Operasional  
formal

11tahun-  
dewasa

Mampu berpikir abstrak dan dapat menganalisis masalah secara ilmiah dan kemudian menyelesaikan masalah.

### a. Periode sensorimotor

Menurut Piaget, bayi lahir dengan sejumlah refleks bawaan selain juga dorongan untuk mengeksplorasi dunianya. Skema awalnya dibentuk melalui diferensiasi refleks bawaan tersebut. **Periode sensorimotor** adalah periode pertama dari empat periode. Piaget berpendapat bahwa tahapan ini menandai perkembangan kemampuan dan pemahaman spatial penting dalam enam sub-tahapan:

1. Sub-tahapan *skema refleks*, muncul saat lahir sampai usia enam minggu dan berhubungan terutama dengan refleks.
2. Sub-tahapan *fase reaksi sirkular primer*, dari usia enam minggu sampai empat bulan dan berhubungan terutama dengan munculnya kebiasaan-kebiasaan.
3. Sub-tahapan *fase reaksi sirkular sekunder*, muncul antara usia empat sampai sembilan bulan dan berhubungan terutama dengan koordinasi antara penglihatan dan pemaknaan.
4. Sub-tahapan *koordinasi reaksi sirkular sekunder*, muncul dari usia sembilan sampai duabelas bulan, saat berkembangnya kemampuan untuk melihat objek sebagai sesuatu yang permanen walau kelihatannya berbeda kalau dilihat dari sudut berbeda (permanensi objek).
5. Sub-tahapan *fase reaksi sirkular tersier*, muncul dalam usia dua belas sampai delapan belas bulan dan berhubungan terutama dengan penemuan cara-cara baru untuk mencapai tujuan.

6. Sub-tahapan *awal representasi simbolik*, berhubungan terutama dengan tahapan awal kreativitas.

### **b. Tahapan praoperasional**

Tahapan ini merupakan tahapan kedua dari empat tahapan. Dengan mengamati urutan permainan, Piaget bisa menunjukkan bahwa setelah akhir usia dua tahun jenis yang secara kualitatif baru dari fungsi psikologis muncul. **Pemikiran (Pra)Operasi** dalam teori Piaget adalah prosedur melakukan tindakan secara mental terhadap objek-objek. Ciri dari tahapan ini adalah operasi mental yang jarang dan secara logika tidak memadai. Dalam tahapan ini, anak belajar menggunakan dan merepresentasikan objek dengan gambaran dan kata-kata. Pemikirannya masih bersifat egosentris: anak kesulitan untuk melihat dari sudut pandang orang lain. Anak dapat mengklasifikasikan objek menggunakan satu ciri, seperti mengumpulkan semua benda merah walau bentuknya berbeda-beda atau mengumpulkan semua benda bulat walau warnanya berbeda-beda.

Menurut Piaget, tahapan pra-operasional mengikuti tahapan sensorimotor dan muncul antara usia dua sampai enam tahun. Dalam tahapan ini, anak mengembangkan keterampilan berbahasanya. Mereka mulai merepresentasikan benda-benda dengan kata-kata dan gambar. Bagaimanapun, mereka masih menggunakan penalaran intuitif bukan logis. Di permulaan tahapan ini, mereka cenderung egosentris, yaitu, mereka tidak dapat memahami tempatnya di dunia dan bagaimana hal tersebut berhubungan satu sama lain. Mereka kesulitan memahami bagaimana perasaan dari orang di sekitarnya. Tetapi seiring pendewasaan, kemampuan untuk memahami perspektif orang lain semakin baik. Anak memiliki pikiran yang sangat

imajinatif di saat ini dan menganggap setiap benda yang tidak hidup pun memiliki perasaan.

### c. Tahapan operasional konkrit

Tahapan ini adalah tahapan ketiga dari empat tahapan. Muncul antara usia enam sampai duabelas tahun dan mempunyai ciri berupa penggunaan logika yang memadai. Proses-proses penting selama tahapan ini adalah:

**Pengurutan**—kemampuan untuk mengurutan objek menurut ukuran, bentuk, atau ciri lainnya. Contohnya, bila diberi benda berbeda ukuran, mereka dapat mengurutkannya dari benda yang paling besar ke yang paling kecil.

**Klasifikasi**—kemampuan untuk memberi nama dan mengidentifikasi serangkaian benda menurut tampilannya, ukurannya, atau karakteristik lain, termasuk gagasan bahwa serangkaian benda-benda dapat menyertakan benda lainnya ke dalam rangkaian tersebut. Anak tidak lagi memiliki keterbatasan logika berupa animisme (anggapan bahwa semua benda hidup dan berperasaan).

**Decentering**—anak mulai mempertimbangkan beberapa aspek dari suatu permasalahan untuk bisa memecahkannya. Sebagai contoh anak tidak akan lagi menganggap cangkir lebar tapi pendek lebih sedikit isinya dibanding cangkir kecil yang tinggi.

**Reversibility**—anak mulai memahami bahwa jumlah atau benda-benda dapat diubah, kemudian kembali ke keadaan awal. Untuk itu, anak dapat dengan cepat menentukan bahwa  $4+4$  sama dengan 8,  $8-4$  akan sama dengan 4, jumlah sebelumnya.

**Konservasi**—memahami bahwa kuantitas, panjang, atau jumlah benda-benda adalah tidak berhubungan dengan

pengaturan atau tampilan dari objek atau benda-benda tersebut. Sebagai contoh, bila anak diberi cangkir yang seukuran dan isinya sama banyak, mereka akan tahu bila air dituangkan ke gelas lain yang ukurannya berbeda, air di gelas itu akan tetap sama banyak dengan isi cangkir lain.

**Penghilangan sifat Egosentrisme**—kemampuan untuk melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain (bahkan saat orang tersebut berpikir dengan cara yang salah). Sebagai contoh, tunjukkan komik yang memperlihatkan Siti menyimpan boneka di dalam kotak, lalu meninggalkan ruangan, kemudian Ujang memindahkan boneka itu ke dalam laci, setelah itu baru Siti kembali ke ruangan. Anak dalam tahap operasi konkrit akan mengatakan bahwa Siti akan tetap menganggap boneka itu ada di dalam kotak walau anak itu tahu bahwa boneka itu sudah dipindahkan ke dalam laci oleh Ujang.

#### **d. Tahapan operasional formal**

Tahap operasional formal adalah periode terakhir perkembangan kognitif dalam teori Piaget. Tahap ini mulai dialami anak dalam usia sebelas tahun (saat pubertas) dan terus berlanjut sampai dewasa. Karakteristik tahap ini adalah diperolehnya kemampuan untuk berpikir secara abstrak, menalar secara logis, dan menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia. Dalam tahapan ini, seseorang dapat memahami hal-hal seperti cinta, bukti logis, dan nilai. Ia tidak melihat segala sesuatu hanya dalam bentuk hitam dan putih, namun ada "gradasi abu-abu" di antaranya. Dilihat dari faktor biologis, tahapan ini muncul saat pubertas (saat terjadi berbagai perubahan besar lainnya), menandai masuknya ke dunia dewasa secara fisiologis, kognitif, penalaran moral, perkembangan psikoseksual, dan perkembangan sosial. Beberapa orang tidak sepenuhnya

mencapai perkembangan sampai tahap ini, sehingga ia tidak mempunyai keterampilan berpikir sebagai seorang dewasa dan tetap menggunakan penalaran dari tahap operasional konkrit.

### **3. Informasi umum mengenai tahapan-tahapan**

Keempat tahapan ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Walau tahapan-tahapan itu bisa dicapai dalam usia bervariasi tetapi urutannya selalu sama. Tidak ada ada tahapan yang diloncati dan tidak ada urutan yang mundur.
- b. Universal (tidak terkait budaya)
- c. Bisa digeneralisasi: representasi dan logika dari operasi yang ada dalam diri seseorang berlaku juga pada semua konsep dan isi pengetahuan

Tahapan-tahapan tersebut berupa keseluruhan yang terorganisasi secara logis. Urutan tahapan bersifat hirarkis (setiap tahapan mencakup elemen-elemen dari tahapan sebelumnya, tapi lebih terdiferensiasi dan terintegrasi). Tahapan merepresentasikan perbedaan secara kualitatif dalam model berpikir, bukan hanya perbedaan kuantitatif.

Menurut Piaget, perkembangan masing-masing tahap tersebut merupakan hasil perbaikan dari perkembangan tahap sebelumnya. Setiap individu akan melewati serangkaian perubahan kualitatif yang bersifat invarian, selalu tetap, tidak melompat atau mundur. Perubahan ini terjadi karena tekanan biologis untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan serta adanya pengorganisasian struktur berpikir.

#### 4. Struktur yang Mendasari Pola-pola Tingkah Laku yang Terorganisir.

##### a. Skema (struktur kognitif)

Adalah proses atau cara mengorganisir dan merespons berbagai pengalaman. Atau suatu pola sistematis dari tindakan, perilaku, pikiran, dan strategi pemecahan masalah yang memberikan suatu kerangka pemikiran dalam menghadapi berbagai tantangan dan jenis situasi.

Contoh : Gerakan refleks menghisap pada bayi, ada gerakan otot pada pipi dan bibir yang menimbulkan gerakan menghisap.

##### b. Adaptasi (struktur fungsional)

Piaget menggunakan istilah ini untuk menunjukkan pentingnya pola hubungan individu dengan lingkungannya dalam proses perkembangan kognitif. Piaget yakin bahwa bayi manusia ketika dilahirkan telah dilengkapi dengan kebutuhan-kebutuhan dan juga kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Menurut Piaget, ada dua proses adaptasi yaitu :

##### 1) Asimilasi

Integrasi antara elemen-elemen eksternal (dari luar) terhadap struktur yang sudah lengkap pada organism. Asimilasi terjadi ketika individu menggunakan informasi baru ke dalam pengetahuan mendalam yang sudah ada.

Contoh : Seorang bayi yang menghisap puting susu ibunya atau dot botol susu, akan melakukan tindakan yang sama (menghisap) terhadap semua objek baru.

##### 2) Akomodasi

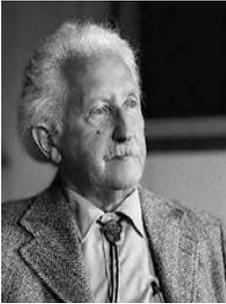
Menciptakan langkah baru atau memperbaiki

atau menggabung-gabungkan istilah lama untuk menghadapi tantangan baru. Akomodasi kognitif berarti mengubah struktur kognitif yang telah dimiliki sebelumnya untuk disesuaikan dengan objek stimulus eksternal.

Contoh : bayi melakukan tindakan yang sama terhadap ibu jarinya, yaitu menghisap. Ini berarti bahwa bayi telah mengubah puting susu ibu menjadi ibu jari.<sup>4</sup>

## E. Teori perkembangan kepribadian Erik H Erikson

### 1. Perkembangan Kepribadian Menurut Erikson



Teori perkembangan kepribadian yang dikemukakan Erik Erikson merupakan salah satu teori yang memiliki pengaruh kuat dalam psikologi. Bersama dengan Sigmund Freud, Erikson mendapat posisi penting dalam psikologi. Hal ini dikarenakan ia menjelaskan tahap perkembangan manusia mulai dari lahir hingga lanjut usia; satu hal yang tidak dilakukan oleh Freud. Selain itu karena Freud lebih banyak berbicara dalam wilayah ketidaksadaran manusia, teori Erikson yang membawa aspek kehidupan sosial dan fungsi budaya dianggap lebih realistis.

Teori Erikson dikatakan sebagai salah satu teori yang sangat selektif karena didasarkan pada tiga alasan. Alasan yang **pertama**, karena teorinya sangat representatif dikarenakan memiliki kaitan atau hubungan dengan ego yang merupakan salah satu aspek yang mendekati kepribadian manusia. **Kedua**, menekankan pada pentingnya perubahan yang terjadi pada setiap tahap perkembangan dalam lingkaran kehidupan, dan yang **ketiga**/terakhir adalah menggambarkan secara eksplisit mengenai usahanya dalam mengabungkan pengertian klinik dengan sosial dan latar belakang yang dapat memberikan kekuatan/kemajuan dalam perkembangan kepribadian didalam sebuah lingkungan. Melalui teorinya Erikson memberikan sesuatu yang baru dalam mempelajari mengenai perilaku manusia dan merupakan suatu pemikiran yang sangat maju guna memahami persoalan/masalah psikologi yang dihadapi oleh manusia pada jaman modern seperti ini. Oleh karena itu, teori Erikson banyak digunakan untuk menjelaskan kasus atau hasil penelitian yang terkait dengan tahap

perkembangan, baik anak, dewasa, maupun lansia.

Erikson dalam membentuk teorinya secara baik, sangat berkaitan erat dengan kehidupan pribadinya dalam hal ini mengenai pertumbuhan egonya. Erikson berpendapat bahwa pandangan-pandangannya sesuai dengan ajaran dasar psikoanalisis yang diletakkan oleh Freud. Jadi dapat dikatakan bahwa Erikson adalah seorang post-freudian atau neofreudian. Akan tetapi, teori Erikson lebih tertuju pada masyarakat dan kebudayaan. Hal ini terjadi karena dia adalah seorang ilmuwan yang punya ketertarikan terhadap antropologis yang sangat besar, bahkan dia sering meminggirkan masalah insting dan alam bawah sadar. Oleh sebab itu, maka di satu pihak ia menerima konsep struktur mental Freud, dan di lain pihak menambahkan dimensi sosial-psikologis pada konsep dinamika dan perkembangan kepribadian yang diajukan oleh Freud. Bagi Erikson, dinamika kepribadian selalu diwujudkan sebagai hasil interaksi antara kebutuhan dasar biologis dan pengungkapannya sebagai tindakan-tindakan sosial. Tampak dengan jelas bahwa yang dimaksudkan dengan psikososial apabila istilah ini dipakai dalam kaitannya dengan perkembangan. Secara khusus hal ini berarti bahwa tahap-tahap kehidupan seseorang dari lahir sampai dibentuk oleh pengaruh-pengaruh sosial yang berinteraksi dengan suatu organisme yang menjadi matang secara fisik dan psikologis. Sedangkan konsep perkembangan yang diajukan dalam teori psikoseksual yang menyangkut tiga tahap yaitu oral, anal, dan genital, diperluasnya menjadi delapan tahap sedemikian rupa sehingga dimasukkannya cara-cara dalam mana hubungan sosial individu terbentuk dan sekaligus dibentuk oleh perjuangan-perjuangan insting pada setiap tahapnya.

Pusat dari teori Erikson mengenai perkembangan ego ialah

sebuah asumsi mengenai perkembangan setiap manusia yang merupakan suatu tahap yang telah ditetapkan secara universal dalam kehidupan setiap manusia. Proses yang terjadi dalam setiap tahap yang telah disusun sangat berpengaruh terhadap "*Epigenetic Principle*" yang sudah dewasa/matang. Dengan kata lain, Erikson mengemukakan persepsinya pada saat itu bahwa pertumbuhan berjalan berdasarkan prinsip epigenetic. Di mana Erikson dalam teorinya mengatakan melalui sebuah rangkaian kata yaitu :

(1) Pada dasarnya setiap perkembangan dalam kepribadian manusia mengalami keserasian dari tahap-tahap yang telah ditetapkan sehingga pertumbuhan pada tiap individu dapat dilihat/dibaca untuk mendorong, mengetahui, dan untuk saling mempengaruhi, dalam radius sosial yang lebih luas. (2) Masyarakat, pada prinsipnya, juga merupakan salah satu unsur untuk memelihara saat setiap individu yang baru memasuki lingkungan tersebut guna berinteraksi dan berusaha menjaga serta untuk mendorong secara tepat berdasarkan dari perpindahan didalam tahap-tahap yang ada.

Dalam bukunya yang berjudul "*Childhood and Society*" tahun 1963, Erikson membuat sebuah bagan untuk mengurutkan delapan tahap secara terpisah mengenai perkembangan ego dalam psikososial, yang biasa dikenal dengan istilah "delapan tahap perkembangan manusia". Erikson berdalil bahwa setiap tahap menghasilkan epigenetic. Epigenetic berasal dari dua suku kata yaitu *epi* yang artinya "upon" atau sesuatu yang sedang berlangsung, dan *genetic* yang berarti "emergence" atau kemunculan. Gambaran dari perkembangan cermin mengenai ide dalam setiap tahap lingkaran kehidupan sangat berkaitan dengan waktu, yang mana hal ini sangat dominan dan karena itu muncul , dan akan selalu terjadi pada setiap tahap perkembangan hingga

berakhir pada tahap dewasa, secara keseluruhan akan adanya fungsi/kegunaan kepribadian dari setiap tahap itu sendiri. Selanjutnya, Erikson berpendapat bahwa tiap tahap psikososial juga disertai oleh krisis. Perbedaan dalam setiap komponen kepribadian yang ada didalam tiap-tiap krisis adalah sebuah masalah yang harus dipecahkan/diselesaikan. Konflik adalah sesuatu yang sangat vital dan bagian yang utuh dari teori Erikson, karena pertumbuhan dan perkembangan antar personal dalam sebuah lingkungan tentang suatu peningkatan dalam sebuah sikap yang mudah sekali terkena serangan berdasarkan fungsi dari ego pada setiap tahap.

Erikson percaya "*epigenetic principle*" akan mengalami kemajuan atau kematangan apabila dengan jelas dapat melihat krisis psikososial yang terjadi dalam lingkaran kehidupan setiap manusia yang sudah dilukiskan dalam bentuk sebuah gambar. Di mana gambar tersebut memaparkan tentang delapan tahap perkembangan yang pada umumnya dilalui dan dijalani oleh setiap manusia secara hirarkri seperti anak tangga. Di dalam kotak yang bergaris diagonal menampilkan suatu gambaran mengenai adanya hal-hal yang bermuatan positif dan negatif untuk setiap tahap secara berturut-turut. Periode untuk tiap-tiap krisis, Erikson melukiskan mengenai kondisi yang relatif berkaitan dengan kesehatan psikososial dan cocok dengan sakit yang terjadi dalam kesehatan manusia itu sendiri.

Seperti telah dikemukakan di atas bahwa dengan berangkat dari teori tahap-tahap perkembangan psikoseksual dari Freud yang lebih menekankan pada dorongan-dorongan seksual, Erikson mengembangkan teori tersebut dengan menekankan pada aspek-aspek perkembangan sosial. Melalui teori yang dikembangkannya yang biasa dikenal dengan sebutan *Theory of Psychosocial Development* (Teori

Perkembangan Psikososial), Erikson tidak berniat agar teori psikososialnya menggantikan baik teori psikoseksual Freud maupun teori perkembangan kognitif Piaget. Ia mengakui bahwa teori-teori ini berbicara mengenai aspek-aspek lain dalam perkembangan. Selain itu di sisi lain perlu diketahui pula bahwa teori Erikson menjangkau usia tua sedangkan teori Freud dan teori Piaget berhenti hanya sampai pada masa dewasa.

Meminjam kata-kata Erikson melalui seorang penulis buku bahwa "apa saja yang tumbuh memiliki sejenis rencana dasar, dan dari rencana dasar ini muncullah bagian-bagian, setiap bagian memiliki waktu masing-masing untuk mekar, sampai semua bagian bersama-sama ikut membentuk suatu keseluruhan yang berfungsi. Oleh karena itu, melalui delapan tahap perkembangan yang ada Erikson ingin mengemukakan bahwa dalam setiap tahap terdapat *maladaption/maladaptif* (adaptasi keliru) dan *malignansi* (selalu curiga) hal ini berlangsung kalau satu tahap tidak berhasil dilewati atau gagal melewati satu tahap dengan baik maka akan tumbuh *maladaption/maladaptif* dan juga *malignansi*, selain itu juga terdapat *ritualisasi* yaitu berinteraksi dengan pola-pola tertentu dalam setiap tahap perkembangan yang terjadi serta *ritualisme* yang berarti pola hubungan yang tidak menyenangkan. Menurut Erikson delapan tahap perkembangan yang ada berlangsung dalam jangka waktu yang teratur maupun secara hirarkri, akan tetapi jika dalam tahap sebelumnya seseorang mengalami ketidakseimbangan seperti yang diinginkan maka pada tahap sesudahnya dapat berlangsung kembali guna memperbaikinya.

Delapan tahap/fase perkembangan kepribadian menurut Erikson memiliki ciri utama setiap tahapnya adalah di satu pihak bersifat biologis dan di lain pihak bersifat sosial,

yang berjalan melalui krisis diantara dua polaritas. Adapun tingkatan dalam delapan tahap perkembangan yang dilalui oleh setiap manusia menurut Erikson adalah sebagai berikut:

Developmental Stage	Basic Components
Infancy (0-1 thn)	Trust vs Mistrust
Early childhood (1-3 thn)	Autonomy vs Shame, Doubt
Preschool age (4-5 thn)	Initiative vs Guilt
School age (6-11 thn)	Industry vs Inferiority
Adolescence (12-10 thn)	Identity vs Identity Confusion
Young adulthood ( 21-40 thn)	Intimacy vs Isolation
Adulthood (41-65 thn)	Generativity vs Stagnation
Senescence (+65 thn)	Ego Integrity vs Despair

**a. Trust vs Mistrust (Kepercayaan vs Kecurigaan)**

Masa bayi (infancy) ditandai adanya kecenderungan trust – mistrust. Perilaku bayi didasari oleh dorongan mempercayai atau tidak mempercayai orang-orang di sekitarnya. Dia sepenuhnya mempercayai orang tuanya, tetapi orang yang dianggap asing dia tidak akan mempercayainya. Oleh karena itu kadang-kadang bayi menangis bila di pangku oleh orang yang tidak dikenalnya. Ia bukan saja tidak percaya kepada orang-orang yang asing tetapi juga kepada benda asing, tempat asing, suara asing, perlakuan asing dan sebagainya. Kalau menghadapi situasi-situasi tersebut seringkali bayi menangis.

Tahap ini berlangsung pada masa oral, kira-kira terjadi pada umur 0-1 atau 1 ½ tahun. Tugas yang harus dijalani pada tahap ini adalah menumbuhkan dan mengembangkan kepercayaan tanpa harus menekan kemampuan untuk hadirnya suatu ketidakpercayaan. Kepercayaan ini akan terbina dengan baik apabila dorongan oralis pada bayi terpuaskan, misalnya untuk tidur dengan tenang,

menyantap makanan dengan nyaman dan tepat waktu, serta dapat membuang kotoran (eliminasi) dengan sepuasnya. Oleh sebab itu, pada tahap ini ibu memiliki peranan yang secara kualitatif sangat menentukan perkembangan kepribadian anaknya yang masih kecil. Apabila seorang ibu bisa memberikan rasa hangat dan dekat, konsistensi dan kontinuitas kepada bayi mereka, maka bayi itu akan mengembangkan perasaan dengan menganggap dunia khususnya dunia sosial sebagai suatu tempat yang aman untuk didiami, bahwa orang-orang yang ada didalamnya dapat dipercaya dan saling menyayangi. Kepuasan yang dirasakan oleh seorang bayi terhadap sikap yang diberikan oleh ibunya akan menimbulkan rasa aman, dicintai, dan terlindungi. Melalui pengalaman dengan orang dewasa tersebut bayi belajar untuk mengantungkan diri dan percaya kepada mereka. Hasil dari adanya kepercayaan berupa kemampuan mempercayai lingkungan dan dirinya serta juga mempercayai kapasitas tubuhnya dalam berespon secara tepat terhadap lingkungannya.

Sebaliknya, jika seorang ibu tidak dapat memberikan kepuasan kepada bayinya, dan tidak dapat memberikan rasa hangat dan nyaman atau jika ada hal-hal lain yang membuat ibunya berpaling dari kebutuhan-kebutuhannya demi memenuhi keinginan mereka sendiri, maka bayi akan lebih mengembangkan rasa tidak percaya, dan dia akan selalu curiga kepada orang lain.

Hal ini jangan dipahami bahwa peran sebagai orangtua harus serba sempurna tanpa ada kesalahan/cacat. Karena orangtua yang terlalu melindungi anaknya pun akan menyebabkan anak punya kecenderungan maladaptif. Erikson menyebut hal ini dengan sebutan salah penyesuaian indrawi. Orang yang selalu percaya tidak akan pernah mempunyai pemikiran maupun anggapan bahwa orang

lain akan berbuat jahat padanya, dan akan menggunakan seluruh upayanya dalam mempertahankan cara pandang seperti ini. Dengan kata lain, mereka akan mudah tertipu atau dibohongi. Sebaliknya, hal terburuk dapat terjadi apabila pada masa kecilnya sudah merasakan ketidakpuasan yang dapat mengarah pada ketidakpercayaan. Mereka akan berkembang pada arah kecurigaan dan merasa terancam terus menerus. Hal ini ditandai dengan munculnya frustrasi, marah, sinis, maupun depresi.

Pada dasarnya setiap manusia pada tahap ini tidak dapat menghindari rasa kepuasan namun juga rasa ketidakpuasan yang dapat menumbuhkan kepercayaan dan ketidakpercayaan. Akan tetapi, hal inilah yang akan menjadi dasar kemampuan seseorang pada akhirnya untuk dapat menyesuaikan diri dengan baik. Di mana setiap individu perlu mengetahui dan membedakan kapan harus percaya dan kapan harus tidak percaya dalam menghadapi berbagai tantangan maupun rintangan yang menghadang pada perputaran roda kehidupan manusia tiap saat.

Adanya perbandingan yang tepat atau apabila keseimbangan antara kepercayaan dan ketidakpercayaan terjadi pada tahap ini dapat mengakibatkan tumbuhnya pengharapan. Nilai lebih yang akan berkembang di dalam diri anak tersebut yaitu harapan dan keyakinan yang sangat kuat bahwa kalau segala sesuatu itu tidak berjalan sebagaimana mestinya, tetapi mereka masih dapat mengolahnya menjadi baik.

Pada aspek lain dalam setiap tahap perkembangan manusia senantiasa berinteraksi atau saling berhubungan dengan pola-pola tertentu (ritualisasi). Oleh sebab itu, pada tahap ini bayi pun mengalami ritualisasi di mana hubungan yang terjalin dengan ibunya dianggap sebagai sesuatu yang keramat (numinous). Jika hubungan tersebut terjalin dengan

baik, maka bayi akan mengalami kepuasan dan kesenangan tersendiri. Selain itu, Alwisol berpendapat bahwa numinous ini pada akhirnya akan menjadi dasar bagaimana orang menghadapi/berkomunikasi dengan orang lain, dengan penuh penerimaan, penghargaan, tanpa ada ancaman dan perasaan takut. Sebaliknya, apabila dalam hubungan tersebut bayi tidak mendapatkan kasih sayang dari seorang ibu akan merasa terasing dan terbuang, sehingga dapat terjadi suatu pola kehidupan yang lain di mana bayi merasa berinteraksi secara interpersonal atau sendiri dan dapat menyebabkan adanya *idolism* (pemujaan). Pemujaan ini dapat diartikan dalam dua arah yaitu anak akan memuja dirinya sendiri, atau sebaliknya anak akan memuja orang lain.

#### **b. Otonomi vs Perasaan Malu dan Ragu-ragu**

Masa kanak-kanak awal (early childhood) ditandai adanya kecenderungan *autonomy – shame, doubt*. Pada masa ini sampai batas-batas tertentu anak sudah bisa berdiri sendiri, dalam arti duduk, berdiri, berjalan, bermain, minum dari botol sendiri tanpa ditolong oleh orang tuanya, tetapi di pihak lain dia telah mulai memiliki rasa malu dan keraguan dalam berbuat, sehingga seringkali minta pertolongan atau persetujuan dari orang tuanya.

Pada tahap kedua adalah tahap anus-otot (*anal-mascular stages*), masa ini biasanya disebut masa balita yang berlangsung mulai dari usia 18 bulan sampai 3 atau 4 tahun. Tugas yang harus diselesaikan pada masa ini adalah kemandirian (otonomi) sekaligus dapat memperkecil perasaan malu dan ragu-ragu. Apabila dalam menjalin suatu relasi antara anak dan orangtuanya terdapat suatu sikap/tindakan yang baik, maka dapat menghasilkan suatu kemandirian. Namun, sebaliknya jika orang tua dalam

mengasuh anaknya bersikap salah, maka anak dalam perkembangannya akan mengalami sikap malu dan ragu-ragu. Dengan kata lain, ketika orang tua dalam mengasuh anaknya sangat memperhatikan anaknya dalam aspek-aspek tertentu misalnya mengizinkan seorang anak yang menginjak usia balita untuk dapat mengeksplorasikan dan mengubah lingkungannya, anak tersebut akan bisa mengembangkan rasa mandiri atau ketidaktergantungan. Pada usia ini menurut Erikson bayi mulai belajar untuk mengontrol tubuhnya, sehingga melalui masa ini akan nampak suatu usaha atau perjuangan anak terhadap pengalaman-pengalaman baru yang berorientasi pada suatu tindakan/kegiatan yang dapat menyebabkan adanya sikap untuk mengontrol diri sendiri dan juga untuk menerima control dari orang lain. Misalnya, saat anak belajar berjalan, memegang tangan orang lain, memeluk, maupun untuk menyentuh benda-benda lain.

Di lain pihak, anak dalam perkembangannya pun dapat menjadi pemalu dan ragu-ragu. Jikalau orang tua terlalu membatasi ruang gerak/eksplorasi lingkungan dan kemandirian, sehingga anak akan mudah menyerah karena menganggap dirinya tidak mampu atau tidak seharusnya bertindak sendirian.

Orang tua dalam mengasuh anak pada usia ini tidak perlu mengobarkan keberanian anak dan tidak pula harus memamatkannya. Dengan kata lain, keseimbanganlah yang diperlukan di sini. Ada sebuah kalimat yang seringkali menjadi teguran maupun nasihat bagi orang tua dalam mengasuh anaknya yakni "tegas namun toleran". Makna dalam kalimat tersebut ternyata benar adanya, karena dengan cara ini anak akan bisa mengembangkan sikap kontrol diri dan harga diri. Sedikit rasa malu dan ragu-ragu, sangat diperlukan bahkan memiliki fungsi atau kegunaan

tersendiri bagi anak, karena tanpa adanya perasaan ini, anak akan berkembang ke arah sikap *maladaptif* yang disebut Erikson sebagai *impulsiveness* (terlalu menuruti kata hati), sebaliknya apabila seorang anak selalu memiliki perasaan malu dan ragu-ragu juga tidak baik, karena akan membawa anak pada sikap *malignansi* yang disebut Erikson *compulsiveness*. Sifat inilah yang akan membawa anak selalu menganggap bahwa keberadaan mereka selalu bergantung pada apa yang mereka lakukan, karena itu segala sesuatunya harus dilakukan secara sempurna. Apabila tidak dilakukan dengan sempurna maka mereka tidak dapat menghindari suatu kesalahan yang dapat menimbulkan adanya rasa malu dan ragu-ragu.

Jikalau dapat mengatasi krisis antara kemandirian dengan rasa malu dan ragu-ragu dapat diatasi atau jika diantara keduanya terdapat keseimbangan, maka nilai positif yang dapat dicapai yaitu adanya suatu kemauan atau kebulatan tekad. Meminjam kata-kata dari Supratiknya yang menyatakan bahwa "kemauan menyebabkan anak secara bertahap mampu menerima peraturan hukum dan kewajiban".

Ritualisasi yang dialami oleh anak pada tahap ini yaitu dengan adanya sifat bijaksana dan *legalisme*. Melalui tahap ini anak sudah dapat mengembangkan pemahamannya untuk dapat menilai mana yang salah dan mana yang benar dari setiap gerak atau perilaku orang lain yang disebut sebagai sifat bijaksana. Sedangkan, apabila dalam pola pengasuhan terdapat penyimpangan maka anak akan memiliki sikap *legalisme* yakni merasa puas apabila orang lain dapat dikalahkan dan dirinya berada pada pihak yang menang sehingga anak akan merasa tidak malu dan ragu-ragu walaupun pada penerapannya menurut Alwisol mengarah pada suatu sifat yang negatif yaitu tanpa ampun,

dan tanpa rasa belas kasih.

### **c. Inisiatif vs Kesalahan**

Masa pra sekolah (Preschool Age) ditandai adanya kecenderungan initiative – guilty. Pada masa ini anak telah memiliki beberapa kecakapan, dengan kecakapan-kecakapan tersebut dia terdorong melakukan beberapa kegiatan, tetapi karena kemampuan anak tersebut masih terbatas adakalanya dia mengalami kegagalan. Kegagalan-kegagalan tersebut menyebabkan dia memiliki perasaan bersalah, dan untuk sementara waktu dia tidak mau berinisiatif atau berbuat.

Tahap ketiga ini juga dikatakan sebagai tahap kelamin-lokomotor (genital-locomotor stage) atau yang biasa disebut tahap bermain. Tahap ini pada suatu periode tertentu saat anak menginjak usia 3 sampai 5 atau 6 tahun, dan tugas yang harus diemban seorang anak pada masa ini ialah untuk belajar punya gagasan (inisiatif) tanpa banyak terlalu melakukan kesalahan. Masa-masa bermain merupakan masa di mana seorang anak ingin belajar dan mampu belajar terhadap tantangan dunia luar, serta mempelajari kemampuan-kemampuan baru juga merasa memiliki tujuan. Dikarenakan sikap inisiatif merupakan usaha untuk menjadikan sesuatu yang belum nyata menjadi nyata, sehingga pada usia ini orang tua dapat mengasuh anaknya dengan cara mendorong anak untuk mewujudkan gagasan dan ide-idenya. Akan tetapi, semuanya akan terbalik apabila tujuan dari anak pada masa genital ini mengalami hambatan karena dapat mengembangkan suatu sifat yang berdampak kurang baik bagi dirinya yaitu merasa berdosa dan pada klimaksnya mereka seringkali akan merasa bersalah atau malah akan mengembangkan sikap menyalahkan diri sendiri atas apa yang mereka

rasakan dan lakukan.

Ketidakpedulian (*ruthlessness*) merupakan hasil dari maladaptif yang keliru, hal ini terjadi saat anak memiliki sikap inisiatif yang berlebihan namun juga terlalu minim. Orang yang memiliki sikap inisiatif sangat pandai mengelolanya, yaitu apabila mereka mempunyai suatu rencana baik itu mengenai sekolah, cinta, atau karir mereka tidak peduli terhadap pendapat orang lain dan jika ada yang menghalangi rencananya apa dan siapa pun yang harus dilewati dan disingkirkan demi mencapai tujuannya itu. Akan tetapi bila anak saat berada pada periode mengalami pola asuh yang salah yang menyebabkan anak selalu merasa bersalah akan mengalami malignansi yaitu akan sering berdiam diri (*inhibition*). Berdiam diri merupakan suatu sifat yang tidak memperlihatkan suatu usaha untuk mencoba melakukan apa-apa, sehingga dengan berbuat seperti itu mereka akan merasa terhindar dari suatu kesalahan.

Kecenderungan atau krisis antara keduanya dapat diseimbangkan, maka akan lahir suatu kemampuan psikososial adalah tujuan (*purpose*). Selain itu, ritualisasi yang terjadi pada masa ini adalah masa dramatik dan impersonasi. Dramatik dalam pengertiannya dipahami sebagai suatu interaksi yang terjadi pada seorang anak dengan memakai fantasinya sendiri untuk berperan menjadi seseorang yang berani. Sedangkan impersonasi dalam pengertiannya adalah suatu fantasi yang dilakukan oleh seorang anak namun tidak berdasarkan kepribadiannya. Oleh karena itu, rangkain kata yang tepat untuk menggambarkan masa ini pada akhirnya bahwa keberanian, kemampuan untuk bertindak tidak terlepas dari kesadaran dan pemahaman mengenai keterbatasan dan kesalahan yang pernah dilakukan sebelumnya.

#### d. Kerajinan vs Inferioritas

Masa Sekolah (School Age) ditandai adanya kecenderungan *industry-inferiority*. Sebagai kelanjutan dari perkembangan tahap sebelumnya, pada masa ini anak sangat aktif mempelajari apa saja yang ada di lingkungannya. Dorongan untuk mengetahui dan berbuat terhadap lingkungannya sangat besar, tetapi di pihak lain karena keterbatasan-keterbatasan kemampuan dan pengetahuannya kadang-kadang dia menghadapi kesukaran, hambatan bahkan kegagalan. Hambatan dan kegagalan ini dapat menyebabkan anak merasa rendah diri.

Tahap keempat ini dikatakan juga sebagai tahap laten yang terjadi pada usia sekolah dasar antara umur 6 sampai 12 tahun. Salah satu tugas yang diperlukan dalam tahap ini ialah adalah dengan mengembangkan kemampuan bekerja keras dan menghindari perasaan rasa rendah diri. Saat anak-anak berada tingkatan ini area sosialnya bertambah luas dari lingkungan keluarga merambah sampai ke sekolah, sehingga semua aspek memiliki peran, misalnya orang tua harus selalu mendorong, guru harus memberi perhatian, teman harus menerima kehadirannya, dan lain sebagainya.

Tingkatan ini menunjukkan adanya pengembangan anak terhadap rencana yang pada awalnya hanya sebuah fantasi semata, namun berkembang seiring bertambahnya usia bahwa rencana yang ada harus dapat diwujudkan yaitu untuk dapat berhasil dalam belajar. Anak pada usia ini dituntut untuk dapat merasakan bagaimana rasanya berhasil, apakah itu di sekolah atau ditempat bermain. Melalui tuntutan tersebut anak dapat mengembangkan suatu sikap rajin. Berbeda kalau anak tidak dapat meraih sukses karena mereka merasa tidak mampu (*inferioritas*), sehingga anak juga dapat mengembangkan sikap

rendah diri. Oleh sebab itu, peranan orang tua maupun guru sangatlah penting untuk memperhatikan apa yang menjadi kebutuhan anak pada usia seperti ini. Kegagalan di bangku sekolah yang dialami oleh anak-anak pada umumnya menimpa anak-anak yang cenderung lebih banyak bermain bersama teman-teman dari pada belajar, dan hal ini tentunya tidak terlepas dari peranan orang tua maupun guru dalam mengontrol mereka. Kecenderungan maladaptif akan tercermin apabila anak memiliki rasa giat dan rajin terlalu besar yang mana peristiwa ini menurut Erikson disebut sebagai keahlian sempit. Di sisi lain jika anak kurang memiliki rasa giat dan rajin maka akan tercermin malignansi yang disebut dengan kelembaman. Mereka yang mengidap sifat ini oleh Alfred Adler disebut dengan "masalah-masalah inferioritas". Maksud dari pengertian tersebut yaitu jika seseorang tidak berhasil pada usaha pertama, maka jangan mencoba lagi. Usaha yang sangat baik dalam tahap ini sama seperti tahap-tahap sebelumnya adalah dengan menyeimbangkan kedua karakteristik yang ada, dengan begitu ada nilai positif yang dapat dipetik dan dikembangkan dalam diri setiap pribadi yakni kompetensi.

Dalam lingkungan yang ada pola perilaku yang dipelajari pun berbeda dari tahap sebelumnya, anak diharapkan mampu untuk mengerjakan segala sesuatu dengan mempergunakan cara maupun metode yang standar, sehingga anak tidak terpaku pada aturan yang berlaku dan bersifat kaku. Peristiwa tersebut biasanya dikenal dengan istilah *formal*. Sedangkan pada pihak lain jika anak mampu mengerjakan segala sesuatu dengan mempergunakan cara atau metode yang sesuai dengan aturan yang ditentukan untuk memperoleh hasil yang sempurna, maka anak akan memiliki sikap kaku dan hidupnya sangat terpaku pada aturan yang berlaku. Hal inilah yang dapat menyebabkan

relasi dengan orang lain menjadi terhambat. Peristiwa ini biasanya dikenal dengan istilah *formalism*.

#### **e. Identitas vs Kekacauan Identitas**

Tahap kelima merupakan tahap adolesen (remaja), yang dimulai pada saat masa puber dan berakhir pada usia 18 atau 20 tahun. Masa Remaja (adolescence) ditandai adanya kecenderungan *identity – Identity Confusion*. Sebagai persiapan ke arah kedewasaan didukung pula oleh kemampuan dan kecakapan-kecakapan yang dimilikinya dia berusaha untuk membentuk dan memperlihatkan identitas diri, ciri-ciri yang khas dari dirinya. Dorongan membentuk dan memperlihatkan identitas diri ini, pada para remaja sering sekali sangat ekstrim dan berlebihan, sehingga tidak jarang dipandang oleh lingkungannya sebagai penyimpangan atau kenakalan. Dorongan pembentukan identitas diri yang kuat di satu pihak, sering diimbangi oleh rasa setia kawan dan toleransi yang besar terhadap kelompok sebayanya. Di antara kelompok sebaya mereka mengadakan pembagian peran, dan seringkali mereka sangat patuh terhadap peran yang diberikan kepada masing-masing anggota

Pencapaian identitas pribadi dan menghindari peran ganda merupakan bagian dari tugas yang harus dilakukan dalam tahap ini. Menurut Erikson masa ini merupakan masa yang mempunyai peranan penting, karena melalui tahap ini orang harus mencapai tingkat identitas ego, dalam pengertiannya identitas pribadi berarti mengetahui siapa dirinya dan bagaimana cara seseorang terjun ke tengah masyarakat. Lingkungan dalam tahap ini semakin luas tidak hanya berada dalam area keluarga, sekolah namun dengan masyarakat yang ada dalam lingkungannya. Masa pubertas terjadi pada tahap ini, kalau pada tahap sebelumnya

seseorang dapat menapakinya dengan baik maka segenap identifikasi di masa kanak-kanak diintrogasikan dengan peranan sosial secara aku, sehingga pada tahap ini mereka sudah dapat melihat dan mengembangkan suatu sikap yang baik dalam segi kecocokan antara isi dan dirinya bagi orang lain, selain itu juga anak pada jenjang ini dapat merasakan bahwa mereka sudah menjadi bagian dalam kehidupan orang lain. Semuanya itu terjadi karena mereka sudah dapat menemukan siapakah dirinya. Identitas ego merupakan kulminasi nilai-nilai ego sebelumnya yang merupakan ego sintesis. Dalam arti kata yang lain pencarian identitas ego telah dijalani sejak berada dalam tahap pertama/bayi sampai seseorang berada pada tahap terakhir/tua. Oleh karena itu, salah satu point yang perlu diperhatikan yaitu apabila tahap-tahap sebelumnya berjalan kurang lancar atau tidak berlangsung secara baik, disebabkan anak tidak mengetahui dan memahami siapa dirinya yang sebenarnya ditengah-tengah pergaulan dan struktur sosialnya, inilah yang disebut dengan identity confusion atau kekacauan identitas.

Akan tetapi di sisi lain jika kecenderungan identitas ego lebih kuat dibandingkan dengan kekacauan identitas, maka mereka tidak menyisakan sedikit ruang toleransi terhadap masyarakat yang bersama hidup dalam lingkungannya. Erikson menyebut maladaptif ini dengan sebutan fanatisisme. Orang yang berada dalam sifat fanatisisme ini menganggap bahwa pemikiran, cara maupun jalannya yang terbaik. Sebaliknya, jika kekacauan identitas lebih kuat dibandingkan dengan identitas ego maka Erikson menyebut malignansi ini dengan sebutan pengingkaran. Orang yang memiliki sifat ini mengingkari keanggotaannya di dunia orang dewasa atau masyarakat akibatnya mereka akan mencari identitas di tempat lain yang merupakan

bagian dari kelompok yang menyingkir dari tuntutan sosial yang mengikat serta mau menerima dan mengakui mereka sebagai bagian dalam kelompoknya.

Kesetiaan akan diperoleh sebagai nilai positif yang dapat dipetik dalam tahap ini, jikalau antara identitas ego dan kekacauan identitas dapat berlangsung secara seimbang, yang mana kesetiaan memiliki makna tersendiri yaitu kemampuan hidup berdasarkan standar yang berlaku di tengah masyarakat terlepas dari segala kekurangan, kelemahan, dan ketidakkonsistennya.

Ritualisasi yang nampak dalam tahap adolesen ini dapat menumbuhkan ediologi dan totalisme.

#### **f. Keintiman vs Isolasi**

Tahap pertama hingga tahap kelima sudah dilalui, maka setiap individu akan memasuki jenjang berikutnya yaitu pada masa dewasa awal yang berusia sekitar 20-30 tahun. Masa Dewasa Awal (Young adulthood) ditandai adanya kecenderungan intimacy – isolation. Kalau pada masa sebelumnya, individu memiliki ikatan yang kuat dengan kelompok sebaya, namun pada masa ini ikatan kelompok sudah mulai longgar. Mereka sudah mulai selektif, dia membina hubungan yang intim hanya dengan orang-orang tertentu yang sepaham. Jadi pada tahap ini timbul dorongan untuk membentuk hubungan yang intim dengan orang-orang tertentu, dan kurang akrab atau renggang dengan yang lainnya.

Jenjang ini menurut Erikson adalah ingin mencapai kedekatan dengan orang lain dan berusaha menghindari sikap menyendiri. Periode diperlihatkan dengan adanya hubungan spesial dengan orang lain yang biasanya disebut dengan istilah pacaran guna memperlihatkan dan mencapai kelekatan dan kedekatan dengan orang lain. Di

mana muatan pemahaman dalam kedekatan dengan orang lain mengandung arti adanya kerja sama yang terjalin dengan orang lain. Akan tetapi, peristiwa ini akan memiliki pengaruh yang berbeda apabila seseorang dalam tahap ini tidak mempunyai kemampuan untuk menjalin relasi dengan orang lain secara baik sehingga akan tumbuh sifat merasa terisolasi. Erikson menyebut adanya kecenderungan maladaptif yang muncul dalam periode ini ialah rasa cuek, di mana seseorang sudah merasa terlalu bebas, sehingga mereka dapat berbuat sesuka hati tanpa memperdulikan dan merasa tergantung pada segala bentuk hubungan misalnya dalam hubungan dengan sahabat, tetangga, bahkan dengan orang yang kita cintai/kekasih sekalipun. Sementara dari segi lain/malignansi Erikson menyebutnya dengan keterkucilan, yaitu kecenderungan orang untuk mengisolasi/menutup diri sendiri dari cinta, persahabatan dan masyarakat, selain itu dapat juga muncul rasa benci dan dendam sebagai bentuk dari kesendirian dan kesepian yang dirasakan.

Oleh sebab itu, kecenderungan antara keintiman dan isolasi harus berjalan dengan seimbang guna memperoleh nilai yang positif yaitu cinta. Dalam konteks teorinya, cinta berarti kemampuan untuk mengenyampingkan segala bentuk perbedaan dan keangkuhan lewat rasa saling membutuhkan. Wilayah cinta yang dimaksudkan di sini tidak hanya mencakup hubungan dengan kekasih namun juga hubungan dengan orang tua, tetangga, sahabat, dan lain-lain.

Ritualisasi yang terjadi pada tahap ini yaitu adanya afiliasi dan elitisme. Afiliasi menunjukkan suatu sikap yang baik dengan mencerminkan sikap untuk mempertahankan cinta yang dibangun dengan sahabat, kekasih, dan lain-lain. Sedangkan elitisme menunjukkan sikap yang kurang

terbuka dan selalu menaruh curiga terhadap orang lain.

### **g. Generativitas vs Stagnasi**

Masa dewasa (dewasa tengah) berada pada posisi ke tujuh, dan ditempati oleh orang-orang yang berusia sekitar 30 sampai 60 tahun. Masa Dewasa (Adulthood) ditandai adanya kecenderungan generativity-stagnation. Sesuai dengan namanya masa dewasa, pada tahap ini individu telah mencapai puncak dari perkembangan segala kemampuannya. Pengetahuannya cukup luas, kecakapannya cukup banyak, sehingga perkembangan individu sangat pesat. Meskipun pengetahuan dan kecakapan individu sangat luas, tetapi dia tidak mungkin dapat menguasai segala macam ilmu dan kecakapan, sehingga tetap pengetahuan dan kecakapannya terbatas. Untuk mengerjakan atau mencapai hal-hal tertentu ia mengalami hambatan.

Apabila pada tahap pertama sampai dengan tahap ke enam terdapat tugas untuk dicapai, demikian pula pada masa ini dan salah satu tugas untuk dicapai ialah dapat mengabdikan diri guna keseimbangan antara sifat melahirkan sesuatu (generativitas) dengan tidak berbuat apa-apa (stagnasi). Generativitas adalah perluasan cinta ke masa depan. Sifat ini adalah kepedulian terhadap generasi yang akan datang. Melalui generativitas akan dapat dicerminkan sikap memperdulikan orang lain. Pemahaman ini sangat jauh berbeda dengan arti kata stagnasi yaitu pemujaan terhadap diri sendiri dan sikap yang dapat digambarkan dalam stagnasi ini adalah tidak peduli terhadap siapapun.

Maladaptif yang kuat akan menimbulkan sikap terlalu peduli, sehingga mereka tidak punya waktu untuk mengurus diri sendiri. Selain itu malignansi yang ada adalah penolakan, di mana seseorang tidak dapat berperan secara

baik dalam lingkungan kehidupannya akibat dari semua itu kehadirannya ditengah-tengah area kehiduannya kurang mendapat sambutan yang baik.

Harapan yang ingin dicapai pada masa ini yaitu terjadinya keseimbangan antara generativitas dan stagnansi guna mendapatkan nilai positif yang dapat dipetik yaitu kepedulian. Ritualisasi dalam tahap ini meliputi generasional dan otoritisme. Generasional ialah suatu interaksi/ hubungan yang terjalin secara baik dan menyenangkan antara orang-orang yang berada pada usia dewasa dengan para penerusnya. Sedangkan otoritisme yaitu apabila orang dewasa merasa memiliki kemampuan yang lebih berdasarkan pengalaman yang mereka alami serta memberikan segala peraturan yang ada untuk dilaksanakan secara memaksa, sehingga hubungan diantara orang dewasa dan penerusnya tidak akan berlangsung dengan baik dan menyenangkan.

#### **h. Integritas vs Keputusasaan**

Tahap terakhir dalam teorinya Erikson disebut tahap usia senja yang diduduki oleh orang-orang yang berusia sekitar 60 atau 65 ke atas. Masa hari tua (Senescence) ditandai adanya kecenderungan ego integrity – despair. Pada masa ini individu telah memiliki kesatuan atau integritas pribadi, semua yang telah dikaji dan didalamnya telah menjadi milik pribadinya. Pribadi yang telah mapan di satu pihak digoyahkan oleh usianya yang mendekati akhir. Mungkin ia masih memiliki beberapa keinginan atau tujuan yang akan dicapainya tetapi karena faktor usia, hal itu sedikit sekali kemungkinan untuk dapat dicapai. Dalam situasi ini individu merasa putus asa. Dorongan untuk terus berprestasi masih ada, tetapi pengikisan kemampuan karena usia seringkali mematahkan dorongan tersebut, sehingga keputusasaan

acapkali menghantuinya

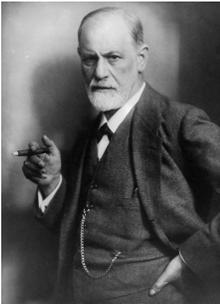
Dalam teori Erikson, orang yang sampai pada tahap ini berarti sudah cukup berhasil melewati tahap-tahap sebelumnya dan yang menjadi tugas pada usia senja ini adalah integritas dan berupaya menghilangkan putus asa dan kekecewaan. Tahap ini merupakan tahap yang sulit dilewati menurut pandangan sebagian orang dikarenakan mereka sudah merasa terasing dari lingkungan kehidupannya, karena orang pada usia senja dianggap tidak dapat berbuat apa-apa lagi atau tidak berguna. Kesulitan tersebut dapat diatasi jika di dalam diri orang yang berada pada tahap paling tinggi dalam teori Erikson terdapat integritas yang memiliki arti tersendiri yakni menerima hidup dan oleh karena itu juga berarti menerima akhir dari hidup itu sendiri. Namun, sikap ini akan bertolak belakang jika didalam diri mereka tidak terdapat integritas yang mana sikap terhadap datangnya kecemasan akan terlihat. Kecenderungan terjadinya integritas lebih kuat dibandingkan dengan kecemasan dapat menyebabkan maladaptif yang biasa disebut Erikson berandai-andai, sementara mereka tidak mau menghadapi kesulitan dan kenyataan di masa tua. Sebaliknya, jika kecenderungan kecemasan lebih kuat dibandingkan dengan integritas maupun secara malignansi yang disebut dengan sikap menggerutu, yang diartikan Erikson sebagai sikap sumaph seraph dan menyesali kehidupan sendiri. Oleh karena itu, keseimbangan antara integritas dan kecemasan itulah yang ingin dicapai dalam masa usia senja guna memperoleh suatu sikap kebijaksanaan.<sup>5</sup>

---

5           Sebagian disarikan dari buku The Erik Erikson Reader oleh Robert Coles. Penerbit w.w Norton and Company New York. 1978. Dan Buku Childhood and Society. Oleh Erik H Erikson. Penerbit Paladin Grafton Books. 1977. Serta disarikan dari sumber on-line.

## F. Teori Perkembangan Psikoanalisa Sigmund Freud

### 1. Teori Psikoanalisa Sigmund Freud



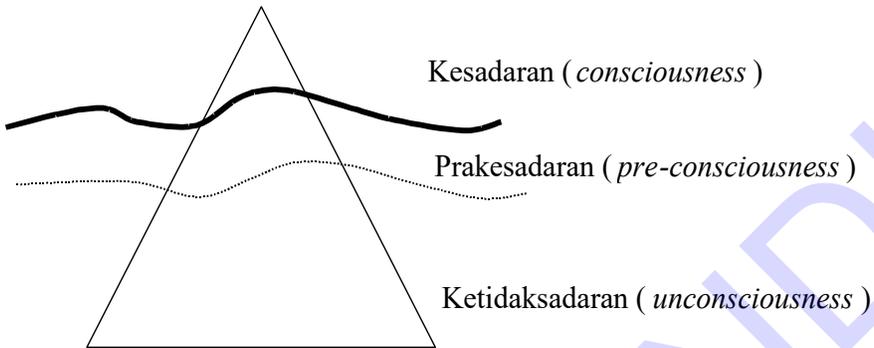
Psikonalisa merupakan suatu pandangan baru tentang manusia pada abad 20-an, dimana ketidaksadaran memainkan peranan sentral. Pandangan ini mempunyai relevansi praktis, karena dapat digunakan dalam mengobati pasien-pasien yang mengalami gangguan-gangguan psikis.

Secara skematis Sigmund Freud menggambarkan jiwa sebagai Gunung Es dimana bagian yang muncul di permukaan air merupakan bagian terkecil yaitu puncak dari Gunung Es itu yang dalam hal kejiwaan adalah bagian kesadaran (*consciousnes*), agak di bawah permukaan adalah bagian pra kesadaran (*sub consciousness*) dan bagian terbesar terletak di dasar air yang dalam hal kejiwaan merupakan alam ketidaksadaran (*unconsciousness*).

Sehingga dapat dikatakan bahwa kehidupan mausia dikuasai oleh alam ketidaksadaran dan berbagai kelainan tingkat laku dapat disebabkan karenafaktor-faktor yang terpendam dalam alam ketidaksadaran. Maka dari itu untuk mempelajari seseorang kita harus menganalisa jiwa orang tersebut sampai kita dapat melihat keadaan dalam alam ketidaksadarannya, yang selama ini tertutup oleh alam sadar

Adapun Struktur Kepribadian awal yang digambarkan oleh Freud adalah sebagai berikut:

## Struktur Kepribadian Awal dari Freud



Kepribadian manusia seperti gunung es. Bagian yang terlihat adalah bagian terkecil. Sedangkan bagian terbesar ada di bawah permukaan laut.

## 2. Psikoanalisa Sebagai Teori Perkembangan Kepribadian

### a. Struktur kepribadian

Menurut Freud kepribadian terdiri atas tiga sistem atau aspek yaitu: *id* (aspek biologis), *ego* (aspek psikologis) dan *superego* (aspek sosiologis). Untuk mempelajari dan memahami sistem kepribadian manusia, Freud berusaha mengembangkan model kepribadian yang saling berhubungan dan menimbulkan ketegangan antara satu dengan yang lainnya. Konflik dasar ketiga sistem kepribadian tersebut dapat menciptakan energi psikis individu dan memiliki sistem kerja, sifat serta fungsi yang berbeda. Meskipun demikian antara satu dengan yang lainnya merupakan satu tim yang saling bekerja sama dalam mempengaruhi perilaku manusia.

*Id* merupakan lapisan psikis yang paling dasariah, kawasan eros dan thanos berkuasa. Dalam *id* terdapat naluri-naluri bawaan biologis (seksual dan agresif, tidak ada pertimbangan akal atau etika dan yang menjadi

pertimbangan kesenangan) serta keinginan-keinginan yang direpresi. Hidup psikis janin sebelum lahir dan bayi yang baru dilahirkan terdiri dari *id* saja. Jadi *id* sebagai bawaan waktu lahir merupakan bahan dasar bagi pembentukan hidup psikis lebih lanjut.

Sedangkan naluri *id* merupakan prinsip kehidupan yang asli atau pertama, yang oleh Freud dinamakan prinsip kesenangan, yang tujuannya adalah untuk membebaskan seseorang dari ketegangan atau mengurangi jumlah ketegangan sehingga menjadi lebih sedikit dan untuk menekannya sehingga sedapat mungkin menjadi tetap.

Ketegangan dirasakan sebagai penderitaan atau kegerahan sedangkan pertolongan dari ketegangan dirasakan sebagai kesenangan. *Id* tidak diperintahkan oleh hukum akal atau logika dan tidak memiliki nilai etika ataupun akhlak. *Id* hanya didorong oleh satu pertimbangan yaitu mencapai kepuasan bagi keinginan nalurinya, sesuai dengan prinsip kesenangan.

Menurut Freud ada dua cara yang dilakukan oleh *id* dalam memenuhi kebutuhannya untuk meredakan ketegangan yang timbul yaitu melalui reflek seperti berkedip dan melalui proses primer seperti membayangkan makanan pada saat lapar. Sudah pasti dengan membayangkan saja kebutuhan kita tidak akan terpenuhi melainkan hanya membantu meredakan ketegangan dalam diri kita. Agar tidak terjadi konflik maka dari itu diperlukan sistem lain yang dapat merealisasikan imajinasi itu menjadi kenyataan sistem tersebut adalah *ego*.

*Ego* adalah sistem kepribadian yang didominasi kesadaran yang terbentuk sebagai pengaruh individu kepada dunia obyek dari kenyataan dan menjalankan fungsinya berdasarkan pada prinsip kenyataan berarti apa yang ada.

Jadi *ego* terbentuk pada struktur kepribadian individu sebagai hasil kontak dengan dunia luar. Adapun proses yang dimiliki dan dijalankan *ego* sehubungan dengan upaya menawarkan dengan kebutuhan atau mengurangi ketegangan

*Ego* merupakan pelaksanaan dari kepribadian, yang mengontrol dan memerintahkan *id* dan *superego* serta memelihara hubungan dengan dunia luar untuk kepentingan seluruh kepribadian yang keperluannya luas. Jika *ego* melakukan faal pelaksanaannya dengan bijaksana akan terdapat keharmonisan dan keselarasan. Kalau *ego* mengarah atau menyerahkan kekhususannya terlalu banyak kepada *id*, kepada *superego* ataupun kepada dunia luar akan terjadi kejanggalan dan kesadarannya pun tidak teratur.

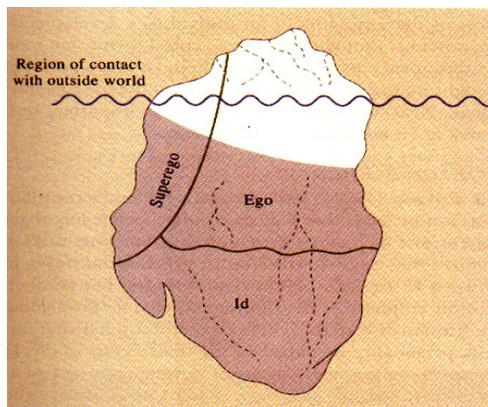
Selain itu *ego* juga merupakan hasil dari tindakan saling mempengaruhi lingkungan garis perkembangan individu yang ditetapkan oleh keturunan dan dibimbing oleh proses-proses pertumbuhan yang wajar. Ini berarti bahwa setiap orang memiliki potensi pembawaan untuk berpikir dan menggunakan akalnyanya. Sehingga dapat dikatakan bahwa kebanyakan *ego* bekerja di bidang kesadaran, terkadang juga pada alam ketidaksadaran dan melindungi individu dari gangguan kecemasan yang disebabkan oleh tuntutan *id* dan *superego*.

*Superego* merupakan sistem kepribadian yang berisi nilai-nilai moral bersifat evaluatif (memberikan batasan baik dan buruk). Menurut Freud *superego* merupakan internalisasi individu tentang nilai masyarakat, karena pada bagian ini terdapat nilai moral yang memberikan batasan baik dan buruk. Dengan kata lain *superego* dianggap pula sebagai moral kepribadian. Adapun fungsi pokok dari *superego* jika dilihat dari hubungan dengan ketiga aspek kepribadian

adalah merintangi impuls-impuls *ego* terutama impuls-impuls seksual dan agresif yang pernyataannya sangat ditentang oleh masyarakat dan mendorong *ego* untuk lebih mengejar hal-hal yang moralistik daripada yang realistis serta mengejar kesempurnaan yang diserap individu dari lingkungannya.

Sedangkan dalam *superego* yang bersifat ideal, Freud membaginya kedalam dua kumpulan yaitu suara hati (*conscience*) dan *ego* ideal. Kata hati didapat melalui hukuman oleh orang tua, sedangkan *ego* ideal dipelajari melalui penggunaan penghargaan. *Superego* dapat obyektif dan lingkungan proses rohaniah yang lebih tinggi maka *superego* dapat dianggap sebagai hasil sosialisasi dengan adat tradisi kebudayaan.

*Superego* dalam peranannya sebagai penguasa dari dalam dirinya kemudian mengambil tindakan serangan terhadap *ego*. Setiap kali *ego* mengandung pikiran untuk memusuhi atau membrontak terhadap seorang yang berkuasa di luar. Oleh karena itu *ego* merupakan agen dari penghidupan *superego* dengan jalan berusaha untuk menghancurkan *ego* mempunyai tujuan yang sama dengan keinginan mati yang semula dalam *id*. Itulah sebabnya maka *superego* dikatakan menjadi agen dari naluri-naluri kematian.



## b. Dinamika kepribadian

Freud sangat terpengaruh oleh filsafat determinisme dan positivisme abad XIX dan menganggap organisme manusia sebagai suatu kompleks sistem energi, yang memperoleh energinya dari makanan serta mempergunakannya untuk bermacam-macam hal: sirkulasi, pernafasan, gerakan otot-otot, mengamati, mengingat, berpikir dan sebagainya. Sebagaimana ahli-ahli ilmu alam abad XIX yang mendefinisikan energi berdasarkan lapangan kerjanya, maka Freud menamakan energi dalam psike ini "energi psikis". Menurut hukum "penyimpangan tenaga" maka energi dapat berpindah dari satu tempat ketempat lain, tetapi tidak dapat hilang. Berdasarkan pemikiran itu Freud berpendapat, bahwa energi psikis dapat dipindahkan keenergi fisiologis dan sebaliknya. Jembatan antara energi tubuh dengan kepribadian ialah *id* dengan instink-instingnya.

Salah satu masalah yang banyak dibicarakan oleh para ahli ialah jumlah dan macam-macamnya instink. Untuk menyebutkan beberapa macam saja misalnya James mengemukakan 32 macam instink, Mc Dougall mengemukakan 14 dan kemudian 18 macam instink, Thorndike mengemukakan 40 macam atau lebih, Angel mengemukakan 16 macam. Freud tidak berusaha memberikan jumlah serta macam-macamnya instink itu sebab dia beranggapan bahwa keadaan tubuh tempat bergantungnya instink itu tidak cukup dikenal. Mengetahui keadaan tubuh bukanlah tugas ahli psikologi, melainkan tugas ahli fisiologi. Walaupun demikian menerima bahwa bermacam-macam instink itu dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu:

1. Instink-instink hidup (*Life instinct* atau *eros*)  
Instink kehidupan baik yang berupa kecondongan untuk mempertahankan ego, libido narsissistis maupun libido berobyek. Bertujuan untuk pengikatan, artinya mengadakan kesatuan yang semakin erat dan karena itu semakin mantap untuk mempertahankan hidup.
2. Instink-instink mati mati (*Death instinc* atau *thanatos*)  
Instink kematian bertujuan untuk menghancurkan dan menceraikan apa yang sudah bersatu, karena tujuan terakhir setiap makhluk hidup ialah mau tidak mau meninggal dunia. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa baik instink-instink kehidupan maupun instink-instink kematian bersifat *konsevatif*, dalam arti bahwa kedua-duanya berusaha untuk mempertahankan suatu keadaan yang lebih dahulu. Instink kehidupan berusaha untuk mempertahankan kehidupan yang sudah ada, sedangkan instink kematian berusaha untuk mempertahankan keadaan inorganik.

Menurut pendapat Freud dua jenis instink ini sesuai dengan dua proses pada taraf biologis yang berlangsung dalam setiap organisme, yaitu pembentukan dan penghancuran. Kematian berusaha untuk mempertahankan keadaan inorganik. Menurut pendapat Freud dua jenis instink ini sesuai dengan dua proses pada taraf biologis yang berlangsung dalam setiap organisme, yaitu pembentukan dan penghancuran

### **c. Tahapan Perkembangan Psikoseksual**

Freud membagi perkembangan anak menjadi 6 (enam) fase perkembangan yakni:

- 1) Fase Oral

Yaitu pada usia 0 sampai dengan 18 bulan. Pada fase

ini, mulut merupakan central pokok keaktifan yang dinamis.

2) Fase Anal

Yaitu pada usia 18 bulan sampai dengan 3 tahun. Pada fase ini, dorongan dan tahanan berpusat pada alat pembuangan kotoran rektum.

3) Fase Falis (phalik)

Yaitu pada usia 3 tahun sampai dengan 6 tahun. Pada fase ini, alat-alat kelamin merupakan daerah organ paling perasa, seperti jatuh cinta pada orang tua dengan jenis kelamin berbeda.

4) Fase Latensi (Latent)

Yaitu pada usia 6 tahun sampai dengan 12 tahun. Pada fase ini, impuls-impuls cenderung berdada pada kondisi tertekan, lebih pada perkembangan moral dan intelektual.

5) Fase Pubertas

Yaitu pada usia 11 tahun sampai dengan 20 tahun. Pada fase ini, impuls-impuls kembali menonjol. Kegiatan ini jika dapat disublimasikan maka seorang anak akan sampai pada fase kematangan.

6) Fase Genital

Yaitu pada usia lebih dari 20 tahun. Pada fase ini, seseorang telah sampai pada fase dewasa. Seperti membangun hubungan dengan lawan jenis.

Secara menyeluruh perkembangan psikoseksual dapat dilihat pada tabel berikut:

Usia	Tahap Psikoseksual	Fokus	Karakteristik Perilaku	Hasil yang tidak diharapkan (fiksasi)
Lahir-18 bulan	Oral	Mulut, Bibir	Mencari stimulasi oral, menghisap meski tidak lapar	Alkoholisme, merokok, menggigit kuku, tidak matang, kepribadian menuntut
18 bln--3 tahun	Anal	Rektum	Menikmati saat mengeluarkan dan menahan feses	Konformisme tinggi, kerapian kompulsive, permusuhan, kepribadian menantang
3--6 tahun	Phalik	Genital	Tertarik genital, jatuh cinta pada orangtua dengan jenis kelamin berbeda	Problem seksual (impoten, frigiditas), homoseksual, ketidakmampuan menangani kompetisi
6--11 tahun	Latensi	---	Mengembangkan kecakapan sosial dan intelektual	---
11--20 tahun	Pubertas	---	Impuls-impuls kembali menonjol	---
20 tahun→	Genital	Genital	Membangun hubungan dengan lawan jenis	---

Secara teoritis setiap orang harus melewati fase-fase tersebut dalam perkembangan psikoseksualnya. Apabila terjadi gangguan pada salah satu fase maka akan terjadi ketidakpuasan yang dapat menyebabkan terjadinya neurose pada orang tersebut dikemudian hari setelah ia dewasa. Dengan demikian maka untuk menilai kepribadian

seorang penderita neurose dan mencari faktor-faktor penyebab neurose itu perlu diteliti segala peristiwa yang pernah terjadi selama tingkat-tingkat perkembangan psikoseksual, yang terdiri dari beberapa fase tersebut.<sup>6</sup>

Penerbit ANDI

---

<sup>6</sup> Disarikan dari berbagai sumber dan sumber utama tersedia dalam [http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/34/jtptain-gdl-s1-2007-nurhadinim-1688-bab3\\_410-9.pdf](http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/34/jtptain-gdl-s1-2007-nurhadinim-1688-bab3_410-9.pdf)

## G. Teori Perkembangan Moral Lawrence Kohlberg



Pendidikan moral harus mengacu pada perkembangan penalaran moral peserta didik, karena seiring dengan perkembangan anak mereka menjadi kurang bergantung pada hadiah (*reward*) dan hukuman (*punishment*) dalam pemberian penguatan (*reinforcement*), dan lebih bergantung pada satu rasa pribadi tentang benar dan salah. Hal ini dianggap mencerminkan internalisasi mereka atas kode moral masyarakat, perubahan dari kode moral eksternal ke internal ini merupakan fokus utama dalam kajian pendidikan moral. Adapun tahap-tahap perkembangan moral tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini;

Tingkat	Tahap	Deskripsi
Tingkat I	Tahap 1 Moralitas Heteronomus	Prilaku moral dikaitkan dengan hukuman. Apapun yang dihargai adalah baik, apapun yang dihukum adalah buruk, anak-anak mematuhi karena mereka takut dihukum.
	Tahap 2 Individualisme tujuan dan Pertukaran Instrumental	Mengejar kepentingan individual dipandang sebagai hal yang benar untuk dilakukan. Karena itu, prilaku dikatakan baik bila memenuhi kepentingan pribadi,

Tingkat II	Tahap 3 Ekspektasi-ekspektasi antar pribadi timbal balik, keselarasan hubungan dan antar pribadi	Rasa percaya dan kasih sayang dan kesetiaan dihargai dan dipandang sbg basis penilaian moral. Anak-anak dan remaja mungkin mengadopsi standar-standar moral orang tua mereka agar dianggap sbg anak yg baik.
	Tahap 4 Moralitas Sistem-sistem Sosial	"Baik" ditentukan oleh hukum <sup>2</sup> masyarakat, dengan melakukan tugas asing <sup>2</sup> . Hukum harus dipatuhi, bahkan jika itu tidak adil. Aturan dan hukum dipatuhi karena diperlukan untuk menjaga tatanan sosial. Keadilan Drs dipandang sbg hal yang harus ditegakkan
Tingkat III	Tahap 5 Kontrak Sosial dan hak-hak individual	Nilai-nilai, hak-hak, dan prinsip-prinsip melampaui hukum. "Baik" dipahami dalam kaitan dengan nilai-nilai dan prinsip <sup>2</sup> yang telah disepakati masyarakat. Validitas hukum dievaluasi dan diyakini bahwa itu harus diubah jika tidak mempertahankan dan melindungi hak-hak dan nilai-nilai dasar
	Tahap 6 Prinsip-prinsip etika universal	Pada tahap ini individu telah mengembangkan satu kode moral internal yang didasarkan pada nilai-nilai universal dan hak-hak manusia yang mendahului aturan <sup>2</sup> dan hukum <sup>2</sup> sosial. Ketika dihadapkan pada konflik antara hukum dan nurani, nurani akan diikuti meski ini dapat melibatkan resiko pribadi.

Anak-anak akan semakin mampu membedakan antara pelanggaran moral (*moral transgressions*) dan pelanggaran konvensional (*conventional transgressions*), semakin bertambahnya usia. Pelanggaran konvensional merupakan perilaku-prilaku yang meskipun etis tetapi melanggar pemahaman yang dianut secara luas.<sup>7</sup>

---

7 Disarikan dari Buku Santrock.J.W. Perkembangan Anak. Edisi Kesebelas. Penerbit Erlangga. Jakarta

Penerbit ANDI



## **BAB 2**

# **METODE PENELITIAN DALAM PSIKOLOGI PERKEMBANGAN**

## A. Pengertian

Pendekatan yang digunakan para ahli psikologi perkembangan untuk secara sistematis mendapatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai perubahan-perubahan perilaku dan proses mental yang terjadi sepanjang rentang kehidupan manusia, memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Objektif
- b. Sistematis
- c. Replikatif

## B. Pendekatan dalam Penelitian Perkembangan

Dalam metode penelitian psikologi perkembangan ada beberapa pendekatan yang digunakan diantaranya:

### 1. Pendekatan *Cross Sectional*

Dalam desain *cross-sectional* peneliti mempelajari dua atau lebih kelompok usia pada waktu yang bersamaan dan membandingkan hasilnya. Perbandingan tersebut mungkin antara usia yang berbeda dalam periode hidup yang sama, misalnya membandingkan kemampuan sosialisasi anak usia 6 tahun dan 10 tahun. Atau perbandingan antara kohort dalam periode hidup yang berbeda misalnya membandingkan kemampuan mengingat individu usia 18 tahun dan usia 80 tahun.

Jadi dalam desain *cross-sectional*, peneliti melakukan perbandingan variabel tertentu dari beberapa kelompok subjek dengan variasi usia pada waktu yang bersamaan. Misalnya ingin meneliti perkembangan bahasa pada anak antara usia 2 tahun sampai 6 tahun, maka peneliti membandingkan kemampuan berbahasa kelompok anak usia 2 tahun, anak usia 3 tahun, usia 4 tahun, 5 tahun dan 6 tahun pada waktu bersamaan.

Masalahnya adalah tidak ada cara untuk menjelaskan perbedaan yang muncul berhubungan dengan usia yang merupakan hasil

dari perkembangan atau karena perbedaan kohort. Keterbatasan desain ini adalah tidak memperlihatkan pola dari perubahan di dalam diri individu, karena kita meneliti perubahan yang terjadi pada individu yang berbeda.

<b>Time of Measurement</b>				
<b>Cohort</b>	<b>1975</b>	<b>1985</b>	<b>1995</b>	<b>2005</b>
1955				50 tahun
1965				40 tahun
1975				30 tahun
1985				20 tahun

## 2. Pendekatan *Longitudinal*

Pada desain longitudinal peneliti mempelajari individu dari usia yang sama diikuti selama berminggu-minggu, bulan, tahun, atau dekade. Misalnya meneliti perkembangan bahasa anak usia 2 tahun sampai 6 tahun, maka kita meneliti subjek yang sama mulai usia dua tahun diikuti sampai usia 6 tahun dan diamati kemampuan bahasanya.

Desain ini memberikan informasi yang berharga tentang perkembangan, karena kita bisa mengikuti perubahan secara berkesinambungan sehingga perubahan yang terjadi pada individu bukan disebabkan oleh perbedaan kohort.

Masalah yang muncul dari desain ini adalah apakah perubahan yang terjadi karena perkembangan dari individu atau akibat perubahan dalam iklim sosial masyarakat. Masalah lain adalah bisa terjadi *practice-effect*, yaitu karena pengulangan tes yang diberikan kepada individu dapat menjadikannya familiar dengan tipe tes tersebut.

<b>Time of Measurement</b>				
<b>Cohort</b>	<b>1975</b>	<b>1985</b>	<b>1995</b>	<b>2005</b>
1955	20 tahun	30 tahun	40 tahun	50 tahun
1965				
1975				
1985				

### 3. Pendekatan *Sequential*

Untuk mengatasi masalah-masalah yang dimunculkan kedua desain di atas, maka Wamer Schaie (1983) memperkenalkan desain *sequential*, yaitu dua atau lebih usia diperiksa dalam situasi *cross-sectional*, dan kemudian setelah beberapa tahun, kohort yang sama di periksa ulang untuk mendapatkan data *longitudinal*.

Contohnya, ingin meneliti perkembangan bahasa anak usia 2 tahun sampai 5 tahun, maka kelompok subjek usia 2 tahun dan 4 tahun diperiksa kemampuan bahasanya, satu tahun kemudian kelompok subjek tersebut diperiksa kembali kemampuan bahasanya. Dengan demikian dalam waktu satu tahun kita bisa memeriksa perkembangan kemampuan bahasa anak pada usia 2 tahun, 3 tahun, 4 tahun, dan 5 tahun. Waktu yang diperlukan pada desain *sequential* lebih singkat daripada desain *longitudinal*, namun tetap saja desain *sequential* membutuhkan biaya yang besar dan waktu.

Combine other designs into a single study

**Time of Measurement**

<b>Cohort</b>	<b>1985</b>	<b>1995</b>	<b>2005</b>
1955	Group A 30 th	Group A 40 th	
1965	Group B 20 th	Group B 30 th	Group B 40 th
1975	Group C	Group C 20 th	30 th

Allows cross-sectional, longitudinal, and time lag comparisons

**Time of Measurement**

<b>Cohort</b>	<b>1975</b>	<b>1985</b>	<b>1995</b>	<b>2005</b>
1955	20 tahun			
1965		20 tahun		
1975			20 tahun	
1985				20 tahun

4. Pendekatan *Cross Culture*

Suatu pendekatan dalam penelitian desain *cross-culture* peneliti mempelajari dua atau lebih kelompok budaya/suku/etnis pada waktu yang bersamaan dan membandingkan hasilnya. Perbandingan tersebut mungkin antara usia yang berbeda dalam periode hidup yang sama, misalnya membandingkan kemampuan kognitif atau psikososial.

## C. Metode dalam Penelitian Perkembangan

Adapun metode yang sering digunakan dalam penelitian-penelitian perkembangan diantaranya sebagai berikut:

### 1. Metode Spesifik

#### a. Metode Observasi (*Natural and Controlled*)

##### **Naturalistic Observation**

- Observasi perilaku dan proses mental dlm konteks alamiah
- Observasi mencerminkan kehidupan anak-anak sehari-hari
- Kondisi-kondisi yang mendasari perilaku anak tidak bisa dikontrol
- Kehadiran observer

##### **Controlled Observation**

- Observasi perilaku dan proses mental di sebuah laboratorium
- Kondisi-kondisi observasi sama untuk semua anak
- perilaku yang muncul mungkin tidak sama dengan perilaku mereka sehari-hari

Adapun dalam observasi tersebut harus memenuhi hal sebagai berikut:

- Prosedur
  1. **Specimen Record:** mencatat apa saja yang dilakukan dan dikatakan subjek dalam periode waktu tertentu
  2. **Event Sampling:** hanya mencatat perilaku atau peristiwa tertentu yang menjadi fokus kajian pada periode waktu tertentu
  3. **Time Sampling:** hanya mencatat perilaku atau peristiwa yang terjadi pada interval waktu

tertentu.

- Limitasi
  1. **Observer influence:** kecenderungan subjek untuk bereaksi terhadap kehadiran observer dan berperilaku dlm cara-cara yg tidak alamiah
  2. **Observer bias:** kecenderungan observer untuk melihat dan mencatat perilaku yang diharapkan drpd perilaku aktual subjek

## 2. Metode Eksperimen

Sebuah metode dimana peneliti mencoba untuk memahami keunikan nilai-nilai dan proses-proses sosial sebuah budaya atau sebuah kelompok sosial yang berbeda dgn cara tinggal dengan anggota kelompok tersebut dan mencatatnya dalam periode waktu yang lama

## 3. Metode Klinis

Sebuah metode di mana peneliti mencoba untuk memahami keunikan individual anak dengan mengkombinasikan data-data interview, observasi, dan test mendapatkan gambaran lengkap tentang fungsi-fungsi psikologis anak dan pengalaman-pengalaman yang mempengaruhi hal fungsi-fungsi psikologis anak tersebut.

## 4. Metode Tes

Galvanic Skin Response

Heart Rate, Blood Pressure, Respiration Rate

Electroencephalograph (EEG)

Event Related Potentials (ERP's)

Functional Magnetic Resonance Imaging (fMRI)

Limitations

## 5. Metode Etnografi

Sebuah metode di mana peneliti mencoba untuk memahami

keunikan etnis, suku, atau budaya tertentu pada sekelompok orang, umumnya dengan mengkombinasikan data-data interview, observasi, dan test mendapatkan gambaran lengkap tentang fungsi-fungsi psikologis.

6. Metode Klinis

Sebuah metode di mana peneliti mencoba untuk memahami keunikan individual anak dengan mengambil data record klinis yang panjang, mengkombinasikan data-data tersebut untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang fungsi-fungsi psikologis anak melalui riwayat klinis.



## A. Definisi Pertumbuhan dan Perkembangan

Istilah tumbuh kembang terdiri atas dua peristiwa yang sifatnya berbeda tetapi saling berkaitan dan sulit untuk dipisahkan, yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan (*growth*) berkaitan dengan masalah perubahan ukuran, besar, jumlah atau dimensi pada tingkat sel, organ maupun individu. Pertumbuhan bersifat kuantitatif sehingga dapat diukur dengan satuan berat (gram, kilogram), satuan panjang (cm, m), umur tulang, dan keseimbangan metabolik (retensi kalsium dan nitrogen dalam tubuh). Perkembangan (*development*) adalah penambahan kemampuan struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks. Perkembangan menyangkut adanya proses diferensiasi sel-sel, jaringan, organ, dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. (Soetjiningsih, 1998; Tanuwijaya, 2003).

Pertumbuhan mempunyai ciri-ciri khusus, yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama, serta munculnya ciri-ciri baru. Keunikan pertumbuhan adalah mempunyai kecepatan yang berbeda-beda di setiap kelompok umur dan masing-masing organ juga mempunyai pola pertumbuhan yang berbeda. Terdapat 3 periode pertumbuhan cepat, yaitu masa janin, masa bayi 0 – 1 tahun, dan masa pubertas.

Proses perkembangan terjadi secara simultan dengan pertumbuhan, sehingga setiap pertumbuhan disertai dengan perubahan fungsi. Perkembangan merupakan hasil interaksi kematangan susunan saraf pusat dengan organ yang dipengaruhinya. Perkembangan fase awal meliputi beberapa aspek kemampuan fungsional, yaitu kognitif, motorik, emosi, sosial, dan bahasa. Perkembangan pada fase awal ini akan menentukan perkembangan fase selanjutnya. Kekurangan pada salah satu aspek perkembangan dapat mempengaruhi aspek lainnya.

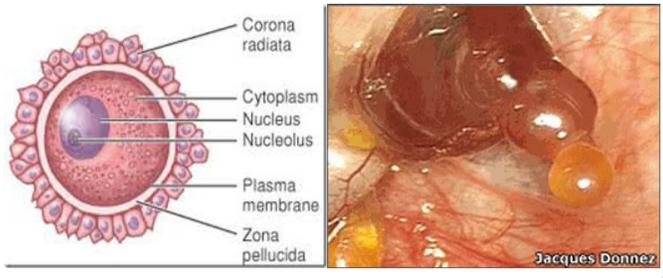


## B. Tahap Pertumbuhan dan Perkembangan Prenatal

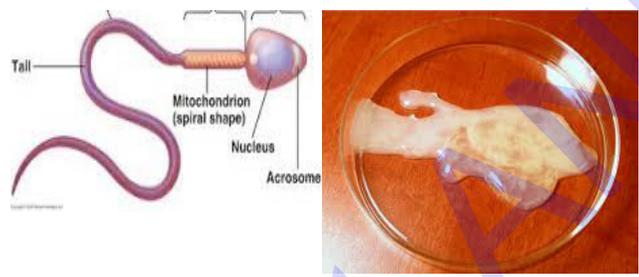
Tumbuh kembang anak berlangsung secara teratur, saling berkaitan, dan berkesinambungan dimulai sejak pembuahan sampai dewasa. Walaupun terdapat variasi, namun setiap anak akan melewati suatu pola tertentu. Permulaan kehidupan manusia dapat ditinjau secara psikologis dan biologis

- **Secara psikologis** kehidupan manusia dimulai pada saat janin mulai bereaksi terhadap rangsang-rangsang dari luar. Reaksi terhadap rangsang dari luar telah dimulai sangat awal.
- **Secara biologis** kehidupan dimulai pada saat terjadinya konsepsi atau pembuahan, yakni bersatunya sel telur (*ovum*: tunggal, *ova*: jamak) dan sel laki-laki (*spermatozoa*: tunggal, *spermatozoon*: jamak)

Kedua sel yang telah bersatu tersebut tumbuh dan berkembang dalam organ reproduksi wanita (*rahim*). Masa pranatal adalah masa kehidupan janin di dalam kandungan. Masa ini dibagi menjadi dua periode, yaitu masa embrio dan masa fetus. Masa embrio adalah masa sejak konsepsi sampai umur kehamilan 8 minggu, sedangkan masa fetus adalah sejak umur 9 minggu sampai kelahiran.

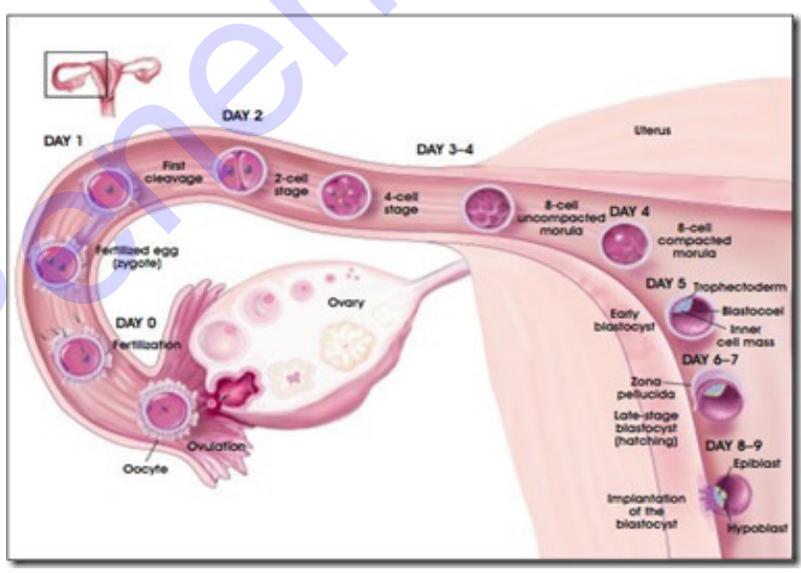


Ovum



Spermatozoa

Sel telur diproduksi dalam *gonad* wanita (*ovarium*) dan sel *spermatozoa* diproduksi dalam *gonad* pria (*tes tes*). Proses terjadinya pembuahan dapat dilihat pada gambar berikut ini:

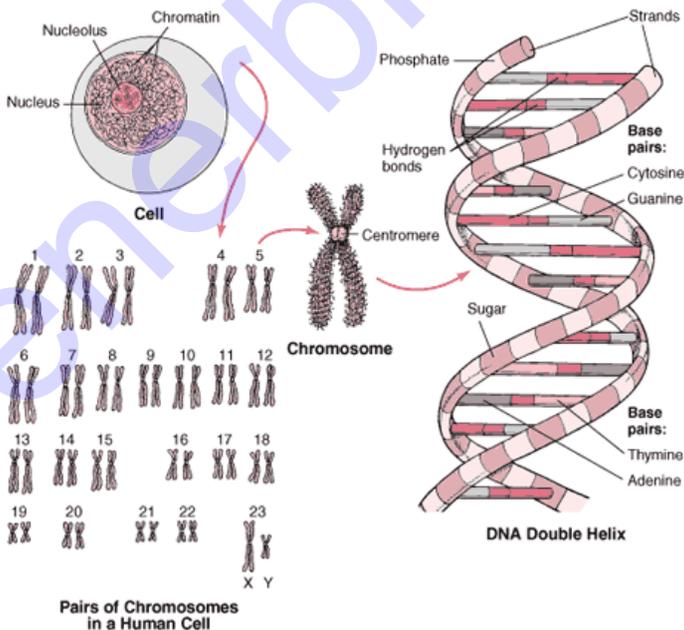


a. Proses Pembuahan

Kemungkinan terjadinya pembuahan telah ditentukan secara alamiah. Sekali dalam 28 hari, seringkali sekitar pertengahan siklus menstruasi, sebuah telur dalam salah satu kandung telur menjadi masak dan bergerak pelan masuk ke dalam rahim.

Perjalanan ini memakan waktu 3 sampai 7 hari, dan apabila dalam perjalanan tersebut tidak terjadi pembuahan, maka lenyaplah telur dalam rahim. Bila telur dalam perjalanan bertemu dengan *spermatozoa* dan masuk melalui dinding telur, maka terjadilah pada detik itu hal-hal sebagai berikut: sel benih melepaskan 23 bagian kecil-kecil dari dirinya yang disebut kromosom.

Pada saat itu pecahlah inti telur dan lepaslah 23 kromosom. Kromosom ayah dan kromosom ibu lebur menjadi satu dan membentuk bakal keturunan bagi anak. Kromosom tadi mengandung bagian yang lebih kecil lagi yang membawa faktor-faktor keturunan yang sesungguhnya yang disebut *gene*.



## Kromosom

b. Lama Masa Prenatal

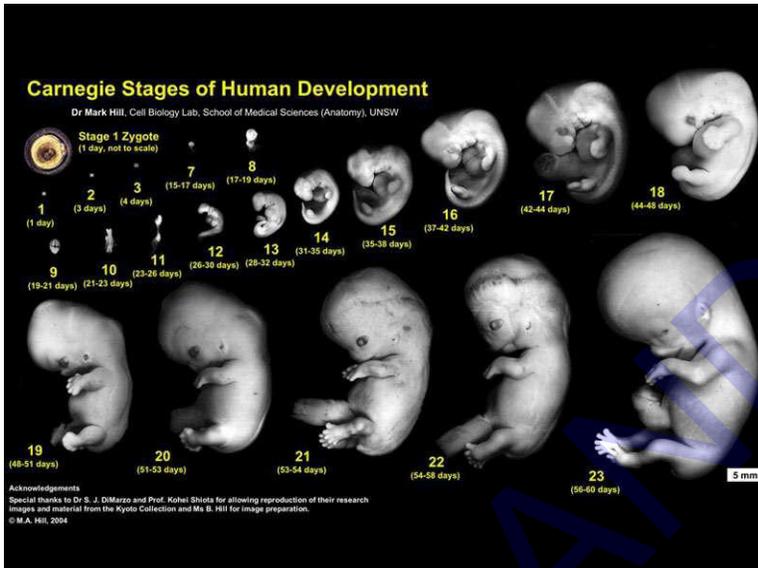
Periode pranatal berlangsung selama 280 hari atau kurang lebih 40 minggu yang dihitung mulai dari sesudah hari pertama menstruasi terakhir. Hurlock (1993) mengatakan bahwa orang awam menghitung kehamilan selama 9 bulan kalender. Bertentangan dengan itu, para ilmuwan menggunakan bulan yang lamanya 28 hari (*lunar*) sebagai tolok ukur. Ini bertepatan dengan periode siklus menstruasi wanita.

**atal Growth From 8 to 40 Weeks**



c. Urutan Perkembangan Masa Prenatal

Urutan perkembangan dalam periode pranatal telah pasti dan tidak dapat diubah. Kepala, mata, tubuh, tangan, kaki, alat-alat kelamin dan alat-alat berkembang dengan urutan tertentu dan juga kurang lebih pada usia pranatal yang sama pada semua fetus. Pertumbuhan yang teratur ini dapat dilihat dari kenyataan bahwa semua fetus selalu dapat memutar kepalanya lebih dahulu sebelum mereka dapat melencangkan kepalanya.



## Urutan Perkembangan Prenatal

Periode-periode prenatal menurut para ahli, disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Periode pranatal	
Berlangsung selama 10 bulan lunar (1 bln lunar = 28 hari)	
<b>Hurlock (1992):</b>	<b>Monks, dkk (1998):</b>
1. Periode Zigot → pembuahan sampai akhir minggu kedua	1. Fase Germinal → sampai 2 minggu pertama
2. Periode Embrio → minggu kedua sampai akhir bulan kedua	2. Fase Embrional → 6 sampai 8 minggu berikutnya
3. Periode Janin → akhir bulan kedua sampai lahir	3. Fase Fetal → minggu ke 8 sampai saat dilahirkan
<b>Santroek (2002)</b>	
Periode Germinal → 2 minggu pertama	
Periode Embrionic → 2 sampai 8 minggu setelah konsepsi	
Periode Fetal → 2 bulan setelah konsepsi sampai 7 bulan	

Pertumbuhan dan Perkembangan Janin Selama Trisemester, Mulai Fase Germinal Sampai Fase Fetal Disajikan dalam Tiga Tabel berikut:

### Pertumbuhan fetal pada trimester pertama (3 bulan pertama)

Pembuahan hingga 4 minggu	8 minggu	12 minggu
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Panjangnya kurang dari 1/10 inci</li> <li>• Awal perkembangan susunan tulang belakang, sistem syaraf, usus, jantung dan paru-paru</li> <li>• Kantung amniotis membungkus lapisan dasar seluruh tubuh</li> <li>• Disebut "telur" (ovum)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Panjangnya kurang dari 1 inci</li> <li>• Wajah sudah berbentuk dengan mata, telinga, mulut, dan pucuk gigi yang belum sempurna</li> <li>• Lengan dan kaki bergerak</li> <li>• Otak mulai terbentuk</li> <li>• Denyut jantung janin dapat dideteksi dengan ultrasound</li> <li>• Disebut "embrio"</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Panjangnya sekitar 3 inci dan beratnya sekitar 1 Ons</li> <li>• Dapat menggerakkan lengan, kaki, jari tangan, dan jari kaki</li> <li>• Sidik jari muncul</li> <li>• Dapat tersenyum, memberengut, mengisap, dan menelan</li> <li>• Jenis kelamin dapat dibedakan</li> <li>• Dapat kencing</li> <li>• Disebut "fetus" (janin)</li> </ul>

12

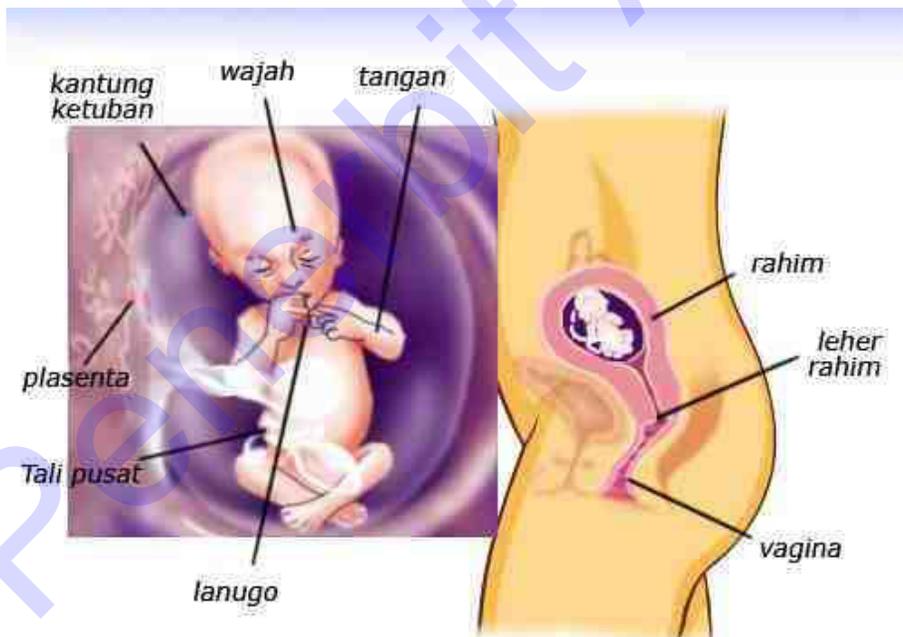
### Pertumbuhan fetal pada trimester kedua (3 bulan pertengahan)

16 minggu	20 minggu	24 minggu
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Panjangnya sekitar 5,5 inci dan beratnya 4 ons</li> <li>• Denyut jantung kuat</li> <li>• Kulit tipis, tembus pandang</li> <li>• Rambut halus (<i>lanugo</i>) menutup tubuh</li> <li>• Kuku jari tangan dan kuku jari kaki sudah berbentuk</li> <li>• Gerakan-gerakan terkoordinasi, dapat berguling di dalam cairan amniotis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Panjangnya 10 – 12 inci dan beratnya 0,5 – 1 pon</li> <li>• Denyut jantung dapat didengar dengan steteskop biasa</li> <li>• Mengisap ibu jari</li> <li>• Tersedak</li> <li>• Rambut, bulu mata, alis mata muncul</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Panjangnya 11 – 14 inci dan beratnya 1 – 1,5 pon</li> <li>• Kulit mengkerut dan tertutup dengan lapisan pelindung (<i>vernix caseosa</i>)</li> <li>• Mata sudah terbuka</li> <li>• Mampu memegang dengan kuat</li> </ul>

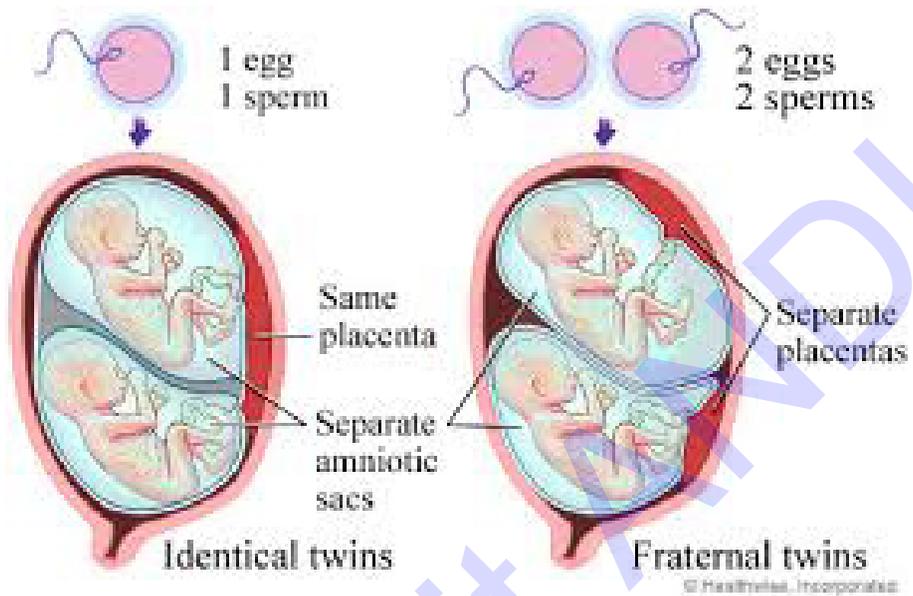
## Pertumbuhan fetal pada trimester ketiga (3,5 bulan terakhir)

28 minggu	32 minggu	36 – 38 minggu
<ul style="list-style-type: none"> <li>•Panjangnya 14 – 17 inci dan beratnya 2,5 – 3 ons</li> <li>•Bertambah lemak tubuh</li> <li>•Sangat aktif</li> <li>•Gerakan pernafasan yang belum sempurna muncul</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Panjangnya 16,5 – 18 inci dan beratnya 4 -5 pon</li> <li>•Memiliki periode tidur dan bangun</li> <li>•Berada dalam posisi lahir</li> <li>•Tulang kepala lembut dan lentur</li> <li>•Zat besi disimpan di dalam hati</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Panjangnya 19 inci dan beratnya 6 pon</li> <li>•Kulit kurang mengkerut</li> <li>•Vernix caseosa tipis</li> <li>•Lanugo umumnya hilang</li> <li>•Kurang aktif</li> <li>•Memperoleh kekebalan dari ibu</li> </ul>

### Hubungan Ibu dan Anak



## Janin Kembar



d. Pengaruh Prenatal Terhadap Tingkah Laku Postnatal

### Pengaruh pranatal terhadap tingkah laku post-natal

- 1. Faktor ekstern**
  - a. sinar rontgen
  - b. thalidomid
  - c. obat-obat keras
- 2. Ketegangan emosional ketegangan psikis pada dua bulan pertama menyebabkan kelainan mongolismus atau down's syndrom**
- 3. Takhayul**

**Sikap menerima atau menolak terhadap kehamilannya berpengaruh terhadap bayi yang dilahirkan**

1) Faktor Lingkungan

Faktor ekstern yang diperkirakan mempengaruhi tingkah laku postnatal antara lain:

- ◇ Sinar rontgen dapat mempengaruhi tingkah laku motorik, gerak bebas, pembuangan, aktivitas, dan belajar diskriminatif. Akibat penyinaran memiliki hubungan dengan usia kehamilan. Makin banyak dosis penyinaran makin buruk akibatnya
- ◇ Pemakaian obat-obat penenang seperti *softenon* atau *thalidomid* dapat mengakibatkan cacat berat. Penelitian antara tahun 1959 – 1962 menemukan bahwa cacat yang disebabkan *thalidomid* terjadi antara hari ke 34 dan ke 50, jadi antara minggu kelima dan ketujuh usia kehamilan.
- ◇ Usaha-usaha pengguguran kandungan dengan menggunakan obat-obatan yang lain pada usia kehamilan awal dapat menyebabkan gangguan-gangguan perkembangan.

2) Ketegangan emosional dapat berpengaruh pada kenaikan aktivitas yang sangat menyolok pada *fetus*.

- ◇ Penelitian yang pernah dilakukan membuktikan bahwa wanita dengan susunan syaraf otonom yang labil mempunyai *fetus* yang paling aktif.
- ◇ *Fetus* yang aktif pada waktu dilahirkan memiliki berat badan yang kurang serta menunjukkan masalah-masalah makan.
- ◇ Menurut penelitian Stott, 1957, 1958 (dalam Monks, 1992) menemukan bahwa kegoncangan psikis dalam dua bulan pertama dapat menyebabkan gangguan sentral, misalnya *mongolismus* atau *down syndrome*.
- ◇ Bila ketegangan psikis terjadi pada usia fetal, maka dapat terjadi sindrom nafsu terhambat, yakni sedikit

aktivitas, sedikit spontanitas, pada umumnya terjadi suatu tingkah laku apatis.

3) Takhayul

Takhayul di Indonesia menjadi masalah, terutama mengenai pengaruh tingkah laku orangtua terhadap bayi yang akan dilahirkan.

Ada anggapan bahwa sewaktu ibu sedang hamil, suaminya membunuh seekor ular, maka anak yang akan dilahirkan kulitnya bersisik seperti ular.

Selain itu ibu hamil sering ngidam, misalnya menginginkan makanan yang aneh-aneh, buah-buahan masam, bau-bauan tertentu, mual-mual bila membau keringat atau rokok suami.

Hal itu dapat diterangkan bahwa dalam diri ibu adanya pengaruh keadaan hormonal terhadap psikis ibu.

Ada anggapan bahwa sikap menolak dari pihak ibu terhadap janin dalam kandungan akan diteruskan sesudah anak dilahirkan.

Namun hasil penelitian Geissler di Jerman Timur dan Sears et al di Amerika (dalam Monks, dkk., 1992) menunjukkan bahwa lebih dari 90% jumlah ibu yang semula menolak, berubah mempunyai sikap yang positif terhadap anak sesudah dilahirkan.

Geissler dalam penelitian longitudinal menunjukkan bahwa ada perubahan sikap ibu terhadap anak yang dikandungnya, yakni dari sikap positif ke negatif, dan dari sikap negatif ke positif, dan sikap yang berubah-ubah itu akhirnya menjadi positif, yaitu sikap menerima terhadap anak yang dilahirkan

e. Implikasi Terhadap Pendidikan

Supaya bayi yang dilahirkan sehat, maka ibu harus merawatnya dengan baik dan membutuhkan perawatan secara fisik dan psikis dan menjauhkan dari bahaya-bahaya selama kehamilan.

Pemeriksaan rutin selama kehamilan akan semakin mudah diketahui secara dini gejala-gejala kelainan selama kehamilan, sehingga pencegahan terhadap gangguan selama kehamilan sedini mungkin dapat dicegah dan diobati.

### C. Pandangan Psikologi Kritis tentang Masa Prenatal

Semakin dalam kita mempelajari isi dari kandungan Alquran, maka akan semakin jelas pertemuannya dengan ilmu pengetahuan atau sains. Banyak penemuan-penemuan ilmiah pada abad-abad terakhir ini yang justru telah disebutkan dalam Alquran, yang ekstrim sekalipun seperti halnya cloning. Padahal kita mengetahui bahwa kitab suci umat Islam ini telah turun ribuan tahun sebelum dunia sains berkembang, termasuk proses penciptaan manusia yang ada di dalamnya.

Dalam Alquran surat Az-Zumar ayat 6, telah disebutkan bahwa manusia diciptakan dalam tubuh ibunya dalam tiga tahapan :

خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَأَنْزَلَ لَكُمْ مِنَ الْأَنْعَامِ ثَمَنِيَةَ أَزْوَاجٍ  
يَخْلُقُكُمْ فِي بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ خَلْقًا مِّنْ بَعْدِ خَلْقٍ فِي ظُلُمَاتٍ ثَلَاثٍ ذَلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ لَهُ  
الْمُلْكُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ فَاتَىٰ نُصْرَتُونَ

6. *Dia menciptakanmu dari jiwa yang satu (Adam), kemudian darinya Dia menjadikan pasangannya dan Dia menurunkan delapan pasang hewan ternak untukmu. Dia menciptakanmu dalam perut ibumu kejadian demi kejadian dalam tiga kegelapan.<sup>1</sup> Yang (berbuat) demikian itu adalah Allah, Tuhanmu, Pemilik kerajaan. Tidak ada tuhan selain Dia. Mengapa kamu dapat berpaling (dari kebenaran)?*

Kata tiga kegelapan di atas dapat merujuk kepada tiga tahap pertumbuhan janin di dalam rahim atau uterus. Hal tersebut telah dibuktikan dengan adanya perkembangan sains. Ilmu biologi modern telah mengungkap bahwa adanya pembentukan embrio dalam bayi akan terjadi dalam tiga daerah yang berbeda dalam rahim ibu. Alquran

---

1 *Ungkapan tiga kegelapan pada ayat ini berarti kegelapan dalam perut, kegelapan dalam rahim, dan kegelapan dalam selaput yang menutup anak dalam rahim. Berdasarkan terjemahan dan tafsir al-Quran dari aplikasi QuranKemenagInMsWord\_V2 tersedia dalam <https://lajnah.kemenag.go.id/unduh/category/1-qkiw>*

menggunakan istilah 'kegelapan' karena memang proses penciptaan manusia dalam perut ibu terjadi di dalam rahim yang gelap. Dalam buku elektronik *Basic Human Embryology*<sup>2</sup> sebuah buku referensi utama dalam bidang embriologi, fakta ini diuraikan sebagai berikut:

Kehidupan dalam rahim memiliki tiga tahapan yaitu, Pre-Embrionik, dua setengah minggu pertama; embrionik, sampai akhir minggu kedelapan; dan Fetus atau janin, dari minggu kedelapan sampai kelahiran. Fase-fase ini mengacu pada tahap-tahap yang berbeda dari perkembangan bayi

Di dalam ayat yang lainnya, juga dijelaskan tentang proses penciptaan manusia secara runtut. Yaitu al-Qur'an surat ke-23 ayat 12 sampai dengan 14, sebagai berikut:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلْطَةٍ مِنْ طِينٍ ۚ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَكِينٍ ۖ ثُمَّ خَلَقْنَا  
النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ۖ ثُمَّ  
أَنشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ ۖ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ۙ

12. Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dari sari pati (yang berasal) dari tanah.
13. Kemudian, Kami menjadikannya air mani di dalam tempat yang kukuh (rahim).
14. Kemudian, air mani itu Kami jadikan sesuatu yang menggantung (darah). Lalu, sesuatu yang menggantung itu Kami jadikan segumpal daging. Lalu, segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang. Lalu, tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian, Kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Mahasuci Allah sebaik-baik pencipta.

Dalam ayat di atas, ada beberapa proses penciptaan manusia yang dapat dijelaskan sebagaimana ayat di atas, yaitu :

1. *Sulalah min thin* (Saripati Tanah), Saripati tanah yang dimaksud adalah suatu zat yang berasal dari bahan makanan (baik tumbuhan maupun hewan) yang bersumber dari tanah, yang kemudian dicerna menjadi darah, kemudian diproses hingga akhirnya menjadi sperma.
2. *Nuthfah* (Air Mani), Makna asal kata 'nuthfah' dalam bahasa Arab berarti setetes yang dapat membasahi. Dalam tafsir Al Misbah,

---

2 *Basic Human Embryology* dalam <https://www.merdeka.com/jatim/3-proses-penciptaan-manusia-menurut-alquran-menambah-wawasan-klm.html?page=5>

yang dimaksud dengan nuthfah adalah pancaran mani yang menyembur dari alat kelamin pria yang mengandung sekitar dua ratus juta benih manusia, tetapi yang berhasil bertemu dengan ovum wanita hanya satu.

3. *Alaqah* (Segumpal Darah), Alaqah diambil dari kata alaq yang artinya sesuatu yang membeku, tergantung atau berdempet. Sehingga dapat diartikan sebagai sesuatu yang bergantung di dinding rahim.
4. *Mudghah* (Segumpal Daging), Dalam ilmu kedokteran, ketika sperma pria bergabung dengan sel telur wanita intisari bayi yang akan lahir terbentuk. Sel tunggal yang dikenal sebagai zigot dalam ilmu biologi ini akan segera berkembangbiak dengan membelah diri hingga akhirnya menjadi segumpal daging. Melalui hubungan ini zigot mampu mendapatkan zat-zat penting dari tubuh sang ibu bagi pertumbuhannya.
5. *Idzam* (Tulang atau Kerangka), Di dalam fase ini embrio akan mengalami perkembangan dari bentuk sebelumnya yang hanya berupa segumpal daging hingga berbalut kerangka atau tulang.
6. *Kisa Al-Idzam Bil-Lahim* (Penutupan Tulang), Pengungkapan fase ini dengan kisa yang berarti membungkus, dan lahm (daging) diibaratkan pakaian yang membungkus tulang, selaras dengan kemajuan yang dicapai embriologi yang menyatakan bahwa sel-sel tulang tercipta sebelum sel-sel daging, dan bahwa tidak terdeteksi adanya satu sel daging sebelum terlihat sel tulang.
7. *Insyah* (Mewujudkan Makhluk Lain), Tahap ini menandakan bahwa ada sesuatu yang dianugerahkan kepada manusia yang menjadikannya berbeda dari makhluk lainnya, yaitu ruh yang menjadikan berbeda dengan makhluk lainnya.

Dalam pandangan psikologi kritis proses penciptaan hingga berwujud adalah kehendak sang pencipta, dalam pandangan kritis kita meyakini tidak ada yang tidak mungkin jika tuhan berkehendak untuk memiliki keturunan (anak), dalam konteks ini proses penciptaan mengikuti teori ilmiah yang dibangun pada bab 2, yaitu membutuhkan



Sedangkan dalam penciptaan selanjutnya adalah kehamilan tanpa membutuhkan sel sperma, atau dalam temuan rekayasa genetika dikenal dengan cloning makhluk hidup<sup>4</sup>, berdasarkan temuan ilmiah ini, maka kita meyakini dan memperkuat logika yang kita bangun bahwa, mudah bagi sang pencipta untuk menghadirkan proses masa prenatal dalam kandungan, hal ini bisa dilihat dalam al-Qur'an surat ke-3 ayat 38 sampai dengan 39 sebagai berikut:

هُنَالِكَ دَعَا زَكَرِيَّا رَبَّهُ قَالَ رَبِّ هَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً إِنَّكَ سَمِيعُ الدُّعَاءِ  
فَنَادَتْهُ الْمَلَائِكَةُ وَهُوَ قَائِمٌ يُصَلِّي فِي الْمِحْرَابِ أَنَّ اللَّهَ يُبَشِّرُكَ بِيحْيَى مُصَدِّقًا بِكَلِمَةٍ  
مِّنَ اللَّهِ وَسَيِّدًا وَحَصُورًا وَنَبِيًّا مِّنَ الصَّالِحِينَ

38. Di sanalah Zakaria berdoa kepada Tuhannya. Dia berkata, "Wahai Tuhanku, karuniakanlah kepadaku keturunan yang baik dari sisi-Mu. Sesungguhnya Engkau Maha Mendengar doa." 39. Lalu, Malaikat (Jibril) memanggilnya ketika dia berdiri melaksanakan salat di mihrab, "Allah menyampaikan kabar gembira kepadamu dengan (kelahiran) Yahya yang membenarkan kalimat dari Allah,<sup>5</sup>(menjadi) anutan, menahan diri (dari hawa nafsu), dan seorang nabi di antara orang-orang saleh."

4 Istilah kloning berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata Klonus atau Kloon yang berarti ranting, stek, tunas, atau cangkok. Kloning merupakan langkah penggandaan (pembuatan tiruan yang sama persis) dari suatu makhluk hidup dengan menggunakan kode DNA makhluk tersebut. Teknologi kloning pada hewan telah muncul sejak awal tahun 1900.

5 Membenarkan kedatangan seorang nabi yang diciptakan dengan kata kun ('jadilah!') tanpa ayah, yaitu Nabi Isa a.s. Berdasarkan terjemahan dan tafsir al-Quran dari aplikasi QuranKemenagInMsWord\_V2 tersedia dalam <https://lajnah.kemenag.go.id/unduh/category/1-qkiw>

Selanjutnya dalam masa prenatal yang diawali dari pembuahan lalu terjadi kehamilan dan pada masa prenatal hingga kelahiran, proses penciptaan ini digambarkan sebagaimana dalam pengetahuan yang kita ketahui dalam sains ilmiah, hal ini bisa dilihat dalam al-Qur'an surat ke-7 ayat ke 189, sebagai berikut:

﴿هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَجَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا لِيَسْكُنَ إِلَيْهَا فَلَمَّا تَغَشَّهَا حَمَلَتْ حَمْلًا خَفِيًّا فَمَرَّتْ بِهِ فَلَمَّا أَثْقَلَتْ دَعَوَا اللَّهَ رَبَّهُمَا لَئِنْ آتَيْتَنَا صَالِحًا لَنُكُونَنَّ مِنَ الشَّاكِرِينَ﴾

189. Dialah yang menciptakan kamu dari jiwa yang satu (Adam) dan darinya Dia menjadikan pasangannya agar dia cenderung dan merasa tenteram kepadanya. Kemudian, setelah ia mencampurinya, dia (istrinya) mengandung dengan ringan. Maka, ia pun melewatinya dengan mudah. Kemudian, ketika dia merasa berat, keduanya (suami istri) memohon kepada Allah, Tuhan mereka, "Sungguh, jika Engkau memberi kami anak yang saleh, pasti kami termasuk orang-orang yang bersyukur."<sup>6</sup>

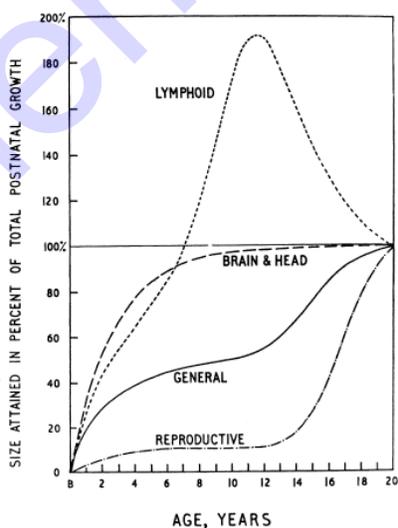
---

6 Hal ini tidak berkenaan dengan Nabi Adam, melainkan dengan sebagian keturunannya. Berdasarkan terjemahan dan tafsir al-Quran dari aplikasi QuranKemenagInMsWord\_V2 tersedia dalam <https://lajnah.kemenag.go.id/unduh/category/1-qkiw>



## A. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak

Pada masa *postnatal* tiga tahun pertama (*infancy & toddlerhood*), pertumbuhan organ-organ tubuh mengikuti 4 pola, yaitu pola umum, neural, limfoid, serta reproduksi. Organ-organ yang mengikuti pola umum adalah tulang panjang, otot skelet, sistem pencernaan, pernapasan, peredaran darah, dan volume darah. Perkembangan otak bersama tulang-tulang yang melindunginya, mata, dan telinga berlangsung lebih dini. Otak bayi yang baru dilahirkan telah mempunyai berat 25% dari berat otak orang dewasa, 75% berat otak orang dewasa akan dicapai pada umur 2 tahun, dan pada umur 10 tahun akan mencapai 95% berat otak dewasa. Pertumbuhan jaringan limfoid agak berbeda dengan bagian tubuh lainnya, pertumbuhannya mencapai maksimum sebelum remaja dan kemudian menurun hingga mencapai ukuran dewasa, sedangkan organ-organ reproduksi tumbuh mengikuti pola tersendiri, yaitu pertumbuhan lambat pada usia praremaja dan kemudian disusul pacu tumbuh pesat pada usia remaja<sup>1</sup>. Kurva pertumbuhan jaringan dan organ yang memperlihatkan 4 pola pertumbuhan<sup>2</sup> dapat dilihat dalam kurva sebagai berikut.



1 Tanuwijaya, 2003; Meadow & Newell, 2002; Cameron, 2002.

2 Dikutip dari Cameron, 2002)

Usia dini merupakan fase awal perkembangan anak yang akan menentukan perkembangan pada fase selanjutnya. Perkembangan anak pada fase awal terbagi menjadi 4 aspek kemampuan fungsional, yaitu motorik kasar, motorik halus dan penglihatan, berbicara dan bahasa, serta sosial emosi dan perilaku. Jika terjadi kekurangan pada salah satu aspek kemampuan tersebut maka akan memengaruhi perkembangan aspek yang lain.

Kemajuan perkembangan anak mengikuti suatu pola yang teratur dan mempunyai variasi pola batas pencapaian dan kecepatan. Batasan usia menunjukkan bahwa suatu patokan kemampuan harus dicapai pada usia tertentu. Batas ini menjadi penting dalam penilaian perkembangan. Apabila anak gagal mencapainya maka dapat diberikan petunjuk untuk segera melakukan penilaian yang lebih terperinci dan intervensi yang tepat.

## B. Proses Kelahiran<sup>3</sup>

Kelahiran merupakan sebuah *stage* penting dalam kehidupan manusia. Proses kelahiran yang biasa dikenal dengan cara *vaginal child birth* memiliki 3 tahapan, yaitu *labor*, *actual birth of the baby*, dan *after birth*.

Beberapa cara melahirkan yang terjadi dalam masyarakat adalah sebagai berikut:

### 1) Melahirkan normal/*vaginal child birth*

Melahirkan normal merupakan cara melahirkan yang paling umum dan sejak dulu terjadi dalam masyarakat. Melahirkan dengan cara normal akan melewati proses-proses seperti diatas. Dalam proses ini, si ibu harus berperan aktif dalam mengejan dan dibantu bidan/dokter dalam membawa bayi keluar dari rahim si ibu.

### 2) Water birth

Proses ini aman untuk bayi. Bayi tidak akan terendam dalam air

---

<sup>3</sup> Papalia, Diane E., et al. Human Development (Psilokogi Perkembangan) Jakarta: kencana. 2010

karena di dalam rahim bayi juga berada dalam cairan ketuban. Suhu air juga disesuaikan dengan suhu yang baik bagi bayi, ditambah lagi suplay oksigen bagi bayi juga masih tersedia lewat plasenta yang masih terhubung dengan si ibu.

3) *Orgasmic birth*

Mirip dengan melahirkan normal, hanya saja *orgasmic birth* tidak dilakukan dengan mengejan. Namun, sang bidan, dokter, atau orang yang membantu persalinan membuat ibu rileks dan mengalami orgasme saat melahirkan. Orgasme didapatkan dengan cara menyentuh bagian sensitif rangsang milik sang ibu. Saat si ibu orgasme maka bayi akan dapat keluar dengan normal.

4) *Caesar*

Proses melahirkan *caesar*/operasi *caesar* dilakukan dengan membius si ibu sehingga ibu tidak akan mengalami sakit saat melahirkan. Cara melahirkan *caesar* umumnya dilakukan karena si ibu tidak dapat mengejan karena tekanan darah tinggi, bayi terlalu besar untuk keluar dari rahim si ibu, atau karena si ibu ingin melahirkan dengan cara *caesar* untuk menghindari kesakitan. Setelah melakukan *caesar* maka perut si ibu akan dijahit dan selama 4-5 tahun ke depan, ibu dilarang untuk hamil kembali karena dikhawatirkan jahitan pada rahim akan sobek.

### C. **Bayi Baru Lahir**

Bayi baru lahir dapat bertahan hidup secara fisik dan psikologis melalui bantuan orang dewasa. Rata-rata bayi baru lahir di Amerika Serikat memiliki panjang 50 cm dan berat 3,75 kg dengan bayi laki-laki cenderung lebih berat dari pada bayi perempuan. Ketika kolostrum diganti dengan susu yang lebih berlemak maka berat badan bayi akan bertambah dan melebihi berat badan pada saat lahir, dengan itu pada usia 2 minggu diperkirakan bayi dapat bertambah berat sebanyak 30 gram. Sebesar bayi memiliki kulit berwarna merah muda saat baru lahir karena kulit mereka sangat tipis sehingga pembuluh darah

tempat darah mengalir kelihatan.

Bayi yang baru lahir memiliki pendengaran yang cukup baik walaupun belum bekerja optimal. Bayi juga memiliki reaksi terhadap aroma dan rasa berbeda. Penglihatan bayi belum cukup jelas. Bayi hanya mampu melihat jarak 30 cm dari matanya. Walaupun bayi tidak dapat melihat dengan jelas, bayi dapat mengenali sentuhan sehingga bayi dapat menangis jika popoknya basah atau berada dalam keadaan yang kurang nyaman. Bayi yang baru lahir pada umumnya tidur hingga 16 jam dalam sehari. Namun, ada juga yang tidur hanya 11 jam atau bahkan sampai 21 jam. Semakin bertumbuh besar si bayi maka kebutuhan tidurnya pun akan semakin berkurang.

### 1. Perkembangan Fisik Awal

Selama 3 tahun pertama, anak tumbuh lebih cepat daripada masa yang lain sepanjang hidupnya. Pada tahun pertama, biasanya bayi laki-laki berkembang tiga kali lipat dari beratnya saat lahir. Pada usia 3 tahun, tinggi anak laki-laki telah mencapai 92,5 cm dengan berat badan mencapai 16 kg. Anak laki-laki rata-rata lebih besar dan lebih berat daripada anak perempuan. Namun, perbedaannya tidak terlalu jauh.

Pada tahapan ini, perkembangan dialami seorang individu dimulai pada saat bayi sampai mencapai umur 3 tahun. Pertumbuhan gigi dimulai di usia 3 atau 4 bulan, tetapi biasanya gigi pertama baru akan muncul pada usia 5-9 bulan atau bahkan lebih lama. Di usia 3 tahun, semua gigi utama telah tumbuh dan anak dapat makan apapun dan mengunyah berbagai macam makanan. Berikut ini tabel pertumbuhan anak.

Umur	Penambahan berat harian (g)	Pertumbuhan panjang (cm/bulan)	Pertumbuhan lingkaran kepala (cm/bulan)
0-3 bulan	30	3,5	2,00
3-6 bulan	20	2,0	1,00
6-9 bulan	15	1,5	0,50
9-12 bulan	12	1,2	0,50
1-3 tahun	8	1,0	0,25

a. Perilaku Otak dan Refleks

Apa yang membuat seorang bayi yang baru lahir merespons puting? Apa yang memerintahkan mereka untuk memulai gerakan menghisap yang mengizinkan mereka mengontrol cairan yang masuk? Semua ini adalah kerja sistem saraf sentral-otak dan *spinal cord* (sekelompok saraf yang bekerja sepanjang tulang belakang) dan pertumbuhan jaringan luar saraf yang mengembang ke setiap bagian tubuh. Melalui jaringan ini, pesan sensoris berjalan ke otak dan saraf motor memberikan perintah untuk kembali.

Pada saat baru lahir, berat otak hanya sekitar 25 persen dari berat akhirnya di periode dewasa, yaitu 1,75kg. Otak mendapatkan 70% dari berat tersebut pada usia 1 tahun dan hampir 90% pada usia 3 tahun. Pada usia enam tahun, ukuran otak hampir sebesar otak orang dewasa. Pertumbuhan dan perkembangan fungsi yang terjadi secara tak teratur dan berbagai perbedaan dari otak tumbuh dengan pesat pada waktu yang berbeda pula.

Refleks awal (*early reflexes*) ketika Anda berkedip saat menatap lampu yang menyala terang adalah alis Anda akan bergerak tidak menentu. Respons otomatis dan alami terhadap rangsangan seperti ini di sebut perilaku refleks. Perilaku refleks dikontrol oleh inti otak bagian bawah yang mengatur proses otomatis lain, seperti menghirup udara dan detak jantung. Terdapat bagian dari otak yang demielinasi secara penuh pada saat kelahiran. Perilaku refleks memainkan peran penting dalam merangsang perkembangan awal sistem saraf pusat dan otot.

b. Kemampuan Sensori Awal

Indra bayi berkembang dengan cukup signifikan dalam beberapa bulan setelah kelahirannya. Berikut ini perkembangan sensori awal pada bayi.

1) Sentuhan dan rasa sakit

Sentuhan merupakan indra pertama yang berkembang dan dalam beberapa bulan pertama, sentuhan merupakan sistem sensor paling matang daripada yang lainnya. Dalam sebuah tes, ketika pipi dekat mulut seorang bayi yang baru lahir disentuh, ia akan bereaksi dengan mencoba mencari puting susu ibu. Isyarat awal dan refleks dasar ini terjadi dua bulan setelah kehamilan. Pada usia 8 bulan dari kehamilan, seluruh bagian tubuh seorang bayi sangat sensitif terhadap sentuhan dan sensitivitas ini akan semakin meningkat selama lima hari pertama setelah kelahiran.

2) Mencium dan merasa

Indra penciuman dan perasa ini juga mulai berkembang di rahim. Rasa dan bau makanan yang dikonsumsi calon Ibu dapat ditransmisikan kepada janin melalui cairan amniotik. Setelah melahirkan, transmisi yang sama juga terjadi melalui ASI. Bayi yang baru lahir lebih memilih rasa manis dibandingkan rasa-rasa yang lainnya. Seorang bayi berumur enam hari yang mengonsumsi ASI lebih memilih aroma susu ibunya ketimbang ibu lain yang juga menyusui, tetapi bayi berusia 2 hari tidak demikian. Hal ini disebabkan karena bayi membutuhkan beberapa hari pengalaman untuk belajar bau tubuh ibu mereka. Pemilihan rasa tertentu tampaknya merupakan hal yang alami.

3) Pendengaran

Pendengaran juga telah berfungsi sebelum kelahiran. Bayi tiga hari dapat mengetahui suara dari mereka yang telah mereka dengar sebelumnya. Pendengaran merupakan kunci dari perkembangan

bahasa, kekurangan dalam pendengaran seharusnya diidentifikasi dan ditangani sedini mungkin dengan cara bayi dipindai untuk mengetahui kelainan pendengaran dalam tiga bulan pertama.

Pengenalan dini terhadap suara dan bahasa yang didengar di dalam rahim merupakan fondasi hubungan antara orang tua dan anak.

4) Penglihatan

Penglihatan merupakan indra yang baru berkembang tepat ketika seorang bayi dilahirkan. Mata seorang bayi yang baru lahir lebih kecil dibandingkan mereka yang dewasa, struktur retinanya belum lengkap, dan saraf optiknya sedang berkembang. Bayi yang baru lahir buta di cahaya yang terang. Peralatan penglihatan mereka sangat sempit dan akan menjadi dua kali lipat lebih luas pada usia 2 hingga 10 minggu.

Kemampuan untuk mengikuti target bergerak, dan juga persepsi terhadap warna berkembang dengan cepat pada bulan pertama. Penglihatan menjadi semakin bagus di tahun-tahun pertama. Penglihatan binokular (penggunaan bola mata untuk fokus) yang memungkinkan persepsi dalam dan jauh, biasanya baru akan berkembang pada bulan ke-4 dan ke-5.

5) Perkembangan motoris

Bayi tidak perlu diajarkan keterampilan motor dasar seperti merangkak, menggenggam, dan berjalan karena secara alami mereka hanya membutuhkan ruang gerak untuk bereksperimen dalam tingkahnya dan membutuhkan kebebasan untuk melihat apa yang bisa mereka lakukan, tentunya dengan pengawasan orang tua.

6) Kontrol kepala

Setelah lahir, sebagian besar bayi dapat menggerakkan kepalanya ke kiri dan ke kanan ketika ditidurkan terlentang. Ketika ditidurkan tengkurap, banyak yang dapat mengangkat kepala mereka cukup tinggi untuk dapat diputar. Dalam dua atau tiga bulan pertama, mereka akan mengangkat kepala mereka semakin tinggi hingga suatu ketika sampai pada titik di mana mereka kehilangan keseimbangan dan berguling. Pada usia 4 bulan, hampir semua bayi dapat menjaga kepala mereka tetap tegak ketika digendong dalam posisi duduk.

7) Kontrol tangan

Bayi dilahirkan dengan refleks menggenggam. Apabila telapak tangan seorang bayi ditekan maka tangan akan menggenggam dengan kuat. Pada usia 3 ½ bulan, sebagian bayi dapat menggenggam benda berukuran sedang seperti mainan, tetapi kesulitan untuk memegang objek berukuran kecil. Antara 7-11 bulan, tangan mereka sudah cukup terkoordinasi untuk mengambil benda kecil seperti daun dengan menggunakan *princer grasp*. Pada bulan ke-15, bayi normal dapat membangun menara dengan kotak. Beberapa bulan setelah ulang tahun yang ketiga, seorang anak dapat menyalin lingkaran dengan baik.

8) Locomotion

Setelah 3 bulan, bayi akan mulai berguling dengan sengaja (bukan karena kebetulan seperti sebelumnya), duduk tanpa sandaran pada usia 6 bulan, dan bisa duduk tanpa bantuan sekitar 2 ½ bulan kemudian. Antara 6 sampai 10 bulan, sebagian bayi sudah mulai merangkak dan merayap dengan kekuatan mereka sendiri. Dengan bertumpu pada tangan atau perabot,

bayi normal dapat berdiri di usia 7 bulan ke atas. Kurang lebih 4 bulan kemudian, bayi sudah dapat berdiri sendiri.

Semua perkembangan ini mengarah kepada pencapaian keterampilan motorik utama pada bayi, yaitu berjalan. Untuk beberapa bulan sebelum mereka dapat berdiri tanpa bantuan, bayi mempraktikkan merangkak ketika berpegangan pada perabot. Mereka dapat berdiri dengan baik pada sekitar 11 ½ bulan dan melakukan langkah pertama mereka. Dalam beberapa minggu, setelah ulang tahun pertamanya, anak normal akan berjalan dengan baik dan karena itu disebut balita (*toddler*).

Pada tahun kedua, anak mulai memanjat tangga dengan meletakkan satu kaki setelah kaki yang lain naik, lalu mereka akan menggilir pergerakan kaki tersebut. Pada tahun kedua, balita lari dan melompat. Pada usia 3 ½ tahun, sebagian besar anak dapat berdiri seimbang satu kaki dalam waktu yang sebentar saja dan mulai melompat dengan satu kaki.



## 2. Perkembangan Kognitif Anak Tiga Tahun Pertama

Empat pendekatan klasik dalam perkembangan kognitif meliputi a) pendekatan *behaviorist*, b) pendekatan psikometrik, c) pendekatan Piaget, dan d) pendekatan kontemporer. Penjelasanannya adalah sebagai berikut.

## 2.1 Pendekatan Perkembangan

### a. Pendekatan *Behaviorist*

Mempelajari cara kerja pembelajaran dasar yang bertujuan pada bagaimana perilaku berubah dalam respons terhadap pengalaman.

Bayi dilahirkan dengan kemampuan belajar dari apa yang mereka lihat, dengar, cium, rasakan, dan pegang, serta mereka memiliki beberapa kemampuan untuk mengingat apa yang mereka pelajari. Kita akan melihat 2 proses pembelajaran yang dipelajari oleh *behaviorist*, yaitu: *classical conditioning* dan *operant conditioning*.

#### 1) ***Classical conditioning***

*Classical conditioning* adalah sebuah metode pembelajaran di mana stimulus netral dihubungkan dengan stimulus tidak terkondisi untuk menimbulkan respons terkondisi di mana respons terkondisi bersamaan dengan respons tidak terkondisi.

#### 2) ***Operant conditioning***

*Operant conditioning* adalah suatu usaha memperoleh penguatan, artinya dengan pemberian *reinforcement* itu maka seseorang dapat mengontrol tingkah laku organisme.

#### 3) ***Infant memory***

Rata-rata manusia tidak dapat mengingat ketika usianya belum genap 2 tahun. Ketidakkampuan ini disebut dengan *infantile amnesia*. Pada awal kehidupan, semua itu tidak tersimpan dalam memori karena otak kita belum berkembang dengan baik (Piaget, 1969). Di sisi lain, Freud meyakini bahwa awal memori itu tersimpan, tetapi ditekan karena emosinya belum stabil.

### b. Pendekatan Psikometrik

Mengukur perbedaan kuantitatif dalam kemampuan kognitif dengan menggunakan tes yang menyatakan atau memprediksi

kemampuan tersebut.

### 1) **Perkembangan dan *test intelligent***

Tugas pengetestan psikometrik adalah untuk mengukur secara kuantitatif berbagai faktor yang diduga membangun kecerdasan. Hasil pengukuran tersebut kemudian digunakan untuk meramalkan kinerja di masa mendatang.

#### **Intelligent behavior**

Perilaku yang tujuannya berorientasi dan beradaptasi dengan situasi dan kondisi hidup.

#### **IQ test**

*Test* psikometri yang bertujuan untuk mengukur *intelligent*, membandingkan hasil *test* dengan peraturan yang sudah distandardisasi.

Melakukan *test* pada anak-anak atau bayi adalah persoalan lain karena bayi tidak dapat memberitahu kita apa yang mereka tahu dan apa yang mereka pikir. Cara yang paling sederhana untuk mengukur kepintaran mereka adalah dengan mengevaluasi dan melihat apa yang bisa mereka lakukan.

### 2) **Test perkembangan untuk anak-anak dan bayi**

Meskipun sangat tidak mungkin untuk mengukur kepintaran bayi, tetapi sangat mungkin untuk mengukur perkembangan kognitif mereka. *Test* perkembangannya dilakukan dengan membandingkan performa bayi dalam beberapa tugas dan dibantu oleh norma-norma sebagai patokan atas dasar dari pengamatan sekumpulan bayi dan anak-anak dalam jumlah yang besar dengan umur-umur tertentu.

### 3) **Penilaian interaksi awal terhadap lingkungan rumah**

Dengan menggunakan *Home Observation For Measurement Of The Environment*, pengamat ahli menyusun daftar atas barang-barang dan suasana di rumah anak tersebut. Salah

satu faktor penting yang diukur *Home* adalah ketanggapan orang tua. *Home* memberi nilai yang lebih tinggi pada orang tua bayi atau anak yang membelai atau mengecup anak selagi pemeriksa berkunjung, pada orang tua yang memuji anak prasekolah secara spontan, dan orang tua yang melakukan hal-hal positif lainnya.

Penelitian lain menemukan 6 aspek terhadap lingkungan awal rumah yang memfasilitasi perkembangan kognitif, perkembangan psikososial, serta membantu kesiapan anak-anak untuk sekolah. Berikut 6 aspek tersebut:

- ◇ keberanian untuk menjelajah lingkungan,
- ◇ pembelajaran kognitif dasar dan kemampuan *social* seperti *labeling* dan membandingkan,
- ◇ merayakan keberhasilan,
- ◇ panduan dalam pelatihan dan pengembangan kemampuan,
- ◇ perlindungan dari hukuman yang tidak sesuai seperti mengganggu, menghukum atas kesalahan akibat mencoba hal-hal yang baru,
- ◇ menstimulasi bahasa dan komunikasi simbolik.

#### 4) ***Early intervention***

*Early intervention* (intervensi dini) adalah proses sistematis yang memberikan bantuan kepada keluarga untuk memenuhi kebutuhan perkembangan pada bayi, anak-anak, dan anak prasekolah. Misalnya Project CARE dan *North Carolina*.

Berikut adalah intervensi dini yang paling efektif

- ◇ dimulai dari dini dan akan berlanjut hingga masa prasekolah,
- ◇ sangat terjadwal intensif,
- ◇ memberikan pengalaman edukatif,

- ◇ mengikutsertakan layanan kesehatan, konseling keluarga, dan layanan *social*, dan
- ◇ disesuaikan bagi perbedaan dan kebutuhan individual.

*Early Head Start* adalah sebuah intervensi dini yang didanai negara bagi keluarga dengan pendapatan yang rendah.

### c. Pendekatan Piaget

Pendekatan ini melihat adanya perubahan dan tingkatan di dalam kualitas suatu kognitif yang berfungsi.

#### 1) Tahap sensorimotorik

Tahap pertama dari empat tahap Piaget tentang perkembangan kognitif adalah tahap sensorimotorik. Pada tahap ini (pada usia 2 tahun), bayi belajar tentang mereka dan dunianya melalui aktivitas sensor dan motorik yang sedang berkembang.

#### 2) Subtahap sensorimotorik

Tahap sensorimotorik terdiri dari 6 subtahap yang bergerak dari tahap satu ke tahap berikutnya, sejalan dengan skema (*schemes*) seorang bayi, pola yang rumit dari tingkah laku menjadi semakin terperinci.

Selama 5 subtahap pertama, bayi belajar untuk mengoordinasikan *input* dari pancaindra mereka dan mengorganisasikan aktivitas mereka yang berhubungan dengan lingkungan mereka. Mereka melakukan ini melalui proses organisasi, adaptasi, dan ekuilibrisasi.

Banyak dari pertumbuhan kognitif awal melalui *circural reaction*, di mana para bayi dapat mengulangi perilaku atau perbuatan yang mana sebelumnya perilaku tersebut terjadi secara tiba-tiba pada bayi.

Berikut adalah subtahap sensorimotorik menurut Piaget:

- a) Pada subtahap pertama (usia 1 bulan), bayi baru lahir

mulai berlatih untuk mengambil alih refleks-refleks yang sudah ada sejak lahir, melibatkan diri dalam tingkah laku meskipun tidak ada stimulus normal pada saat itu. Contohnya adalah bayi yang baru lahir mulai menghisap secara refleks ketika bibir mereka disentuh.

- b) Pada subtahap kedua (usia 1-4 bulan), bayi mulai belajar untuk mengulangi perilaku-perilaku yang menghasilkan sensasi yang menyenangkan yang pada awalnya terjadi secara spontan, seperti menghisap jari. Mereka mulai tertarik pada bunyi dan mulai menunjukkan kemampuan mengoordinasi sebagai informasi sensorik (penglihatan dan pendengaran).
- c) Pada subtahap ketiga (umur 4-8 bulan), bersamaan dengan ketertarikan baru dalam memanipulasi objek dan mempelajari bagian tubuh mereka. Pada subtahap ini terjadi *circular reaction* sekunder, di mana bayi tersebut mengulang sebuah tindakan bukan karena dia mampu, tetapi karena dia ingin mendapatkan hasil yang melampaui kemampuan tubuh bayi itu sendiri. Contohnya adalah bayi yang berusaha memainkan mainannya hanya untuk mendengarkan bunyi mainan tersebut.
- d) Pada subtahap keempat (8-12 bulan), bayi belajar menggeneralisasikan dari pengalaman lalu untuk memecahkan masalah. Bayi akan merangkak untuk mendapatkan sesuatu yang mereka inginkan, menggenggamnya atau menjauhkan benda yang menghalangi sesuatu yang mereka inginkan (misalnya tangan orang lain). Mereka memodifikasi dan mengoordinasi skema-skema sebelumnya seperti skema-skema untuk merangkak, mendorong, atau menggenggam untuk menemukan cara agar

bisa berhasil.

- e) Pada subtahap kelima (12-18 bulan), bayi mulai mencoba perilaku baru untuk melihat apa yang terjadi. Setelah mereka mulai berjalan maka mereka dapat lebih mudah mengeksplorasi lingkungan mereka. Mereka sekarang memasuki reaksi sirkuler tersier, memvariasikan tindakan untuk mendapatkan hasil yang serupa ketimbang hanya mengulang perilaku menyenangkan yang secara tidak sengaja mereka temukan. Misalnya, seorang balita mungkin akan meremas bebek plastiknya yang berbunyi ketika ia menginjaknya untuk melihat apakah benda tersebut berbunyi kembali. Untuk pertama kali, mereka menunjukkan orisinalitas dalam memecahkan masalah. Dengan *trial* dan *error*, mereka mencoba beberapa tindakan sampai mereka menemukan cara terbaik untuk mencapai tujuan.
- f) Pada subtahap keenam (18-2 tahun), terjadi transisi ke tahap praoperasional masa kanak-kanak awal. Kemampuan representasional (*representational ability*) merupakan kemampuan secara mental yang menghadirkan kembali objek dan tingkah laku dalam ingatan, cukup banyak melalui simbol seperti kata, angka, dan gambar mental—membebaskan anak dari pengalaman langsung. Mereka bisa berpura-pura dan kemampuan representasional mereka memengaruhi kepuasan mereka dalam berpura-pura. Mereka dapat memikirkan tindakan mereka sebelum melaksanakannya. Mereka tidak lagi harus bersusah payah melalui *trial* dan *error* untuk memecahkan masalah.

*Invisible imitation* (imitasi tidak terlihat) adalah imitasi yang menggunakan bagian tubuh bayi yang mana tidak dapat

terlihat oleh bayi itu sendiri, seperti mulut. *Visible imitation* (imitasi terlihat) adalah imitasi yang menggunakan bagian tubuh bayi di mana bayi tersebut dapat melihatnya.

Piaget juga berpendapat bahwa anak di bawah usia 18 bulan tidak dapat melakukan *deffered imitation* (imitasi tertunda), suatu tindakan yang mereka lihat di suatu waktu sebelum mereka mengembangkan kemampuan mempertahankan representasi mental. *Elicited imitation* adalah metode penelitian di mana bayi atau anak dibuat mengimitasi serangkaian tindakan khusus yang mereka telah lihat, tetapi belum tentu pernah dilakukan sebelumnya. *Elicited imitation* jauh lebih andal dalam 2 tahun pertama, hampir 8 dari 10 anak usia 13 hingga 20 bulan dapat mengulang urutan yang asing dan langkah jamak hingga 1 tahun kemudian. Latihan sebelumnya membantu mengaktifkan kembali ingatan anak, terutama bila ada *item-item* baru yang menggantikan *item-item* sebelumnya. 4 faktor yang tampaknya menentukan kemampuan mengingat anak adalah

- 1) banyaknya urutan peristiwa yang telah dialami,
- 2) apakah anak secara aktif berpartisipasi atau sekedar mengamati,
- 3) apakah anak diingatkan secara verbal tentang pengalaman tersebut, dan
- 4) apakah urutan peristiwa terjadi menurut urutan biologis dan kausal.

### **Perkembangan pengetahuan tentang objek dan ruang**

Salah satu aspek konsep objek adalah permanensi objek, pemahaman bahwa suatu objek atau seseorang terus menerus ada ketika tidak terlihat.

Piaget percaya bahwa bayi mengembangkan pengetahuan tentang berbagai objek dengan mengamati hasil dari berbagai pengamatan sendiri, dengan kata lain mengoordinasikan

informasi visual dan motorik. Dengan cara yang menurut pengamatannya ini, permanensi objek berkembang bertahap semasa sensorik motor. Mulanya, bayi tidak memiliki konsep apa pun seperti ini. Pada subtahap ketiga, dari sekitar 4 hingga 8 bulan, mereka akan mencari sesuatu yang mereka jatuhkan, tetapi bila mereka tidak bisa melihatnya, mereka beranggapan seakan benda tersebut sudah tidak ada lagi. Pada subtahap ini, saat sekitar 12 hingga 18 bulan, kesalahan ini tidak lagi mereka lakukan, mereka akan mencari objek di tempat terakhir objek tersebut tersembunyi. Namun, mereka tidak akan mencari di tempat di mana barang tersebut tidak terlihat oleh mereka (disembunyikan). Pada subtahap keenam di usia 18 hingga 24 bulan, permanensi objek sudah dicapai secara penuh dan akan mencari objek walaupun tidak melihatnya (disembunyikan).

#### **Perkembangan simbolis, kompetensi piktorial, dan berpikir spasial**

Salah satu manifestasi perkembangan ini adalah tumbuhnya kompetensi piktorial, kemampuan memahami sifat alamiah dari berbagai gambar. Hipotesis representasi *dual* adalah menyatakan bahwa anak di bawah usia kesulitan memahami hubungan spasial karena kebutuhan untuk menyimpan lebih dari satu representasi mental secara bersamaan.

Hipotesis representasi *dual* memiliki implikasi praktis. Artinya, para guru sekolah kanak-kanak tidak seharusnya berasumsi bahwa anak akan paham ketika mereka menggunakan objek konkret, seperti kotak-kotak beragam ukuran untuk mewakili konsep abstrak, contohnya adalah hubungan-hubungan numerik.

#### **d. Pendekatan Kontemporal**

Berikut pendekatan-pendekatan baru untuk menambah pengetahuan tentang perkembangan kognitif bayi dan anak, yaitu: 1) *information processing approach* (pendekatan pemrosesan informasi); 2) *cognitif neuroscience approach*

(pendekatan neurosains kognitif); dan 3) *social contextual approach* (pendekatan sosial kontekstual). Penjelarasannya adalah sebagai berikut.

**1) *Information processing approach* (pendekatan pemrosesan informasi)**

Berfokus pada berbagai proses yang terlibat dalam persepsi, pembelajaran, ingatan, dan pemecahan masalah. Pendekatan ini mencoba untuk menemukan apa yang dilakukan oleh orang dengan informasi sejak saat mereka berhadapan dengan informasi hingga mereka menggunakannya.

**Representasi**

Penelitian pemrosesan informasi menggunakan metode-metode baru untuk menguji berbagai ide tentang perkembangan kognitif yang muncul dari pendekatan-pendekatan sebelumnya.

***Habituation***

Banyak penelitian mengatakan pemrosesan informasi pada bayi didasarkan pada *habituation*, yaitu suatu jenis pembelajaran di mana pemaparan berulang atau terus menerus dari suatu stimulus mengurangi perhatian terhadap stimulus tersebut. Dengan kata lain, *habituation* adalah jenis pembelajaran di mana familiaritas dapat mengurangi stimulus, memperlambat atau menghentikan respons.

Penelitian-penelitian mengkaji habituasi pada bayi yang baru lahir dengan cara berulang-ulang memberikan suatu stimulus (biasanya suara atau pola visual) dan memonitori respons-respons seperti detak jantung, menghisap, gerakan mata, dan aktivitas otak. Bayi yang sedang menghisap biasanya berhenti ketika stimulus-stimulus diberikan pertama kali, mengarahkan perhatiannya pada stimulus

baru tersebut dan tidak lagi mulai menghisap sampai stimulusnya berakhir. Setelah suara diberikan lagi dan lagi, stimulus tersebut akan kehilangan kebaruannya dan tidak lagi membuat bayi berhenti menghisap. Melanjutkan kembali menghisap, menunjukkan bahwa bayi telah terhabituisasi terhadap stimulus tersebut. Namun, gambar dan suara yang baru akan menangkap perhatian bayi dan ia akan kembali berhenti menghisap. Peningkatan respons terhadap stimulus baru ini disebut *dishabituation*.

### **Kemampuan perseptual serta pemrosesan visual dan auditori**

Kecenderungan bayi memandangi sesuatu lebih lama daripada memandangi yang lain disebut *visual preference* (preferensi visual). Bayi yang kurang dari dua hari lebih memilih untuk melihat garis-garis lengkung, pola kompleks, objek tiga dimensi, gambaran wajah, dan hal-hal baru.

*Visual recognition memory* adalah kemampuan untuk membedakan stimulus visual yang familier dari yang tidak familier ketika keduanya diperlihatkan secara bersamaan. Fakta menyatakan bahwa bayi baru lahir akan menoleh ke arah sumber suara menunjukkan bahwa mereka mengasosiasikan pendengaran dengan penglihatan.

Kemampuan yang hebat lagi adalah *cross-modal transfer* yaitu kemampuan menggunakan informasi yang diperoleh dari satu indra untuk menuntun indra yang lain. Contohnya, ketika seseorang mengidentifikasi berbagai objek dengan penglihatan setelah menyentuhnya dengan mata tertutup.

### **Pemrosesan informasi sebagai prediktor kecerdasan**

Korelasi yang lemah antara skor bayi pada tes-tes perkembangan dan IQ mereka, banyak psikolog percaya bahwa fungsi-fungsi kognitif bayi memiliki sedikit persamaan dengan IQ anak yang lebih tua atau orang dewasa. Dengan perkataan lain, terdapat diskontinuitas pada perkembangan

kognitif, Piaget juga percaya demikian. Namun, ketika para peneliti menyusun bagaimana bayi dengan anak mengolah informasi, beberapa aspek perkembangan mental tampak cukup berkesinambungan sejak lahir. Anak yang sejak awal sudah efisien menangkap dan menerjemahkan informasi sensori akan mendapat skor tes-tes perkembangan yang baik.

Beberapa kemampuan kognitif yang sudah mulai berkembang di 3 tahun pertama kehidupan adalah sebagai berikut.

**a) Kausalitas**

Pemahaman kausalitas, prinsip satu kejadian menyebabkan kejadian lain, ini penting karena 'memungkinkan seseorang untuk meramalkan dan mengendalikan dunianya'. Piaget percaya bahwa pemahaman ini berkembang perlahan pada tahun pertama. Pada sekitar usia 4 hingga 6 bulan, bayi mampu menggenggam objek dan mereka mulai bertindak terhadap lingkungannya. Menurut Piaget, bayi belum tahu bahwa berbagai sebab muncul sebelum akibat, mendekati usia 1 tahun baru mereka menyadari bahwa kekuatan dari luar dirinya dapat menyebabkan sesuatu terjadi.

**b) Kategorisasi**

Membagi-bagi dunia ke dalam kategori-kategori yang bermakna merupakan hal yang penting terhadap tingkah laku berpikir mengenai berbagai objek dan konsep serta keterkaitannya. Menurut Piaget, kemampuan untuk mengklasifikasi berbagai hal, baru muncul pada usia sekitar 18 bulan. Namun, jika bayi memperhatikan lebih lama sesuatu benda bahkan ketika dia baru berusia 3 bulan, bayi telah dapat membedakan, misalnya antara anjing dan

kucing. Pengelompokan ini disebut *perceptual categorization* yaitu pengelompokan berdasarkan ciri fisik objek seperti ukuran, warna, pola, atau bagian dari objek.

**c) Objek Permanensi**

Penelitian pelanggaran terhadap ekspektasi (*violation of expectations*) dimulai dengan fase familiarisasi di mana bayi melihat suatu kejadian atau serangkaian kejadian berlangsung normal. Setelah bayi terbiasa terhadap prosedur ini, kejadian tersebut diubah sedemikian rupa sehingga berkonflik dengan melanggar ekspektasi normal. Pelanggaran terhadap ekspektasi adalah metode penelitian di mana kebiasaan terhadap suatu stimulus yang berkonflik dengan pengalaman dianggap sebagai bukti bahwa bayi mengenali stimulus baru tersebut sebagai hal yang mengejutkan.

Menggunakan metode pelanggaran terhadap ekspektasi, Renee Baillargeon dan tokoh lainnya menemukan bukti bahwa permanensi objek pada bayi berusia 3 ½ bulan. Bayi tampak terkejut ketika wortel yang lebih tinggi bergeser di balik layar tidak tampak ujung atasnya, padahal pada layar sebelumnya terdapat bagian terpotong, di mana bagian wortel dapat dilihat bila lewat.

**d) Angka**

Berbagai penelitian pelanggaran terhadap ekspektasi menunjukkan bahwa pengalaman angka sudah ada jauh sebelum subtahap ke-6 Piaget, ketika ia mengakui anak-anak mulai menggunakan simbol. Menurut Wyen, konsep numerik sudah ada sejak bawaan lahir atau sejak 5 bulan dan bahwa pengajaran pada anak sebenarnya hanya berupa pengajaran "nama" saja,

yaitu "satu", "dua", dan seterusnya.

## 2) **Cognitif Neuroscience Approach (Pendekatan Neuroscience Kognitif)**

Pendekatan ini yaitu menelaah bagian-bagian sistem saraf pusat. Pendekatan ini berupaya untuk mengidentifikasi struktur-struktur otak yang terlibat dalam aspek kognitif tertentu.

### **Struktur kognitif otak**

Beberapa peneliti telah mendokumentasikan perpindahan aktivitas otak untuk menentukan struktur otak yang memengaruhi fungsi kognitif dan mencatat perubahan-perubahan perkembangan. Penelitian-penelitian terhadap orang dewasa normal dengan yang mengalami kerusakan otak mengarah kepada 2 sistem ingatan jangka panjang yang terpisah. Keduanya adalah eksplisit dan implisit yang memperoleh dan menyimpan jenis informasi yang berbeda. *Explicit memory* (ingatan eksplisit) bersifat sadar atau ingatan yang disengaja, biasanya terdiri atas berbagai fakta, nama, peristiwa, dan hal lain yang seseorang dapat utarakan dan nyatakan. *Implicit memory* (ingatan implisit) mengacu pada ingatan yang terjadi tanpa usaha atau bahkan kesadaran, secara umum menyimpan informasi tentang berbagai kebiasaan dan keterampilan, seperti tahu bagaimana melempar bola dan mengendarai sepeda.

Korteks prefrontal (bagian besar lobus frontal yang terletak langsung di balik dahi) di percaya mengatur berbagai aspek kognisi. Bagian otak ini berkembang lebih lambat dibandingkan yang lainnya. Selama setengah tahun pertama, korteks prefrontal dan jaringan sirkuit yang berkaitan dengannya mengembangkan kapasitas ingatan kerja (*working memory*), penyimpanan jangka pendek terhadap informasi yang diolah atau dikerjakan secara aktif

oleh otak. Di dalam *working memory* representasi mental disiapkan untuk diingat kembali.

### 3) **Social Contextual Approach (Pendekatan Sosial Kontekstual)**

Pendekatan ini menelaah aspek-aspek lingkungan dari proses pembelajaran, khususnya peran orang tua dan pengasuh lainnya.

#### **Pembelajaran interaksi melalui interaksi dengan pengasuh**

Penelitian-penelitian yang dipengaruhi oleh teori sosial budaya Vygotsky, mengkaji bagaimana konteks budaya memengaruhi interaksi sosial yang mungkin mendorong perkembangan kompetensi kognitif. *Guided participation* merujuk pada interaksi timbal balik dengan orang dewasa yang membentuk berbagai aktivitas anak dan menjembatani jurang antara anak dan orang dewasa. Konsep ini terinspirasi oleh pandangan pembelajaran Vygotsky sebagai proses kolaboratif. *Guided participation* sering terjadi pada saat bermain dan aktivitas biasa sehari-hari, di mana anak belajar secara informal tentang berbagai keterampilan, pengetahuan, dan nilai penting dalam budaya mereka.

## 2.2 **Perkembangan Bahasa**

*Language* (bahasa) merupakan sistem komunikasi berdasarkan kata dan tata bahasa. Pertumbuhan bahasa mengilustrasikan dari berbagai aspek perkembangan. Dengan matangnya berbagai struktur fisik yang dibutuhkan untuk menghasilkan suara dan mulai aktifnya berbagai koneksi suara yang dibutuhkan untuk mengasosiasikan makna, interaksi sosial mengenalkan bayi pada sifat komunikatif bicara.

### 2.2.1 **Urutan Perkembangan Bahasa Awal**

Seperti yang dilakukan Doddy Darwin, melalui suara-suara yang bergerak maju dari menangis sampai mengeluarkan bunyi tanpa arti

sama sekali seperti celoteh, kemudian imitasi tidak disengaja dan imitasi sengaja, suara-suara ini biasanya dikenal sebagai *prelinguistic speech* (bicara pralinguistik).

**a. Vokalisasi Dini**

Menangis merupakan satu-satunya alat komunikasi bayi. Perbedaan dalam nada, pola, dan intensitas menandakan lapar, kantuk, atau kemarahan. Antara usia 6 minggu dan 3 bulan, bayi mulai mengeluarkan suara mendengkur tak jelas ketika mereka senang, menjerit, menggumam, dan mengeluarkan suara vokal seperti, "Aaah!". Pada sekitar usia 3 hingga 6 bulan, bayi mulai bermain dengan suara pembicaraan dengan menyesuaikan suara yang mereka dengar dari orang-orang sekelilingnya.

Berceloteh adalah pengulangan konsonan dan untaian vokal seperti, "Ma—ma," terjadi antara usia 6 sampai 10 bulan dan sering disalahkaprahkan sebagai kata pertama bayi.

Celoteh bukanlah kata pertama dari bayi karena tidak membawa makna bagi bayi tersebut, tetapi hanya mirip dengan kata-kata yang ada.

**b. Mengenal Bunyi Bahasa**

Proses ini ternyata sudah dimulai sejak bayi terdapat dalam kandungan. Dalam sebuah eksperimen, dua kelompok wanita di Paris dengan kehamilan ke-35 minggu masing-masing membacakan dua ritme kanak-kanak yang berbeda selama tiga kali sehari sepanjang 4 minggu. Pada akhir periode, peneliti memutarakan rekaman kedua ritme kanak-kanak dekat ke abdomen para ibu. Detak jantung fetus melambat ketika rima yang dibacakan ibu mereka putarkan, tetapi tidak pada rima yang satu lagi karena suara di rekaman bukan suara ibu mereka. Dapat disimpulkan bahwa janin ternyata merespons terhadap bunyi yang digunakan oleh ibu mereka. Ini menunjukkan bahwa mendengar 'lidah ibu' sebelum lahir dapat 'menyetel' telinga bayi untuk mendengar suara.

Dalam serangkaian penelitian lain berdasarkan waktu mendengar, bayi berusia 9 bulan tampaknya mencerna pola suku kata dan pelafalan dari konsonan inisial serta mengaplikasikan pola tersebut pada kata baru yang sesuai atau yang salah pada pola tersebut.

**c. Isyarat**

Antara 9 dan 12 bulan, bayi telah belajar beberapa isyarat sosial secara konvensional seperti melambai artinya selamat tinggal, menganggukkan kepala yang berat dan menggelengkan kepala untuk menandakan tidak. Pada usia 13 bulan, bayi menggunakan isyarat representasional.

Isyarat simbolis seperti meniup karena panas atau mengendus untuk bunga, sering muncul pada waktu yang sama dengan bayi mengucapkan kata pertama mereka dan berfungsi sangat mirip dengan kata. Dengan hal tersebut, anak menunjukkan pemahaman bahwa simbol dapat merujuk pada berbagai objek, kejadian, keinginan, dan kondisi spesifik. Isyarat biasanya muncul sebelum anak memiliki sebanyak 25 kosakata dan berkurang ketika anak menemukan kata untuk ide yang mereka gesturkan dan bisa mengucapkannya.

Dalam sebuah eksperimen, bayi berusia 11 bulan mempelajari isyarat dengan cara mengamati orang tua mereka ketika memperagakan kata korespondensi kepada mereka. Antara 15 sampai 36 bulan, ketika perkembangan bahasa vokal diuji, anak-anak ini melampaui dua kelompok lain, kelompok satu yang orang tuanya hanya mengucapkan kata dan kelompok lain yang tidak mendapatkan latihan vokal maupun isyarat.

**d. Kata Pertama**

Rata-rata bayi mengucapkan kata pertama antara usia 10 hingga 14 bulan, memulai bicara *linguistic*—ekspresi verbal yang berarti makna. Awalnya, total kosakata anak hanya 'mama' atau 'dada'. Bisa pula kosakatanya mungkin hanya suku kata sederhana yang memiliki lebih dari satu makna, bergantung pada konteks di

mana anak mengucapkannya, "Da," mungkin berarti "saya ingin itu!", "saya ingin ke luar!", atau "apa, yah?" kata-kata tersebut yang mengungkapkan pikiran disebut holofrasa.

Antara usia 16 sampai 24 bulan, 'ledakan penamaan' diduga terjadi. Dalam beberapa minggu, anak mungkin bergerak dari mengucapkan 50 kata menjadi 400 kata. Pemerolehan yang cepat dalam pengucapan kosakata ini dapat mencerminkan peningkatan kecepatan dan akurasi pengenalan kata sepanjang usia dua tahunnya.

Namun demikian, dalam sebuah penelitian longitudinal terhadap 28 anak AS, hanya 5 orang yang menunjukkan peningkatan yang pesat dalam pembelajaran kosakata, menunjukkan bahwa gejala ini tidak bersifat universal.

#### e. **Kalimat Pertama**

Awalnya, anak biasanya berbicara secara telegrafis yang terdiri atas hanya sedikit kata esensial. Seperti ketika Rita mengucap, "Nek dur", sepertinya yang ia maksud adalah "nenek sedang tidur di lantai". Penggunaan anak terhadap berbicara secara telegrafis serta bentuk maupun variasinya bergantung pada bahasa yang sedang dipelajarinya. Urutan kata umumnya mengikuti sesuai apa dengan yang didengar anak. Di antara usia 20-30 bulan, anak menunjukkan kompetensi dalam **syntax** (aturan merangkai kata dalam bahasa tertentu), mereka akan semakin nyaman dengan artikel (a, the), preposisi (di, pada), kata sambung (dan, atau), kata jamak, dan kalimat bentuk lampau. Pada usia 3 tahun, bicaranya sudah lancar dengan semakin panjang dan semakin kompleks, walaupun ada bagian dari percakapan yang dihilangkan, mereka dapat mengomunikasikan maknanya dengan benar.

### 2.2.2 **Karakteristik Bahasa Awal**

Bahasa awal memiliki karakteristik tersendiri, entah bahasa apa pun itu yang digunakan anak. Seperti telah kita lihat, anak menyederhanakan. Mereka berbicara secara telegrafis yang secukupnya untuk

menyampaikan makna seperti 'susu tidak minum'.

Anak memahami hubungan gramatikal yang mereka belum mampu ungkapkan. Awalnya, Nina mungkin mengerti bahwa seekor anjing mengejar kucing, tetapi ia tidak dapat merangkai cukup kata untuk mengungkapkan tindakan itu secara lengkap. Kalimat yang mungkin keluar, "Kucing dikejar," bukan, "anjing mengejar kucing."

Anak lebih mengetatkan aturan. Mereka mengaplikasikannya dengan kaku, tidak mengerti bahwa beberapa aturan memiliki pengecualian. Ketika Delilah, melihat ke luar jendela dengan ayahnya pada hari mendung, "Berangin...berawan...berhujan..." ini menunjukkan kemajuan. Setelah anak itu belajar aturan bentuk kata jamak dan kata yang menunjukkan masa lalu, barulah mereka mengaplikasikannya secara universal, biasanya terjadi pada masa awal sekolah.

### **2.2.3 Teori Klasik Pemerolehan Bahasa: Debat *Nature-Nurture***

Skinner (1957) bersikeras bahwa pembelajaran bahasa seperti pembelajaran yang lain didasarkan pada pengalaman. Menurut teori pembelajaran klasik, anak mempelajari bahasa melalui *operant conditioning*. Awalnya, bayi menuturkan kata secara acak. Pengasuh mempertegas suara yang muncul mirip bicara orang dewasa dengan senyum, perhatian, dan pujian. Kemudian, bayi mengulang kata-kata yang dipertegas tersebut. Pandangan Chomsky sendiri disebut *nativisme*. Tidak seperti teori pembelajaran Skinner, *nativisme* menekankan pada peran aktif pembelajaran. Bahasa bersifat universal bagi manusia makanya Chomsky berpendapat bahwa otak manusia memiliki kapasitas bawaan untuk memperoleh bahasa, bayi belajar berbicara sealamiah mereka belajar berjalan. Ia berpendapat bahwa alat pemerolehan bahasa (*language acquisition device-LAD*) bawaan memprogram otak bayi untuk menganalisis bahasa yang mereka dengar dan untuk menemukan aturan-aturannya.

## 2.2.4 Pengaruh terhadap Perkembangan Bahasa Awal

### Faktor Neurologis

Pada pertumbuhan dan penataan ulang yang mengagumkan semasa awal bulan dan tahun, pertumbuhan anak dikaitkan sangat erat dengan perkembangan bahasa. Tangisan bayi yang baru lahir dikendalikan oleh batang otak dan pons, bagian otak yang paling *primitive* dan paling dahulu berkembang (rujuk kembali). Celoteh yang berulang-ulang mungkin muncul dengan maturasi dari bagian korteks motorik yang mengendalikan gerakan wajah dan tenggorokan. Pada tahun kedua, motorik menjadi matang. Wilayah kortikal yang berkaitan dengan bahasa terus berkembang paling tidak hingga masa prasekolah berakhir atau lewat—beberapa bahkan ketika masa dewasa.

### **Interaksi Sosial: Peran Orang Tua dan Pengasuh**

Bahasa merupakan tindakan sosial. Orang tua dan pengasuh memiliki peran yang sangat penting dalam tiap tahap perkembangan bahasa. Tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut.

#### 1) **Periode Pralinguistik**

Pada tahap berceloteh, orang dewasa membantu anak berkembang ke arah berbicara yang utuh dan benar dengan mengulang-ulang suara yang dikeluarkan bayi. Bayi kemudian ikut bermain dan mengulang kembali suara tersebut. Imitasi oleh orang tua terhadap suara bayi memengaruhi kecepatan pembelajaran bahasa.

#### 2) **Perkembangan Kosakata**

Bayi belajar dengan mendengarkan hal yang diucapkan oleh orang dewasa. Ketika bayi mulai berbicara, orang tua dan pengasuh sering membantu mereka dengan mengulang kata pertama mereka dan melafalkannya dengan benar. Kosakata bertambah cepat ketika orang dewasa menggunakan peluang yang tepat untuk mengajarkan kata baru kepada anak.

Anak yang dibesarkan dalam lingkungan dengan dua bahasa

sering kali menggunakan berbagai elemen dari kedua bahasa, kadang dalam ucapan yang sama terjadi gejala yang disebut pencampuran kode (*code mixing*). Namun, hal ini tidak berarti bahwa mereka bingung terhadap kedua bahasa. Kemampuan berpindah dari satu bahasa ke bahasa lain disebut pertukaran kode.

### ***Child Directed Speech***

Ketika anda berbicara dengan bayi atau anak anda dengan perlahan dalam intonasi yang tinggi, dengan nada tinggi dan rendah yang berlebihan, bicara dengan sederhana, melebih-lebihkan suara vokal, menggunakan berbagai kata dan kalimat pendek, serta banyak pengulangan maka anda sedang menggunakan *child-directed speech*—CDS. Kebanyakan orang dewasa bahkan anak-anak melakukannya secara alamiah, gaya bicara tersebut sering disebut dengan cara bicara “kebayi-bayian”. Banyak peneliti yang mempercayai bahwa CDS membantu bayi dan anak-anak dalam mempelajari bahasa *native* mereka.

### **2.2.5 Mempersiapkan Literasi: Keuntungan Membaca Lantang**

Bagi bayi dan anak, membaca memberikan peluang keintiman emosional serta membina komunikasi antara mereka dengan orang tua. Frekuensi orang tua atau pengasuh dalam membaca serta cara mereka melakukannya dapat memengaruhi perkembangan literasi, kemampuan membaca, dan menulis pada bayi. Anak yang belajar membaca sejak dini biasanya adalah mereka yang orang tuanya sering membaca untuk mereka ketika mereka masih kecil.

## **3. Perkembangan Psikososial Anak 3 Tahun Pertama<sup>4</sup>**

### ***Emosi***

Emosi, seperti kesedihan, sukacita, dan rasa takut adalah reaksi subjektif terhadap pengalaman yang diasosiasikan dengan perubahan fisiologis dan tingkah laku. Rasa takut, misalnya disertai dengan

<sup>4</sup> Disarikan dari <http://kharinblog.wordpress.com/2012/11/24/tahap-tahap-perkembangan-psikososial-erik-erickson/>

detak jantung yang lebih cepat dan sering kali dibarengi tindakan melindungi diri. Satu anak dapat mudah marah, tetapi yang lain tidak. Emosi merupakan bagian dari aspek afektif yang memiliki pengaruh besar terhadap kepribadian dan perilaku seseorang. Emosi bersifat fluktuatif dan dinamis, artinya perubahan emosi sangat tergantung pada kemampuan seseorang dalam mengendalikan diri.

### **Tanda-tanda munculnya emosi**

Bayi yang baru lahir akan menunjukkan ekspresi ketika mereka tidak bahagia. Mereka menangis dengan kencang, menggerak-gerakkan tangan dan kaki, dan mengakukan tubuh. Sangat sulit untuk mengetahui kapan mereka sedang senang. Pada bulan pertama, mereka menjadi tenang ketika mendengar suara seseorang atau ketika digendong dan tersenyum ketika tangan mereka digerakkan bersama untuk bermain *puk-ame-ame*. Seiring dengan berjalannya waktu, bayi lebih merespons terhadap orang-orang di sekitarnya.

Menangis adalah cara yang paling ampuh dan kadang-kadang satu-satunya cara untuk bayi dapat mengomunikasikan kebutuhan mereka. Beberapa penelitian telah membedakan empat pola menangis: tangisan lapar (tangisan yang beritme, yang tidak selalu berhubungan dengan rasa lapar); tangisan marah (variasi tangisan beritme, di mana banyak udara dipaksakan melewati pita suara); tangisan sakit (tangisan tiba-tiba tanpa didahului rintihan, kadang-kadang diikuti dengan menahan napas), dan tangis frustrasi (dua atau tiga tangis, tanpa menahan napas panjang).

### **Tersenyum dan tertawa**

Senyum kecil paling dini terjadi secara spontan segera setelah lahir, yang ternyata adalah hasil dari aktivitas sistem saraf subkortikal. Senyuman tidak disengaja ini sering muncul pada periode tidur REM. Senyum ini berkurang pada usia tiga bulan pertama. Senyum sadar paling dini dapat ditimbulkan oleh sensasi halus, seperti menggoyangkan dan meniup kulit bayi. Pada minggu kedua, bayi mungkin tersenyum mengantuk setelah diberi makan. Pada minggu ketiga, sebagian besar

bayi mulai tersenyum ketika mereka terjaga dan memperhatikan anggukan kepala pengasuh dan suara pengasuh. Pada sekitar 1 bulan, senyum umumnya menjadi lebih sering dan lebih sosial. Selama bulan kedua, seiring berkembangnya pengenalan visual, bayi lebih sering tersenyum pada rangsangan visual, seperti wajah yang mereka kenal. Pada sekitar bulan keempat, bayi tertawa keras ketika dicium di perut atau digelitik. Pada sekitar bulan keenam, mereka mungkin terkekeh merespons ibunya yang mengeluarkan suara aneh atau muncul dengan handuk mengerudungi wajahnya.

Pada sekitar bulan kesepuluh, mereka tertawa mungkin karena mencoba untuk menempatkan handuk kembali di wajahnya ketika jatuh. Perubahan ini mencerminkan perkembangan kognitif. Dengan tertawa tiba-tiba, bayi menunjukkan bahwa mereka tahu apa yang mereka harapkan. Tertawa juga membantu bayi melepas ketegangan, seperti rasa takut terhadap objek yang mengancam.

### ***Empati***

Empati adalah kemampuan untuk 'menempatkan diri sendiri di posisi orang lain' dan merasakan yang dirasakan orang tersebut atau diharapkan merasakan dalam situasi tertentu. Seperti perasaan bersalah, empati berkembang seiring dengan berjalannya usia. Makin anak mampu membedakan keadaan mentalnya dengan orang lain, makin mereka mampu merespons distres anak lain seperti distres mereka sendiri. Empati berbeda dengan simpati yang hanya melibatkan kesedihan atau kepedulian terhadap penderitaan orang lain. Baik empati dan simpati dapat menimbulkan tingkah laku sosial, seperti memberi kembali mainan.

### ***Temperamen***

Temperamen dideskripsikan sebagai bagaimana seseorang bertingkah laku. Namun, para peneliti memandang temperamen secara lebih luas, di mana mereka menganggap bahwa temperamen juga berkaitan dengan bagaimana mereka mengatur fungsi mental, emosional, dan perilaku mereka sendiri.

## Tahap-Tahap Perkembangan Psikososial Menurut Erikson

Erik Erikson adalah satu di antara para ahli yang melakukan ikhtiar itu. Dari perspektif psikologi, ia menguraikan manusia dari sudut perkembangannya sejak dari usia 0 sampai usia lanjut. Kelebihan dari teori Erickson adalah bahwa ia mengurai seluruh siklus hidup manusia, tidak seperti Freud yang hanya sampai masa remaja. Termasuk pula, Erickson memasukkan faktor-faktor sosial yang memengaruhi perkembangan tahapan manusia tidak hanya faktor libidinal sosial.

Dua tahap yang memengaruhi selama perkembangan anak 3 tahun pertama adalah sebagai berikut.

### a) ***Trust vs Mistrust (Percaya vs Tidak Percaya)***

Terjadi pada usia 0 s.d. 18 bulan

Tingkat pertama teori perkembangan psikososial Erickson antara kelahiran sampai satu tahun dan merupakan tingkatan hidup paling dasar.

Oleh karena itu, bayi sangat bergantung pada kepercayaan yang didasarkan pada ketergantungan dan kualitas dari pengasuh kepada anak.

Jika anak berhasil membangun kepercayaan, dia akan merasa selamat dan aman dalam dunia. Pengasuh yang tidak konsisten, tidak tersedia secara emosional, atau menolak dapat mendorong perasaan tidak percaya diri pada anak yang diasuh. Kegagalan dalam mengembangkan kepercayaan akan menghasilkan ketakutan dan kepercayaan bahwa dunia tidak konsisten dan tidak dapat ditebak.

### b) ***Autonomy vs Shame (Otonomi vs Malu-Malu dan Ragu-Ragu)***

Terjadi pada usia 18 s.d. 36 bulan

Tingkat kedua dari teori perkembangan psikososial ini terjadi selama masa awal kanak-kanak, berfokus pada perkembangan besar dari pengendalian diri. Erickson percaya bahwa latihan menggunakan toilet adalah bagian yang penting sekali dalam

proses ini karena Erickson yakin bahwa belajar mengontrol fungsi tubuh seseorang akan membawa pada perasaan mengendalikan diri dan kemandirian. Kejadian-kejadian penting lain meliputi pemerolehan pengendalian lebih, yakni atas pemilihan makanan, mainan yang disukai, dan juga pemilihan pakaian.

Anak yang berhasil melewati tahap ini akan merasa aman dan percaya diri. Sementara itu, yang gagal akan merasa tidak cukup dan ragu-ragu terhadap diri sendiri.

#### D. Pandangan Psikologi Kritis tentang Masa *Postnatal*

Perkembangan anak yang baru dilahirkan terdapat dalam Al-Qur'an pada surat ke-2 ayat 233 sebagai berikut:

﴿ وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنَ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنِيْمَ الرِّضَاعَةَ ۗ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ لَا تُكَلِّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَالِدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ ۚ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۗ وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا اتَّيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ ۚ وَأَتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ۝﴾

233. Ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Kewajiban ayah menanggung makan dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani, kecuali sesuai dengan kemampuannya. Janganlah seorang ibu dibuat menderita karena anaknya dan jangan pula ayahnya dibuat menderita karena anaknya. Ahli waris pun seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) berdasarkan persetujuan dan musyawarah antara keduanya, tidak ada dosa atas keduanya. Apabila kamu ingin menyusukan anakmu (kepada orang lain), tidak ada dosa bagimu jika kamu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.<sup>5</sup>

5 Berdasarkan terjemahan dan tafsir al-Quran dari aplikasi QuranKemenagInMsWord\_V2 tersedia dalam <https://lajnah.kemenag.go.id/unduhannya/category/1-qkiw>

Perkembangan anak berumur lebih dari 2 tahun terdapat dalam Al-Qur'an pada surat ke-31 ayat 13 sampai dengan 19 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ وَوَصَّيْنَا  
 الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي  
 وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا  
 تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ  
 فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ  
 أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ يَا بُنَيَّ اقِمِ الصَّلَاةَ  
 وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ  
 الْأُمُورِ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ  
 كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ وَاقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ  
 لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ۝

13. (Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, "Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar."
14. Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun.<sup>6</sup> (Wasiat Kami,) "Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu." Hanya kepada-Ku (kamu) kembali.
15. Jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan-Ku dengan sesuatu yang engkau tidak punya ilmu tentang itu, janganlah patuhi keduanya, (tetapi) pergaulilah keduanya di dunia dengan baik dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian, hanya kepada-Ku kamu kembali, lalu Aku beri tahukan kepadamu apa yang biasa kamu kerjakan.
16. (Luqman berkata,) "Wahai anakku, sesungguhnya jika ada (suatu perbuatan) seberat biji sawi dan berada dalam batu, di langit, atau di bumi, niscaya Allah akan menghadirkannya (untuk diberi balasan). Sesungguhnya Allah Mahalembut<sup>7</sup> lagi Mahateliti.
17. Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan.

6 Selambat-lambat waktu menyapih ialah sampai anak berumur 2 tahun. Berdasarkan terjemahan dan tafsir al-Quran dari aplikasi QuranKemenagInMsWord\_V2 tersedia dalam <https://lajnah.kemenag.go.id/unduh/category/1-qkiw>

7 Allah Mahalembut artinya ialah ilmu Allah itu meliputi segala sesuatu, betapapun kecilnya. Berdasarkan terjemahan dan tafsir al-Quran dari aplikasi QuranKemenagInMsWord\_V2 tersedia dalam <https://lajnah.kemenag.go.id/unduh/category/1-qkiw>

18. Janganlah memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri.
19. Berlakulah wajar dalam berjalan<sup>8</sup> dan lembutkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.”

Penerbit ANDI

---

8 Ketika berjalan, janganlah terlampau cepat dan jangan pula terlalu lambat. Berdasarkan terjemahan dan tafsir al-Quran dari aplikasi QuranKemenagInMsWord\_V2 tersedia dalam <https://lajnah.kemenag.go.id/unduh/category/1-qkiw>



## **BAB 5**

# **PERKEMBANGAN MASA KANAK- KANAK AWAL**

Masa kanak-kanak awal (*early childhood*) umumnya dipandang oleh orang sebagai masa yang terpanjang dalam rentang kehidupan, saat di mana individu relatif tidak berdaya dan tergantung pada orang lain. Dalam uraian selanjutnya, digunakan kata “anak-anak” yang menunjuk pada pengertian anak yang masih kanak-kanak. Masa kanak-kanak sering kali dianggap tidak ada akhirnya, sewaktu mereka tidak sabar menunggu saat yang didambakan, yakni pengakuan dari masyarakat bahwa mereka bukan anak-anak lagi melainkan “orang-orang dewasa”. Masa kanak-kanak dimulai setelah melewati masa bayi yang penuh ketergantungan, yakni kira-kira usia dua tahun sampai anak matang secara seksual kira-kira usia tiga belas tahun untuk wanita dan empat belas tahun untuk pria. Setelah anak matang secara seksual maka ia disebut remaja

Buku ini akan membahas perkembangan fisik, perkembangan kognitif, dan perkembangan psikososial, serta juga akan membahas perkembangan-perkembangan tersebut dalam integrasi dan interkoneksi Islam sebagai sebuah upaya dalam melakukan perkembangan pengetahuan Islam.

### **A. Perkembangan Fisik pada Masa Kanak-Kanak Awal<sup>1</sup>**

Perkembangan fisik pada awal masa kanak-kanak dibagi menjadi beberapa aspek, yaitu: tinggi, berat, perbandingan tubuh, postur tubuh, tulang dan otot, lemak dan gigi.

1. Tinggi. Pertambahan tinggi badan setiap tahunnya rata-rata 7,6 cm. Pada usia 6 tahun, tinggi anak rata-rata 118 cm.
2. Berat. Pertambahan berat badan setiap tahunnya rata-rata 1,3-2,3 kg. Pada usia 6 tahun, berat anak harus kurang lebih 7 kali berat pada waktu lahir. Anak perempuan rata-rata beratnya 22 kg dan anak laki-laki 22,5 kg.
3. Perbandingan tubuh. Perbandingan tubuh sangat berubah dan \_\_\_\_\_ ‘penampilan bayi tidak tampak lagi’. Wajah tetap kecil, tetapi

<sup>1</sup> Papalia, Diane E, Sally Wendkos Old dan Ruth Duskin Feldman. 2008. *Human Development*. Jakarta: prenatal media group

dagu tampak lebih jelas dan leher lebih memanjang. Gumpalan pada bagian-bagian tubuh berangsur-ansur berkurang dan tubuh cenderung berbentuk kerucut dengan perut yang rata (tidak buncit), dada yang lebih bidang dan rata, dan bahu lebih luas dan lebih persegi. Lengan dan kaki lebih panjang dan lurus, tangan dan kaki tumbuh lebih besar.

4. Postur tubuh. Perbedaan dalam postur tubuh untuk pertama kali tampak jelas dalam awal kanak-kanak. Ada yang posturnya gemuk dan lembek atau *endomorfik*, ada yang kuat berotot atau *mesomorfik*, dan ada lagi yang relatif kurus atau *ektomorfik*.
5. Tulang dan otot. Tingkat pengerasan otot bervariasi pada bagian-bagian tubuh mengikuti hukum perkembangan arah. Otot menjadi lebih besar, lebih kuat, dan lebih berat sehingga anak tampak lebih kurus meskipun beratnya bertambah.
6. Lemak. Anak-anak cenderung bertumbuh endomorfik dengan lebih banyak jaringan lemaknya dari pada jaringan otot; dan yang bertumbuh ektomorfik mempunyai otot-otot yang kecil dan sedikit jaringan lemak.
7. Gigi. Selama empat sampai enam bulan pertama, dari awal masa kanak-kanak, empat gigi yang terakhir bayi yang adalah geraham belakang muncul. Selama setengah tahun terakhir, gigi bayi mulai tanggal dan digantikan oleh gigi tetap yang mula-mula lepas atau gigi bayi yang pertama kali tumbuh, yaitu gigi sari tengah. Bila masa awal kanak-kanak berakhir, pada umumnya bayi memiliki satu atau dua gigi tetap di depan dan beberapa celah di mana gigi tetap akan muncul.

### **Perkembangan Fisik**

Pertumbuhan selama awal masa kanak-kanak berlangsung lambat dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan masa bayi. Awal masa kanak-kanak merupakan masa pertumbuhan yang relatif seimbang meskipun pendapat perbedaan musim: bulan Juli sampai pertengahan Desember merupakan saat yang terbaik untuk meningkatkan berat

badan dan April sampai pertengahan Agustus untuk peningkatan tinggi tubuh. Anak dengan tingkat kecerdasan yang tinggi misalnya, tubuhnya cenderung lebih tinggi pada masa awal kanak-kanak dari pada mereka yang kecerdasannya rata-rata atau di bawah rata-rata dan gigi sementara lebih cepat tanggal. Meskipun perbedaan seks tidak menonjol dalam peningkatan tinggi dan berat tubuh, tetapi pengerasan tulang dan lepasnya gigi sementara lebih cepat pada anak perempuan dari usia ke usia. Anak dari kelompok sosial ekonomi yang lebih tinggi cenderung memperoleh gizi dan perawatan yang lebih baik sebelum dan sesudah kelahiran. Oleh karena itu, perkembangan tinggi, berat, dan otot-otot badan cenderung lebih baik.

### **Kebiasaan Fisiologis**

Dalam awal masa kanak-kanak, kebiasaan fisiologis yang dasarnya sudah diletakkan pada masa bayi menjadi semakin baik. Namun, nafsu makan anak-anak tidak sebesar seperti pada masa bayi. Hal ini sebagian disebabkan karena tingkat pertumbuhan telah menurun dan sebagian karena sekarang ia telah mengembangkan jenis makanan yang disukai dan tidak disukai.

Jumlah tidur yang dibutuhkan sehari-hari berbeda, bergantung pada berbagai faktor tertentu, seperti banyaknya latihan di siang hari dan macam kegiatan yang dilakukan. Anak-anak usia tiga tahun tidur sekitar dua belas jam sehari. Tahun-tahun berikutnya, rata-rata jumlah tidur sehari-hari berkurang sekitar setengah jam dari tahun sebelumnya.

Pengendalian pembuangan kotoran telah dikuasai pada masa akhir bayi. Pada usia tiga tahun atau empat tahun, anak sudah harus dapat mengendalikan kantung kemih pada malam hari. Pada saat anak-anak siap masuk sekolah, pengendalian kantung kemih sudah harus sempurna sehingga sekalipun mengalami ketegangan emosional, anak-anak tetap tidak mengompol.

### **Keterampilan pada awal masa kanak-kanak**

Awal masa kanak-kanak merupakan masa yang ideal untuk mempelajari keterampilan tertentu, alasannya adalah sebagai berikut.

- Pertama, anak sedang mengulang-ulang dan karenanya dengan senang hati mau mengulang suatu aktivitas sampai mereka terampil melakukannya
- Kedua, anak-anak bersifat pemberani sehingga tidak terhambat oleh rasa takut kalau dirinya mengalami sakit atau diejek teman-temannya
- Ketiga, anak belia mudah dan cepat belajar karena tubuh mereka masih sangat lentur dan keterampilan yang dimiliki baru sedikit sehingga keterampilan yang baru dikuasai tidak mengganggu keterampilan yang sudah ada.

## **B. Perkembangan Kognitif pada Masa Kanak-Kanak Awal**

Jean Peaget menamakan masa anak-anak awal dari usia sekitar 2-7 tahun sebagai tahap praoperasional karena anak-anak belum siap untuk terlibat dalam operasi atau manipulasi mental yang menisyaratkan pemikiran logis. Karakteristik dalam tahap utama kedua perkembangan kognitif adalah perluasan penggunaan pemikiran simbolis, atau kemampuan representasional yang pertama kali muncul pada akhir tanpa sensori motor. Kemajuan kognitif sepanjang usia kanak-kanak berawal dengan:

1. menggunakan simbol, anak tidak harus berada dalam kondisi kontak sensori motorik dengan objek, orang, atau peristiwa untuk memikirkan hal tersebut;
2. memahami identitas, anak memahami bahwa perubahan di permukaan tidak mengubah karakter alamiah sesuatu;
3. memahami sebab akibat, anak memahami bahwa peristiwa memiliki sebab;
4. mampu mengklasifikasi, anak mengatur objek orang dan peristiwa ke dalam kategori yang memiliki makna;
5. memahami angka, anak dapat berhitung dan bekerja dengan angka;
6. empati, anak menjadi lebih mampu untuk membayangkan apa

yang dirasa orang lain; dan

7. teori pikiran; anak menjadi lebih sadar akan aktivitas mental dan fungsi pikiran.

Batasan pemikiran praoperasional (merujuk kepada Piaget) adalah sebagai berikut.

1. Sentrasi. Ketidakmampuan untuk berpusat di mana anak fokus kepada satu aspek dari situasi yang lain
2. Ketidakmampuan untuk *irreversibility* anak di mana ia gagal memahami bahwa beberapa operasi tidak dapat dibalik dan dikembalikan ke situasi semula
3. Fokus kepada situasi bukan kepada transformasi, anak gagal memahami nilai penting transformasi antar pernyataan
4. Penalaran trans-induktif, anak tidak menggunakan penalaran deduktif, mereka malah melompat dari satu penalaran ke yang lain dan mencari sebab ketika mereka tidak menemukannya
5. Egosentrisme. Anak berasumsi bahwa orang lain berpikir, menerima, dan merasa sebagaimana yang mereka lakukan
6. Animisme. anak mengatributkan kehidupan kepada objek yang tidak hidup
7. Ketidakmampuan membedakan penampakan dengan kenyataan, anak merasa bingung dengan apa yang sebenarnya dilihat

### **Bahasa dan Kemampuan Kognitif Lainnya Perkembangan Bahasa<sup>2</sup>**

Anak-anak prasekolah membuat perkembangan yang pesat dalam kosakata bahasa dan sintaksis. Anak yang pada usia 3 tahun menggambarkan ayah sedang 'mengampak' kayu (membelah dan menggunakan kampak) atau meminta ibunya untuk 'memotong' kue (memotong-motong kue menjadi potongan kecil), mungkin akan berkata kepada ibunya 'jangan bercanda!' pada usia 5 tahun atau dengan bangga menunjukkan mainannya dan berkata, "Lihat, semuanya saya yang pasang". Sebagaimana yang akan kita lihat, bahasa memainkan peran dalam perkembangan memori dan prediktabilitas kecerdasan.

2 Hurlock, Elizabeth B, 1980. *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Erlangga

Konsep umum yang berkembang selama masa awal kanak-kanak adalah sebagai berikut.

1. Kehidupan, anak-anak cenderung memberikan sifat yang hidup kepada benda-benda mati, contohnya boneka.
2. Kematian, anak-anak cenderung menghubungkan kematian dengan sesuatu yang pergi, tetapi biasanya tidak dapat mengerti apa makna kematian.
3. Fungsi tubuh, anak-anak sebagai kelompok mempunyai konsep mengenai fungsi tubuh dan kelahiran yang kurang tepat. Hal ini berlaku sampai anak masuk sekolah, meskipun pada saatnya kesalahan konsep akan diperbaiki melalui pelajaran mengenai kesehatan dan pendidikan seks.
4. Ruang, anak usia empat tahun dapat menaksir jarak yang dekat secara tepat, tetapi kemampuan untuk menaksir jarak yang jauh belum berkembang sampai masa akhir kanak-kanak. Dengan menggunakan petunjuk yang dapat dimengerti, anak-anak dapat menentukan kanan dan kiri dengan benar.
5. Berat, sebelum anak-anak belajar bahwa benda-benda yang berbeda mempunyai berat yang berbeda pula, jarang terjadi bahwa sebelum usia sekolah anak-anak dapat memperkirakan berat benda sesuai dengan besarnya benda.
6. Bilangan, anak-anak yang mengikuti taman kanak-kanak biasanya mengerti bilangan sampai lima. Konsep mengenai bilangan di atas 5 masih sangat samar-samar.
7. Waktu, anak-anak belum mengerti tentang lamanya waktu, misalnya berapa lamanya satu jam itu. Mereka juga belum dapat memperkirakan waktu menurut kegiatan-kegiatan mereka sendiri. Kebanyakan anak usia empat atau lima tahun mengerti tentang hari-hari dalam satu minggu dan pada usia enam tahun mengerti bulan, tahun, dan musim.
8. Kesadaran sosial, sebelum masa awal kanak-kanak berakhir, kebanyakan anak-anak dapat membentuk pendapat tentang

orang lain, seperti apakah seorang itu baik atau jahat, pandai atau bodoh.

9. Keindahan, kebanyakan anak-anak menyukai musik dengan nada atau irama yang pasti dan ia senang dengan bentuk-bentuk yang sederhana, warna-warna yang cerah dan mencolok.
10. Kelucuan, yang sering dianggap lucu adalah wajah-wajah lucu yang dibuatnya sendiri atau orang lain, perilaku yang kurang dapat diterima secara sosial dan kelakar mengenai binatang piaraan. Permainan kata-kata juga dianggap lucu.

### C. Perkembangan Psikososial pada Masa Anak Awal<sup>3</sup>

#### **Tugas Perkembangan Masa Kanak-Kanak Awal dari Segi Perkembangan Psikososial**

Secara kronologis, masa kanak-kanak (*early childhood*) adalah masa perkembangan dari usia 1 atau 2 tahun hingga 5 atau 6 tahun. Perkembangan biologis pada masa ini berjalan pesat, tetapi secara sosiologis ia masih sangat terikat oleh lingkungan dan keluarganya. Oleh karena itu, fungsionalisasi lingkungan keluarga pada fase ini penting sekali untuk mempersiapkan anak terjun ke dalam lingkungan yang lebih luas terutama lingkungan sekolah.

Masa kanak-kanak sering disebut masa etika, masa indra, dan masa menentang orang tua. Disebut etika karena pada masa ini merupakan saat terjadinya perasaan keindahan. Disebut masa indra karena pada saat masa ini indra berkembang pesat dan merupakan kelanjutan dari perkembangan selanjutnya, berkat kesempatan perkembangan itulah ia senang mengadakan eksplorasi. Kemudian, disebut dengan masa menentang kerana masa ini disebut masa *Raja Kecil* atau masa *Troz Alter* dengan sikap egosentris karena merasa dirinya berada di pusat lingkungan, yang ditampilkan anak dengan sikap senang menentang sesuatu di sekitarnya. Perkembangan seperti itu disebabkan oleh kesadaran anak bahwa dirinya mempunyai kemauan dan kehendak

3 <http://mahmud09-kumpulanmakalah.blogspot.com/2011/01/masa-anak-anak-awal-perkembangan-html>

sendiri, kesadaran itu merupakan awal dari usaha untuk mewujudkan diri (*self realization*) sebagai satu dari individu bahwa dirinya tidak sama dengan orang lain

Anak-anak pada masa ini bersifat peniru, banyak bermain dengan lelakon (sandiwara) atau khayalan yang kadang-kadang dapat membantu dalam mengatasi kekurangan-kekurangannya dalam kenyataan. Kegiatan yang bermacam-macam itu akan memberikan keterampilan dan pengalaman pada si anak. Tugas-tugas perkembangan pada fase ini meliputi

1. belajar berbicara, misalnya mulai dengan menyebut kata ibu, ayah, dan nama benda-benda sederhana yang ada di sekitarnya;
2. belajar membedakan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan, dan bersopan santun seksual;
3. belajar mengadakan hubungan emosional selain dengan ibunya, dengan ayahnya, dengan saudara kandung, dan dengan orang-orang yang ada di sekelilingnya.
4. belajar membedakan antara hal yang baik dengan hal yang buruk, juga antara hal-hal yang benar dan hal-hal yang salah, serta mengembangkan atau membentuk kata hati (hati nurani); dan
5. membentuk konsep-konsep (pengertian) sederhana tentang kenyataan sosial dan alam, serta mempersiapkan diri untuk membaca.

### **Ciri-Ciri Masa Kanak-Kanak Awal**

Adapun ciri-ciri masa kanak-kanak awal meliputi

1. Usia yang mengandung masalah atau sulit;
2. Usia mainan;
3. Usia prasekolah;
4. Usia belajar berkelompok;
5. Usia menjelajah dan bertanya; dan
6. Usia meniru dan kreatif;

Dengan demikian, ciri-ciri masa kanak-kanak awal tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lain. Adapun kekurangan dari salah satu ciri-ciri tersebut merupakan suatu kondisi yang harus diperhatikan sungguh-sungguh oleh orang tua atau masyarakat.

### **Perkembangan yang Terjadi pada Periode Ini dari Segi Perkembangan Psikososial**

Adapun perkembangan yang terjadi pada periode ini adalah sebagai berikut.

1. Perkembangan fisik dan motorik
2. Perkembangan intelektual (pengertian)
3. Perkembangan berbicara (bahasa)
4. Perkembangan emosi

Emosi yang meninggi pada masa awal kanak-kanak ditandai dengan ledakan amarah yang kuat, ketakutan yang hebat, dan iri hati yang tidak masuk akal. Penyebab emosi ini adalah akibat lamanya bermain, tidak mau tidur siang, dan makan terlalu sedikit. Emosi yang umum pada awal masa kanak-kanak adalah amarah, takut, cemburu, ingin tahu, iri hati, gembira, sedih, dan kasih sayang.

5. Perkembangan sosial

Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh iklim sosio-psikologis keluarganya, jika di lingkungan keluarganya tercipta suasana yang harmonis, saling memerhatikan, saling membantu dalam menyelesaikan tugas-tugas keluarga, dan konsisten dalam melaksanakan aturan maka anak akan memiliki kemampuan atau penyesuaian sosial dalam hubungan dengan orang lain. Pola perilaku sosial pada anak meliputi meniru, persaingan, kerja sama, simpati, empati (mengerti perasaan dan emosi orang lain serta membayangkan dirinya berada di kondisi tersebut), dukungan sosial, berbagi, dan berperilaku akrab. Perilaku tidak sosial meliputi negativisme, agresif, perilaku berkuasa, mementingkan diri sendiri, merusak, dan prasangka.

## 6. Perkembangan bermain

Permainan tidak bisa dipisahkan dari dunia anak dan merupakan bagian penting dalam perkembangan tahun pertama masa ini. Bentuk-bentuk permainan yang biasa dilakukan anak pada masa periode ini adalah

- memasuki tahun kedua, anak suka bermain sendirian;
- akhir tahun ketiga, anak mulai bermain dengan anak lain;
- pada tahun keempat, anak-anak cenderung bermain pada kelompok khusus dalam permainan imajinatif dan bangunan; dan
- pada usia kelima, anak menyukai permainan yang memungkinkan untuk saling mengungguli.

## 7. Perkembangan kepribadian

Lingkungan keluarga merupakan dunia sosial awal bagi anak-anak maka bagaimana perasaan mereka kepada anak-anak dan bagaimana perlakuan mereka merupakan faktor penting dalam pembentukan konsep diri, yaitu inti pola kepribadian. Dalam perkembangan selanjutnya, sikap dan cara teman sebaya memperlakukannya mulai membawa pengaruh dalam konsep diri.

## 8. Perkembangan moral

Dalam tahap ini, anak secara otomatis mengikuti peraturan tanpa berpikir ataupun menilai. Anak sebaiknya dilatih untuk berdisiplin karena ini merupakan cara mengajarkan berperilaku moral sesuai yang diterima di kelompoknya.

## 9. Perkembangan kesadaran beragama

Pengenalan agama sudah dapat dilakukan sejak dini, pengetahuan anak tentang agama berkembang sejalan dalam pengalamannya dalam mendengar ucapan-ucapan orang tuanya, melihat sikap dan perilaku orang tuanya dalam beribadah, selanjutnya mereka meniru dari apa yang telah dilihat maupun didengarnya.

## **Beberapa Kondisi Penting yang Mendukung Kebahagiaan dalam Awal Masa Anak-Anak**

1. Kesehatan yang baik memungkinkan anak menikmati apa pun yang ia lakukan dan berhasil dalam melakukannya.
2. Lingkungan yang merangsang di mana anak memperoleh kesempatan untuk menggunakan kemampuannya semaksimal mungkin.
3. Perilakunya yang kekanak-kanakanan mengganggu diterima oleh orang tua dan bimbingan orang tua dalam belajar berperilaku secara sosial.
4. Kebijaksanaan dalam menegakkan disiplin yang terencana dan dilaksanakan secara konsisten. Dengan demikian, anak mengerti apa yang diharapkan dirinya dan mencegah anak merasa bahwa ia dihukum secara tidak adil.
5. Mengembangkan ekspresi-ekspresi kasih sayang, seperti menunjukkan rasa bangga terhadap prestasi anak dan meluangkan waktu bersama anak untuk melakukan hal-hal yang anak ingin lakukan.
6. Harapan-harapan yang realistis sesuai dengan kemampuan anak sehingga anak memperoleh kesempatan yang wajar untuk meraih sukses dan dengan demikian mendorong konsep diri yang baik.
7. Mendorong kreativitas dalam bermain dan menghindari cemooh atau kritik yang tidak perlu yang dapat mengurangi semangat anak untuk berkreaitivitas.
8. Diterima oleh saudara-saudara kandung dan teman bermain sehingga anak dapat mengembangkan sikap yang baik terhadap pelbagai kegiatan sosial. Ini dapat didorongan oleh bimbingan dalam hal bagaimana menyesuaikan dengan orang lain dan oleh adanya panutan yang baik di rumah untuk ditiru.
9. Suasana gembira dan bahagia di rumah sehingga anak akan belajar berusaha untuk mempertahankan suasana ini.
10. Prestasi dalam kegiatan yang penting bagi anak dan dihargai

oleh kelompok dengan siapa anak mengidentifikasi diri.

## **D. Pandangan Psikologi Kritis tentang Masa Kanak-Kanak**

### **Lemah-Lembut dalam Menghadapi Anak-Anak**

Nabi Muhammad SAW merupakan sosok yang penuh kasih sayang, terutama saat berhadapan dengan dua cucunya Hasan dan Husein saat keduanya masih anak-anak. Beliau seringkali menemani cucunya bermain dan membuat keduanya tertawa. Hal ini menggambarkan bahwa dalam Islam bermain pada anak adalah suatu bagian yang tak terpisahkan dari pertumbuhan anak-anak agar bisa melatih kemampuannya untuk berpikir dan mengerti kondisi di sekelilingnya.

Seperti dalam salah satu hadis yang diriwayatkan Imam Tobroni dari sahabat Jabir, ia berkata *"saat aku menemui Nabi Muhammad SAW dan aku temui beliau sedang berjalan empat kaki (main kuda-kudaan) dan di atas punggungnya ada Sayyidina Hasan dan Sayyidina Husain dan Rasulullah pun bersabda ,sebaik baiknya unta adalah unta kalian berdua (Rasulullah) dan sebaik- baik orang adil adalah kalian berdua' ,, (Al-Hadits).*

Imam Tobroni juga meriwayatkan dari sahabat Jabir: *"kami menemui Rasulullah SAW dan diundang untuk makan, seketika itu Nabi melihat Husain RA bermain di jalan bersama anak-anak kecil lain, Nabi pun bersegera mendekatinya dan menjulurkan tangannya dan bergerak berlari kesana kemari, dan Rasulullah membuat Husain tertawa hingga bisa ditangkap Rasulullah. Dan Nabi meletakkan salah satu tangannya di dagunya dan tangan lainnya di kepala dan telinganya, kemudian Husain dipeluk dan dicium dan nabi berkata; " Husain adalah bagian dariku dan aku bagian darinya! Allah mencintai siapa orang yang mencintainya, Hasan dan Husain dua putra dari segenap putra." (al Hadits).*

Sayyidi syaikh Muhammad bin Ali Ba'atiah mengatakan; *"sebenarnya setiap anak yang terlahir ke dunia ini terlahir dalam keadaan pintar/tahu. Hanya saja para pendidik membutuhkan kata kunci untuk membuka*

*cakrawala pengetahuan si anak”.*

Penerbit ANDI



## **BAB 6**

# **PERKEMBANGAN MASA KANAK- KANAK PERTENGAHAN**

Masa pertengahan (*middle childhood*) pada anak-anak merupakan kelanjutan pada masa awal anak-anak. Permulaan pada masa pertengahan ditandai dengan masuknya anak ke kelas satu sekolah dasar bagi sebagian besar anak, hal ini merupakan perubahan besar dalam pola kehidupannya. Sebab, masuk ke kelas satu merupakan peristiwa penting bagi anak yang dapat mengakibatkan terjadinya perubahan dalam sikap, nilai, dan perilaku. Berikut ini dapat kita pelajari secara bersama-sama dalam bahasan presentasi kelompok tiga masa anak sekolah. Anak-anak pada masa ini harus mengalami tugas-tugas pengembangan:

1. belajar keterampilan fisik untuk permainan biasa;
2. membentuk sikap sehat mengenai dirinya sendiri;
3. belajar bergaul dengan teman-teman sebaya;
4. belajar peranan jenis yang sesuai dengan jenisnya;
5. membentuk keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan menghitung; dan
6. membentuk konsep-konsep yang perlu dalam hidup sehari-hari.

Dalam perkembangan ini, anak tetap memerlukan penambahan pengetahuan melalui belajar. Belajar secara sistematis di sekolah dan mengembangkan sikap, kebiasaan dalam keluarga. Anak perlu memperoleh perhatian dan pujian perilaku akan prestasi-prestasinya, baik di rumah maupun di sekolah. Namun, mereka memerlukan pengarah dan pengawasan dari guru dan orang tua untuk memunculkan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan keterampilan-keterampilan yang baru.

## **A. Perkembangan Fisik Anak Masa Pertengahan<sup>1</sup>**

### **Perubahan Tubuh**

Periode masa pertengahan dan akhir anak-anak meliputi pertumbuhan yang lambat dan konsisten. Masa ini adalah suatu periode tenang

<sup>1</sup> <http://www.slideshare.net/barnayudha/perkembangan-fisik-dan-kognitif-di-masa-kanak-kanak-pertengahan>

sebelum pertumbuhan yang cepat menjelang masa remaja. Aspek-aspek penting perubahan tubuh di dalam periode perkembangan adalah sebagai berikut.

#### 1. Sistem-Sistem Rangka dan Otot

Selama bertahun-tahun di sekolah dasar, anak-anak bertumbuh rata-rata 5 hingga 7,6 cm setahun sehingga pada usia 11 tahun, tinggi rata-rata anak perempuan 147 cm dan tinggi rata-rata anak laki-laki 146 cm. Berat anak-anak bertambah rata-rata 2,3 hingga 3,2 kg pertahun, berat meningkat terutama karena bertambahnya ukuran sistem rangka dan otot, serta ukuran beberapa organ tubuh. Bertambahnya kekuatan otot karena faktor keturunan dan olahraga.

#### 2. Keterampilan Motorik

Selama masa pertengahan dan akhir anak-anak, perkembangan motorik anak menjadi lebih halus dan lebih terkoordinasi dari pada masa awal anak-anak. Pada usia 10 hingga 12 tahun, anak-anak mulai memperlihatkan keterampilan-keterampilan manipulatif menyerupai kemampuan-kemampuan orang-orang dewasa. Mereka mulai mampu memperlihatkan gerakan-gerakan yang kompleks, rumit, dan cepat yang diperlukan untuk menghasilkan karya kerajinan yang bermutu bagus atau memainkan lagu sulit dengan instrumen musik.

### **Berbagai Aspek Pertumbuhan Fisik**

#### 1. Pertumbuhan

Pertumbuhan masa anak-anak pada masa pertengahan dianggap melambat karena perubahan dari hari ke hari tidak begitu nyata, akan tetapi mereka terus tumbuh mencapai perbedaan yang mengejutkan antara anak usia 6 tahun. Anak usia ini tumbuh sekitar 1 sampai 3 inci dan berat badan bertambah hingga 5 sampai 8 pon atau lebih. Walaupun sebagian besar anak tumbuh normal, ada pula yang tidak. Salah satu tipe gangguan muncul dari kegagalan tubuh untuk memproduksi hormon pertumbuhan

yang cukup. Pemberian hormon pertumbuhan sintetis pada kasus tersebut dapat mengakibatkan pertumbuhan tinggi yang cepat, terutama dalam dua tahun pertama. Namun, hormon pertumbuhan sintetis juga digunakan pada anak yang jauh lebih pendek dibandingkan anak yang memiliki hormon normal.

## 2. Nutrisi

Sebagian besar anak memiliki cita rasa yang baik. Untuk mendukung kemantapan pertumbuhan dan pengerahan tenaga yang konstan, seorang anak membutuhkan rata-rata 2400 kalori setiap harinya. Para pakar nutrisi merekomendasikan berbagai makanan termasuk banyak sayur, buah, dan biji-bijian yang mengandung gizi alami yang tinggi dan level tinggi karbohidrat kompleks yang terdapat dalam kentang, pasta, roti, dan sereal. Karbohidrat sederhana yang terdapat dalam permen harus terus dijaga dalam level minimum. Anak-anak AS dalam semua tingkatan usia terlalu banyak mengonsumsi lemak, gula, dan makanan bernutrisi rendah yang diperkuat oleh vitamin buatan.

Malnutrisi: hampir setengah 46 persen anak di Asia Utara, 30 persen anak di Afrika Sub-Sahara, 8 persen di Amerika Latin dan Karibia, dan 27 persen anak di seluruh dunia menderita malnutrisi. Hal ini dikarenakan anak diasup dengan kemiskinan dan mengalami jenis kemiskinan lainnya, efek khusus dari malnutrisi sulit diisolasi. Semua kemiskinan ini bukan saja memengaruhi pertumbuhan dan kesejahteraan fisik, tetapi juga perkembangan kognitif dan psikososial pada anak. Dalam sebuah analisis, terdapat data representasi nasional dari 3.286 anak berusia 6-8 tahun yang tinggal dalam rumah tangga, mereka yang berasal dari keluarga berkekurangan makanan memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk memiliki hasil tes aritmatika yang rendah, mengulang kelas, harus mengunjungi psikolog, dan mengalami kesulitan dalam bergaul dengan anak lainnya. Malnutrisi ini dapat memengaruhi semua aspek perkembangan yang karenanya penanganannya harus melampaui perawatan fisik saja.

### 3. Kegemukan dan citra tubuh

Kegemukan di kalangan anak meningkat pesat. 15 persen anak usia 6-11 tahun menderita kegemukan. Kegemukan yang terjadi bersumber dari kecenderungan turunan, diperparah oleh terlalu sedikit bergerak dan terlalu banyak makan atau makan makanan yang salah. Di antara gen yang tampaknya berkaitan dengan kegemukan, ada yang mengatur produksi protein otak yang disebut leptin. Lingkungan juga berpengaruh karena anak cenderung makan jenis-jenis makanan yang sama dan mengembangkan kebiasaan yang sama dengan orang yang ada di sekelilingnya. Indeks massa tubuh yang tinggi dan tekanan darah tinggi merupakan faktor risiko penyakit jantung yang cenderung lebih umum pada anak Afrika-Amerika dan Meksiko-Amerika. Selain itu, ketidakaktifan merupakan faktor pertama melesatnya kegemukan. Misalnya, anak yang sedang menonton televisi empat jam sehari atau lebih memiliki lemak tubuh yang lebih banyak dan indeks massa tubuh yang tinggi dibandingkan anak yang hanya menonton selama dua jam sehari.

### 4. Kesehatan fisik

Sebagian besar anak mendapatkan latihan fisik yang cukup untuk memenuhi target nasional, banyak anak yang tidak seaktif sebagaimana seharusnya dan sebagaimana yang dilakukannya. Di antara sampel nasional representatif anak usia 8 sampai 16 tahun, latihan fisik yang diberikan dapat meningkatkan kekuatan dan daya tahan, membantu membangun tulang dan otot yang sehat, membantu mengontrol berat, mengurangi kecemasan dan stres, dan meningkatkan kepercayaan diri. Ditambah lagi, aktivitas fisik yang moderat memiliki keuntungan kesehatan jika dilakukan secara reguler selama paling tidak 30 menit atau lebih baik dilakukan setiap hari. Sebagian besar aktivitas fisik di dalam dan di luar berbentuk tim olahraga.

5. Penglihatan dan pendengaran

Sebagian besar anak-anak usia pertengahan ini memiliki penglihatan yang lebih tajam karena kedua mata berkoordinasi dengan baik sehingga mereka dapat berfokus lebih baik. Anak-anak sekitar usia 18 tahun diperkirakan buta atau memiliki gangguan penglihatan. Masalah penglihatan dilaporkan lebih sering terjadi pada kulit putih dan latin dibandingkan anak Afrika-Amerika.

### **Perkembangan Motorik**

Perkembangan motorik pada anak-anak masa pertengahan adalah sebagai berikut.

- a. Usia 6 tahun, perilaku yang dipilih: anak perempuan superior dalam akurasi gerakan, anak laki-laki superior dalam gerakan yang bertenaga dan kurang kompleks, melompat di mungkinkan, anak dapat bermain melempar tangkap serta langkah yang tepat.
- b. Usia 7 tahun, perilaku yang dipilih: anak bisa melakukan keseimbangan satu kaki tanpa melihat, anak dapat berjalan di atas balok keseimbangan sekitar 2 inci, anak dapat melompat dengan akurat ke dalam lingkaran kecil, anak dapat melakukan dengan akurat latihan *jumping-jack*.
- c. Usia 8 tahun, perilaku yang dipilih: anak dapat memiliki kekuatan gengaman 12 pon, jumlah permainan yang diikuti oleh dua jenis kelamin paling banyak terjadi pada usia ini. Anak dapat melakukan lompat ritmis berseling dalam pola 2-2, 2-3, atau 3-3. Anak perempuan dapat melempar bola kecil 40 kaki.
- d. Usia 9 tahun, perilaku yang dipilih: anak laki-laki dapat berlari 16 kaki perdetik.
- e. Usia 10 tahun, perilaku yang dipilih: anak dapat menilai dan menangkap arah lontaran bola kecil yang dilemparkan dari jauh, anak perempuan dapat berlari 17 kaki perdetik.
- f. Usia 11 tahun, perilaku yang dipilih: berdiri setelah melompat 5 kaki mungkin dilakukan oleh anak laki-laki dan mungkin pula

dilakukan oleh anak perempuan dengan lompatan yang lebih pendek 6 inci.

## **Perubahan Bentuk Gigi pada Bayi dan Anak-Anak pada Masa Pertengahan**

Perubahan bentuk gigi bayi ditandai dengan mengeluarkan air liur, ruam pada dagu dan wajah, mengalami batuk, bayi sering menggigit, timbul rasa sakit, dan bayi tersebut sedikit rewel. Setiap gigi bayi akan mengalami masa pertumbuhan gigi yang berbeda. Namun, biasanya akan terjadi pada awal pertumbuhan bayi saat usia antara 4 bulan hingga 6 bulan. Perubahan bentuk gigi pada masa pertengahan terjadi pada usia 6 tahun, anak mengalami tanggal gigi, di mana gigi susunya mengalami pergantian gigi tetap.

## **B. Perkembangan Kognitif Anak Masa Pertengahan<sup>2</sup>**

### **Teori Pemikiran Operasional Piaget**

Menurut Piaget, pemikiran anak prasekolah adalah praoperasional. Pemikiran praoperasional meliputi pembentukan konsep-konsep yang tetap, penalaran mental, penonjolan sikap egosentrisme, dan pembentukan sistem-sistem keyakinan gaib.

Pemikiran operasional konkret menurut Piaget terdiri dari operasi-operasi tindakan-tindakan mental yang memungkinkan anak melakukan secara mental apa yang telah dilakukan sebelumnya secara fisik. Operasi-operasi konkret juga merupakan tindakan-tindakan mental yang bertentangan.

#### **1. Kontribusi dan Kritik**

##### **◇ Kontribusi**

Piaget adalah seorang jenius dalam mengobservasi anak-anak, kehebatan observasinya menunjukkan kepada kita cara-cara yang berdaya cipta untuk melihat bagaimana anak-anak dan bahkan bayi-bayi bertindak dan menyesuaikan

---

2 Papalia, Diane E., et al. Human Development, Jakarta: kencana. 2010

diri dengan dunia mereka. Piaget memperlihatkan kepada kita beberapa hal penting untuk dipertimbangkan di dalam perkembangan kognitif anak-anak, meliputi peralihan dari pemikiran praoperasional ke pemikiran operasional. Ia juga memperlihatkan bahwa kita membuat pengalaman-pengalaman yang sesuai dengan kerangka kognitif kita, tetapi secara serentak menyesuaikan orientasi kognitif kita dengan pengalaman. Piaget juga memperlihatkan perubahan kognitif anak-anak akan terjadi bila situasi-situasi mereka dirancang untuk memungkinkan gerakan berangsur-angsur ke tingkat berikutnya yang lebih tinggi (Beilin, 1992).

◇ **Kritik**

Beberapa kemampuan kognitif muncul lebih awal dari yang diperkirakan Piaget. Kebanyakan ahli perkembangan kontemporer sepakat bahwa perkembangan kognitif anak-anak tidak sebesar tahap seperti pemikiran Piaget. Neo-Piagetians ialah para ahli perkembangan yang mengelaborasi teori Piaget, mereka yakin bahwa banyak aspek perkembangan kognitif anak-anak lebih spesifik daripada yang diperkirakan Piaget (Case, 1987, 1992, 1993; Pascual-Leone, 1987). Kebudayaan dan pendidikan memberi pengaruh-pengaruh yang lebih kuat pada perkembangan anak-anak daripada yang diyakini oleh Piaget.

◇ **Pemrosesan informasi**

Meskipun selama periode pertengahan dan periode akhir anak-anak tidak terjadi peningkatan dalam memori jangka panjang dan malah menunjukkan keterbatasan-keterbatasan, tetapi selama periode ini mereka berusaha mengurangi keterbatasan-keterbatasan tersebut dengan menggunakan apa yang disebut dengan strategi memori (*memory strategy*), yaitu perilaku yang disengaja digunakan

untuk meningkatkan memori.

◇ **Intelegensi**

Intelegensi adalah kemampuan verbal, keterampilan-keterampilan pemecahan masalah, dan kemampuan untuk belajar dan menyesuaikan diri dengan pengalaman hidup sehari-hari.

Intelegensi yang dirumuskan oleh para ahli secara umum dapat dimasukkan ke dalam salah satu dari tiga klasifikasi berikut:

- 1) kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan, beradaptasi dengan situasi-situasi baru, atau menghadapi situasi-situasi yang sangat beragam;
- 2) kemampuan untuk belajar atau kapasitas untuk menerima pendidikan; dan
- 3) kemampuan untuk berpikir secara abstrak, menggunakan konsep-konsep abstrak, dan menggunakan secara luas simbol-simbol dan konsep-konsep (Phares, 1988).

◇ **Kreativitas**

Kreativitas ialah kemampuan untuk memikirkan sesuatu dengan cara-cara yang baru dan tidak biasa dan melahirkan suatu solusi yang unik terhadap masalah-masalah. Definisi sederhana kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Wujudnya adalah tindakan manusia. Utami Munandar (1999) melalui penelitiannya di Indonesia, menyebutkan ciri-ciri kepribadian kreatif yang diharapkan oleh bangsa Indonesia, yaitu:

1. mempunyai daya imajinasi yang kuat;
2. mempunyai inisiatif;
3. mempunyai minat yang luas;
4. mempunyai kebebasan dalam berpikir;

5. bersifat ingin tahu;
6. selalu ingin mendapatkan pengalaman-pengalaman baru;
7. mempunyai kepercayaan diri yang kuat;
8. penuh semangat;
9. berani mengambil risiko; dan
10. berani mengemukakan pendapat dan memiliki keyakinan.

◇ **Pemikiran kritis**

Pemikiran kritis adalah pemahaman atau refleksi terhadap permasalahan secara mendalam, mempertahankan pikiran agar tetap terbuka bagi berbagai pendekatan dan perspektif yang berbeda, tidak memercayai begitu saja informasi-informasi yang datang dari berbagai sumber (lisan atau tulisan), dan berpikir secara reflektif dan evaluatif.

Seorang pakar psikologi kognitif, Robert J. Sternber memberikan beberapa usulan untuk mengembangkan pemikiran kritis anak, yaitu:

- 1) mengajarkan anak menggunakan proses-proses berpikir yang benar;
- 2) mengembangkan strategi-strategi pemecahan masalah;
- 3) meningkatkan gambaran mental mereka;
- 4) memperluas landasan pengetahuan mereka; dan
- 5) memotivasi anak untuk menggunakan keterampilan-keterampilan berpikir yang baru saja dipelajari.

Untuk berpikir secara kritis, anak-anak harus mengambil peran yang aktif di dalam belajar. Ini berarti bahwa anak-anak perlu mengembangkan berbagai proses-proses berpikir yang aktif, seperti

- 1) mendengarkan secara seksama;

- 2) mengidentifikasi atau merumuskan pertanyaan-pertanyaan;
- 3) mengorganisasikan pemikiran-pemikiran mereka;
- 4) memerhatikan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan;
- 5) melakukan deduksi (penalaran dari umum ke spesifik); dan
- 6) membedakan antara kesimpulan-kesimpulan yang secara logika valid dan tidak valid.

◇ **Kecerdasan emosional**

Daniel Goleman mengklasifikasikan kecerdasan emosional atas lima komponen penting, yaitu:

- **Mengenali emosi diri**  
Mengetahui apa yang dirasakan seseorang pada suatu saat dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri, memiliki tolok ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat.
- **Mengelola emosi**  
Menangani emosi sendiri agar berdampak positif bagi pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati, sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya satu tujuan, serta mampu menetralkan tekanan emosi.
- **Motivasi diri**  
Menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun manusia menuju sasaran, membantu mengambil inisiatif, dan bertindak sangat efektif serta bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.
- **Mengenali emosi orang lain**

Kemampuan untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya, dan menyelaraskan diri dengan orang banyak atau masyarakat.

- Membina hubungan

Kemampuan mengendalikan dan menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain, cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar, serta memahami dan bertindak bijaksana dalam hubungan antarmanusia.

#### ◇ **Kecerdasan Spiritual**

Zohar dan Marshall menjelaskan bahwa SQ adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Beberapa ungkapan Zohar dan Marshall sendiri adalah sebagai berikut

- 1) SQ adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan masalah makna dan nilai.
- 2) SQ adalah kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya.
- 3) SQ adalah kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.
- 4) SQ adalah kecerdasan yang tidak hanya untuk mengetahui nilai-nilai yang ada, tetapi juga untuk secara kreatif menemukan nilai-nilai baru.

#### ◇ **Bahasa**

Selama masa akhir anak-anak, perkembangan bahasa terus berlanjut. Perbendaharaan kosakata anak meningkat dan cara anak-anak menggunakan kata dan kalimat bertambah kompleks serta lebih menyerupai bahasa orang dewasa.

Dari berbagai pelajaran yang diberikan di sekolah, bacaan, pembicaraan dengan anak-anak lain, serta melalui radio dan televisi, anak-anak menambah perbendaharaan kosakata yang ia pergunakan dalam percakapan dan tulisan.

◇ **Prestasi**

Minat awal yang dirangsang oleh gagasan-gagasan McClelland berfokus pada kebutuhan akan prestasi. Gagasan-gagasan kontemporer meliputi perbedaan antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik, orientasi kemampuan versus orientasi tidak berdaya, juga suatu keprihatinan akan motivasi prestasi anak-anak kelompok-kelompok minoritas etnis.

**2. Kemampuan Kognitif Masa Anak-Anak Pertengahan**

- Pemikiran spasial, dapat menemukan jalan menuju ke sekolah dan pulang ke rumah, dapat memperkirakan jarak, dapat menilai berapa waktu yang dibutuhkan untuk pergi dari satu tempat ke tempat lainnya.
- Sebab akibat, mengetahui atribut fisik objek mana yang akan memengaruhi hasil (misalnya jumlah objek berpengaruh, sedangkan jumlah warna tidak), tetapi belum mengetahui di mana faktor spasial, seperti posisi dan penempatan objek yang membuat perbedaan.
- Klasifikasi, dapat memilah objek ke dalam beberapa kategori, seperti bentuk dan warna.
- Variasi dan kesimpulan transitif, dapat mengatur kumpulan tongkat sesuai urutan, dari yang paling pendek ke yang paling panjang, dan dapat memasukkan tongkat berukuran menengah ke tempat yang tepat.
- Penalaran induktif dan deduktif, dapat memecahkan masalah induktif maupun deduktif dan mengetahui bahwa kesimpulan induktif memiliki tingkat kepastian yang lebih rendah dibandingkan dengan kesimpulan deduktif.

- Konservasi, pada anak usia 7 tahun dapat mengetahui bahwa apabila bola tanah liat digulung dalam bentuk sosis maka ia memiliki jumlah tanah liat yang sama. Namun, pada anak usia 9 tahun mengetahui berat bola dan sosis tanah liat itu sama. Baru, pada usia awal remaja keduanya meluberkan jumlah cairan yang sama jika keduanya diletakkan di gelas yang sama.

## C. Perkembangan Psikososial Masa Anak-Anak Pertengahan

### 1. Persepsi Anak Tentang Moral

Anak-anak sekolah dasar sungguh mengerti ketidakadilan dan seringkali mempunyai solusi-solusi yang menarik terhadap berbagai masalah. Secara keseluruhan, tipe-tipe peraturan yang diyakini oleh anak-anak harus dipatuhi masyarakat adalah sangat bijaksana, hampir semuanya mencakup perlunya berbagai sumber-sumber dan pekerjaan secara adil serta larangan-larangan terhadap agresi.

### 2. Keluarga

Ketika anak memasuki masa pertengahan dan akhir anak-anak, para orang tua hanya memberi sedikit waktunya untuk mereka. Meskipun terjadinya pengurangan pengawasan dari orang tua terhadap anaknya selama masa pertengahan dan akhir anak-anak ini, bukan berarti orang tua sama sekali melepaskan mereka. Sebaliknya, orang tua masih terus memonitor usaha-usaha yang dilakukan anak dalam memelihara diri mereka sekalipun secara tidak langsung.

### 3. Relasi dengan Teman Sebaya

Selama masa pertengahan dan akhir anak-anak, anak-anak meluangkan banyak waktunya dalam berinteraksi dengan teman sebaya.

a) Pembentukan kelompok

Interaksi dengan teman sebaya dari kebanyakan anak pada periode ini terjadi dalam grup atau kelompok sehingga periode ini sering disebut "usia kelompok". Pada masa ini, anak tidak lagi puas bermain sendirian di rumah atau melakukan kegiatan-kegiatan dengan anggota keluarga. Hal ini dikarenakan anak memiliki keinginan yang kuat untuk diterima sebagai anggota kelompok serta merasa tidak puas bila tidak bersama teman-temannya.

b) Popularitas, penerimaan sosial, dan penolakan

Para peneliti membedakan anak-anak atas dua bagian, yaitu:

- Anak yang populer. Hartup (1983) mencatat bahwa anak yang populer adalah anak yang ramah, suka bergaul, bersahabat, sangat peka secara social, dan sangat mudah bekerja sama dengan orang lain.
- Anak yang tidak populer. Dibedakan atas dua tipe, yaitu:  
*Pertama*, anak-anak yang ditolak (*rejected children*) adalah anak-anak yang tidak disukai oleh teman-teman sebaya mereka, mereka cenderung lebih bersifat mengganggu dan agresif dibandingkan anak-anak yang diabaikan.  
*Kedua*, anak-anak yang diabaikan (*neglected children*) adalah anak yang menerima sedikit perhatian dari teman-temannya, tetapi bukan berarti mereka tidak disenangi oleh teman-teman sebayanya.

#### 4. Sekolah

Di samping keluarga dan teman sebaya, sekolah juga mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi perkembangan selama masa pertengahan dan akhir anak-anak. Menurut Seifert dan Hoffnung (1994), sekolah memengaruhi perkembangan anak melalui dua kurikulum, yaitu:

a) *academic curriculum*, meliputi sejumlah kewajiban yang

diharapkan dikuasai oleh anak; dan

- b) *hidden curriculum*, meliputi sejumlah norma, harapan, dan penghargaan yang implisit untuk dipikirkan dan dilaksanakan dengan cara-cara tertentu yang disampaikan melalui hubungan sosial sekolah dan otoritas.

## 5. **Pemahaman Diri**

Menurut Seifert dan Hoffnung (1994), pemahaman diri yang sering juga disebut konsep diri merupakan suatu pemahaman mengenai diri atau ide tentang diri sendiri. Atwater (1987) mengidentifikasi konsep diri atas tiga bentuk:

- a) *body image*, kesadaran tentang tubuhnya, yaitu bagaimana seseorang melihat dirinya sendiri;
- b) *ideal self*, yaitu bagaimana cita-cita dan harapan-harapan seseorang mengenai dirinya; dan
- c) *social self*, yaitu bagaimana orang lain melihat dirinya.

Pada usia sekolah dasar, pemahaman diri atau konsep diri mengalami perubahan yang sangat pesat. Menurut Santrock (1995), perubahan ini dapat dilihat sekurang-kurangnya pada tiga karakteristik pemahaman diri, yaitu:

- a) karakteristik internal,
- b) karakteristik aspek-aspek sosial, dan
- c) karakteristik perbandingan sosial.

## 6. **Gender**

Gender adalah suatu aspek identitas individu yang sangat penting. Topik-topik yang berkaitan dengan gender ialah stereotip, persamaan dan perbedaan gender, klasifikasi gender, serta gender dan etnisitas. Stereotip peran gender adalah kategori-kategori luas yang mencerminkan kesan-kesan dan kepercayaan kita tentang perempuan dan laki-laki.

## 7. **Perkembangan Moral**

Menurut Piaget, anak-anak yang lebih tua yang memperhitungkan

maksud-maksud individu percaya bahwa aturan dapat berubah dan sadar bahwa hukuman tidak selalu menyertai suatu perbuatan yang salah.

## **8. Pertumbuhan Emosional**

Pertumbuhan emosional pada masa anak-anak pertengahan adalah sebagai berikut.

- a. Usia 3-6 tahun, anak tidak dapat memahami bahwa dua perasaan dapat muncul sekaligus, mereka bahkan tidak dapat menerima dua perasaan emosi yang mirip pada satu waktu.
- b. Usia 6-7 tahun, anak-anak mengembangkan katagori terpisah untuk emosi positif dan negatif, mereka dapat menyadari dua emosi dalam satu waktu, tetapi hanya apabila kedua emosi tersebut bersifat positif saja atau negatif saja dan ditujukan kepada target yang sama.
- c. Usia 7-8 tahun, anak dapat menyadari bahwa mereka memiliki dua perasaan yang sejenis terhadap target yang berbeda, tetapi mereka tidak dapat menerima untuk memiliki dua perasaan yang berlawanan.
- d. Usia 8-10 tahun, anak dapat mengintegrasikan rangkaian emosi positif dan negatif. Mereka dapat memahami ketika memiliki dua perasaan yang saling bertolak belakang dalam satu waktu, tetapi hanya jika kepada target yang berbeda.
- e. Usia 11 tahun, anak dapat mendeskripsikan perasaan yang saling bertentangan terhadap target yang sama.

### **Pengaruh Positif dan Negatif Teman Sebaya**

Ketika anak mulai menjauh dari pengaruh kedua orang tua, kelompok sebaya membuka perspektif baru dan membebaskan mereka untuk membuat penilaian independen. Mengujikan nilai yang mereka terima dengan nilai yang dimiliki teman sebaya membantu mereka memutuskan mana yang harus dipegang dan mana yang harus dilepas. Dengan membandingkan diri mereka, anak mampu menilai dirinya

dengan anak usia yang lainnya. Kelompok teman sebaya pun memiliki efek negatif yang biasanya terdapat dalam pergaulan teman sebaya pengutil, mulai menggunakan obat terlarang, dan bertingkah laku antisosial lainnya. Selain itu, pengaruh lainnya dari kelompok sebaya cenderung untuk menguatkan prasangka, sikap memusuhi orang luar terutama anggota etnis atau ras tertentu. Dengan cara memperluas pengalaman, anak bisa mengurangi atau menghilangkan prasangka tersebut.

#### D. Pandangan Psikologi Kritis tentang Masa Kanak-kanak Pertengahan

Perkembangan masa kanak-kanak terdapat dalam Al-Qur'an pada surat ke-9 ayat 122, sebagai berikut:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

122. Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya?

Berikut beberapa amalan yang sesuai dan dengan isi kandungan surat At-Taubah ayat 122 bagi masa kanak-kanak hingga remaja: menuntut ilmu dengan sungguh-sungguh; selalu belajar di mana pun kita berada; selalu berdiskusi tentang ilmu agama ketika ada waktu; menghadiri majelis-majelis ilmu; memperdalam ilmu agama dengan memperbanyak membaca buku-buku dan kitab-kitab, mendakwahi orang lain tentang kebaikan dan ilmu yang telah dipelajari, menyampaikan ilmu yang telah diketahui kepada orang lain, serta mengajak orang lain untuk menuntut dan mempelajari ilmu agama.

Di dalam Al-Qur'an telah diterangkan 4 macam tipe kedudukan anak dalam hubungannya dengan orang tuanya: **Finatun (ujian), Ziinatun Hayat (perhiasan dunia), Qurrota A'yun (penyejuk hati), dan**

## 'Aduwwun (musuh)<sup>3</sup>.

### **Fitnatun (Ujian)**

Dalam Al-Qur'an surat Al-Anfal ayat 28 dijelaskan bahwa

وَاعْلَمُوا أَنَّمَا آمَاؤُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

28. Ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai ujian dan sesungguhnya di sisi Allah ada pahala yang besar.

*sebagai fitnatun/fitnah yang dapat terjadi pada kedua orang tua manakala anaknya berbuat durhaka dan menyimpang atau tidak sesuai dengan aturan norma yang berlaku, seperti mengonsumsi narkoba, pergaulan bebas, tawuran pelajar, penipuan, dsb. Intinya, tipe kedudukan anak ini dapat membuat resah kedua orang tuanya.*

### **Ziinatun Hayat (Perhiasan Dunia)**

Dalam Al-Qur'an surat Al-Kahf ayat 46

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ  
أَمَلًا

46. Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia, sedangkan amal kebajikan yang abadi (pahalanya)<sup>4</sup> adalah lebih baik balasannya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.

Sebagai perhiasan dunia, artinya lebih baik untuk menjadi harapan, harapan kedua orang tua terhadap anaknya yang rajin dan taat dalam beribadah, berbakti kepada kedua orang tua, sopan dan santun terhadap orang yang ada disekitar ataupun yang dimaksud anak sebagai perhiasan dunia adalah bahwa orang tua merasa sangat senang dan bangga dengan berbagai prestasi yang diperoleh oleh anak-anaknya sehingga dia pun akan terbawa baik namanya di depan masyarakat.

3

4 Di antara contoh amal kebajikan yang abadi pahalanya adalah melaksanakan rukun Islam dengan benar dan membaca tasbeeh, tahmid, dan zikir-zikir lainnya. Berdasarkan terjemahan dan tafsir al-Quran dari aplikasi QuranKemenagInMsWord\_V2 tersedia dalam <https://lajnah.kemenag.go.id/unduh/category/1-qkiw>

## **Qurrota A'yun (Penyejuk Hati)**

Dalam Al-Qur'an surat Al-Furqan ayat 74

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

74. Dan, orang-orang yang berkata, "Wahai Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami penyejuk mata dari pasangan dan keturunan kami serta jadikanlah kami sebagai pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa."

Anak adalah sebagai Qurrota a'yun (penyejuk hati kedua orang tua). Ini adalah kedudukan anak yang terbaik, yakni manakala anak dapat menyenangkan hati dan menyejukan mata kedua orang tuanya. Ketika anak ditunjukkan untuk beribadah maka anak akan segera melaksanakannya, ketika anak diperintahkan untuk belajar anak akan langsung menaatinya. Mereka juga anak-anak yang baik budi pekerti dan akhlaknya, ucapannya santun, dan tingkah lakunya sangat sopan, serta memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi.

## **'Aduwwun (Musuh)**

Dalam Al-Qur'an surat At Taghaabun ayat 14

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ وَأَوْلَادِكُمْ عَدُوًّا لَكُمْ فَاحْذَرُواهُمْ وَإِنْ تَعَفَّوْا  
وَتَصَفَّحُوا وَتَغَفَّرُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

14. Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya di antara istri-istrimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu.<sup>5</sup> Maka, berhati-hatilah kamu terhadap mereka. Jika kamu memaafkan, menyantuni, dan mengampuni (mereka), sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Sebagai 'Aduwwun (musuh orang tuanya) yang dimaksud anak sebagai musuh adalah di mana ketika anak menjerumuskan keluarganya pada hal-hal yang tidak dibenarkan agama. Kenyataan kehidupan menunjukkan bahwa tidak sedikit anak yang berseteru dengan orang tuanya, misalnya orang tua yang diperkarakan oleh anaknya akibat perebutan harta warisan, anak yang menuntut hal berlebihan di luar

5 Kadang-kadang istri atau anak dapat menjerumuskan suami atau bapaknya untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak dibenarkan oleh agama. Berdasarkan terjemahan dan tafsir al-Quran dari aplikasi QuranKemenagInMsWord\_V2 tersedia dalam <https://lajnah.kemenag.go.id/unduh/category/1-qkiw>

kesanggupan orang tuanya bahkan sampai membunuh, ada juga anak yang lebih mencintai kekasihnya ketimbang aqidahnya sehingga dengan mudah ia menggadaikan agamanya. Jika sudah begini bukan hanya menyiksa orang tua di dunia, tetapi akan dipertanggung jawabkan di akhirat nanti.

Penerbit ANDI

Penerbit ANDI



## **BAB 7**

### **PERKEMBANGAN MASA REMAJA**

Masa remaja (*adolescence*) atau remaja (*adolescent*) berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang artinya tumbuh ke arah kematangan, baik secara fisik, psikis, dan sosial. Para ahli berbeda dalam menetapkan usia masa ini: 12-18 tahun, 12-20 tahun, 14-20 tahun bahkan 14-21 tahun, tetapi para ahli sepakat ciri remaja adalah mencapai kematangan fisik (reproduksi), kognitif (intelektual), dan psikososial (identitas).

Jiwa 'pemberontakan' yang dilabelkan pada remaja harus dipandang sebagai perspektif orang dewasa dan bukan sepenuhnya karakteristik dari kelompok usia ini. Sesungguhnya, yang disebut 'pemberontakan' tersebut tidak lebih dari upaya remaja untuk mencari penegasan diri untuk menemukan bahwa dirinya berbeda dan merupakan proses yang penting dalam tahap-tahap pembentukan kepribadian.

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Masa remaja secara umum dimulai dengan pubertas, proses yang mengarah kepada kematangan seksual atau fertilisasi, kemampuan untuk bereproduksi. Masa ini membawa peluang untuk tumbuh, bukan hanya dalam dimensi fisik, tetapi juga dalam kompetensi kognitif dan psikososial: otonomi, harga diri, dan intimasi. Periode ini juga amat beresiko. Secara psikologis, masa remaja adalah usia di mana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia di mana remaja tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua, melainkan berada dalam tingkatan yang sama (Hurlock, 1999).

Masa remaja dimulai pada saat remaja secara seksual menjadi matang dan berakhir pada saat individu mencapai usia matang secara hukum. Masa remaja adalah waktu meningkatnya perbedaan di antara anak muda mayoritas yang diarahkan untuk mengisi masa dewasa dan menjadikannya produktif, serta minoritas (sekitar satu dari lima) yang akan berhadapan dengan masalah besar (Offer, 1987; Offer & Schonert-Reichl, 1992). Remaja AS pada saat ini menghadapi bahaya yang lebih besar dibandingkan dengan rekan mereka dari generasi yang lebih awal (Petersen, 1993; Takanishi, 1993). Di antara bahaya ini ada kehamilan dan kelahiran dini, tingginya tingkat kematian dari kecelakaan, pembunuhan, dan bunuh diri (Anderson, 2002; National

Center for Health Statistics [NCHS], 2001).

## A. Perkembangan Fisik<sup>1</sup>

Seseorang akan mengalami pertumbuhan fisik (tinggi dan berat badan) yang sangat pesat pada usia remaja, fase ini dikenal dengan istilah *growth spurt*, yaitu tahap pertama dari serangkaian perubahan yang membawa seseorang kepada kematangan fisik dan seksual. Di Indonesia, rata-rata remaja laki-laki memiliki tinggi badan ideal 128-187 cm dan berat badan rata-rata 24-90 kg. Adapun remaja perempuan memiliki tinggi badan rata-rata 127-173 cm, sedangkan berat badannya rata-rata antara 25-80 kg.

Pada usia 12 tahun, tinggi badan rata-rata remaja putra di USA sekitar 150 cm, sementara remaja putri sekitar 154 cm. Pada usia 18 tahun, tinggi rata-rata remaja putra USA sekitar 177 cm, sedangkan remaja putri hanya 163 cm. Ketepatan pertumbuhan tertinggi pada remaja putri terjadi sekitar usia 11-12 tahun, sementara pada remaja putra terjadi dua tahun lebih lambat. Pada masa pertumbuhan maksimum ini, remaja putri bertambah tinggi badannya sekitar 7,6 cm, sementara remaja putra bertambah lebih dari 10,1 cm per tahunnya (Marshall, dalam Seifert & Hoffnung, 1987).

Seperti halnya tinggi badan, pertumbuhan berat badan juga meningkat pada usia remaja. Pertumbuhan berat badan ini lebih sulit diprediksi daripada tinggi badan dan lebih mudah dipengaruhi oleh diet, latihan fisik, dan pola hidup. Pada usia remaja, tubuh remaja putri lebih berlemak daripada remaja putra. Selama masa pubertas, lemak tubuh remaja putra menurun dari sekitar 18-19 % menjadi 11 % dari bobot tubuh. Sementara pada remaja putri justru meningkat dari sekitar 21 % menjadi sekitar 26-27 % (Sinclair, dalam Seifert & Hoffnung, 1987).

Saat ini, remaja mengalami perubahan fisik (tinggi dan berat badan) lebih awal dan cepat berakhir daripada orang tua. Kecenderungan

---

<sup>1</sup> Papalia, D. E., Old, S. W., & Feldman, R. D. (2011). *Human Development (Psikologi Perkembangan Bagian V s/d IX)*, Ed. 9 Cet. 2. Jakarta: Kencana.

ini disebut *trend secular*. Sebagai contoh, seratus tahun yang lalu remaja USA dan Eropa Barat mulai menstruasi sekitar usia 15-17 tahun, sekarang sekitar 12-14 tahun. Di tahun 1880, laki-laki mencapai tinggi badan sepenuhnya pada usia 23-24 tahun dan perempuan pada usia 19-20 tahun, sekarang laki-laki mencapai tinggi maksimum pada usia 18-20 dan perempuan pada usia 13-14 tahun. *Trend secular* terjadi sebagai akibat dari meningkatnya faktor kesehatan dan gizi, serta kondisi hidup yang lebih baik. Sebagai contoh, meningkatnya tingkat kecukupan gizi dan perawatan kesehatan, serta menurunnya angka kesakitan (morbiditas) di usia bayi dan kanak-kanak.

Pubertas adalah periode pada masa remaja awal yang dicirikan dengan perkembangan kematangan fisik dan seksual sepenuhnya (Seifert & Hoffnung, 1987). Pubertas ditandai dengan terjadinya perubahan pada ciri-ciri seks primer dan sekunder.

Ciri-ciri seks primer memungkinkan terjadinya reproduksi. Pada wanita, ciri-ciri ini meliputi perubahan pada vagina, uterus, tuba falopi, dan ovaries. Perubahan ini ditandai dengan munculnya menstruasi pertama (*menarche*). Pada pria, ciri-ciri ini meliputi perubahan pada penis, scrotum, testis, prostate gland, dan seminal vesicles. Perubahan ini menyebabkan produksi sperma yang cukup sehingga mampu untuk bereproduksi dan perubahan ini ditandai dengan keluarnya sperma untuk pertama kali (*wet dream*).

Ciri-ciri seks sekunder meliputi perubahan pada buah dada, pertumbuhan *pubic*, bulu-bulu pada bagian tertentu tubuh, tekstur kulit, perkembangan muskular, dan pertumbuhan pada pinggul sehingga menjadi wanita dewasa secara proporsional, serta makin dalam suaranya. Perubahan ini erat kaitannya dengan perubahan hormonal.

Kelenjar seks wanita (*ovaries*) dan pria (*testis*) mengandung sedikit hormon. Hormon ini berperan penting dalam pematangan seksual. Kelenjar *pituitary* (yang berada di dalam otak) merangsang testis dan ovaries untuk memproduksi hormon yang dibutuhkan. Proses ini diatur oleh *hypothalamus* yang berada di atas batang otak.

Hampir semua remaja memerhatikan perubahan pada tubuh serta penampilannya. Perubahan fisik dan perhatian remaja berpengaruh pada citra jasmani (*body image*) dan kepercayaan dirinya (*self-esteem*). Ada tiga jenis bangun tubuh yang menggambarkan tentang citra jasmani, yaitu endomorfik, mesomorfik, dan ektomorfik. Endomorfik banyak lemak sedikit otot (*padded*). Ektomorfik sedikit lemak sedikit otot (*slender*). Mesomorfik sedikit lemak banyak otot (*muscular*).

## B. Perkembangan Kognitif

Merujuk kepada Piaget, remaja memasuki level tertinggi perkembangan kognitif pada tahap Operasi Formal ketika mereka mengembangkan kemampuan berpikir abstrak. Perkembangan yang biasa terjadi pada usia 11 tahun ini, memberikan cara baru yang lebih fleksibel kepada mereka untuk mengolah informasi. Tidak terbatas oleh di sini dan sekarang, mereka sudah dapat mengetahui waktu historis dan ruang luar angkasa. Mereka dapat berpikir dalam kerangka apa yang mungkin terjadi, bukan hanya apa yang terjadi. Mereka dapat menyusun dan menguji hipotesa.

Pikiran tahap ini memiliki fleksibilitas yang tidak dimiliki di tahap operasional konkret. Kemampuan berpikir abstrak juga memiliki implikasi emosional. Sebelumnya, seorang anak dapat mencintai orang tua dan membenci teman sekelas. Sekarang, si remaja "dapat mencintai kebebasan dan membenci eksploitasi, kemungkinan, dan cita-cita yang menarik bagi pikiran dan perasaan" (H. Ginsburg & Opper, 1979. hlm. 201).

Salah satu bagian perkembangan kognitif masa kanak-kanak yang belum sepenuhnya ditinggalkan oleh remaja adalah kecenderungan cara berpikir egosentrisme. Elkind (dalam Beyth-Marom et al., 1993; dalam Papalia & Olds, 2001) mengungkapkan salah satu bentuk cara berpikir egosentrisme dikenal dengan istilah *personal fabel*. *Personal fable* adalah keyakinan remaja bahwa diri mereka unik dan tidak terpengaruh oleh hukum alam. Kepercayaan egosentrik ini mendorong

perilaku merusak diri (*self-destructive*) oleh remaja yang berpikir bahwa diri mereka secara magis terlindungi dari bahaya.

Menurut Elkind, pemikiran yang belum matang pada diri remaja dapat dimanifestasikan ke dalam 6 karakteristik, yaitu: idealisme dan kekritisian, argumentatif, ragu-ragu, sikap hipokritis, kesadaran diri, kekhususan, dan ketangguhan.

Pada perkembangan bahasa saat usia 16 sampai 18 tahun, umumnya remaja mengenal sekitar 80.000 kata. Pada masa ini, mereka semakin sadar akan kata-kata sebagai sebuah simbol dengan berbagai macam makna, mereka lebih suka menggunakan ironi, humor, permainan kata, dan metafora (Owens, 1996).

Pada penalaran moral menurut Kohlberg, terdapat tiga tingkatan penalaran moral (*moral reasoning*):

1. Tingkat prakonvensional, bertindak di bawah kontrol eksternal. Mereka mematuhi perintah untuk menghindari. Namun, hukuman atau mendapatkan hadiah, atau bertindak di luar kepentingan diri. Tingkat ini biasanya ada pada anak-anak yang berusia 4-10 tahun.
2. Tingkat konvensional juga dapat digambarkan sebagai tingkat konformis. Pada tingkat ini, anak peduli tentang menjadi "baik", memuaskan orang lain, menuruti harapan keluarga, kelompok, atau bangsa yang dipandang sebagai hal yang bernilai dalam dirinya. Individu tidak hanya berupaya menyesuaikan diri dengan tatanan sosialnya, tetapi juga untuk mempertahankan, mendukung, dan membenarkan tatanan sosial tersebut. Tahap ini dicapai setelah usia 10 tahun.
3. Tingkat pascakonvensional, orang-orang pada tahap ini menyadari konflik antara standar moral dan membuat keputusan sendiri berdasarkan prinsip hak, kesetaraan, dan keadilan. Tahap ini dicapai pada masa remaja awal atau lebih umum lagi pada masa dewasa awal.

Remaja yang memiliki *self-efficacy* tinggi yang percaya bahwa mereka

dapat menguasai tugas-tugas dan meregulasi cara belajar mereka sendiri adalah yang paling mungkin mencapai prestasi baik di sekolah.

Remaja laki-laki dan perempuan mendapatkan skor yang kurang lebih sama dalam tes standar untuk kebanyakan bidang studi, tetapi remaja perempuan cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam kemampuan akademis mereka. Remaja laki-laki lebih akan menjadi *underachiever*, untuk mengikuti program khusus atau pendidikan remedial, dan dapat dikeluarkan atau keluar dari sekolah (Eccles et al., 2003; Freeman, 2004). Sistem pendidikan berkualitas dari sekolah adalah yang memiliki atmosfer yang teratur, tetapi tidak menekan; kepala sekolah yang aktif dan energik; dan guru-guru yang memiliki harapan yang tinggi untuk siswa, menekankan aktivitas akademis dibandingkan ekstrakurikuler, dan memonitor performa siswa dari dekat.

### C. Perkembangan Psikososial

Menurut Erikson (1968), tugas utama masa remaja adalah memecahkan *krisis identitas vs kebingungan identitas (identity vs identity confusion)* untuk dapat menjadi orang dewasa unik dengan pemahaman diri yang utuh dan memahami peran nilai dalam masyarakat. *Krisis identitas* ini jarang teratasi pada masa remaja; identitas vs kebingungan identitas merupakan tahap pertama perkembangan psikososial, di mana remaja berusaha mengembangkan perasaan akan eksistensi diri yang koheren, termasuk perannya dalam masyarakat.

Merujuk kepada Erikson, remaja tidak membentuk identitas mereka dengan meniru orang lain, melainkan dengan memodifikasi dan mensintesis identifikasi lebih awal ke dalam "struktur psikologi baru yang lebih besar" (Kroger, 1993, hlm. 3). Identitas terbentuk ketika remaja berhasil memecahkan tiga masalah utama; pilihan pekerjaan, adopsi nilai yang diyakini dan dijalani, dan perkembangan identitas seksual yang memuaskan.

Marcia menemukan empat tipe status identitas: *identity achievement*

(pencapaian identitas), *foreclosure* (penutupan), *moratorium* (penundaan), dan *identity diffusion* (difusi identitas). Perbedaan keempat kategori ini terdapat pada ada atau tidaknya *krisis* dan *komitmen*. Marcia mendefinisikan krisis sebagai periode pembuatan keputusan yang disadari, dan komitmen sebagai investasi persoalan dalam pekerjaan atau system keyakinan (ideologi).

Berdasarkan riset Marcia terdapat empat kategori status identitas, yaitu:

1. *Identity achievement (krisis yang mengarah kepada komitmen)*. Menurut Marcia, pencapaian identitas ditandai dengan komitmen untuk memilih menjadikannya sebuah krisis, periode yang dihabiskan untuk mencari alternatif.
2. *Foreclosure (komitmen tanpa krisis)*, di mana seseorang tidak menghabiskan banyak waktu mempertimbangkan berbagai alternatif (tidak berada dalam krisis) dan melaksanakan rencana yang disiapkan orang lain untuk dirinya.
3. *Moratorium (krisis tanpa komitmen)*, di mana seseorang sedang mempertimbangkan berbagai alternatif (dalam krisis) dan tampaknya mengarah kepada komitmen.
4. *Identity diffusion (tidak ada komitmen, tidak ada krisis)*, ditandai dengan ketiadaan komitmen dan kurangnya pertimbangan serius terhadap berbagai alternatif yang tersedia.

Orientasi seksual menjadi isu yang penting apakah orang tersebut akan konsisten secara seksual, romantis, dan penuh kasih sayang kepada orang lain dari jenis kelamin berbeda (*heterosexual*) atau kepada jenis kelamin sama (*homosexual*) atau kepada kedua-duanya (*bisexual*).

Remaja dan orang tua, gaya pengasuhan orang tua, pekerjaan orang tua, status perkawinan, dan sosioekonomi memengaruhi hubungan orang tua dengan anak remaja. Karakter interaksi keluarga berubah pada tahun-tahun remaja. Remaja dan orang tua mereka menghabiskan lebih sedikit waktu untuk menonton televisi bersama, tetapi tidak dalam percakapan empat mata (bahkan lebih banyak dari sebelumnya pada anak perempuan). Ketika remaja tumbuh semakin besar, mereka

semakin melihat diri mereka sendiri dalam mengambil kepemimpinan dalam diskusi ini dan kontak mereka dengan orang tua semakin positif (Larson et al.,1996). Konflik keluarga paling sering terjadi pada awal masa remaja ketika emosi negatif mencapai puncaknya, akan tetapi konflik semakin intens pada pertengahan masa remaja (Laursen, Coy & Collins, 1998). Frekuensi ini mungkin berkaitan dengan ketegangan pubertas dan kebutuhan menuntut otonomi.

Remaja dan teman sebaya, kelompok teman sebaya merupakan afeksi, simpati, pemahaman, dan panduan moral; tempat bereksperimen dan *setting* untuk mendapatkan otonomi, dan independensi dari orang tua.

#### D. Pandangan Psikologi Kritis tentang Masa Remaja

Dalam pandangan psikologi kritis, masa remaja memiliki *term* sendiri, yaitu akil baligh, ditandai dengan spermarche (mimpi basah) dan *menarche* (haid pertama), sedangkan pencapaian identitas ditandai dengan pengakuan penghambaan (Abdullah); QS.an-Nur:59), (QS. an-Nisa` : 6), (QS. al-Ahqaf: 15), dan QS. al-Qashash: 14). Dalam konteks ini pencapaian Identitas remaja ditandai dengan kemampuan memahami tugas dan fungsi penghambaan, dan kemampuan ini ditandai dengan sujud.

وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمُ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَأْذِنُوا كَمَا اسْتَأْذَنَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

59. Apabila anak-anak di antaramu telah sampai umur dewasa, hendaklah mereka meminta izin seperti halnya orang-orang yang (telah dewasa) sebelum mereka (juga) meminta izin<sup>2</sup>. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya kepadamu. Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana.

---

2 Anak-anak dari orang merdeka yang bukan mahram dan telah mencapai usia balig harus meminta izin terlebih dahulu jika hendak masuk ke kamar tidur orang tua, seperti cara orang-orang yang disebut pada ayat 27 dan 28 di surah ini. Berdasarkan terjemahan dan tafsir al-Quran dari aplikasi QuranKemenagInMsWord\_v2 tersedia dalam <https://lajnah.kemenag.go.id/unduh/category/1-qkiw>

وَابْتَلُوا الْيَتَامَىٰ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغُوا النِّكَاحَ فَإِنْ آنَسْتُمْ مِنْهُمْ رُشْدًا فَادْفَعُوا إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ ۚ وَلَا تَأْكُلُوهَا إِسْرَافًا وَبِدَارًا أَنْ يَكْبَرُوا ۗ وَمَنْ كَانَ عَنِيًّا فَلْيَسْتَعْفِفْ ۚ وَمَنْ كَانَ فَقِيرًا فَلْيَأْكُلْ بِالْمَعْرُوفِ ۗ فَإِذَا دَفَعْتُمْ إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ فَأَشْهَدُوا عَلَيْهِمْ ۗ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ حَسِيبًا

- Ujilah anak-anak yatim itu (dalam hal mengatur harta) sampai ketika mereka cukup umur untuk menikah. Lalu, jika menurut penilaianmu mereka telah pandai (mengatur harta), serahkanlah kepada mereka hartanya. Janganlah kamu memakannya (harta anak yatim) melebihi batas kepatutan dan (janganlah kamu) tergesa-gesa (menghabiskannya) sebelum mereka dewasa. Siapa saja (di antara pemelihara itu) mampu, maka hendaklah dia menahan diri (dari memakan harta anak yatim itu) dan siapa saja yang fakir, maka bolehlah dia makan harta itu menurut cara yang baik. Kemudian, apabila kamu menyerahkan harta itu kepada mereka, hendaklah kamu adakan saksi-saksi. Cukuplah Allah sebagai pengawas.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا ۚ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا ۚ وَحَمَلُهُ وَفِصْلُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا ۚ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي ۗ إِنِّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

- Kami wasiatkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dengan susah payah dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Mengandung sampai menyapihnya itu selama tiga puluh bulan. Sehingga, apabila telah dewasa dan umurnya mencapai empat puluh tahun, dia (anak itu) berkata, "Wahai Tuhanku, berilah petunjuk agar aku dapat mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku, dapat beramal saleh yang Engkau ridai, dan berikanlah kesalehan kepadaku hingga kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertobat kepada-Mu dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang muslim."

وَلَمَّا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَاسْتَوَىٰ آتَيْنَاهُ حُكْمًا وَعِلْمًا ۗ وَكَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ

- Setelah dia (Musa) dewasa dan sempurna akalinya, Kami menganugerahkan kepadanya hikmah dan pengetahuan. Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat kebajikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Desmita. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Papalia, D. E., Old, S. W., & Feldman, R. D. (2011). *Human Development (Psikologi Perkembangan Bagian V s/d IX)*, Ed. 9 Cet. 2. Jakarta: Kencana.
- Soemantri, S. (2005). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.

Penerbit ANDI



## BAB 8

### PERKEMBANGAN MASA DEWASA AWAL

Dewasa awal (*young adulthood*) adalah masa peralihan dari masa remaja menuju masa dewasa. Peralihan dari ketergantungan ke masa mandiri, baik dari ekonomi, kebebasan menentukan diri, dan pandangan masa depan lebih realistis. Di tambah lagi peralihan secara fisik, intelektual, peran sosial, psikologis, dan kemampuan reproduksi yang mulai berkurang mengikuti umur seseorang. Pada masa dewasa awal, motivasi untuk meraih sesuatu hal sangat besar, didukung oleh kekuatan fisik yang prima. Peralihan dari masa remaja ini juga ditandai dengan pencarian identitas diri yang didapat sedikit demi sedikit sesuai dengan umur kronologis dan mental *age*-nya. Dewasa awal merupakan suatu masa penyesuaian terhadap pola-pola kehidupan yang baru dan harapan-harapan sosial yang baru (H. S. Becker). Beberapa karakteristik dewasa awal merupakan suatu masa penyesuaian diri dengan cara hidup baru dan memanfaatkan kebebasan yang diperoleh (Hurlock : 1993). Secara hukum, dewasa awal dimulai sejak seseorang menginjak usia 21 tahun (meskipun belum menikah) atau sejak seseorang menikah (meskipun belum berusia 21 tahun), sedangkan dari lingkup pendidikan yaitu masa dicapainya kemasakan kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil ajar latihan yang ditunjang kesiapan (Mappiare 15:1983).

Seseorang yang digolongkan dalam usia dewasa awal berada dalam tahap hubungan hangat, dekat, dan komunikatif dengan atau tidak melibatkan kontak seksual. Bila gagal dalam bentuk keintiman maka ia akan mengalami apa yang disebut isolasi, yaitu merasa tersisihkan dari orang lain, kesepian, menyalahkan diri karena berbeda dengan orang lain (Erickson dalam Monks, Knoers dan Haditono : 2001).

Menurut Havighurst (dalam Monks, Knoers, dan Haditono : 2001), tugas perkembangan dewasa awal adalah menikah atau membangun suatu keluarga, mengelola rumah tangga, mendidik atau mengasuh anak, memikul tanggung jawab sebagai warga negara, membuat hubungan dengan suatu kelompok sosial tertentu, dan melakukan suatu pekerjaan. Masa dewasa awal atau *early adulthood* terbentang sejak tercapainya kematangan secara hukum sampai kira-kira usia empat puluh tahun (dialami seseorang sekitar dua puluh tahun) (E. B.

Hurlock, 1993).

Masa dewasa awal adalah masa kelanjutan dari masa remaja sehingga ciri-ciri masa remaja tidak jauh berbeda dengan perkembangan remaja. Ciri-ciri kematangan dewasa awal menurut pendapat Anderson (dalam Mappiare :17) adalah sebagai berikut.

1. Berorientasi pada tugas, bukan pada diri atau ego: minat orang matang berorientasi pada tugas-tugas yang dikerjakannya, dan tidak condong pada perasaan-perasaan diri sendiri atau untuk kepentingan pribadi.
2. Tujuan-tujuan yang jelas dan kebiasaan-kebiasaan kerja yang efisien: seseorang yang matang melihat tujuan-tujuan yang ingin dicapainya secara jelas dan tujuan-tujuan itu dapat didefinisikan secara cermat dan tahu mana yang pantas dan tidak serta bekerja secara terbimbing menuju arahnya.
3. Mengendalikan perasaan pribadi: seseorang yang matang dapat menyetir perasaan-perasaan sendiri dan tidak dikuasai oleh perasaan-perasaannya dalam mengerjakan sesuatu atau berhadapan dengan orang lain. Dia tidak mementingkan dirinya sendiri, tetapi mempertimbangkan pula perasaan orang lain.
4. Keobjektifan: orang matang memiliki sikap objektif, yaitu berusaha mencapai keputusan dalam keadaan yang bersesuaian dengan kenyataan.
5. Menerima kritik dan saran: orang matang memiliki kemauan yang realistis, paham bahwa dirinya tidak selalu benar sehingga terbuka terhadap kritik dan saran orang lain demi peningkatan dirinya.
6. Pertanggungjawaban terhadap usaha-usaha pribadi: orang yang matang mau memberi kesempatan pada orang lain dalam membantu usaha-usahanya untuk mencapai tujuan. Secara realistis diakuinya bahwa beberapa hal tentang usahanya tidak selalu dapat dinilainya secara sungguh-sungguh sehingga untuk itu dia menerima bantuan orang lain. Namun, tetap dia

bertanggung jawab secara pribadi terhadap usaha-usahanya.

7. Penyesuaian yang realistis terhadap situasi-situasi baru: orang yang matang memiliki ciri fleksibel dan dapat menempatkan diri seirama dengan kenyataan-kenyataan yang dihadapinya dalam situasi-situasi baru.

Banyak di antara ciri penting dalam masa dewasa ini merupakan kelanjutan dari ciri-ciri yang terdapat dalam masa remaja. Beberapa di antaranya menunjukkan penonjolan ciri yang membedakan dengan masa-masa sebelumnya. Ciri-ciri yang menonjol dalam masa dewasa awal yang membedakannya dengan masa kehidupan yang lain, tampak dalam peletakan dasar dalam banyak aspek kehidupan, melonjaknya persoalan hidup yang dihadapi dibandingkan dengan remaja akhir dan terdapatnya ketegangan emosi.

## A. Perkembangan Fisik

### Kesehatan dan Kondisi Fisik

Kebanyakan orang dewasa awal berada di puncak kesehatan, kekuatan, energi, daya tahan, dan fungsi motorik. Ketajaman visual paling menonjol di usia 20-40 tahun, pengecapan, pembauan, serta sensitivitas terhadap rasa sakit dan suhu umumnya bertahan hingga usia paling tidak 45 tahun. Namun, pendengaran secara bertahap berkurang, terutama suara nada-tinggi mulai hilang sejak remaja dan makin jelas setelah usia 25 tahun.

### Status Kesehatan

Pada masa dewasa awal, dasar fungsi fisik yang permanen diletakkan. Kesehatan dipengaruhi sebagian oleh gen, tetapi faktor tingkah laku –apa yang dimakan, apakah mereka cukup tidur, seberapa aktif mereka secara fisik, dan apakah mereka merokok, minum, atau mengonsumsi obat-obatan– sangat berkontribusi terhadap kesehatan serta kesejahteraan di masa sekarang dan mendatang. Kemiskinan dan diskriminasi juga memberikan kontribusi pada perbedaan kesehatan.

## **Pengaruh Genetik terhadap Kesehatan**

Pemetaan genom manusia menemukan akar genetika dari berbagai gangguan, mulai dari obesitas hingga kanker tertentu (kanker paru-paru, prostat, dan payudara) juga sampai kondisi kesehatan mental seperti alkoholisme dan depresi. Kebanyakan penyakit melibatkan pengaruh genetik dan lingkungan.

### **B. Perkembangan Kognitif**

#### **Berpikir Reflektif (*Reflective Thinking*) – John Dewey**

Pemikiran reflektif terus-menerus mempertanyakan hal-hal yang sudah dianggap fakta, menarik kesimpulan, dan membuat hubungan-hubungan. Berdasarkan tahap operasional formal Piaget, pemikiran reflektif dapat menciptakan sistem intelektual yang rumit, mempertemukan ide-ide atau pertimbangan yang saling berseberangan. Contohnya adalah menggabungkan teori fisika modern atau perkembangan manusia menjadi satu teori yang menyeluruh yang dapat menjelaskan berbagai perilaku.

#### **Pemikiran Pascaformal (*Postformal Thought*)**

Pemikiran pascaformal bersifat fleksibel, terbuka, adaptif, dan individualistis. Pemikiran ini dilandasi intuisi, emosi, dan juga logika untuk membantu seseorang mengatasi dunia yang tampak berantakan. Seperti berpikir reflektif, pemikiran pascaformal memungkinkan orang dewasa untuk melampaui satu sistem logika. Berpikir pascaformal sering kali berkembang sebagai respons terhadap berbagai kejadian dan interaksi yang membuka cara pandang yang tidak biasa dan menantang pandangan yang sederhana dan terpusat terhadap dunia. Jan Sinontt (2003) mengusulkan kerangka pemikiran pascaformal. Kerangka pemikiran tersebut adalah sebagai berikut.

- ◇ Shifting gears
- ◇ Problem definition
- ◇ Procces-product shift

- ◇ Pragmatism
- ◇ Multiple solutions
- ◇ Awareness of paradox
- ◇ Self-referential thought

### **Tujuh tahapan rentang kehidupan perkembangan kognitif menurut K. Warner Schaie**

- ◇ Tahap pemerolehan (*acquisitive stage*)
- ◇ Tahap pencapaian (*achievement stage*)
- ◇ Tahap tanggung jawab (*responsible stage*)
- ◇ Tahap eksekutif (*executive stage*)
- ◇ Tahap reorganisasional (*reorganizational stage*)
- ◇ Tahap reintegrasi (*reintegrative stage*)
- ◇ Tahap penciptaan warisan (*legacy-creating stage*)

### **Steinberg: Wawasan dan Tahu-Bagaimana**

Teori Kecerdasan Triarhic

- ◇ Unsur pengalaman (*experiential element*). Istilah Steinberg untuk aspek perspektif atau kreatif dari kecerdasan.
- ◇ Unsur kontekstual (*contextual element*). Istilah Steinberg untuk aspek praktis dari kecerdasan.
- ◇ Unsur componential (*componential element*). Istilah Steinberg untuk aspek analisis dari kecerdasan.
- ◇ Pengetahuan tacit (*tacit knowledge*). Istilah Steinberg untuk informasi yang tidak diajarkan secara formal atau diungkapkan secara terbuka, tetapi perlu untuk berfungsi dengan berhasil.

Cakupan pengetahuan tacit adalah sebagai berikut.

- ◇ Manajemen diri → mengetahui bagaimana memotivasi diri sendiri serta mengatur waktu dan tenaga
- ◇ Manajemen tugas → mengetahui, misalnya bagaimana menulis makalah atau proposal hibah.

- ◇ Manajemen orang lain → mengetahui kapan dan bagaimana memberi imbalan atau mengkritik bawahan.

### **Kecerdasan Emosional (*Emotional Intelligence*)**

Istilah Salovey dan Mayer untuk kemampuan memahami dan meregulasi emosi; suatu komponen penting dari tingkah laku yang efektif dan inteligen. Kompetensi dari kecerdasan emosional (Goleman): kesadaran diri (kesadaran emosional, asesmen diri yang akurat dan kepercayaan diri), manajemen diri (kontrol diri, dapat dipercaya, kecermatan, kemampuan beradaptasi, dorongan prestasi, dan inisiatif), kesadaran sosial (empati, orientasi melayani, kesadaran, dan organisasional), dan manajemen hubungan (mengembangkan orang lain, komunikasi, manajemen konflik, menjalin ikatan, dll.).

### **Penalaran Moral**

- ◇ Budaya dan penalaran moral
- ◇ Gender dan penalaran moral

### **Pendidikan dan Pekerjaan**

- ◇ Transisi di perguruan tinggi
- ◇ Memasuki dunia kerja
- ◇ Memperlancar transisi menuju dunia kerja

## **C. Perkembangan Psikososial**

Sebagian besar golongan dewasa muda telah menyelesaikan pendidikan sampai taraf universitas dan kemudian mereka segera memasuki jenjang karier dalam pekerjaannya. Kehidupan psikososial dewasa muda makin kompleks dibandingkan dengan masa remaja karena selain bekerja, mereka akan memasuki kehidupan pernikahan, membentuk keluarga baru, memelihara anak-anak, dan tetap harus memerhatikan orang tua yang semakin tua.

## Hubungan Orang Tua Dan Anak

### a. Keadaan keluarga dan pencapaian status dewasa

- 1) Pencapaian perkembangan kepribadian dan *social adjustment* para pemuda-pemudi lebih berhubungan dengan dan dipengaruhi oleh keadaan taraf pemuasan kebutuhan psikologis yang penting dalam keluarga, kerapian, besar keluarga, dan keteraturan rumah, serta kecermatan orang tua.
- 2) Pada kehidupan pemuda-pemudi dalam keluarga, mereka sering kali mengalami kesulitan-kesulitan dalam usahanya mencapai kedewasaan. Kesulitan-kesulitan itu sebagian timbul dan berhubungan dengan suasana keluarga dan sebagian lagi karena penyadaran pemuda-pemudi terhadap status sosialnya.
- 3) Keluarga yang baik bagi pemuda-pemudi adalah keluarga yang tidak saja memberi dan membangun kesadaran pemuda-pemudi sebagai insan yang dikasihi, tetapi juga melatih pemuda-pemudi supaya dapat mencapai status dewasa dengan mengikut sertakan pemuda-pemudi itu dalam kegiatan-kegiatan keluarga.

### b. Keadaan keluarga dan relasi orang tua dengan anak

Relasi antara orang tua dengan anak dipengaruhi dan ditentukan pula oleh sikap orang tua itu terhadap pemuda-pemudi (internal) dan keadaan eksternal (lahiriah) keluarga. Berikut ini berbagai sikap orang tua terhadap pemuda-pemudi:

- 1) Sikap yang berhubungan dengan afeksi dan dominasi.
  - a. Afeksi yang berlebihan akan mengakibatkan orang tua bersikap:
    - 1) *Over-possessive*, yaitu sikap orang tua yang ingin menguasai anak-anaknya.
    - 2) *Over-indulgent*, yaitu sikap orang tua yang memanjakan dan menuruti kehendak anaknya

- b. Afeksi mengakibatkan orang tua bersikap sebagai berikut
    - 1) Acuh tak acuh kepada anak mereka.
    - 2) Sering menggoda anak dengan mencemooh atau mengejek anak dengan menonjolkan kecacatan dan kelemahan anak.
  - c. Afeksi atau kasih sayang yang didasari oleh rasa persahabatan yang sewajarnya antara orang tua dengan anak didik.
- 2) Sikap-sikap orang tua yang berhubungan dengan ambisi dan minat
- a. Sikap orang tua yang mengutamakan sukses sosial.
  - b. Sikap yang mementingkan milik keduniawian
  - c. Sikap yang mementingkan suasana keagamaan.
  - d. Sikap yang mengutamakan nilai-nilai artistik, kesastraan, dan sebagainya.

### **Tugas Perkembangan Dewasa Awal**

Optimalisasi perkembangan dewasa awal mengacu pada tugas-tugas perkembangan dewasa awal menurut R. J. Havigurst (1953:9), ia mengemukakan rumusan tugas-tugas perkembangan dalam masa dewasa awal:

1. Memilih teman bergaul (sebagai calon suami atau istri)
2. Belajar hidup bersama dengan suami atau istri
3. Mulai hidup dalam keluarga atau hidup berkeluarga
4. Belajar mengasuh anak-anak
5. Mengelola rumah tangga
6. Mulai bekerja dalam suatu jabatan
7. Mulai bertanggung jawab sebagai warga negara secara layak
8. Memperoleh kelompok sosial yang seirama dengan nilai-nilai pemahannya

## D. Pandangan Psikologi Kritis tentang Masa Dewasa Awal

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemah Kemenag 2019

13. Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.

وَأْتُوا النِّسَاءَ صَدُقَاتِهِنَّ نِحْلَةً ۚ فَإِنْ طِبَّنَ لَكُمْ عَنْ شَيْءٍ مِنْهُ نَفْسًا فَكُلُوهُ هَنِيئًا مَرِيئًا

Terjemah Kemenag 2019

4. Berikanlah mahar kepada wanita (yang kamu nikahi) sebagai pemberian yang penuh kerelaan. Kemudian, jika mereka menyerahkan kepada kamu sebagian dari (mahar) itu dengan senang hati, terimalah dan nikmatilah pemberian itu dengan senang hati.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Terjemah Kemenag 2019

21. Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۗ فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۗ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوهُنَّ ۗ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا خَبِيرًا

Terjemah Kemenag 2019

34. Laki-laki (suami) adalah penanggung jawab (154) atas para perempuan (istri) karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan) dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari hartanya. Perempuan-perempuan saleh adalah mereka yang taat (kepada Allah) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada karena Allah telah menjaga (mereka). Perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan akan nusyuz, (155) berilah mereka nasihat, tinggalkanlah mereka di tempat tidur (pisah ranjang),

dan (kalau perlu) pukullah mereka (dengan cara yang tidak menyakitkan). Akan tetapi, jika mereka menaatimu, janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkan mereka. Sesungguhnya Allah Mahatinggi lagi Mahabesar.

- 154) Sebagai kepala keluarga, suami bertanggung jawab untuk melindungi, mengayomi, mengurus, dan mengupayakan kemaslahatan keluarga.-><-155) Maksud nusyuz adalah perbuatan seorang istri meninggalkan kewajibannya, seperti meninggalkan rumah tanpa rida suaminya.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ  
عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Terjemah Kemenag 2019

168. Wahai manusia, makanlah sebagian (makanan) di bumi yang halal lagi baik dan janganlah mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya ia bagimu merupakan musuh yang nyata.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِنْ كُنْتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Terjemah Kemenag 2019

172. Wahai orang-orang yang beriman, makanlah apa-apa yang baik yang Kami anugerahkan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah jika kamu benar-benar hanya menyembah kepada-Nya.

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْفُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

Terjemah Kemenag 2019

96. Sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, niscaya Kami akan membukakan untuk mereka berbagai keberkahan dari langit dan bumi. Akan tetapi, mereka mendustakan (para rasul dan ayat-ayat Kami). Maka, Kami menyiksa mereka disebabkan oleh apa yang selalu mereka kerjakan.

﴿٩٦﴾ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أَفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلِيلِ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا

Terjemah Kemenag 2019

23. Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau keduanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau

mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.426)

- 426) Sekadar mengucapkan kata ah (atau kata-kata kasar lainnya) kepada orang tua tidak dibolehkan oleh agama, apalagi memperlakukan mereka dengan lebih kasar.
24. Rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku, sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua (menyayangiku ketika) mendidik aku pada waktu kecil.”

أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَأْتِكُمْ مَثَلُ الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلِكُمْ ۗ مَسَّتْهُمُ الْبَأْسَاءُ  
وَالضَّرَّاءُ وَزُلْزَلُوا حَتَّى يَقُولَ الرَّسُولُ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ مَتَى نَصُرَ اللَّهُ ۗ أَلَا إِنَّ  
نَصَرَ اللَّهِ قَرِيبٌ

Terjemah Kemenag 2019

214. Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum datang kepadamu (cobaan) seperti (yang dialami) orang-orang terdahulu sebelum kamu. Mereka ditimpa kemelaratan, penderitaan, dan diguncang (dengan berbagai cobaan) sehingga Rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya berkata, “Kapankah datang pertolongan Allah?” Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu dekat.

أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَعْلَمِ اللَّهُ الَّذِينَ جَاهَدُوا مِنْكُمْ وَيَعْلَمَ الصَّابِرِينَ

Terjemah Kemenag 2019

142. Apakah kamu mengira akan masuk surga, padahal belum nyata bagi Allah orang-orang yang berjihad<sup>121</sup>) di antara kamu dan belum nyata pula orang-orang yang sabar.
- 121) Lihat catatan kaki surah al-Baqarah/2: 218.

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ  
الصَّابِرِينَ الَّذِينَ إِذَا أَصَابْتَهُمْ مُصِيبَةٌ ۗ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ۗ أُولَٰئِكَ عَلَيْهِمْ  
صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ

Terjemah Kemenag 2019

155. Kami pasti akan mengujimu dengan sedikit ketakutan dan kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Sampaikanlah (wahai Nabi Muhammad,) kabar gembira kepada orang-orang sabar,
156. (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan “Innā lillāhi wa innā ilaihi rāji’ūn” (sesungguhnya kami adalah milik Allah dan sesungguhnya hanya kepada-Nya kami akan kembali).

157. Mereka itulah yang memperoleh ampunan dan rahmat dari Tu-hannya dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Terjemah Kemenag 2019

7. (Ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), sesungguhnya azab-Ku benar-benar sangat keras."

## DAFTAR PUSTAKA

- Hurlock, E.B. 1993. *Psikologi Perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta : Erlangga
- Kenny, James. 1991. *Dari Bayi sampai Dewasa*. Jakarta : Gunung Mulia
- Mamppiare, Andi. 1983. *Psikologi Orang Dewasa*. Surabaya : Usaha Nasional
- Monks, F.J, dkk. 2001. *Psikologi Perkembangan : Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta : Gajah Mada University Pers

Penerbit ANDI



Pada umumnya, usia madya atau usia setengah baya (*middle age*) dipandang sebagai masa usia antara 40-60 tahun. Masa tersebut pada akhirnya akan ditandai oleh perubahan jasmani dan mental. Pada usia 60 tahun biasanya terjadi penurunan kekuatan fisik, sering pula diikuti oleh penurunan daya ingat. Walaupun dewasa ini banyak yang mengalami perubahan-perubahan tersebut lebih lambat dari pada masa lalu, tetapi garis batas tradisionalnya masih tampak. Meningkatnya kecenderungan untuk pensiun pada usia 60-an secara sengaja atau tidak sengaja muncul anggapan usia 60-an sebagai garis batas antara usia lanjut dengan usia madya. Namun, batas antara usia madya dengan usia lanjut tidaklah sama maka kita sering menggunakan istilah rentang usia.

Usia madya pada negara-negara maju saat ini merupakan masa yang paling sulit dalam rentang kehidupan mereka. Bagaimanapun baiknya individu-individu tersebut untuk menyesuaikan diri, hasilnya akan tergantung pada dasar-dasar yang ditanamkan pada tahap awal kehidupan, khususnya harapan tentang penyesuaian diri terhadap peran dan harapan sosial dari masyarakat dewasa. Kesehatan mental yang baik yang diperlukan pada masa-masa dewasa memberikan berbagai kemungkinan untuk menyesuaikan diri terhadap berbagai peran baru dan harapan sosial usia madya.

## **A. Perkembangan Fisik**

Saat usia madya biasanya terjadi penurunan fisik, sering pula diikuti oleh penurunan daya ingat. Berikut ini akan diuraikan beberapa karakteristik yang amat penting:

1. Usia madya merupakan periode yang sangat ditakuti.  
Ciri pertama dari usia madya adalah bahwa masa tersebut merupakan periode yang sangat menakutkan. Diakui bahwa semakin mendekati usia tua, periode usia madya semakin terasa lebih menakutkan dilihat dari seluruh kehidupan manusia.

2. Usia madya merupakan masa transisi.  
Seperti halnya masa puber yang merupakan masa transisi dari masa anak-anak ke masa remaja dan kemudian dewasa, demikian pula masa madya merupakan masa di mana pria dan wanita meninggalkan ciri-ciri jasmani dan perilaku masa dewasanya untuk memasuki suatu periode dalam kehidupan yang akan diliputi oleh ciri-ciri jasmani dan perilaku baru.
3. Usia madya adalah masa stres.  
Penyesuaian secara radikal terhadap peran dan pola hidup yang berubah, khususnya bila disertai dengan berbagai perubahan fisik, selalu cenderung merusak homeostasis fisik dan psikologis seseorang dan membawa ke masa stres.
4. Usia madya adalah usia yang berbahaya.  
Ciri keempat dari usia madya adalah bahwa umumnya usia ini dianggap atau dipandang sebagai usia yang berbahaya dalam rentang kehidupan. Masa ini merupakan masa di mana seseorang mengalami kesusahan fisik sebagai akibat dari terlalu banyak bekerja, rasa cemas yang berlebihan, ataupun kurang memperhatikan kehidupan.
5. Usia madya adalah masa berprestasi.  
Menurut Erikson, usia madya merupakan masa krisis di mana baik "generasivitas" (*generativity*) yaitu kecenderungan untuk menghasilkan, maupun stagnasi atau kecenderungan untuk tetap berhenti akan lebih dominan. Menurut Erikson, selama usia madya orang akan menjadi lebih sukses atau sebaliknya, mereka berhenti dan tidak mengerjakan sesuatu apa pun lagi.
6. Usia madya adalah masa evaluasi  
Usia madya pada umumnya merupakan saat pria dan wanita mencapai puncak prestasinya maka logislah apabila pada masa ini juga merupakan saat mengevaluasi prestasi tersebut berdasarkan aspirasi mereka semula dan harapan-harapan orang lain, khususnya anggota keluarga dan teman.

7. Usia madya merupakan masa jenuh.

Banyak atau hampir seluruh pria dan wanita mengalami kejenuhan pada akhir usia tiga puluhan atau empat puluhan. Kejenuhan tidak akan mendatangkan kebahagiaan ataupun kepuasan pada usia mana pun. Akibatnya, usia madya sering kali merupakan periode yang tidak menyenangkan dalam hidup.

***Tanda-Tanda Perubahan Fisik Pada Usia Madya:***

Adapun tanda-tanda perubahan fisik yang terjadi dalam masa usia madya adalah sebagai berikut.

1. Berat badan bertambah

Selama usia madya, lemak mengumpul pada perut dan paha.

2. Berkurangnya rambut dan berubah

Rambut pada pria yang berusia madya mulai jarang, menipis, dan terjadi kebotakan pada bagian atas kepala. Rambut di hidung, telinga, dan bulu mata menjadi lebih kaku, sedangkan rambut pada wajah tumbuh lebih lambat dan kurang subur. Rambut wanita semakin menipis dan rambut di atas bibir dan dagu semakin banyak. Baik rambut pria dan wanita mulai memutih menjelang usia lima puluh tahunan.

3. Perubahan pada kulit

Kulit pada wajah, leher, lengan, dan tangan menjadi lebih kering dan keriput. Kulit di bagian bawah mata menggebung seperti kantong dan lingkaran hitam di bagian ini lebih permanen dan jelas, warna merah kebiruan sering muncul di sekitar lutut dan di tengah tengkuk.

4. Tubuh menjadi gemuk

Bahu sering kali berbentuk bulat dan terjadi penggemukan pada bagian seluruh tubuh yang membuat perut kelihatan menonjol sehingga seseorang kelihatan lebih pendek.

5. Perubahan otot

Umumnya otot orang yang berusia madya menjadi lembek,

mengendur di sekitar dagu, pada lengan bagian atas, dan perut.

6. Masalah persendian

Beberapa orang berusia madya mempunyai masalah pada persendian, tungkai, dan lengan yang membuat mereka sulit berjalan dan memegang benda. Masalah ini jarang sekali ditemukan pada orang-orang muda

7. Perubahan pada gigi

Gigi menjadi lebih kuning dan harus lebih sering di ganti sebagian atau seluruhnya dengan gigi palsu.

8. Perubahan pada mata

Mata kelihatan kurang bersinar dari pada mereka ketika masih muda dan cenderung mengeluarkan kotoran mata yang menumpuk di sudut mata.

## B. Perkembangan Kognitif

### ***Mengukur Kemampuan Kognitif di Usia Paruh Baya***

Secara kognitif, orang-orang paruh baya sedang dalam kondisi puncak. Para periset menyimpulkan "tidak adanya pola umum perubahan yang berkaitan dengan usia bagi semua kemampuan intelektual". Walaupun penurunan konsisten kemampuan perseptual telah dimulai pada usia 25 tahun dan kemampuan *numeric* mulai menurun pada usia 40 tahun, performa puncak dalam empat dari enam keterampilan, penalaran induktif, orientasi spasial, kosakata, dan memori verbal terjadi pada sekitar pertengahan masa paruh baya. Dalam empat kemampuan tersebut, orang-orang paruh baya khususnya wanita, berada di atas rata-rata dibandingkan pada usia 25 tahun. Orientasi spasial, kosakata, dan memori verbal pria mencapai puncak pada usia lima puluhan, sedangkan pada wanita saat awal usia 60-an. Dengan kata lain, kecepatan perseptual wanita menurun lebih cepat dibandingkan pria.

Biasanya kecerdasan cair mencapai puncak sepanjang masa dewasa awal, sedangkan kecerdasan yang mengkristal meningkat sepanjang

masa paruh baya dan sering kali terus meningkat sampai hampir di akhir kehidupan. Salah satu kemampuan cair yang memang memuncak lebih awal yang dimulai pada usia dua puluhan adalah kecepatan perseptual. Orang dewasa pertengahan mungkin mengganti penurunan dalam kemampuan neurologis dasar ini dengan menguasai bidang yang dipengaruhi oleh belajar dan pengalaman tingkat kemampuan lebih tinggi yang diperlukan untuk hidup yang independen dan produktif. Peningkatan dan kemampuan yang mengkristal ini bisa jadi berkaitan dengan perkembangan karier dan penguji tanggung jawab keluarga. Kemajuan dalam memori verbal pada masa paruh baya sangat terasa, sebab kehilangan memori merupakan kekhawatiran utama banyak orang di usia pertengahan. Dengan performa yang kuat dari sebagian besar paruh baya di bidang ini, bukti objektif defisit memori substansial pada seseorang yang berusia lebih muda dari 60 tahun bisa mengindikasikan masalah neurologis.

### ***Perbedaan Kognisi Orang Dewasa***

#### **a. Peran Keahlian**

Kemajuan dalam kepakaran terus berlanjut sepanjang masa dewasa pertengahan dan relatif terpisah dari kecerdasan umum serta berbagai penurunan dalam perlengkapan pemrosesan informasi otak. Dengan kata lain, proses *encapsulation* akan menangkap kemampuan yang cair untuk memecahkan masalah tingkat lanjut. Oleh karena itu, walaupun orang-orang paruh baya mungkin membutuhkan waktu lebih lama dalam memproses informasi baru, tetapi mereka lebih percaya diri dalam memecahkan masalah dalam bidangnya dengan penilaian yang dikembangkan dari pengalaman. Didasarkan kepada keterampilan memilih pemenang, para penyidik membagi para pria tersebut ke dalam dua kelompok 'pakar' dan 'non pakar'. Para pakar menggunakan metode penalaran yang lebih rumit, memasukkan interpretasi banyak informasi yang saling berkaitan, sedangkan pada saat yang sama para 'non pakar' menggunakan metode yang sederhana dengan tingkat kesuksesan yang lebih

rendah.

Beberapa studi terhadap beberapa pekerjaan yang berbeda, seperti pemain catur, pedagang kaki lima, kasir, pakar fisika, pekerja rumah sakit, dan pekerja penerbangan mengilustrasikan bagaimana pengetahuan tertentu memberikan kontribusi terhadap performa superior dalam bidang tertentu. Bahkan dalam bidang tersebut, kepakaran dapat sangat spasial, pengetahuan dan keterampilan berbeda lebih dibutuhkan untuk mendesain dan menginterpretasikan sebuah pengalaman dalam psikologi kognitif ketimbang dalam psikologi sosial. Para pakar memperhatikan aspek yang berbeda dari sebuah situasi dibandingkan dengan yang dilakukan oleh pemula, dan mereka memproses serta memecahkan masalah dengan berbeda. Pemikiran mereka lebih fleksibel. Mereka mengasimilasikan dan menerjemahkan pengetahuan baru secara lebih efisien dengan merejuk kepada gudang representasi mental dari apa-apa yang telah mereka ketahui. Mereka mengurutkan informasi berdasarkan prinsip dasar, bukan pada kemiripan dan perbedaan kulit saja. Namun, performa kognitif bukan satu-satunya unsur kepakaran. Pemecahan masalah terjadi pada konteks sosial. Kemampuan tersebut dinilai ahli tergantung kepada keakraban dengan cara melakukan sesuatu hal, mengenal betul ekspektasi dan tujuan dari pekerjaan, serta kultur komunitas atau perusahaan.

**b. Pemikiran Integratif**

Walaupun tidak dibatasi kepada periode tertentu masa dewasa, pemikiran *postformal* tampaknya pas dengan tugas yang kompleks, multiperan, dan pilihan yang membingungkan, serta tantangan pada masa paruh baya. Orang dewasa yang sudah matang mengintegrasikan logika dengan intuisi dan emosi, mereka mengintegrasikan fakta dan ide yang saling bertentangan, dan mereka mengintegrasikan informasi baru dengan apa yang telah mereka ketahui. Mereka menginterpretasikan apa yang mereka baca, lihat, atau dari segi maknanya bagi mereka. Alih-

alih menerima sesuatu berdasarkan nilai lahiriahnya, mereka menyaringnya melalui pengalaman hidup dan pelajaran sebelumnya.

Masyarakat mendapatkan manfaat dari fitur integratif pemikiran orang dewasa ini. Biasanya orang dewasa yang sudah matang, seperti Gandhi di India dan KH. Bahauddin Nursalim di Indonesia yang menjadi pemimpin spiritual dan moral serta yang menerjemahkan pengetahuan mereka akan kondisi manusia ke dalam cerita inspirasional yang dapat dijadikan panduan bagi generasi yang lebih muda. Pemikiran *postformal* juga bisa membantu memecahkan masalah praktis.

### c. Pemecahan Masalah Praktis

Dalam sebuah studi, kualitas keputusan praktis hanya mengandung hubungan-hubungan yang sederhana, jika ada dengan kinerja tugas seperti itu dalam tes kecerdasan, dan sering kali, tidak ada hubungannya dengan usia. Dalam salah satu studi, 84 orang dewasa berusia antara 20 sampai 79 tahun mendapatkan dua jenis masalah. Salah satu di antaranya adalah seperti permainan dan dua puluh pertanyaan. Partisipan disuguhi gambar-gambar objek umum dan dinamika untuk membayangkan gambar mana yang dipikirkan oleh pengujian dengan memberikan pertanyaan yang dapat dijawab dengan "ya" atau "tidak". Semakin tua partisipan tersebut, semakin buruk nilai mereka pada bagian ini. Nilai yang tinggi diberikan pada respons yang menunjukkan kecakapan diri dan kesadaran akan sejumlah kemungkinan penyebab dan solusinya.

Sebagian studi fokus pada masalah instrumental atau aktivitas kehidupan sehari-hari, seperti membaca peta. Kemampuan ini amat berkaitan dengan kecerdasan cair dan menunjukkan penurunan beriringan usia. Penurunan tersebut bahkan akan terjadi lebih cepat terutama pada orang dengan kecepatan perseptual yang lamban. Sebaliknya, studi sebagaimana yang dipaparkan di atas sebagian besar berkaitan dengan masalah

sosial. Berbagai studi ini menyatakan bahwa orang-orang dari tingkatan usia yang berbeda menginterpretasi masalah dengan berbeda dan berbeda dalam melihat jenis solusi efektif. Ketika masalah relevan dengan kehidupan dan perasaan orang dewasa yang lebih tua, partisipan menunjukkan pemikiran yang lebih kompleks. Dalam masalah tipe ini, orang dewasa paruh baya dan yang lebih tua cenderung lebih baik dibandingkan yang lebih muda. Hal tersebut disebabkan mereka memiliki daftar strategi yang lebih luas dan bervariasi untuk berbagai situasi yang berbeda. Salah satu hal yang tampak jelas, orang-orang paruh baya cenderung menjadi pemecah masalah praktis yang efektif.

**d. Kreativitas**

Kreativitas dimulai dengan bakat, tetapi bakat saja tidak cukup. Anak-anak mungkin menunjukkan potensi kreativitas, akan tetapi dalam diri orang dewasa yang dihitung adalah performa kreatif. Apa dan seberapa banyak pikiran kreatif yang dapat dihasilkan. Performa kreatif adalah produk jaringan kekuatan biologis, personal, sosial, dan kultur. Kreativitas tersebut muncul dari interaksi dinamis di antara para pencipta, aturan dan teknik domain tersebut, dan kolagen yang bekerja dalam domain tersebut. Bakat khusus lebih banyak didapat dari belajar ketimbang keturunan karena bakat tersebut melewati pelatihan dan praktik sistematis. Pencapaian kreatif yang luar biasa menurut salah satu analisis, bersumber dari pengetahuan mendalam yang terorganisasi terhadap subjek motivasi intrinsik untuk bekerja keras demi pekerjaan tersebut dan bukan untuk imbalan eksternal; dan kelekatan emosional yang kuat dengan pekerjaan tersebut, yang memacu pencipta tersebut untuk tekun dalam menghadapi berbagai rintangan.

Kreativitas berkembang sepanjang hidup dalam konteks sosial dan tidak harus dalam *nurturing environment*. Agaknya, hal tersebut datang dari ragam pengalaman yang melemahkan pembatasan konvensional dan dari pengalaman menantang yang

menguatkan kemampuan untuk tekun dan mengatasi hambatan. Lingkungan politik dan kultural dapat memberikan pengaruh pada berkembangnya kreativitas atau justru menghambatnya sebagaimana yang terjadi.

**e. Kreativitas dan kecerdasan**

Kecerdasan umum yang diukur dengan tes IQ standar hanya memiliki sedikit hubungan dengan performa kreatif. Walaupun demikian, tiga aspek kecerdasan yang diidentifikasi oleh Sternberg juga memakai peran. Komponen kemampuan memahami, membantu, menentukan masalah, atau melihat masalah dengan sudut pandang baru. Orang kreatif memperlihatkan pemahaman istimewa dengan tiga cara:

1. Mereka mengambil informasi yang relevan dengan masalah tersebut, sering kali informasi tersebut tidak dipikirkan atau dipertimbangkan orang lain.
2. Mereka menyatukan semua itu, melihat hubungan antara dua *keeping* informasi yang tampaknya tidak berhubungan.
3. Mereka melihat analogi antara masalah baru dan salah satu yang telah mereka hadapi. Sekali lagi, kemampuan ini menjadi lebih efisien dengan pengalaman dan pengetahuan.

Komponen analitis kecerdasan dapat mengevaluasi ide dan memutuskan mana yang layak dikejar. Aspek praktis dalam kecerdasan mulai memainkan peran dalam “menjual” ide, menjadikan ide tersebut diterima. Memiliki keterampilan khusus dan memiliki aspek praktis ini mungkin dicapai puncaknya pada masa pertengahan.

**f. Kreativitas dan Usia**

Kurva usia muncul ketika kreativitas diukur dengan variasi pada keluaran (jumlah publikasi, lukisan, komposisi). Seseorang yang meniti karier kreatifnya selama dekade terakhir biasanya hanya menghasilkan setengah dari karya sepanjang akhir usia 30

atau awal 40, walaupun pada tingkatan tertentu lebih banyak ketimbang saat mereka berusia dua puluhan. Namun, kurva usia tergantung kepada bidangnya. Penyair, pakar matematika, dan teoritikus fisika, cenderung mencapai puncaknya pada akhir usia dua puluhan atau awal tiga puluhan. Tentu saja, tidak semua yang dihasilkan pencipta kreatif adalah karya yang bagus. Periode masa di mana seseorang menciptakan sejumlah besar karya cenderung menjadi masa di mana orang tersebut menghasilkan karya yang terlupakan. Oleh karena itu, kecenderungan dari sebuah karya menjadi sebuah mahakarya tidak ada kaitannya dengan usia. Terkadang penurunan dalam produktivitas ditutupi oleh peningkatan kualitas.

**g. Kerja dan Pendidikan**

Masyarakat terintegrasi berdasarkan usia, semua jenis peran belajar, bekerja, dan bermain terbuka bagi orang dewasa di semua usia. Mereka dapat menyelang-nyelingkan periode pendidikan, pekerjaan, dan bersantai sepanjang rentang kehidupan, segala hal tampaknya bergerak dalam arah tersebut. Orang dewasa yang sudah matang mengambil kelas sore atau mengambil waktu libur untuk mengejar minat khusus mereka. Seseorang bisa memiliki beberapa karier secara berurutan, yang tiap karier tersebut menuntut pendidikan atau pelatihan tambahan. Orang-orang pensiun dini dari masa sebelumnya atau tidak pensiun sama sekali. Para pensiun mencurahkan waktu untuk belajar atau untuk mencari kerja baru. Banyak riset tentang pendidikan, kerja, bersantai, dan pensiun merefleksikan model peran sosial yang dibedakan berdasarkan usia. Ketika "integrasi usia" muncul, kelompok masa depan mungkin memiliki pengalaman dan sikap yang sangat berbeda dengan mengingat persoalan ini, mari kita lihat pekerjaan dan pendidikan di masa dewasa pertengahan.

**h. Pola dan Lajur Pekerjaan**

Dalam masyarakat yang sedang mengalami perubahan yang dramatis, keputusan karier sering kali berujung terbuka. Orang-

orang yang berpola karier stabil bertahan dengan satu pekerjaan dan pada usia pertengahan sering kali sudah mencapai posisi yang berkuasa dan memiliki tanggung jawab. Sebaliknya, orang yang mengikuti pola berpindah, tidak terus bertahan pada pilihan pekerjaan awal mereka, mencoba mencapai kecocokan yang lebih baik antara apa yang dapat mereka lakukan dengan apa yang mereka inginkan dan harapan dari pekerjaan mereka serta keuntungan dari apa yang mereka dapatkan dari hal ini.

Orang mungkin berpindah karier kapan saja sepanjang masa dewasa. Hanya saja, masa paruh baya dengan perubahan dan tanggung jawab keluarga dan kebutuhan keuangan merupakan waktu umum untuk melakukan hal tersebut. Dikarenakan lebih sedikit wanita paruh baya dan yang lebih tua telah bekerja sepanjang masa dewasa, mereka cenderung lebih rendah menunjukkan pola stabil dibandingkan pria. Dan jikalau pun mereka melakukan hal tersebut, mereka mungkin mencapai tahap perkembangan karier tradisional lebih lambat dibandingkan pria.

**i. Bekerja Versus Pensiun Dini**

Penelitian di Amerika, 80 persen usia 40 sampai 59 tahun masih bekerja, pada usia 60 sampai 69 tahun terdapat 61 persen yang bekerja penuh dan 36 persen bekerja separuh waktu. Ketika seseorang berusia 50 tahun, ia cenderung bekerja karena alasan keuangan. Pada usia 60 tahun, unsur intrinsik seperti kenikmatan pekerjaan, ingin terus produktif, dan merasa dinilai dan dihormati menjadi penentu yang lebih penting dari apakah seseorang akan terus bekerja atau tidak. Program pensiun dan pesangon pribadi serta berbagai insentif lain yang memberikan ruang bagi pekerja yang lebih muda, seperti ketersediaannya manfaat jaringan sosial. Pada usia 62, telah mempercepat tren pensiun awal di Amerika Serikat, sebagaimana banyak di negara industri lain. Dengan demikian, pensiun 'meningkatkan transisi dalam masa paruh baya'. Penentu keputusan pensiun adalah kesehatan, dana pensiun yang telah memenuhi syarat, dan kondisi keuangan.

Status perkawinan juga bisa menimbulkan perbedaan karena waktu pensiun salah dari seorang dari pasangan tersebut harus bernegosiasi dengan pasangannya yang lain.

**j. Pekerjaan dan Perkembangan Kognitif**

Pekerjaan dapat memengaruhi kerja kognitif di masa mendatang. Beberapa riset menunjukkan bahwa pemikiran fleksibel cenderung mendapatkan pekerjaan yang kompleks secara substansial, pekerjaan yang menuntut pemikiran dan penilaian independen. Pekerjaan ini merangsang pemikiran yang lebih fleksibel dan pemikiran yang fleksibel meningkatkan kemampuan melaksanakan pekerjaan yang kompleks. Apabila pekerjaan dapat dibuat lebih bermakna dan matang, lebih banyak orang dewasa yang bertahan untuk meningkatkan kemampuan kognitif mereka. Orang dewasa dapat secara aktif memengaruhi perkembangan kognitif masa depannya dengan pilihan pekerjaan yang mereka buat. Mereka yang senantiasa berusaha mencari peluang yang menantang akan cenderung lebih besar untuk tetap pintar.

**k. Pelajar Berumur**

Pada 1999 di Amerika, sekitar 45 persen orang paruh baya berpartisipasi dalam pendidikan dengan alasan pekerjaan atau pengembangan diri. Sebagian orang dewasa mencari pelatihan untuk memenuhi pengetahuan dan keterampilan mereka. Sebagian yang lain dilatih untuk pekerjaan yang baru. Sebagian menginginkan kenaikan jenjang karier atau berbisnis sendiri. Orang yang sudah mendekati masa pensiun sering kali ingin mengembangkan pemikiran dan keterampilan mereka untuk lebih produktif dan penggunaan waktu dengan lebih menarik. Sebagian orang dewasa menikmati belajar dan ingin terus melakukannya seumur hidup. Sayangnya, sebagian lembaga pendidikan tidak dibangun untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dan psikologis pelajar berumur tua atau mengambil keuntungan dari kekuatan kognitif mereka. Pelajar dewasa punya motif, tujuan, *developmental*, serta pengalaman sendiri-

sendiri. Mereka muncul dengan kepakaran mereka sendiri dan sering kali dengan pemikiran *postformal*, mereka membutuhkan pengetahuan yang dapat mereka aplikasikan kepada masalah tertentu.

## C. Perkembangan Psikososial

### Perubahan pada masa pertengahan

Para peneliti mempelajari tiga tipe perubahan perkembangan psikososial. Perubahan yang terkait dengan kebutuhan maturasional atau tiga yang akan dialami seluruh manusia pada masa tersebut, perubahan yang berkaitan dengan peran yang didukung secara kultural atau peristiwa sejarah yang memengaruhi populasi tertentu, dan perubahan yang berkaitan dengan pengalaman tidak biasa atau *timing* yang tidak biasa dalam peristiwa hidup. Teori klasik yang membahas ketiga tipe model ini adalah model tahapan normatif dan model *timing of event*. Teori pada tahapan normatif pada umumnya mengusulkan tahapan maturasional.

#### **Model Tahapan Normatif**

Erikson menggambarkan titik balik keluar, ia melihat bahwa tahun-tahun sekitar usia 40 sebagai masa ketika orang memasuki tahap kenormatifan ketujuh: generativitas versus stagnasi. Generativitas, sebagaimana yang telah didefinisikan oleh Erikson, perhatian orang dewasa untuk membangun dan mengembangkan generasi selanjutnya, mengabadikan dirinya melalui pengaruhnya terhadap generasi selanjutnya. Orang yang merasa perlu meninggalkan warisan untuk berpartisipasi dalam kelangsungan hidup. Orang yang tidak menemukan generativitas menjadi terserap ke dalam diri sendiri, terlalu memanjakan diri sendiri atau stagnan. 'Nilai moral' dari periode ini adalah perhatian: 'komitmen yang luas untuk memperhatikan orang, produk ide yang harus diperhatikan olehnya'.

#### **Timing of Event: Jam Sosial**

Perkembangan kepribadian orang dewasa lebih bergantung kepada

peristiwa kehidupan, usia pertengahan seringkali menimbulkan restrukturisasi peran sosial: anak yang pergi, menjadi kekek/nenek, mengubah pekerjaan atau karier, dan akhirnya pensiun. Pada saat ini gaya hidup telah beragam, 'jam sosial' orang-orang berdetik pada tingkatan yang berbeda, dan 'siklus hidup yang mengalir' telah mengaburkan batasan-batasan masa dewasa pertengahan.

### **Perkembangan Identitas**

Erikson mendefinisikan formasi identitas sebagai masalah utama masa remaja, dia menerangkan bahwa identitas terus berkembang. Memang benar, sebagian pakar perkembangan memandang proses pembentukan identitas sebagai isu sentral masa dewasa. Identitas dapat mengandung bukan hanya satu diri, tetapi beberapa 'kemungkinan diri', termasuk diri dari sosok impian seseorang dan diri dari sosok yang dihindari. Titik balik seperti transisi masa paruh baya seringkali mengandung perubahan dalam cara orang melihat diri mereka sendiri.

### ***Kesehatan Psikologis dan Kesehatan Mental Positif***

Kesehatan mental bukan hanya bersih dari penyakit mental. Kesehatan mental positif mengandung perasaan akan kenyamanan psikologis yang amat berkaitan dengan perasaan akan keberadaan diri yang sehat. Dalam berbagai survei di seluruh dunia yang telah dilakukan untuk menilai kenyamanan subjektif, sebagian besar orang-orang dari segala tingkatan usia, ras, dan kelamin menyatakan bahagia dan puas dengan hidup mereka, dan tidak ada periode tertentu dalam hidup yang mengandung kepuasan lebih banyak dibandingkan periode lainnya.

Periode dewasa pertengahan bukan hanya mencakup multiplisitas jalur kehidupan yang lebih besar dibandingkan sebelumnya. Seseorang di usia 45 bisa jadi merupakan orang yang bahagia dalam pernikahannya dan membesarkan anak, yang lain bisa jadi merenungkan perkawinan atau berada di tepi perceraian. Seseorang yang berusia 60 tahun mungkin memiliki jaringan teman, keluarga, dan kolega yang luas; di sisi lain ada yang tidak memiliki keluarga yang masih hidup dan

hanya memiliki beberapa orang teman. Walaupun demikian, bagi orang-orang paruh baya hubungan dengan orang lain sangat penting, mungkin dalam cara yang berbeda dari masa kehidupan yang lebih awal.

### **Teori Kontak Sosial**

Merujuk kepada teori konvoi (persahabatan) sosial, orang-orang menjalani kehidupan dengan dikelilingi oleh *social convoy* (pertemanan sosial): lingkaran teman dekat dan anggota keluarga dengan berbagai tingkat kedekatan, yang kepada merekalah dia dapat menggantungkan pertolongan, kesejahteraan, dan dukungan sosial yang sebagai imbalannya mereka menawarkan perhatian, kasih sayang, dan dukungan (Antonucci & Akiyama, 1997; Kahn & Antonucci, 1980). Karakteristik orang tersebut (gender, ras, agama, usia, pendidikan, dan status perkawinan), bersama dengan karakteristik situasi seseorang (harapan peran, peristiwa kehidupan, stres kehidupan, dll.) memengaruhi ukuran dan komposisi persahabatan, serta kepuasan yang bersumber dari dukungan ini. Semua faktor ini memberikan kontribusi kepada kesehatan dan kesejahteraan. Interaksi sosial memiliki 3 tujuan utama:

- Sumber informasi
- Interaksi sosial membantu orang-orang mengembangkan dan mempertahankan rasa akan keberadaan diri
- Interaksi sosial merupakan sumber kenikmatan dan kenyamanan atau kesejahteraan emosional.

Dari mulai masa kanak-kanak sampai masa dewasa awal, pencarian informasi lebih menonjol. Ketika anak muda berjuang untuk belajar tentang masyarakat mereka dan tempatnya di dalam masyarakat tersebut, orang asing bisa menjadi sumber pengetahuan terbaik. Pada masa paruh baya, walaupun pencarian informasi tetap sebagai sesuatu yang penting, fungsi pengaturan emosi, kontak sosial mulai menonjol. Dengan kata lain, orang-orang paruh baya mengalami peningkatan dalam mencari orang lain yang dapat membuat diri mereka merasa nyaman. Dalam hasil pengujian teori tersebut, orang dewasa paruh

baya dan yang lebih tua menempatkan pendekatan yang lebih besar dibandingkan orang dewasa awal terhadap ketertarikan emosional dalam memilih rekan sosial.

### **Relasi dan Kualitas kehidupan**

Sebagian besar orang paruh baya dan yang lebih tua optimistis tentang kualitas kehidupan seiring dengan penambahan usia, hal ini merujuk kepada survei terhadap 1.384 orang dewasa dengan usia 45 tahun dan ke atas. Walaupun mereka menganggap relasi seksual yang sukses sebagai sesuatu yang penting bagi kualitas hidup, relasi sosial bahkan jauh lebih penting. Sebagaimana pada masa dewasa awal, hubungan tampaknya bagus untuk kesehatan fisik dan mental. Dalam sebuah studi *longitudinal*, terhadap 32.624 pria Amerika sehat berusia antara 42 sampai 77 tahun, pria yang terisolasi secara sosial yang tidak menikah, memiliki teman dan keluarga dengan jumlah kurang dari enam orang, dan tidak menjadi anggota kelompok agama atau komunitas memiliki kecenderungan lebih tinggi meninggal karena sakit jantung, kecelakaan, atau bunuh diri pada empat tahun kemudian dibandingkan pria dengan jaringan sosial yang lebar. Oleh karena itu, dalam mempelajari hubungan sosial paruh baya, kita harus ingat bahwa efek yang ditimbulkan bisa jadi positif atau negatif. Yang diukur adalah kualitas hubungan dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan, yang mana atribut ini dapat bergeser dari satu waktu ke waktu lain<sup>1</sup>.

### **Relasi Konsensual**

Perkawinan dan pertemanan biasanya melibatkan dua orang segenerasi dan melibatkan pilihan mutual.

#### **a. Perkawinan**

Perkawinan paruh baya pada masa kini amat berbeda dari yang sebelumnya. Ketika harapan hidup memendek, pasangan yang tetap bersama selama dua puluh lima tahun atau empat puluh tahun merupakan sesuatu yang langka. Pola paling umumnya adalah perkawinan tersebut terputus oleh kematian dan ditinggal

1 E. papalia, Dianie, dkk. 2011. Human Development (psikologi perkembangan), Bagian V s/d IX. Jilid II, Edisi Kesembilan. Jakarta: Kencana.

menikah kembali. Orang-orang memiliki banyak anak dan mengharapkan mereka tinggal di rumah sampai menikah. Oleh karena itu, kesendirian merupakan ketidakbiasaan bagi suami atau istri paruh baya. Kepuasan pernikahan dalam sebagian besar studi mengikuti kurva berbentuk U: setelah tahun-tahun pertama perkawinan, kepuasan tampak menurun dan pada titik tertentu di usia paruh baya kembali meningkat sampai bagian pertama masa dewasa akhir. Tahun-tahun penurunan pada perkawinan cenderung pada tahun-tahun di mana tanggung jawab parental dan pekerjaan sedang mencapai puncaknya. Dua faktor penting yang dituntut dari orang tua adalah keuangan keluarga dan jumlah anak yang masih berada di rumah. Tekanan pemasukan yang terlalu kecil dan banyaknya tanggung jawab yang harus diberikan membebani hubungan perkawinan, terutama bila beban tersebut tidak terbagi dengan sama.

**b. Perceraian pada masa paruh baya**

Perceraian pada masa paruh baya relatif jarang, sebagian besar perceraian terjadi pada sepuluh tahun pertama perkawinan. Oleh karena itu, bagi orang-orang yang bercerai pada masa paruh baya ketika dia telah menyangka hidup mereka telah mapan, perpisahan tersebut dapat menjadi traumatis, terutama bagi wanita yang lebih dipengaruhi secara negatif oleh perceraian di usia berapa pun dibandingkan pria. Orang-orang paruh baya yang bercerai dan tidak menikah lagi cenderung memiliki keamanan keuangan yang lebih rendah dibanding mereka yang masih menikah dan perasaan harapan yang tidak tercapai ini bisa jadi semakin hilang seiring dengan semakin umumnya perceraian pada masa paruh baya.

**c. Pertemanan**

Sebagian yang diprediksi teori Carstensen, jaringan sosial cenderung menjadi lebih kecil dan lebih intim pada masa paruh baya. Dibandingkan orang yang lebih muda, orang-orang paruh baya hanya memiliki sedikit waktu dan energi yang bisa diberikan

kepada teman, mereka terlalu sibuk dengan keluarga dan pekerjaan serta membangun pengaman untuk masa pensiun.

### ***Relasi dengan Anak yang Sudah Dewasa***

Sebagian besar orang tua pada bagian ini awal paruh baya harus menghadapi serangkaian isu yang berbeda, yang bersumber dari anak yang akan segera meninggalkan 'sarang'. Ketika anak menjadi dewasa dan memiliki anak-anaknya sendiri, keluarga intergenerasi berlipat ganda dalam jumlah dan koneksi. Orang tua paruh bayalah, biasanya wanita yang cenderung menjadi 'penjaga gawang keluarga' mempertahankan ikatan di kalangan berbagai turunan dari sebuah keluarga yang besar.

#### **a. Anak Remaja: Isu bagi Orang Tua**

Merupakan hal yang ironis jika orang dari dua waktu kehidupan yang secara populer dihubungkan dengan krisis emosional-remaja dan paruh baya sering kali tinggal dalam satu rumah. Biasanya orang dewasa paruh baya yang menjadi orang tua anak remaja. Pada saat menghadapi masalah mereka sendiri, orang tua harus berhadapan setiap harinya dengan anak muda yang sedang mengalami perubahan besar pada fisik.

#### **b. Ketika Anak-anak Meninggalkan Rumah: *The Empty Nest***

Riset juga menentang ide populer tentang *empty nest*, transisi yang seharusnya sulit terutama bagi wanita. Walaupun sebagian wanita yang terlalu menghayati perannya sebagai seorang ibu, memiliki masalah pada saat ini, jumlah mereka dikalahkan oleh para wanita yang menemukan kemerdekaannya.

#### **c. Parenting Anak yang Sudah Dewasa**

Bahkan bertahun-tahun aktif, lalu berakhir dengan anak meninggalkan rumah untuk selamanya, orang tua tetap orang tua. Peran orang tua pada masa paruh baya terhadap anak muda menimbulkan masalah baru dan menuntut sikap dan perilaku bagi kedua belah pihak. Pada keluarga kelas menengah paling tidak orang tua paruh baya biasanya memberikan dukungan

yang lebih banyak kepada anak mereka dibandingkan dengan apa yang mereka dapat ketika anak membangun karier dan keluarga.

**d. Parenting yang Berkepanjangan: *Cluttered Nest***

Sejak tahun 1980-an, di sebagian besar negara barat semakin banyak anak yang sudah dewasa menunda untuk meninggalkan rumah. Lebih jauh lagi *revolving door syndrome* (sindrom pintu berputar) terkadang disebut fenomena bumerang menjadi semakin umum seiring dengan meningkatkan jumlah dewasa awal terutama pria yang kembali ke rumah orang tua mereka, terkadang lebih dari sekali dan kadang kala kembali bersama keluarganya.

**e. Ikatan Kekeluargaan Lain**

Pada masa paruh baya, ikatan kekeluargaan paling awal ini bisa jadi muncul lagi dalam cara yang baru, seiring dengan bergesernya tanggung jawab terhadap orang tua yang sudah manula kepada anak-anak mereka yang sudah paruh baya

**f. Hubungan dengan Orang Tua yang Sudah Uzur**

Pada 1990 pasangan paruh baya hanya memiliki 10 persen peluang memiliki dua orang tua yang masih hidup. Kontak dan bantuan mutual adalah antara anak yang telah berusia paruh baya dengan orang tua mereka yang sudah cukup kuat. Ikatan ini tumbuh dari keterikatan sebelumnya dan terus berlangsung sepanjang keduanya hidup. Menjadi pengasuh bagi orang tua yang sudah sepuh: banyak orang tua yang sudah sepuh menerima perawatan di rumahnya sendiri atau di rumah yang merawat. Kesempatan untuk menjadi perawat terhadap orang tua yang sudah sepuh meningkat sejalan dengan usia.

**g. Relasi dengan Saudara Kandung**

Hubungan dengan saudara kandung mungkin merupakan hubungan terpanjang dalam kehidupan seseorang. Sekitar 85 persen paruh baya di Amerika memiliki paling tidak satu saudara

kandung yang masih hidup dan kebanyakan saudara kandung tetap saling berhubungan, saudara perempuan khususnya selalu terjangkau dan siap membantu yang lain.

#### **h. Grandparenthood**

Sering kali *grandparenthood* mulai sebelum *parenting* aktif selesai. Dengan rentang kehidupan yang memanjang saat ini, banyak orang dewasa yang menghabiskan beberapa dekade menjadi seorang kakek/nenek karena wanita cenderung berusia lebih panjang dibanding pria.

Peran kakek/nenek: para kakek/nenek sering kali berada di tengah di antara keengganan turut campur dalam kehidupan keluarga anaknya yang sudah dewasa dengan kewajiban untuk memberikan bantuan dan dukungan ditambah lagi level keterlibatan mereka tergantung kepada orang tua.

*Grandparenting* setelah perceraian dan pernikahan kembali: salah satu hasil peningkatan dalam perceraian dan menikah kembali adalah terus bertambahnya jumlah kakek/nenek dan cucu yang relasi antara mereka berbahaya atau memburuk. Hasil lainnya adalah terciptanya kakek tiri dalam jumlah yang besar.

Membesarkan cucu: banyak kakek dan nenek yang menjadi pengasuh tunggal atau utama para cucu mereka. Di negara berkembang, salah satu alasannya adalah migrasi orang tua pedesaan ke daerah urban untuk mencari pekerjaan

### **D. Pandangan Psikologi Kritis tentang Masa Dewasa Pertengahan**

Di dalam Al-Qur'an ada 7 tanda tentang masa dewasa pertengahan hingga lanjut usia, yaitu sebagai berikut:

1. Semakin lemah tangan menggenggam; seperti dalam surat Hud ayat 15-16;
2. Pandangan mata semakin kabur; seperti dalam surat Al Isra ayat 72;

3. Perasaan semakin sensitive; seperti dalam surat Al Lukman ayat 22;
4. Gigi kita semakin berkurang, berguguran silih berganti, memungkinkan ompong; seperti dalam surat Al Imron ayat 145,
5. Kekuatan tulang dan sendi pun berubah, muncul rematik, asam urat, dan mudah lelah; seperti dalam surat An-nisa ayat 78;
6. Rambut berubah warna dari hitam ke putih; seperti dalam surat Al Imron ayat 185;
7. Hati semakin sepi karena kesendirian; seperti dalam surat surat Al An'am ayat 32.

Adapun tugas perkembangan dalam masa dewasa pertengahan yang harus ada:

1. Terinternalisasinya sifat-sifat Rasul yang agung, sebab Nabi Muhammad SAW diangkat menjadi rasul ketika usianya menginjak 40 tahun. Sifat-sifat yang dimaksud seperti jujur, dapat dipercaya, menyampaikan kebenaran, dan memiliki kecerdasan spiritual;
2. Meningkatnya kesadaran akan peran sosial dengan niat amal shaleh;
3. Meningkatnya ketakwaan dan kedekatan kepada Allah SWT, melalui perluasan diri dengan mengamalkan ibadah-ibadah sunah;
4. Mempersiapkan diri sebaik mungkin untuk menghadapi kematian.

Pada masa dewasa pertengahan, usia 40-65 tahun dalam Al-Qur'an dalam surat Al-Ahqaf ayat 15 sudah memberikan ciri pada masa paruh baya ini:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا وَحَمَلُهُ وَفِصْلُهُ  
 ثَلَاثُونَ شَهْرًا حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ  
 نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي  
 دُرِّيظِي ۗ إِنِّي تَوَّابٌ

15. Kami wasiatkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dengan susah payah dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Mengandung sampai menyapihnya itu selama tiga puluh bulan. Sehingga, apabila telah dewasa dan umurnya mencapai empat puluh tahun, dia (anak itu) berkata, "Wahai Tuhanku, berilah petunjuk agar aku dapat mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku, dapat beramal saleh yang Engkau ridai, dan berikanlah kesalehan kepadaku hingga kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertobat kepada-Mu dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri (muslim)."

Oleh karena itu, masa ini adalah fase peringatan karena puncak kesuksesan dan kegagalan berada dalam masa ini. Bahkan untuk menjadi manusia paripurna pun akan mulai tampak pada usia ini dan boleh jadi pada usia ini adalah titik tolak memulai hidup baru menuju ke-bermakna-an.

Seperti juga yang telah diriwayatkan oleh Abu Daud di dalam kitab sunan-nya dari Ibnu Mas'ud ra bahwa Rasulullah SAW mengajari doa tasyahhud:

„Selamatkanlah kami dari kegelapan menuju kepada cahaya, dan jauhkanlah kami dari perbuatan-perbuatan *fahisyah*, baik yang terang-terangan maupun yang tersembunyi. Dan berkahilah bagi kami pendengaran kami, penglihatan kami, hati kami, istri-istri kami, dan keturunan kami. Dan terimalah tobat kami, sesungguhnya Engkau Maha Penerima tobat lagi Maha Penyayang. Dan jadikanlah kami sebagai orang-orang yang mensyukuri nikmat-Mu, selalu memuji dan menerima nikmat itu, dan sempurnakanlah bagi kami nikmat itu”.

## DAFTAR PUSTAKA

- Soerjabrata, Soemadi. 1980. Psikologi Perkembangan, Bagian Penyaji Historis. Jilid 1, Edisi III, Cetakan IV. Yogyakarta: Sarasin.
- E. papalia, Dianie, dkk.2011. Human Development (psikologi perkembangan), Bagian V s/d IX. Jilid II, Edisi Kesembilan. Jakarta: Kencana.

Penerbit ANDI



## **BAB 10**

### **PERKEMBANGAN MASA DEWASA AKHIR**

Pada masa dewasa akhir (*late adulthood*), yaitu pada usia lebih dari 60 tahun, di mana terjadinya periode penurunan atau kemunduran yang disebabkan oleh faktor fisik dan psikologis, perbedaan individu dalam efek penuaan ada yang menganggap periode ini sebagai waktunya untuk bersantai dan ada pula yang menganggapnya sebagai hukuman.

Ada stereotip-stereotip mengenai usia lanjut. Yang menggambarkan masa tua tidaklah menyenangkan.

- ◇ Sikap sosial terhadap usia lanjut. Kebanyakan masyarakat menganggap orang berusia lanjut tidak begitu dibutuhkan karena energinya sudah melemah. Namun, ada juga masyarakat yang masih menghormati orang yang berusia lanjut terutama yang dianggap berjasa bagi masyarakat sekitar.
- ◇ Mempunyai status kelompok minoritas. Adanya sikap sosial yang negatif tentang usia lanjut.
- ◇ Adanya perubahan peran karena tidak dapat bersaing lagi dengan kelompok yang lebih muda.
- ◇ Penyesuaian diri yang buruk. Timbul karena adanya konsep diri yang negatif yang disebabkan oleh sikap sosial yang negatif.
- ◇ Ada keinginan untuk menjadi muda kembali. Mencari segala cara untuk memperlambat penuaan.

## **A. Perkembangan Fisik**

Pada masa tua, perubahan fisik sangat mudah dikenali dan banyak juga pada masa ini yang berupaya menyesuaikan diri terhadap perubahan fisik, adapun penyesuaian yang dilakukan di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Misalnya adanya perubahan penampilan pada wajah wanita, menggunakan kosmetik untuk menutupi tanda-tanda penuaan pada wajahnya. Pada bagian tubuh, khususnya pada kerangka tubuh, mengerasnya tulang sehingga tulang menjadi mengapur dan mudah retak atau patah.

2. Menyesuaikan diri dengan masa pensiun dan berkurangnya penghasilan keluarga.
3. Menyesuaikan diri dengan kematian pasangan hidup.
4. Menjalinkan hubungan dengan orang-orang di sekitarnya.
5. Membentuk pengaturan kehidupan fisik yang memuaskan.
6. Menyesuaikan diri dengan peran sosial secara luwes dan harmonis.

### **Usia Tua Saat ini**

Di Jepang, usia tua adalah tanda status. Sebaliknya, di Amerika Serikat ketuaan umumnya dipandang sebagai sesuatu yang tidak diinginkan, dan di Indonesia usia tua sangat di hormati. Pada saat ini, usaha memerangi *ageisme*: prasangka buruk atau diskriminasi terhadap seseorang (umumnya terhadap orang yang sudah tua) yang didasarkan kepada usia telah mengalami kemajuan, berkat makin banyaknya lansia yang sehat dan aktif.

Penuaan primer adalah proses kemunduran tubuh gradual yang tak terhindarkan yang dimulai pada masa awal kehidupan dan terus berlangsung selama bertahun-tahun terlepas dari apa yang orang-orang lakukan untuk menundanya, sedangkan penuaan sekunder merupakan hasil penyakit, kesalahan, dan penyalahgunaan faktor-faktor yang sebenarnya dapat dihindari dan berada dalam kontrol seseorang. Dengan memilih makanan dan menjaga kebugaran tubuh sepanjang masa dewasa, banyak orang yang dapat menunda efek sekunder dari penuaan.

Pada saat ini, ilmuwan sosial yang menghususkan diri mempelajari penuaan merujuk kepada 3 kelompok lansia: lansia muda (*young old*), lansia tua (*old old*), lansia tertua (*oldest old*). Secara kronologis, *young old* berkisar antara usia 65 sampai 74 tahun yang biasanya aktif, vital, dan bugar; *old old* berusia antara 75 sampai 84 tahun; dan *oldest old* berusia 85 tahun ke atas, berkecenderungan lebih besar lemah dan tidak bugar serta memiliki kesulitan dalam mengelola aktivitas keseharian.

Namun, klasifikasi yang lebih berguna adalah *usia fungsional*: ukuran kemampuan seseorang untuk berfungsi secara efektif dalam lingkungan fisik dan sosialnya dibandingkan dengan orang lain yang seusianya. Seseorang berusia 90 tahun yang tetap beres dalam kesehatan yang prima bisa jadi berfungsi lebih muda dibandingkan orang berusia 65 tahun yang tidak sehat. Riset dalam gerontologi: studi tentang penuaan dan prosesnya. Geriatrik: cabang pengobatan yang fokus pada proses penuaan dan kondisi medis yang berkaitan dengan usia.

### Usia dan Penuaan

Harapan hidup telah meningkat secara dramatis. Semakin lama orang hidup, semakin panjang mereka berkeinginan untuk hidup. *Harapan hidup*: usia di mana seseorang dalam waktu tertentu biasanya hidup (dengan mempertimbangkan usia dan status kesehatannya pada saat ini), berdasarkan usia rata-rata populasi. *Usia*: panjang kehidupan seseorang. *Rentang usia*: periode terpanjang suatu spesies dapat hidup.

#### a. Tren dan Faktor dalam Harapan Hidup

*Perbedaan regional dan etnis*: rata-rata seseorang yang lahir di negara maju dapat berharap untuk hidup 13 tahun lebih lama dibandingkan orang yang lahir di negara berkembang. Namun, harapan hidup bervariasi secara lebih luas dalam beberapa negara. Rata-rata orang di Amerika kulit putih hidup 6 tahun lebih lama dibandingkan Afro-Amerika (NCHS, 2002b) lihat tabel 1 di bawah ini:

Harapan Hidup Berdasarkan Jenis Kelamin, Dan Ras, Tahun 2000, Di Amerika Serikat			
Jenis Kelamin	Semua Ras	Kulit Putih	Kulit Hitam
Pria	74,1	74,8	68,2
Wanita	79,5	80,0	74,9

Sumber: Minino, et.al.2002 dalam Papalia et.,al. 2011.

*Perbedaan gender*: hampir di seluruh dunia, wanita hidup lebih lama dibandingkan pria, walaupun terdapat pengecualian di negara berkembang di mana para anak perempuan dan wanita menghadapi diskriminasi yang parah (Kinsella & Velkoff, 2001). Lebih panjangnya usia wanita dikaitkan kepada beberapa faktor, kecenderungan mereka yang lebih besar dalam mengurus diri sendiri dan untuk mencari perawatan medis, tingkat dukungan sosial yang mereka nikmati lebih besar, dan lebih besarnya kerapuhan biologis pada pria.

**b. Mengapa Orang-Orang Menjadi Tua ?**

Banyak teori yang menjelaskan tentang bagaimana penuaan terjadi, baik dari teori sosial maupun teori biologis, pada table 2 berikut akan dijelaskan teori biologis terhadap penuaan.

Tabel 2. Teori penuaan Biologis	
Teori pemrograman genetik	Teori peringkat variabel
Teori <i>senescence</i> terprogram: Penuaan merupakan hasil pertukaran berurutan pada gen tertentu. <i>Senescence</i> merupakan waktu ketika penurunan yang berkaitan dengan penuaan menjadi	Teori <i>wear and tear</i> : sel dan jaringan memiliki bagian vital yang akan rusak.
Teori endokrin: jam biologis bertindak melalui hormon untuk mengontrol dimensi penuaan.	Teori radikal bebas: akumulasi kerusakan dari radikal oksigen menyebabkan sel dan organ untuk berhenti berfungsi.

Teori imunologis: penuaan terprogram dalam sistem imun tubuh yang menjurus kepada peningkatan kerapuhan terhadap penyakit menular & kemudian kepada penuaan dan kematian.	Teori peringkat kehidupan: semakin besar tingkat metabolisme, semakin pendek usianya.
	Teori autoimun: sistem imun menjadi bingung & menyerang sel tubuh sendiri.

### 1. Perubahan Fisik

Masa dewasa tua berkisar umur 60 tahun ke atas. Proses penuaan berarti menurunnya daya tahan fisik. Menurut Kartari (1993), lanjut usia disebabkan oleh meningkatnya usia sehingga terjadi perubahan struktur dan fungsi sel, jaringan, serta sistem organ. Departemen Kesehatan RI menyatakan bahwa menjadi tua ditandai dengan kemunduran biologis yang terlihat dari gejala kemunduran fisik, antara lain

- a. kulit mulai mengendur dan pada wajah timbul keriput serta garis-garis yang menetap;
- b. rambut beruban;
- c. gigi mulai tanggal;
- d. penglihatan dan pendengaran mulai berkurang;
- e. mulai lelah;
- f. gerakan menjadi lamban dan kurang lincah;
- g. kerampingan tubuh menghilang, terjadi timbunan lemak terutama di bagian perut dan pinggul.

Kulit mereka yang sudah menua menjadi memucat dan kurang elastis, dan seiring dengan mengerutnya lemak dan otot, kulit tersebut bisa jadi mengerut. Pembengkakan

pembuluh darah di kaki menjadi hal yang umum. Rambut di kepala menjadi putih dan menjadi semakin tipis, serta rambut menjadi semakin jarang.

Orang dewasa yang lebih tua menjadi lebih pendek seiring dengan melemahnya tulang *vertebrae* dan postur bungkuk menjadikan mereka semakin kecil. Penipisan tulang dapat menyebabkan '*dowager hump*' pada belakang leher, terutama bagi wanita dengan osteoporosis. Selain itu, komposisi kimia tulang juga berubah, menciptakan risiko keretakan yang lebih besar.

## **2. Perubahan Organ dan Sistematis**

Perubahan dalam fungsi organ dan sistematis sangat bervariasi, baik di antara maupun di dalam individu. Sebagian sistem tubuh dan keberfungsian organ menurun, sedangkan sebagian yang lain tetap sebagaimana adanya, tetapi jantung menjadi sensitif terhadap penyakit dan kemampuan pencadangan (*reserve capacity*) menurun.

## **3. Penuaan Otak**

Pada lansia normal dan sehat, perubahan pada otak biasanya bersifat rendah dan hanya membuat sedikit perbedaan (Kemper, 1994). Setelah usia 30 tahun, otak kehilangan beratnya, pertamamata sedikit kemudian menjadi lebih cepat. Sehingga, pada usia 90 tahun, otak kehilangan 10 % dari beratnya.

## **4. Fungsi Sensoris dan Psikomotoris Penglihatan**

Penglihatan: banyak lansia yang kesulitan melihat warna atau melakukan aktivitas sehari-hari seperti membaca, menjahit, berbelanja, dan memasak. Sebagian besar kerusakan penglihatan (termasuk kebutaan) disebabkan oleh katarak, degenerasi makular yang berhubungan dengan usia, glaukoma, dan retinopathy diabetes (komplikasi diabetes yang tidak berkaitan dengan usia).

Lebih dari setengah orang berusia 60 tahun ke atas terkena *katarak*: bidang berkabut atau buram di sekeliling lensa mata yang menyebabkan pengaburan pandangan. *Degenerasi makular* yang berkaitan dengan usia: kondisi di mana inti retina secara gradual kehilangan kemampuan untuk membedakan detail yang halus, menjurus kepada penyebab kerusakan mata permanen pada lansia. *Glaukoma*: merupakan kerusakan permanen pada saraf optik yang disebabkan oleh peningkatan tekanan pada mata.

Pendengaran: 40 % lansia menderita kehilangan pendengaran, sering kali disebabkan oleh *presbycusis*, penurunan dalam kemampuan mendengarkan suara bernada tinggi yang berkaitan dengan usia ( O'Neill et al., 1999).

Rasa dan bau: kehilangan kedua indra ini dapat merupakan bagian normal dari penuaan, tetapi juga dapat disebabkan oleh berbagai jenis penyakit dan obat-obatan, pembedahan, atau keterpaparan terhadap materi beracun di lingkungan. Selain itu, dapat disebabkan juga oleh *olfactory bulb*, organ di otak yang bertanggung jawab terhadap penciuman dan perasa yang rusak.

*Kekuatan, daya tahan, keseimbangan, dan waktu bereaksi*: lansia memiliki kekuatan yang jauh berkurang dari yang pernah mereka miliki dan lebih terbatas kemampuannya dalam aktivitas yang mensyaratkan daya tahan atau kemampuan membawa beban berat.

## 5. Fungsi Seksual

Seks pada masa dewasa akhir berbeda dengan apa yang ada pada masa yang lebih muda. Pria biasanya membutuhkan waktu lebih lama untuk *ereksi* dan ejakulasi. Basahnya payudara wanita dan sinyal gairah seksual menjadi kurang intens dibandingkan sebelumnya. Vagina menjadi kurang

fleksibel dan mungkin membutuhkan pelumas buatan.

## 6. Kesehatan Fisik

### Status sehat dan perawatan kesehatan

Sebagian besar orang tua sehat, terutama jika mereka mengikuti gaya *hidup* yang sehat. Sebagian besar memang memiliki *kondisi kronis dan ketidakberdayaan fisik*, biasanya memiliki satu atau lebih kondisi kronis maupun ketidakberdayaan fisik, tetapi hal ini tidak amat membatasi aktivitas atau mengganggu rutinitas keseharian. Jumlah lansia dengan ketidakberdayaan fisik telah menurun. Walaupun demikian, lansia membutuhkan lebih banyak perawatan medis dibandingkan yang lebih muda.

*Arthritis (radang sendi)*: kelompok gangguan yang menyebabkan sakit dan ketidakmampuan bergerak, seringkali mengandung peradangan pada sendi.

*Osteoarthritis*: penyakit degeneratif sambungan sendi.

*Rheumatoid arthritis*: yang mengakibatkan kesulitan bergerak yang secara progresif menghancurkan jaringan sambungan. Biasanya penanganan penyakit tersebut mengandung kombinasi obat anti peradangan, istirahat, terapi fisik, penggunaan panas dan dingin, melindungi sendi dari tekanan, dan terkadang mengganti sambungan, terutama pinggang. Latihan aerobik dan menyedot cairan yang terbentuk dalam lubang sendi dapat meringankan *osteoarthritis*.

### Pengaruh pada Kesehatan

*Aktivitas fisik*: program olahraga jangka panjang bisa mencegah banyak perubahan fisik yang diasosiasikan dengan penuaan yang normal. Latihan reguler dapat menguatkan jantung dan paru-paru serta menurunkan stres.

*Nutrisi*: berperan dalam proses kerapuhan terhadap

penyakit kronis seperti *atherosclerosis*, jantung, dan diabetes (Mohs, 1994). Memakan buah dan sayur-sayuran, terutama yang kaya dengan vitamin C seperti buah jeruk, jus, sayuran berdaun hijau, brokoli, kubis dapat menurunkan risiko stroke (Joshipura et al., 1999). Kekurangan vitamin D meningkatkan resiko patah pinggul (LeBoff et al., 1999).

## B. Perkembangan Kognitif

### Beberapa aspek perkembangan kognitif

#### 1. Kecerdasan dan Kemampuan Memproses

Apakah kecerdasan mengilang pada masa dewasa akhir? Jawabnya tergantung kepada apa yang diukur dan bagaimana mengukurnya. Beberapa kecerdasan seperti kecepatan memproses mental dan penalaran abstrak biasa menurun pada tahun-tahun berikutnya, tetapi berbagai aspek pemikiran praktis dan integratif cenderung meningkat sepanjang masa kehidupan masa dewasa (Sternberg, Grigorenko, dan Oh, 2001).

*Mengukur kecerdasan lansia* adalah hal yang kompleks. Sejumlah faktor fisik dan psikologis merupakan nilai kecerdasan dan mengarah kepada kesalahan penilaian atas kecerdasan mereka. Sebagaimana orang yang lebih muda, kondisi terbaik lansia untuk diuji adalah ketika mereka sedang segar bugar secara fisik dan telah beristirahat dengan cukup. Penurunan pada penglihatan dan pendengaran dapat menyulitkan pemahaman atas pengujian. Batas waktu pada sebagian besar uji kecerdasan amat berat bagi lansia karena baik proses fisik maupun psikologis juga kemampuan perseptual, cenderung menurun seiring usia. Oleh karena itu, lansia akan bekerja lebih baik jika mereka diberikan kebebasan waktu sesuai dengan kebutuhan mereka (Hertzog, 1989; Schaie & Hartzog, 1983).

Kecemasan pada saat ujian merupakan hal yang umum di kalangan lansia. Mereka telah menduga tidak dapat melakukan

tes tersebut dengan baik dan dugaan ini menjadi *self-fulfilling prophecy* (Schie, 1996). Mereka mungkin kekurangan ketertarikan atau motivasi kecuali mereka melakukan tes tersebut demi mendapatkan pekerjaan atau tujuan penting lainnya.

Untuk mengukur kecerdasan lansia, para peneliti sering kali menggunakan *Wechsler Adult Intelligence Scale (WAIS)*. Nilai pada sub uji WAIS, memberikan nilai IQ verbal, performa IQ dan akhirnya total IQ. Lansia sebagai sebuah kelompok tidak bekerja sebaik orang dewasa yang lebih muda pada WAIS. Namun, pada dasarnya nonverbal.

*Model dual proses*: model fungsi kognitif yang dikemukakan oleh Baltes yang mengidentifikasi dan mencoba mengukur dua dimensi kecerdasan, yakni mekanis dan pragmatis. *Mekanika kecerdasan*: pada model dual proses Baltes, istilah ini berarti kemampuan memproses informasi dan memecahkan masalah, terlepas dari isi, dapat pula berarti area kognisi di mana kerap terjadi penurunan yang berkaitan dengan usia. *Pragmatis kecerdasan*: dalam model dual proses Baltes, kalimat ini berarti dimensi kecerdasan yang cenderung tumbuh seiring dengan bertambahnya usia dan mencakup pemikiran praktis, aplikasi dari pengetahuan dan keterampilan yang terakumulasi, kekhususan, produktivitas profesional, dan kebijaksanaan. Melalui *optimasi selektif* terhadap kompensasi: dalam model dual proses Baltes, strategi untuk memelihara atau meningkatkan keseluruhan fungsi kognitif dengan menggunakan kekuatan yang lebih kuat untuk mengkompensasi yang melemah.

*Perubahan dalam kemampuan memproses*. Penurunan menyeluruh pada fungsi sistem saraf pusat, sebagaimana yang diukur melalui waktu reaksi, secara luas dipercaya sebagai kontributor utama perubahan dalam kemampuan kognitif dan efisiensi dalam pemrosesan informasi. Kemampuan yang digunakan untuk belajar dan menguasai keterampilan baru cenderung menurun pada lansia.

*Kompetensi dalam tugas sehari-hari dan pemecahan masalah.* Ketika orang menjadi tua, tes penting kompetensi kognitifnya adalah kemampuan untuk hidup independen, sebagaimana yang diukur oleh tujuh aktivitas instrumental hidup sehari-hari ( IADLs ): mengatur keuangan, berbelanja kebutuhan pokok, menggunakan telepon, mendapatkan transportasi, mempersiapkan makan, berobat, dan mengurus rumah.

## 2. **Memori: Bagaimana Perubahannya ?**

*Memori jangka pendek:* Para periset menilai memori jangka pendek dengan meminta seseorang mengulang rangkaian angka, baik dalam urutan ke depan maupun ke belakang (*digit span backward*). Kemampuan mengurutkan angka ke depan akan terus bertahan seiring dengan peningkatan usia. Namun, tidak demikian dengan performa deretan terbalik sebab penjelasan yang diterima secara luas adalah pengulangan deret ke depan hanya membutuhkan *memori sensoris* yang efisiensinya terus bertahan sepanjang hidup. Di samping itu, pengulangan deret terbalik menuntut pengolaan informasi dalam *memori kerja* (*working memory*) yang kemampuannya menurun secara gradual sejak sekitar usia 45 tahun.

- Memori sensoris: penyimpanan awal, singkat, dan temporer informasi sensoris.
- Memori kerja: penyimpanan jangka pendek informasi yang sedang diproses secara aktif.
- *Memori jangka panjang.* Para periset pemrosesan informasi, membagi memori jangka panjang ke dalam tiga komponen utama yaitu: *memori episodik, memori semantik, dan memori prosedural.*
- Memori episodik: memori episodik ini berhubungan dengan peristiwa tertentu atau memori ini disebut juga memori jangka panjang pengalaman tertentu dihubungkan kepada waktu dan tempat.

- Memori semantik: yang dimaksud dengan memori semantik ialah seperti ensiklopedi mental. Memori tersebut menyimpan pengetahuan fakta sejarah, lokasi geografis, adat, makna dari kata-kata, dan yang lainnya. Memori semantik tidak tergantung kepada di mana dan kapan sesuatu pernah dipelajari, dan memori tersebut menunjukkan sedikit penurunan seiring dengan bertambahnya usia.
- Memori prosedural: mengingat bagaimana cara mengendarai sepeda merupakan salah satu contoh dari memori prosedural. Hal ini mencakup keterampilan motor, kebiasaan, dan cara melakukan sesuatu yang sering kali diingat tanpa usaha yang disadari. Penggunaan bawah sadar yang terus bertahan seiring bertambahnya usia disebut juga *priming*, peningkatan dalam kemampuan memecahkan masalah, menjawab pertanyaan, dan melakukan tugas yang lalu.

### **Mengapa Beberapa Aspek Memori Menurun ?**

Masalah pada *encoding*, *storage*, dan *retrieval*: lansia cenderung kurang efisien dan akurat dalam meng-*encode* informasi baru yang mudah diingat, menyimpan, dan mengulang kembali.

Perubahan neurologis, hipocampus: penting dalam kemampuan menyimpan informasi baru dalam memori jangka panjang, diperkirakan kehilangan 20% sel sarafnya pada usia senja. Daerah di kiri *prefrontal cortex* tampaknya memengaruhi kemampuan lansia dalam mengingat dan mengenali. Penurunan pada *prefrontal cortex* bisa menyebabkan masalah memori umum lansia seperti lupa memenuhi janji dan menyangka peristiwa yang dibayangkan benar-benar terjadi.

### **3. Metamemori: Pandangan dari Dalam**

*Metamemory in adulthood* (MIA): kuesioner yang didesain mengukur berbagai aspek metamemori orang dewasa,

termasuk keyakinan akan memori mereka sendiri dan seleksi serta penggunaan strategi untuk mengingat. Meningkatkan memori pada lansia. Beberapa peneliti telah menawarkan program pelatihan *mnemonics*: yaitu teknik yang didesain untuk membantu orang mengingat, membuat asosiasi antara wajah dan nama, atau mentransformasikan berbagai elemen cerita ke dalam citra mental.

#### 4. **Kebijaksanaan**

Erikson memandang kebijaksanaan sebagai sebuah aspek perkembangan kepribadian di masa senja. Penyelidik lain mendefinisikan kebijaksanaan sebagai perluasan pemikiran *postformal*, yakni sintesis penalaran dan emosi.

Robert Sternberg mengklasifikasikan kebijaksanaan sebagai kemampuan kognitif yang dapat dipelajari dan diuji. Merujuk kepada Sternberg, kebijaksanaan adalah bentuk khusus kecerdasan praktis yang memiliki aspek moral. Kebijaksanaan tersebut memanfaatkan pengetahuan terpendam (*tacit knowledge*) dan bertujuan mencapai kebaikan umum melalui penyeimbangan berbagai kepentingan yang sering kali berlawanan. Kebijaksanaan juga mengandung nilai tentang apa-apa yang akan berakhir dengan baik dan bagaimana mencapai kebaikan itu.

Riset yang paling luas tentang kebijaksanaan telah dilakukan oleh Baltes dan koleganya, mereka mendefinisikan kebijaksanaan sebagai keahlian yang berkaitan dengan *dasar kehidupan fundamental*, yaitu pengetahuan dan penilaian tentang tingkah laku dan makna kehidupan. Agar kebijaksanaan berkembang baik maka seseorang harus mau belajar dan mempraktikkan keterampilan dan memiliki motivasi untuk berjuang mencapai kesempurnaan. Bimbingan dari mentor dan pengalaman hidup yang penting dapat membuka jalan ke arah tersebut.

## 5. Kesehatan Mental

Kesehatan mental tidak hanya dilihat dari ketidakhadiran gangguan-gangguan mental, berbagai kesulitan dan frustrasi, tetapi juga merefleksikan kemampuan seseorang untuk menghadapi masalah-masalah kehidupan dengan cara efektif dan memuaskan.

- Sinilis/demensia (kepikunan). Istilah penurunan perilaku dan kognitif yang secara psikologis dapat memengaruhi kehidupan sehari-hari.
- Alzheimer. Gangguan otak yang bersifat degeneratif dan progresif yang ditandai dengan penurunan kognitif dan kehilangan kontrol fungsi tubuh, bermuara pada kematian.
- Parkinson. Degenerasi neurologis progresif, ditandai dengan gemetar, kekakuan gerakan yang melambat, dan postur yang tidak stabil.
- Depresi. Akibat dari pengaruh interaksi berbagai gen dengan faktor lingkungan (NIMH,1999b), seperti kurang berolahraga. Peristiwa yang menekan, kesendirian, dan penggunaan pengobatan tertentu dapat memicunya. Jaringan keluarga dan teman yang kuat dapat membantu orang yang lebih tua menghilangkan depresi atau menghadapinya.

### **Belajar seumur hidup**

Belajar seumur hidup dapat membuat lansia tetap mawas secara mental. Program pendidikan bagi lansia meningkat dengan pesat. Sebagian besar program ini memiliki fokus sosial praktis atau pendidikan yang lebih serius. Lansia belajar dengan lebih baik ketika materi dan metode disesuaikan dengan kebutuhan kelompok usia ini.

## C. Perkembangan Psikososial

### Teori dan riset terhadap perkembangan psikososial

#### 1. Stabilitas Kualitas Kepribadian

Meskipun beberapa riset telah menemukan perubahan usia senja dalam beberapa dimensi tertentu dari 'lima besar' kepribadian, seperti peningkatan persetujuan dan menurunnya ekstraversi telah menunjukkan kasus yang mengesankan tentang stabilitas esensial kualitas kepribadian. Pola kualitas tertentu yang terus ada memberikan kontribusi terhadap kemampuan beradaptasi dengan penuaan dan dapat memprediksikan kesehatan dan usia.

#### 2. Isu dan Tugas Normatif

Bagi Erickson, potensi puncak masa dewasa akhir adalah perasaan akan adanya integritas ego (*ego integrity*) atau integritas diri, pencapaian yang didasarkan pada refleksi akan kehidupan seseorang.

Integritas ego versus keputusasaan: menurut Erickson, tahap kedelapan dan akhir perkembangan psikososial, di mana orang-orang pada masa dewasa akhir mencapai perasaan integritas diri dengan menerima hidup yang pernah mereka jalani dan karena itu menerima kematian, atau berujung kepada keputusasaan bahwa hidup mereka tidak dapat diulang kembali. Erikson meyakini bahwa walaupun fungsi tubuh melemah, orang harus mempertahankan 'keterlibatan vital' dalam masyarakat.

#### 3. Model Coping

*Coping* (penanganan masalah) adalah pemikiran atau perilaku adaptif dalam mengurangi atau meringankan stres yang bersumber dari kondisi yang menyakitkan, berbahaya, atau menantang. *Coping* merupakan aspek penting dalam kesehatan mental.

Berbagai faktor dalam kesehatan emosional –George Vaillant: Menurut tiga studi prospektif 50 tahun kehidupan, faktor

prediktif paling penting adalah penggunaan pertahanan adaptif (*adaptive defenses*) yang sudah matang seperti mementingkan kepentingan orang lain, menahan diri, antisipasi (merencanakan masa depan), dan sublimasi (menyaring inti hidup) dalam menghadapi berbagai masalah.

*Model penilaian kognitif*: model penanganan masalah (*coping*) yang dikemukakan oleh Lazarus dan Folkman yang menyatakan bahwa berdasarkan penilaian berkesinambungan dalam hubungan mereka dengan lingkungan, orang-orang memilih strategi penanganan masalah yang tepat untuk menghadapi situasi yang memotong sumber daya mereka. *Coping* berfokus pada masalah: dalam model ini, strategi penanganan masalah ditujukan langsung dengan tujuan menghilangkan, mengatur, atau meningkatkan kondisi yang menekan. *Coping* berfokus pada emosi: model penanganan masalah berfokus pada penilaian kognitif, strategi *coping* diarahkan kepada pengaturan respons emosional terhadap situasi yang menekan untuk mengurangi pengaruh fisik atau psikologisnya yang terkadang disebut *palliative coping*.

*Agama dan kebahagiaan di akhir usia*: agama tampaknya memainkan peran pendukung bagi banyak lansia. Kemungkinan penjelasan bagi hal ini antara lain dukungan sosial, keinginan akan gaya hidup yang sehat, persepsi tentang kontrol terhadap hidup mereka melalui doa, mendorong kondisi emosi positif, penurunan stres, dan keimanan terhadap Tuhan sebagai cara menafsirkan kesialan (Seybold & Hill, 2001).

Keterlibatan religiositas tampak memiliki pengaruh positif pada kesehatan mental secara fisik dan usia (Ellison & Levin, 1998; Koenig, George, & Peterson, 1998). Penelitian terhadap riset ini menemukan asosiasi positif antara religiositas atau spiritualisasi dan kebahagiaan, kepuasan mental, fungsi psikologis, dan asosiasi negatif dengan bunuh diri, pembangkangan, kriminalitas, dan penyalahgunaan obat serta minuman keras (Seybold &

Hill, 2001). Orang-orang dengan komitmen religius yang tinggi cenderung memiliki kepercayaan diri yang tinggi (Krause, 1995).

#### **4. Model Penuaan 'Sukses' atau 'Optimal'**

*Teori penarikan diri:* teori penuaan yang diungkapkan oleh Cumming dan Henry menyatakan bahwa penuaan yang sukses ditandai dengan penarikan diri mutual antara lansia dan masyarakat.

*Teori aktivasi:* teori penuaan yang dipopulerkan oleh Neugarten dan yang lain ini menyatakan bahwa untuk menua dengan sukses seseorang harus tetap aktif.

*Teori kontinuitas:* teori penuaan yang disodorkan oleh Atchley yang menyatakan bahwa untuk menua dengan sukses seseorang harus mempertahankan keseimbangan kontinuitas dan perubahan dalam struktur internal dan eksternal kehidupan mereka.

*Peran produktivitas:* sebagian ahli riset berfokus pada aktivitas produktif, berbayar, atau sukarela sebagai kunci untuk menjalani penuaan dengan baik.

*Optimasi selektif dengan kompensasi.* Penuaan yang sukses tergantung kepada kepemilikan tujuan yang memandu perkembangan dan sumber daya untuk menjadikan tujuan tersebut *berpotensi* untuk diraih pada masa tua bahkan sepanjang usia. Menurut peneliti, hal ini terjadi melalui optimasi selektif dengan kompensasi.

### **Gaya Hidup dan Isu Sosial yang Berkaitan dengan Usia**

#### **1. Kerja, Pensiun, dan Bersantai**

*Tren dalam pekerjaan di usia lanjut dan pensiun:* sebagian besar orang dewasa yang dapat pensiun melakukannya dan seiring dengan semakin panjang usianya, mereka lebih banyak menghabiskan waktu dalam masa pensiun. Di semua negara, para lansia merupakan bagian kecil dari tenaga kerja dan persentasenya terus menurun sejalan dengan peningkatan usia.

Orang-orang yang terus bekerja setelah usia 65 sampai 70 tahun menyukai pekerjaan mereka dan tidak menemukannya sebagai sesuatu yang membosankan dan menekan. Mereka cenderung lebih aktif sepanjang periode santai mereka dibandingkan para pensiunan ( Kiefer et al., 2001 ).

*Bagaimana usia memengaruhi performa pekerjaan dan sikap terhadap kerja?* Pekerja lansia sering kali lebih produktif dibandingkan yang lebih muda. Walaupun mereka bekerja lebih lambat dari orang muda, akan tetapi mereka lebih akurat (Czaja & Sharit, 1998). Para lansia cenderung lebih puas dengan pekerjaan mereka ketimbang yang lebih muda. Mereka terlibat, lebih berkomitmen, digaji lebih baik, dan memiliki kecenderungan lebih kecil untuk beralih pekerjaan dibandingkan yang muda.

*Hidup setelah pensiun.* Orang-orang yang pensiun bisa jadi merasakan kehilangan peran sentral bagi identitas mereka atau mereka menikmati hilangnya ketegangan yang berlalu bersama peran tersebut (Kim & Moen, 2002). Sepanjang beberapa tahun pertama setelah pensiun, orang-orang memiliki kebutuhan khusus akan dorongan atau dukungan emosional yang membuat mereka merasa masih berharga dan agar dapat mengatasi perubahan dalam hidup mereka. Teori kontinuitas menyatakan bahwa orang-orang yang mempertahankan aktivitas dan gaya hidup mereka sebelumnya akan dapat menyesuaikan diri dengan lebih sukses.

*Gaya hidup yang berfokus pada keluarga.* Pola aktivitas pensiun yang berputar pada keluarga, rumah, dan perusahaan. Investasi berimbang: pola aktivitas pensiun yang dialokasikan di antara keluarga, kerja, dan bersenang-senang. Bersantai yang serius: aktivitas bersantai menghasilkan keterampilan, perhatian, dan komitmen.

## **2. Living Arrangements**

*Hidup sendiri.* Lansia yang hidup sendiri pada umumnya berada dalam kondisi kesehatan yang lebih baik dan tidak dimungkir

rentan terhadap kesepian, tetapi faktor lain seperti kepribadian, kemampuan kognitif, dan kesehatan mental  *mungkin*  memainkan peran yang lebih signifikan dalam kerentanan terhadap kesepian.  *Tinggal bersama anak yang sudah dewasa.*  Kesuksesan pengaturan terhadap hidup bersama anak tergantung kepada kualitas hubungan yang ada di masa lalu dan kemampuan kedua generasi untuk berkomunikasi secara penuh dan terbuka.  *Hidup dalam institusi:*  penggunaan institusi nonkeluarga untuk merawat lansia yang sudah tua amat bervariasi, salah satunya adalah rumah jompo (*nursing home*).  *Pilihan rumah alternatif:*  pada saat ini bermunculan berbagai pilihan panti kelompok bersama dengan pertolongan medis modern dan program kesehatan rumah yang memungkinkan bagi lansia dengan masalah kesehatan untuk tetap berada dalam komunitas lebih lama lagi dan mendapatkan pelayanan atau perawatan yang dibutuhkan tanpa mengorbankan kebebasan dan harga diri.

### 3. **Kekeliruan Penanganan Lansia**

*Pelecehan lansia:*  kesalahan penanganan, penyalahgunaan lansia yang bergantung kepada orang lain, atau pelanggaran terhadap hak pribadi mereka. Kekeliruan dalam memperlakukan lansia bisa dipecah ke dalam 4 kategori:

- kekerasan fisik (*physical violence*) yang bertujuan untuk mengakibatkan cedera,
- pelecehan fisik atau emosional, yang bisa mencakup penghinaan dan ancaman (seperti ancaman akan diusir dari rumah/dipantijompokan),
- eksploitasi material atau penggelapan uang atau barang, dan
- penyalahgunaan, keacuhan yang disengaja maupun yang tidak dalam memenuhi kebutuhan lansia (Lachs & Pillemer, 1995).

## Hubungan Personal pada Usia Senja

*Kontak sosial*, menurut teori selektivitas sosioemosional, lansia menjadi sangat selektif terhadap orang yang dipilihnya untuk menghabiskan waktu bersama.

*Relasi dan kesehatan*. Hubungan sosial dan kesehatan berjalan beriringan tangan. *Keluarga multigenerasi*. Keluarga yang sudah berusia lanjut memiliki karakter khusus (Brubaker, 1983). Pada saat ini, banyak keluarga di negara maju terdiri dari empat atau bahkan lima generasi (dengan lebih sedikit anggota keluarga pada setiap generasi), memungkinkan seseorang menyandang gelar kakek dan cucu pada saat yang sama (Kinsella & Velkoff, 2001). Kehadiran banyak anggota keluarga dapat memberikan pengayaan, tetapi juga dapat menciptakan tekanan yang serius.

### 1. Relasi Konsensual

Tidak seperti hubungan keluarga lainnya, pernikahan dalam hubungannya memiliki karakteristik ikatan persahabatan sekaligus darah dan hubungan tersebut dapat memberikan pengalaman emosional paling tinggi atau paling rendah.

2. *Pernikahan yang kekal*. Pasangan suami-istri yang masih bersama di masa dewasa akhir berkecenderungan menyatakan pernikahan mereka memuaskan dibandingkan pasangan paruh baya, mereka bahkan menyatakan kepuasan tersebut meningkat. Pasangan yang masih bersama sampai usia lanjut cenderung telah menyelesaikan perbedaan mereka dan telah sampai pada akomodasi memuaskan secara mutual.

*Perceraian dan pernikahan kembali*. Perceraian pada usia senja jarang terjadi, pasangan yang mengambil langkah ini melakukannya pada usia yang lebih muda. Demikian juga untuk menikah kembali di usia senja mungkin memiliki karakteristik khusus. Menikah kembali memiliki manfaat sosial karena lansia yang menikah tidak terlalu membutuhkan bantuan dari komunitas dibandingkan yang hidup sebatang kara.

*Menjanda/menduda.* Pria lansia lebih cenderung menikah dibandingkan lansia wanita, para wanita lebih cenderung menjanda dibandingkan pria untuk alasan yang sama. Wanita cenderung hidup lebih lama dari suami mereka dan cenderung untuk tidak menikah lagi.

*Hidup sebatang kara.* Lansia yang tidak pernah menikah berkecenderungan lebih tinggi untuk memilih hidup seorang diri dibandingkan yang bercerai atau yang menjanda dan tidak terlalu merasa kesepian ( Dykstra, 1995 ).

*Relasi gay dan lesbian.* Lansia homoseksual, seperti lansia heteroseksual, memiliki keinginan yang amat kuat terhadap intimasi, kontak seksual, dan generativitas. Hubungan gay dan lesbian pada usia senja cenderung menjadi kuat, saling mendukung, dan amat beragam.

*Pertemanan.* Di kalangan lansia, pertemanan biasa tidak lagi dihubungkan kepada pekerjaan dan *parenting*, sebagaimana dalam periode masa dewasa yang lebih awal. Mereka lebih fokus kepada pendampingan dan dukungan (Hartup & Stevens, 1999). Sebagian besar lansia memiliki sahabat dekat dan lebih menikmati waktu yang mereka habiskan bersama teman dibandingkan waktu yang mereka habiskan bersama keluarga mereka.

### **3. Ikatan Keluarga di Luar Pernikahan**

#### **a. Hubungan dengan Anak yang Telah Dewasa atau Ketiadaan Hubungan Tersebut**

Sebagaimana yang diprediksi di teori selektivitas sosioemosional, lansia mencoba menghabiskan lebih banyak waktu dengan orang terdekat, seperti anak mereka (Troll & Fingerman, 1996). Anak-anak memberikan hubungan dengan anggota lain, terutama dengan cucu. Dalam satu kelompok orang 'old old' dari berbagai latar belakang sosioekonomi, mereka yang bersatu sebagai orang tua lebih aktif berhubungan dengan keluarga lain

dibandingkan dengan orang-orang yang tidak memiliki anak.

Lansia dalam kondisi kesehatan yang lebih baik lebih sering mengadakan kontak dengan keluarga mereka dan dilaporkan merasa lebih dekat kepada keluarga tersebut dibandingkan mereka yang berada dalam kondisi kesehatan yang buruk.

**b. Relasi dengan Saudara Kandung**

Semakin dekat seorang lansia hidup di dekat saudara kandungnya dan semakin banyak saudara kandung yang mereka miliki, semakin cenderung orang tersebut memercayai saudaranya (Connidis & Davies, 1992). Saudara kandung di negara berkembang berkecenderungan lebih besar memberikan bantuan ekonomi (Bedford, 1995). Terlepas seberapa besar bantuan yang mereka berikan, kesiapan saudara kandung merupakan sumber perasaan nyaman dan aman di masa tua (Cicirelli, 1995).

**c. Menjadi Buyut**

Ketika para cucu mulai tumbuh, para kakek atau nenek semakin jarang bertemu mereka. Kemudian, ketika si cucu menjadi orang tua, sang kakek dan nenek mendapatkan peran baru sebagai buyut. Para kakek-nenek dan para buyut penting bagi keluarga mereka. Mereka adalah sumber kebijaksanaan, pendamping dalam bermain, penghubung ke masa lalu, dan simbol kontinuitas kehidupan keluarga. Mereka terlibat dalam fungsi generatif utama: mengekspresikan hasrat manusia untuk melampaui mortalitas (kematian) dengan menginvestasikan diri mereka sendiri dalam kehidupan generasi berikutnya.

## D. Pandangan Psikologi Kritis Tentang Masa Dewasa Akhir

Pada masa dewasa akhir yaitu pada usia lebih dari 60 tahun, dalam perkembangan manusia terjadi fase penurunan dari puncak keperkasaan manusia. Dari bayi berkembang menuju puncak kedewasaan dengan kekuatan fisik yang prima, lalu menurun sebagai kakek/nenek (usia lanjut). Hal ini dapat dipahami dari perjalanan hidup manusia sebagaimana digambarkan dalam Al-Qur'an dalam surat Gafir ayat 67 sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نُرَابٍ نَّمٍ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا  
أَسْدَكُمْ ثُمَّ لِنَكُونُوا شُيُوخًا وَمِنْكُمْ مَنْ يُتَوَفَّى مِنْ قَبْلٍ وَلِنَبْلُغُوا أَجَلًا مُسَمًّى وَآلَعَكُمْ  
تَعْقِلُونَ

67. Dialah yang menciptakanmu dari tanah, kemudian dari setetes mani, lalu dari darah yang menggumpal, kemudian Dia lahirkan kamu sebagai seorang anak kecil, kemudian (Dia membiarkan) kamu sampai dewasa, lalu menjadi tua. (Akan tetapi,) di antara kamu ada yang dimatikan sebelum itu. (Dia pun membiarkan) agar kamu sampai kepada kurun waktu yang ditentukan dan agar kamu mengerti.

Kita tidak boleh lalai dengan urusan duniawi semata, terlebih bagi mereka yang sudah masuk fase lanjut usia karena banyak yang harus kita siapkan, baik secara dhoir maupun batin seperti dalam Al-Qur'an surat Yasin ayat 68 berikut

وَمَنْ تُعَمِّرْهُ نُنَكِّسْهُ فِي الْخَلْقِ أَفَلَا يَعْقِلُونَ

68. Siapa yang Kami panjangkan umurnya niscaya Kami balik proses penciptaannya (dari kuat menuju lemah). Maka, apakah mereka tidak mengerti?

Maksud dari ayat di atas adalah bahwa siapa yang dipanjangkan umurnya sampai usia lanjut akan dikembalikan menjadi lemah seperti keadaan semula. Keadaan itu ditandai dengan rambut yang mulai memutih, penglihatan mulai kabur, pendengaran sayup-sayup, gigi mulai berguguran, kulit mulai keriput, sampai langkah pun telah gontai. Ini adalah sunnatullah yang tidak bisa ditolak oleh siapa pun.

Siapa yang disampaikan oleh Allah pada usia lanjut bersiaplah untuk mengalami keadaan seperti itu.

Dalam Al-Qur'an, istilah yang digunakan yang berkaitan dengan fase lanjut usia bagi manusia adalah *al-kibar*, *asy-syuyukh* (*asy-syaikh*), *al-ajuz*, *tala/arzal al-umur*. Kata *al-kibar* dijumpai dalam surah Al-Baqarah [2]: 266, Ali imran [3]: 40. Ibrahim [14]: 39, Al-Hijr [15]: 54, al-Isra" [17]: 23, Maryam [19]: 8. Pada ayat-ayat ini *al-kibar* dan derivasinya mengandung arti orang usia lanjut, yakni pemilik kebun yang berusia lanjut (Al-Baqarah [2]: 266), cara Allah memberi kabar terhadap Nabi Ibrahim yang berusia lanjut (al-Hijr [15]: 54), dan adab kepada salah satu atau kedua orang tua yang sudah berusia lanjut (al-Isra" [17]: 23). *Term Al-kibar* mengandung arti orang tua yang sudah berkurang kekuatan atau bentuk fisik (seperti kulitnya keriput, rambutnya beruban, berkurangnya jumlah gigi, dan lain sebagainya) dan orang berumur lanjut yang dalam keadaan lemah dan harus dirawat, dijaga, atau dipelihara. Jadi, *term Al-Kibar* itu berarti orang tua yang sudah mencapai usia lanjut yang mana fisik dan tenaganya tidak lagi baik digunakan untuk beraktivitas sehingga perlu adanya pendampingan untuk menjaga dan merawatnya oleh orang-orang yang ada disekelilingnya.

Di samping itu, kata *Asy-Syaikh* menurut Al-Qomus Al-Muhit diartikan sebagai orang yang telah nyata tuanya, yaitu dari usia lebih dari 60 tahun atau sampai akhir hayatnya. Al-Qur'an menggunakan kata ini pada surah Hud [11]: 72, Yusuf [12]: 78, alQasas [28]: 23, dan Gafir [40]: 67 (yang terakhir dalam bentuk jamak). Kata *Asy-Syaikh* dalam ayat-ayat di atas ada yang merujuk pada Nabi Ibrahim. (Hud [11]: 72), Nabi Ayub (Yusuf [12]: 78), dan juga Nabi Musa (al-Qasas [28]: 23). Ketiga Nabi ini ketika itu sudah berusia lanjut. *Term Asy-Syaikh* mengandung arti orang yang usianya yang lanjut dan orang tua terkemuka dalam masyarakatnya, lebih tepatnya adalah tokoh masyarakat yang disegani, berwibawa, dipercaya, dan diakui kepintaran serta kejujurannya.

Adapun kata *al-ajuz* digunakan Al-Qur'an dalam surah Hud [11]: 72, Asy-Syu"ara" [26]: 171, As-Saffat [37]: 135, dan Az-Zariyat [51]: 29. Kata ini bermakna perempuan yang usianya telah lanjut (*al-mar"ah al-kabirah*),

tetapi tidak lazim digunakan kata Al-Ajuzah (dengan ta"marbutah). Kata ini merujuk kepada Siti Sarah, istri Nabi Ibrahim (Hud [11]: 72), istri Nabi Lut (Asy-Syu"ara [26]: 171 dan As-Saffat [37]: 135), dan merujuk pada istri Nabi Ibrahim yang sudah tua dan mandul (Az-Zariyat [51]: 29)<sup>1</sup>. Term Al-Ajuz mengandung arti khusus untuk seorang wanita tua yang sudah tidak dapat lagi melahirkan (menopause) dan ungkapan sebagai penghinaan terhadapnya karena biasanya perempuan walaupun telah mencapai usia lanjut tetap enggan dinamai perempuan tua.

Sementara itu, term *Arzal Al-Umur* (atau tala"al-umur) digunakan Al-Qur'an dalam surah an-Nahl [16]: 70 (usia yang tua renta), al-Hajj [22]: 5 (usia yang sangat tua/pikun), al-Ambiya" [21]: 44 (usia yang panjang sebagai nikmat di dunia), dan al-Qasas [28]: 45 (umur panjang). Ada juga ayat yang mengindikasikan fase awal usia lanjut yaitu perempuan yang telah terhenti dari haid (menstruasi) sebagaimana yang di jelaskan dalam surah an-Nur [24]: 60. Pada ayat tersebut dijelaskan tentang, "Al-Qawa"idu Minannisa..." yaitu perempuan-perempuan tua yang telah terhenti (dari haid dan mengandung), yang disebut perempuan *qa'id* bentuk tunggal dari *qawa'id* apabila ia telah terhenti dari menstruasi/haid atau lazim disebut dengan menopause.<sup>2</sup> Term *Arzal Al-Umur* mengandung arti masa usia yang berangsur-angsur kembali seperti bayi tak berdaya fisik dan psikis karena otot dan urat nadinya mengendor serta daya kerja sel-selnya menurun, dan usia yang menjadikan hidup tidak berkualitas lagi sehingga menjadikan yang bersangkutan tidak merasakan lagi kenikmatan hidup bahkan boleh jadi bosan hidup, dan orang sekitarnya pun merasa bahwa kematian bagi yang bersangkutan adalah baik.

Masalah dalam usia dewasa akhir sangatlah banyak dan solusi yang ditawarkan Al-Qur'an tersirat dalam Q.S. Al-Hijr [15] ayat 54 sebagai

1 Majduddin Abu Tahir Muhammad ibn Ya" kub al-Fairuz „Abadi, al-Qomusul-Muhit, (Beirut: Daar Al-Fikr, t.th), Juz 1, h. 248. Dalam Jejen Zainal Mutaqin . Lansia Dalam Al-Qur'an Kajian Term (Tafsir Asy-Syaikh, Al-Kibar, Al-Ajuz, Ardzal Al-Umur), Skripsi, UIN Wali Songo, 2017.

2 Zainuddin Abu Abdillah Muhammad Ibnu Abi Bakar Ibnu Abdil-Qadir al-Hanafi arRazi, Muhtarus-Sahhah, (Beirut: Daar Al-Fikr, t.th), Juz 1, h.196. Dalam Jejen Zainal Mutaqin . Lansia Dalam Al-Qur'an Kajian Term (Tafsir Asy-Syaikh, Al-Kibar, Al-Ajuz, Ardzal Al-Umur), Skripsi, UIN Wali Songo, 2017.

berikut:

قَالَ أَبَشِّرْهُمُونِي عَلَى أَنْ مَسَّنِيَ الْكِبَرُ فَمِمَّ تُبَشِّرُونَ

54. Dia (Ibrahim) berkata, “Benarkah kamu memberi kabar gembira kepadaku, padahal usiaku telah lanjut. Maka, dengan (cara) apa kamu memberi kabar gembira?”

Agar setiap orang yang telah menginjak usia lansia hendaklah tetap semangat dalam menjalani hidup, dan jangan mudah putus asa. Adapun dalam hal anjuran untuk senantiasa memerhatikan para lansia dianjurkan melalui perintah pada Q.S. Isra’ ayat 23 sebagai berikut:

﴿وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أَفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

23. Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau keduanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.<sup>3</sup>

## DAFTAR PUSTAKA

- Hurlock, Elizabeth B. 1980. A Life-Span Approach. Jakarta: Erlangga
- Papalia, Diane E., Feldman, Ruth Duskin., & Olds, Sally Wendkos. 2008. Human Development. Jakarta: Kencana

---

3 Sekadar mengucapkan kata ah (atau kata-kata kasar lainnya) kepada orang tua tidak dibolehkan oleh agama, apalagi memperlakukan mereka dengan lebih kasar. Berdasarkan terjemahan dan tafsir al-Quran dari aplikasi QuranKemenagInMsWord\_V2 tersedia dalam <https://lajnah.kemenag.go.id/unduh/category/1-qkiw>

Penerbit ANDI



## BAB 11

### PERKEMBANGAN AKHIR KEHIDUPAN

## A. Menghadapi Kematian dan Kehilangan

Kematian merupakan fakta biologis, akan tetapi kematian juga memiliki aspek sosial, kultural, historis, religius, legal, psikologis, perkembangan, medis, dan etis yang sering kali berbagai aspek ini saling berkaitan. Sikap kultural dan religius terhadap kematian dan kondisi sekarat memengaruhi aspek psikologis dan perkembangan serta kematian.

Kematian pada umumnya di anggap sebagai akhir proses jasmaniah. Namun, kriteria kematian menjadi semakin kompleks dengan perkembangan peralatan medis yang dapat memperpanjang sinyal dasar kehidupan. Perkembangan medis ini memunculkan pertanyaan berkaitan dengan apakah dan kapan alat bantu kehidupan tersebut terus dipertahankan dan dicabut, serta keputusan siapa yang kuat di beberapa tempat, klaim "*hak untuk mati*" telah mengarah kepada hukum pengizinan atau pelarangan petugas medis membantu seseorang yang sakit secara permanen untuk mengakhiri hidup yang telah menjadi semacam beban. Kematian dan kehilangan dalam konteks kultural dan historis:

### **Konteks Kultural**

Adat yang berkaitan dengan mengingat atau yang merupakan meninggal dunia, peralihan kepemilikan bahkan ekspresi duka amat bervariasi di antara kultur dan sering kali diatur oleh aturan religius atau legal yang merefleksikan pandangan masyarakat tentang apa makna dalam kematian dan apa yang terjadi setelahnya. Aspek kultural terhadap kematian mencakup perhatian dan perilaku terhadap yang sekarat dan yang meninggal dunia, kebiasaan dan ritual yang berduka dari mulai tidak tidur seperti orang Irlandia, di mana keluarga dan teman menghargai akan kenangan dan orang yang meninggal dunia sehingga seminggu penuh, Shiva orang Yahudi di mana yang berduka melepas perasaan melepaskan perasaan mereka dan berbagi kenangan mereka yang telah meninggal dunia. Adapun dalam kultur muslim, kesedihan (ta'ziyah) selama 3 hari dan dilarang meratap kematian.

## B. Isu Psikologis

### Menghadapi Kematian Diri Sendiri

Dalam kondisi tidak adanya penyakit yang dapat diidentifikasi, orang-orang yang berusia sekitar 100 tahun hampir mendekati batas rentang usia manusia saat ini biasanya menderita penurunan kognitif dan fungsional lainnya, kehilangan selera makan dan minum, dan meninggal secara natural. Perubahan tersebut juga dicermati pada orang-orang yang lebih mudah mendekati kematian. Beberapa orang yang mendekati ajal mengalami pengalaman "*near-death*" yang sering kali mencakup perasaan keluar dari tubuh dan penampakan cahaya terang atau pengalaman mistis.

*Psikiatris Elisabet Kubler-Ross* dalam pengalamannya menghadapi orang-orang yang sekarat, menemukan sebagian besar dari mereka menerima peluang untuk berbicara secara terbuka berkaitan dengan kondisi mereka dan sadar bahwa mereka sudah mendekati kematian bahkan ketika mereka belum diberitahukan. Setelah berbicara dengan sekitar 500 pasien berpenyakit tak tersembuhkan, Kubbler-Ross (1969,1970) memaparkan lima tahap dalam kondisi dekat dengan kematian:

- 1) penolakan (penolakan yang menerima realitas apa yang terjadi);
- 2) marah;
- 3) menawar untuk mendapatkan tambahan waktu;
- 4) depresi; dan akhirnya
- 5) penerimaan. Kubbler-Ross juga mengisyaratkan pergerakan yang mirip dalam perasaan orang-orang yang menghadapi duka yang akan terjadi.

### Pola Kehilangan

Duka karena kehilangan-kehilangan seseorang yang dirasakan dekat dan proses penyesuaian diri dengan kondisi tersebut, secara praktik dapat memengaruhi semua aspek kehidupan mereka yang ditinggalkan. Kehilangan sering kali membawa perubahan dalam

status dan peran (misalnya, dari seorang istri menjadi seorang janda atau dari seorang anak menjadi seorang piatu). Kondisi tersebut dapat memiliki konsekuensi sosial dan ekonomi, kehilangan teman yang terkadang pemasukan. Namun, pertama-tama adalah rasa duka – respon emosional yang dialami pada awal fase berduka.

### C. Kematian dan Kehilangan Sepanjang Rentang Usia

Tidak ada cara tunggal memandang kematian pada tingkat usia mana pun, sikap orang-orang terhadapnya merefleksikan kepribadian dan pengalaman mereka sekaligus seberapa kuat mereka yakin bahwa mereka akan meninggal. Namun, ada banyak perbedaan perkembangan yang terjadi. Sebagaimana yang dinyatakan oleh model *timing of event*, kemarin tidak berarti hal yang sama bagi pria yang berusia 85 tahun dengan radang sendi yang amat menyakitkan, seorang wanita 56 tahun yang sedang berada dipuncak karier kemudian mengetahui bahwa dia menderita kanker payudara, dan seseorang yang berusia 15 tahun yang meninggal akibat overdosis obat terlarang. Perubahan umum dalam sikap terhadap kematian sepanjang rentang usia tergantung kepada perkembangan kognitif dan *timing of event* normatif atau non-normatif.

#### Masa Kanak-Kanak dan Remaja

Baru di usia 5-7 tahun sebagian besar anak memahami bahwa kematian merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari dan yang kedua bahwa orang yang sudah meninggal tidak berfungsi (semua fungsi kehidupan berakhir pada saat meninggal. Sebelum usia tersebut, anak-anak bisa jadi yakin bahwa beberapa kelompok orang (katakanlah, guru, orang tua, dan anak kecil) tidak meninggal, bahwa seseorang yang pintar atau beruntung dapat menghindari kematian dan bahwa mereka sendiri dapat hidup kekal abadi. Mereka juga mungkin percaya juga bahwa orang yang telah meninggal dunia masih dapat berpikir dan merasa. Konsep ketakterhindaran, universalitas, dan berakhirnya fungsi biasanya berkembang pada saat di mana merujuk kepada Piaget,

anak-anak berpindah dari pemikiran praoperasional kepada pemikiran operasional konkret (Speece & Brent, 1985) sepanjang periode ini konsep kualitas juga terjadi lebih rumit.

Anak dapat dibantu memahami kematian apabila dikenalkan kepada konsep tersebut pada usia dini dan didorong untuk membicarakannya. Kematian binatang peliharaan bisa memberikan peluang yang bersifat natural untuk melakukan pengenalan. Apabila ada anak lain yang meninggal dunia, orang tua dan guru harus mencoba menghilangkan kecemasan anak yang masih hidup. Cara menunjukkan duka tergantung kepada perkembangan kognitif dan emosional. Terkadang, anak-anak mengekspresikan duka melalui kemarahan, termotivasi untuk, atau menolak pengetahuan akan kematian, bagaimana berandai orang tersebut masih hidup. Mereka mungkin bingung dengan eufemisme orang dewasa bahwa seseorang "bisa habis" atau bahwa keluarga tersebut "kehilangan" seseorang atau bahwa seseorang tidur "tanpa pernah bangun kembali". Kehilangan akan menjadi lebih sulit apabila anak tersebut memiliki hubungan bermasalah dengan orang yang meninggal; apabila orang tua yang masih hidup terlalu bergantung kepada sang anak; apabila kematian tersebut terjadi secara tiba-tiba, terutama apabila kematian tersebut merupakan pembunuhan atau bunuh diri; apabila sang anak memiliki masalah perilaku atau emosional; atau bila keluarga dan komunitas mendukung kekurangan tersebut.

### **Masa Dewasa**

Para pemuda yang telah menyelesaikan pendidikan mereka dan memulai karier, pernikahan, atau menjadi orang tua biasanya bersemangat untuk menjalani hidup yang untuknya telah mereka persiapkan sendiri. Apabila mereka tiba-tiba dihantam oleh penyakit atau cedera yang berpotensi fatal, mereka cenderung menjadi frustrasi. Frustrasi bisa berubah menjadi kemarahan yang menjadikan mereka pasien rumah sakit yang sulit. Pada saat ini, banyak orang menderita AIDS di usia 20 atau 30an. Mereka sering kali harus menghadapi isu kematian dan proses menjelang ajal, pada usia ini seharusnya mereka sedang menghadapi isu masa dewasa awal seperti membentuk hubungan

intim ketimbang memiliki kehilangan yang berlangsung seumur hidup sebagai persiapan gradual bagi puncak kehilangan kehidupan.

Pada masa paruh baya, sebagian besar orang-orang menjadi lebih sadar dari sebelumnya bahwa mereka akan meninggal. Tubuh mereka mengirimkan sinyal bahwa mereka tidak lagi muda, secerdas, dan segar dahulu. Mereka akan semakin banyak memikirkan berapa tahun yang tersisa bagi mereka dan bagaimana memanfaatkan tahun-tahun tersebut semaksimal mungkin. Terutama setelah kematian kedua orang tua, ada kesadaran baru bahwa dirinya menjadi generasi lebih tua yang berada di urutan berikutnya untuk meninggal. Lansia bisa jadi memiliki perasaan bercampur aduk mengenai kemungkinan proses menjelang ajal. Kemunduran fisik dan berbagai masalah kemudian berbagai kemunduran fisik dan berbagai masalah lain serta berbagai kemunduran usia tua mungkin menghilangkan kenikmatan mereka dalam kehidupan dan keinginan mereka untuk hidup. Menurut Erikson, lansia yang telah menyelesaikan alternatif kritis final integritas versus keputusasaan mencapai penerimaan terhadap apa yang telah mereka lakukan dalam kehidupan mereka dan kematian yang akan terjadi.

### **Kehilangan Khusus**

Kehilangan yang sulit yang mungkin terjadi sepanjang masa dewasa adalah kematian pasangan, orang tua, dan anak. Yang kurang dipublikasikan adalah kehilangan potensi keturunan akibat keguguran atau *stillbirth*.

### **Pasangan yang Masih Bertahan Hidup**

Kondisi menjanda merupakan salah satu tantangan emosional terbesar yang mungkin dihadapi manusia. Dikarenakan wanita cenderung hidup lebih lama dibandingkan pria dan lebih muda ketimbang suami mereka, mereka lebih cenderung menjanda. Wanita juga cenderung menjadi janda dalam usia yang lebih muda dibandingkan pria. Sepertiga wanita kehilangan suami mereka pada usia 65 tahun dan baru di usia 75 tahun jumlah pria yang kehilangan istri mereka dapat mengimbangi jumlah ini. Efek kondisi menjanda atau menduda berbeda antara

pria dan wanita. Wanita mungkin menunjukkan penderitaan mereka secara terbuka, akan tetapi para pria juga merasa kehilangan tambahan mereka. Teman dan keluarga biasanya berkumpul bersama yang berduka, tetapi segera kembali ke kehidupan mereka segera setelah kematian. Janda lansia berkecenderungan lebih besar ketimbang duda lansia untuk terus berhubungan dengan teman yang darinya mereka menerima dukungan sosial. Di sisi lain, janda yang suaminya adalah pencari nafkah utama mungkin akan mengalami kesulitan ekonomi dan bisa jadi jatuh ke dalam kemiskinan.

Mereka yang bertahan dalam sebuah pernikahan yang langgeng berkecenderungan menghadapi banyak masalah emosional dan praktis. Pernikahan yang baik dapat menghilangkan jurang emosional. Bahkan, apabila pernikahan tersebut merupakan pernikahan yang bermasalah, pasangan yang berduka cenderung merasa kehilangan. Kehilangan ini amat berat bagi wanita yang kehidupan dan identitasnya didasarkan pada kegiatan merawat suami. Wanita memiliki tingkat depresi yang terus meningkat, paling tidak pada lima tahun pertama setelah kematian. Ada kecenderungan kuat bahwa orang yang menjanda/menduda, terutama pria, akan segera menyusul pasangan ke alam baka. Dalam studi berskala besar Finnish, pria yang kehilangan istrinya dalam periode lima tahun, 21 persen berkecenderungan lebih besar untuk meninggal pada periode yang sama dibandingkan pria yang tidak menduda. Jumlah "kelebihan mortalitas" bagi janda adalah 10 persen. Risikonya mencapai puncak bagi dewasa awal dan bagi mereka yang baru saja menderita kehilangan.

Walaupun dibutuhkan waktu untuk menyembuhkan rasa sakit, mayoritas pasangan yang berduka akhirnya membangun kembali kehidupan mereka. Kesendirian, Kesedihan, dan depresi memberikan jalan untuk yakin dalam kemampuan menata diri mereka sendiri. Mereka yang dapat menyesuaikan diri dengan amat baik adalah mereka yang tetap sibuk, mengambil peran baru (seperti pekerjaan berbayar atau sukarelawan baru), atau amat terlibat dalam aktivitas berkelanjutan. Mereka sering bertemu dengan teman-teman dan mereka bisa mungkin bergabung

dengan kelompok *support* atau *self-help*. Anak yang sudah dewasa dapat menjadi sumber bantuan dan dukungan emosional yang penting. Kemampuan untuk berbicara secara terbuka akan pengalaman mereka untuk dapat membantu sebagian orang untuk menemukan makna dan koherensi dalam transisi kepada kondisi menjanda/menduda.

Bagi wanita khususnya, derita akibat kehilangan dapat menjadi katalisator bagi introspeksi dan pertumbuhan untuk mengungkapkan aspek diri yang tenggelam dan belajar hidup mandiri. Semakin sadar mereka akan mortalitas diri sendiri, menjadikan mereka mengevaluasi ulang kehidupan mereka dalam rangka mencari makna personal. Dalam proses tersebut, mereka mungkin akan melihat kembali pernikahan mereka dengan lebih realistis. Sebagian kembali bersekolah atau menemukan pekerjaan baru. Dengan ketersediaan wanita yang jauh melebihi jumlah pria, para duda lansia berkecenderungan empat kali lipat menikah kembali dibandingkan para janda. Biasanya dalam setahun kebutuhan akan intimasi bisa menjadi salah satu faktor. Jika sang suami memiliki teman tempat berkeluh kesah, demikian pula istrinya, walaupun para istri (yang memiliki pertemanan intim lebih banyak) lebih cenderung berkeluh kesah pada orang di luar pernikahan.

### **Kehilangan Orang Tua Pada Masa Dewasa**

Hanya sedikit perhatian diberikan kepada pengaruh kematian orang tua pada diri anak yang sudah dewasa. Dengan harapan hidup yang lebih panjang pada saat ini, kehilangan ini terjadi pada masa paruh baya. Mayoritas anak (dewasa) yang berduka masih mengalami penderitaan emosional, mulai dari perasaan sedih dan menangis hingga depresi dan berpikiran buruk untuk bunuh diri dalam rentang satu sampai lima tahun, terutama setelah kehilangan sang Ibu. Walaupun demikian, kematian orang tua dapat menjadi pengalaman yang mendewasakan. Kondisi tersebut dapat mendorong orang dewasa menyelesaikan masalah perkembangan penting: mencapai rasa akan keberadaan diri yang lebih kuat dan kesadaran yang lebih menekan serta realistis terhadap mortalitas mereka sendiri dengan beriringan dengan rasa tanggung jawab, komitmen, dan keterikatan kepada orang lain yang

lebih besar.

Kematian orang tua sering kali membawa perubahan pada relasi lainnya. Anak (dewasa) yang berduka bisa jadi mendapatkan lebih banyak tanggung jawab terhadap orang tuanya yang masih hidup dan dalam menjaga kesatuan keluarga. Emosi duka yang intens dapat lebih mendekatkan saudara kandung atau mereka dipinggirkan akibat perbedaan yang muncul sepanjang masa puncak sakit orang tua. Kematian orang tua membebaskan anak (dewasa) untuk menghabiskan lebih banyak waktu dan energi pada hubungan yang secara temporer terabaikan agar dapat memenuhi tuntutan perawatan. Di lain sisi, kematian juga bisa memungkinkan anak (dewasa) untuk melepaskan hubungan yang dipertahankan demi memenuhi harapan orang tua.

Kematian orang tua yang kedua dapat memiliki pengaruh yang besar. Pada saat itu, anak (dewasa) merasa penajaman rasa mortalitas akibat hilangnya generasi lebih tua yang merupakan penyangga. Kesadaran itu dapat menjadi peluang untuk pertumbuhan, mengarah kepada pandangan akan hidup yang lebih dewasa, dan apresiasi terhadap nilai hubungan personal yang lebih besar. Kesadaran finalitas kematian dan ketidakmungkinan untuk mengatakan sesuatu kepada orang tua yang telah meninggal memotivasi beberapa orang untuk menyelesaikan gangguan dalam ikatan mereka terhadap kehidupan ketika masih ada waktu yang tersisa. Sebagai orang yang bergerak ke arah rekonsiliasi dengan anak (dewasa) mereka. Terkadang saudara kandung yang saling menjauh mencoba untuk memperbaiki jarak tersebut akibat adanya kesadaran bahwa orang tua yang memberikan ikatan antara mereka sudah tidak ada lagi.

### **Kehilangan Anak**

Pada masa lalu, bukanlah sesuatu yang aneh jika orang tua menguburkan anaknya. Pada saat ini, dengan kemajuan medis dan peningkatan harapan hidup di negara maju, kematian bayi telah mencapai catatan yang rendah dan anak yang dapat bertahan hidup pada tahun pertama kehidupan berkecenderungan lebih besar untuk terus hidup sampai

usia tua. Orang tua jarang mempersiapkan diri secara emosional bagi kematian seorang anak. Kematian seperti itu tidak masalah pada usia berapa, datang sebagai hantaman kasar yang tidak alamiah, peristiwa yang normalnya terjadi pada saat yang tidak seharusnya terjadi. Orang tua dapat merasa mereka telah gagal, terlepas seberapa besar mereka dicintai atau diindahkan oleh sang anak dan mereka akan merasa berat untuk merelakannya.

Apabila pernikahan kedua orang tua tersebut kuat, pasangan tersebut mungkin akan saling mendekatkan diri, saling mendukung dengan berbagi duka mereka. Namun, di kasus lain kehilangan tersebut telah melemahkan dan pada akhirnya menghancurkan pernikahan. Stres akibat kehilangan seorang anak bahkan dapat mempercepat kematian orang tua.

Walaupun tiap orang tua yang berduka harus menghadapi duka dengan cara mereka sendiri, sebagian telah menemukan bahwa menenggelamkan diri dalam pekerjaan, hobi, dan relasi lain atau bergabung dengan *support group* dapat meringankan rasa sakit tersebut.

### **Duka Akibat Keguguran**

Pengalaman kehilangan seseorang (atau pasangan) merupakan sesuatu yang unik, sulit untuk menggeneralisasikan cara orang-orang menghadapi kehilangan ini. Mereka cenderung mengandalkan strategi dan sumber daya batin dan naluriah. Perbedaan dalam cara pria dan wanita berduka dapat menjadi sumber ketegangan dan perkecokan dalam hubungan pasangan tersebut. Dalam sebuah studi kecil, 11 pria yang anaknya meninggal dilanda frustrasi dan rasa tidak berdaya selama dan setelah persalinan, tetapi beberapa di antara mereka menemukan ketenangan dengan mendukung pasangan mereka. Dalam studi lain, orang tua yang berduka menyadari bahwa pasangan dan keluarga besarnya yang membantu dan dokter yang paling tidak membantu. Beberapa orang tua yang berduka mendapatkan manfaat dari kelompok *support* dan sebagian yang lain tidak mendapatkan

apa pun. Pasangan yang pernah kehilangan bayinya membutuhkan penanganan ekstra dan simpati pada kehamilan berikutnya. Walaupun sekali lagi, respons yang didapat bisa jadi berbeda-beda satu dengan yang lain.

#### **D. Isu-isu Medis, Legal, dan Etis: "Hak untuk Mati"**

Berikut ini beberapa pertanyaan sulit berkaitan dengan moral, etika, dan masalah legal yang dihadapi individu, keluarga, dokter, dan masyarakat. Pertanyaan yang mengandung kualitas kehidupan dan karakteristik alamiah serta kondisi kematian.

##### **Bunuh Diri**

Walaupun bunuh diri bukan lagi dikatakan tindakan kriminal dalam masyarakat modern, tetapi di negara non sekuler stigma ini sangat ditentang, didasarkan pada larangan religi dan kepentingan masyarakat dalam mempertahankan kehidupan. Seseorang yang mengekspresikan pemikiran bunuh diri dapat dianggap sering kali dengan alasan yang baik sedang sakit secara mental. Di sisi lain, ketika usia bertambah, bertambah pula risiko penyakit degeneratif jangka panjang, bertambah banyak orang yang menganggap pilihan sadar seorang dewasa untuk mengakhiri hidupnya merupakan keputusan rasional dan memiliki hak untuk dipertahankan.

Statistik mungkin mengaburkan jumlah bunuh diri karena banyak yang tidak dilaporkan dan sebagian yang lain (seperti 'kecelakaan' lalu lintas dan 'kekeliruan' meminum dosis obat) tidak dikenali sebagai tindakan bunuh diri. Juga, gambaran tentang bunuh diri sering kali tidak memasukkan percobaan bunuh diri, diperkirakan 10 sampai 40 persen orang yang melakukan bunuh diri telah mencoba melakukan hal tersebut sebelumnya. Sebuah studi nasional menemukan bahwa 60 persen cedera yang dilakukan sendiri ditangani di ruang gawat darurat rumah sakit Amerika Serikat, terutama di kalangan remaja putri dan wanita muda, kebanyakan merupakan percobaan bunuh diri dan 10 persen merupakan kemungkinan percobaan.

Di sebagian besar negara, tingkat bunuh diri meningkat sejalan dengan usia dan lebih tinggi di kalangan pria daripada wanita. Di Amerika, walaupun lebih banyak wanita dibandingkan pria yang mencoba bunuh diri, pria berkecenderungan empat kali lipat untuk berhasil. Hal ini dikarenakan mereka cenderung menggunakan metode yang dapat diandalkan seperti pistol api, sedangkan wanita biasanya lebih memilih racun. Orang asli Amerika memiliki tingkat bunuh diri yang tertinggi, diikuti oleh kulit putih non hispanik. Anggota kedua kelompok ini dua kali lipat lebih besar dalam melakukan kecenderungan bunuh diri.

Walaupun sebagian orang yang mencoba bunuh diri menyembunyikan rencana mereka dengan hati-hati, selalu ada sinyal bahaya. Sinyal ini dapat berupa penarikan diri dari keluarga atau teman, membicarakan hari akhir, kematian, atau bunuh diri, memberikan barang yang amat berarti baginya, menyalahgunakan narkoba, dan perubahan kepribadian seperti kemarahan, kegundahan, atau apati yang tidak biasa. Orang-orang yang akan membunuh diri mereka sendiri bisa jadi mengabaikan penampilan mereka, menjauh dari pekerjaan atau aktivitas rutin lain, mengeluhkan masalah fisik padahal tidak ada yang salah, atau makan dan tidur lebih banyak atau lebih sedikit dari biasanya. Mereka sering kali menunjukkan sinyal depresi, seperti kesulitan berkonsentrasi yang tidak biasa, kehilangan harga diri, merasa tidak berdaya, putus asa, cemas berlebihan, atau panik.

### **Bantuan dalam mengakhiri Hidup**

Di Evanston, Illinois, seorang pria berusia 70 tahun mengunjungi istrinya (66 tahun) yang dirawat di rumah sakit akibat menderita kanker dan dua kali stroke. Ia kemudian menggunakan bantal sebagai peredam suara untuk menembak sang istri di jantung agar mengakhiri penderitaannya, dilanjut dengan menembakkan pistol tersebut kepada dirinya sendiri. Dia meninggalkan surat panjang yang menjelaskan bahwa mereka telah merencanakan kematian mereka bersama-sama. "Peristiwa tersebut tampaknya merupakan *euthanasia*," ungkap juru bicara rumah sakit.

*Euthanasia* artinya 'kematian yang baik'. Suami ini bertindak sebagai contoh *euthanasia* yang aktif (*mercy killing*). tindakan disengaja untuk memperpendek umur untuk mengakhiri penderitaan orang yang berpenyakit permanen untuk dapat meninggal dengan terhormat, sedangkan *euthanasia* pasif adalah tindakan disengaja untuk menunda atau menghentikan perawatan, sistem penunjang kehidupan atau selang makanan yang dapat yang dapat memperpanjang kehidupan pasien. *Euthanasia* aktif pada umumnya ilegal, sedangkan *euthanasia* pasif dalam beberapa kondisi adalah legal. Pertanyaan penting apakah *euthanasia* bersifat *sukarela*, dengan kata lain, apakah tindakan tersebut dilakukan berdasarkan permintaan langsung atau untuk melaksanakan hasrat yang diekspresikan dari orang yang meninggal.

Bunuh diri berbantuan (*assisted suicide*) di mana petugas kesehatan atau orang lain membantu seseorang mendapatkan kematian akibat perbuatan sendiri, misalnya dengan meresapkan atau memberikan obat atau bahkan memungkinkan pasien menghirup gas mematikan merupakan perbuatan ilegal di berbagai tempat, tetapi pada saat ini berada dalam perdebatan publik. Bunuh diri secara berbantuan secara prinsip mirip dengan *euthanasia* aktif *sukarela*, di mana misalnya pasien meminta dan menerima suntikan mematikan. Perbedaan utamanya adalah dalam bunuh diri berbantuan, orang yang ingin menghabisi nyawanya melaksanakannya sendiri. Semua variasi bentuk ini terkadang disebut *bantuan untuk mati* .

*Advance directive* perubahan sikap terhadap bantuan untuk mati yang dapat diatributkan kepada perubahan terhadap teknologi yang membuat pasien tetap hidup walaupun hal tersebut bertentangan dengan keinginan si pasien dan terlepas dari penderitaan yang dirasakannya, serta terkadang bahkan setelah otak untuk segala tujuan praktis tidak berfungsi .

Bahkan dengan *advance directive*, banyak orang meninggal dalam rasa sakit dalam perawatan panjang dan tidak membuahkan hasil. Oleh karena memperhatikan pandangan sejawat, tekanan medis yang diterima, atau komitmen filosofis untuk

mempertahankan hidup, para petugas medis dan perawat mungkin akan meneruskan upaya "heroik" ketimbang keinginan pasien.

Dalam sebuah studi 5 tahun terhadap sekitar 9 ribu pasien dengan penyakit kritis di rumah sakit di Amerika, para dokter biasanya tidak menyadari permintaan pasien untuk tidak ditolong dalam peristiwa gagal jantung. Menurut anggota keluarga pasien yang telah meninggal dunia, 1 dalam 10 pasien ini tidak setuju dengan perawatan yang mereka terima. Komunikasi pasien tentang dokter yang jelas tentang pilihan dan proyeksi adalah sesuatu yang jarang.

Temuan semacam itu bermuara pada pembentukan gugus kualitas perawatan pada akhir masa kehidupan oleh American Medical Association. Banyak rumah sakit yang pada saat ini memiliki komite etis yang menciptakan panduan, mengulas kasus, dan membantu dokter, pasien, dan keputusan keluarga mereka dengan perawatan menjelang ajal.

Sikap terhadap *euthanasia* dan bunuh diri berbantuan, sebagian pengacara etika melegalisasikan semua bentuk euthanasia dan bunuh diri berbantuan sukarela dengan pencegahan terhadap euthanasia yang tidak sukarela. Mereka berpendapat bahwa isu ini kuncinya bukan bagaimana kematian terjadi, tetapi siapa yang membuat keputusan. Bahwa tidak ada perbedaan dalam prinsip antara menarik kabel alat bantu pernapasan dan memberikan suntikan mati atau memberikan resep over dosis, dan juga bahwa orang yang kompeten secara mental harus mendapatkan hak untuk mengontrol kehidupan dan kematiannya sendiri. Mereka bersikeras bahwa bantuan untuk mati jika tersedia secara terbuka akan mengurangi ketakutan dan keputusasaan dengan memungkinkan pasien mengontrol takdir mereka.

Kelompok yang lain bersikeras akan adanya perbedaan antara euthanasia pasif, di mana keadaan alamiah yang mengizinkan tindakan tersebut dilakukan dan yang menyebabkan kematian secara langsung. Mereka berpendapat bahwa bantuan dengan bantuan tenaga medis pada gilirannya akan secara tidak terhindarkan mengarah kepada euthanasia aktif karena dosis yang ditetapkan sendiri tidak selalu

berhasil. Mereka memperingatkan bahwa langkah berikutnya pada 'tangga yang licin' tersebut akan menjadi euthanasia tidak sukarela, terutama bagi pasien yang tidak dapat mengekspresikan keinginan mereka. Mereka mengklaim bahwa orang-orang yang ingin meninggal sering kali mengalami depresi secara temporer dan bisa jadi mengubah pikiran mereka dengan perawatan atau *paliatif care*.

Berdasarkan *polling* nasional di Amerika terhadap orang awam yang memenangkan bantuan untuk mati dengan perbandingan 3 banding 1, beberapa tenaga medis meluluskan permohonan pasien untuk melakukan hal tersebut. Survei berskala nasional terhadap 1.902 tenaga medis yang spesialisasinya melingkupi perawatan pasien yang sekarat menemukan bahwa dari mereka yang mendapat permintaan bantuan untuk bunuh diri (18 pasien) atau suntik mati (11 pasien), sekitar 7 persen telah melaksanakan permintaan tersebut paling tidak 1 kali. Dalam *polling* terhadap 352 dokter, hampir 3 dari 4 orang harus diizinkan membantu pasien dengan penyakit permanen untuk meninggal dengan bermartabat, 37 persen menyetujui pemberian jalan untuk bunuh diri, dari sekitar 13 persen menyatakan bahwa mereka akan mengatur suntikan yang mematikan.

Usaha melegalisasi bantuan tenaga medis untuk meninggal. Pada September 1996, seorang pria Australia berusia 66 tahun dengan kanker prostat yang berat merupakan orang pertama yang meninggal dunia dengan menggunakan bunuh diri berbantuan yang legal. Di bawah UU yang dikeluarkan di daerah utara, dia menekan tombol komputer yang mengatur dosis obat tidur yang mematikan. Pada tahun 1997 hukum tersebut dicabut.

Pilihan mengakhiri hidup. Salah satu hasil positif dari kontroversi bantuan untuk mati adalah perhatian terhadap kebutuhan *paliatif care* yang lebih baik dan perhatian yang lebih dekat kepada motivasi serta kondisi pasien. Permintaan bantuan untuk mati dapat memberikan awal untuk mengeksplorasi alasan di balik permintaan tersebut. Ketika dokter berbicara secara terbuka dengan pasien akan simtom fisik dan mental mereka, harapan mereka, ketakutan dan tujuan mereka, pilihan

mereka untuk perawatan di penghujung usia, perhatian keluarga mereka, dan kebutuhan mereka terhadap makna dan kualitas hidup ada banyak cara yang mungkin ditemukan untuk menghilangkan berbagai masalah ini tanpa bunuh diri dengan bantuan medis.

### **Menemukan Makna dan Tujuan dalam Kehidupan dan Kematian**

Karakter sentral dalam *The Death of Ivan Ilyich* didera oleh penyakit mematikan dan yang lebih menyakitkan dari sakit pada fisik adalah siksaan pada batin. Dia menanyakan kepada diri sendiri berulang kali apa makna dari deritanya ini dan dia menjadi yakin bahwa kehidupannya tanpa tujuan dan kematiannya sama tidak bermaknanya. Walaupun demikian, sejalan dengan waktu dia mengalami pencerahan spiritual perhatian terhadap istri dan anaknya yang memberikannya momen integritas final dan memungkinkannya untuk melakukan teror.

Penolakan terhadap kematianlah yang secara parsial bertanggung jawab atas orang-orang yang menjalani kehidupan yang kosong dan tanpa tujuan: karena ketika Anda hidup seakan hidup untuk selamanya maka menunda sesuatu yang seharusnya dilaksanakannya merupakan sesuatu yang mudah.

### **Mengulas kehidupan**

Pengulasan kehidupan tentu saja dapat dilakukan kapan saja. Walaupun demikian, hal tersebut memiliki makna khusus pada masa tua ketika hal tersebut dapat mendorong integritas ego, tugas final tentang usia. Ketika akhir dari perjalanan semakin dekat, orang-orang mungkin akan melihat kembali prestasi dan kegagalan, kemudian bertanya kepada diri mereka sendiri apakah kehidupan mereka memiliki makna. Kesadaran akan mortalitas bisa jadi energi untuk menilai kembali nilai dan memandang pengalaman serta tindakan seseorang dari sisi yang baru. Sebagian orang menemukan niat untuk menyelesaikan tugas yang belum terselesaikan, seperti berdamai dengan anggota keluarga atau teman yang dijauhi dan karena itu mencapai perasaan yang memuaskan. Tidak semua kenangan sama kondusifnya terhadap kesehatan dan pertumbuhan mental. Lansia yang menggunakan *reminiscance* untuk

memahami diri menunjukkan integritas ego terkuat, sedangkan yang hanya mengingat memori yang menyenangkan menunjukkan tingkat integritas yang lebih rendah yang menyesuaikan diri. Lebih buruk lagi adalah mereka yang terus mengingat peristiwa negatif dan terobsesi dengan penyesalan, keputusan, dan rasa takut akan kematian. Integritas ego mereka memberikan jalan kepada keputusan, tetapi ulasan kehidupan dapat membantu fokus terhadap proses alamiah perenungan hidup dan menjadikannya lebih sadar, bermakna, dan efisien. Metode yang kerap digunakan untuk menyingkap kenangan dalam renungan hidup (yang bisa pula digunakan oleh seseorang terhadap diri mereka sendiri) mencakup menuliskan atau merekam autobiografi seseorang, membangun pohon keluarga, membicarakan buku corat-corek, album foto, surat tua, dan memorabilia lain: membuat perjalanan kembali kepada *scene* masa anak-anak dan masa dewasa muda; reuni dengan teman sekelas atau sekuliah atau anggota keluarga yang jauh; menggambarkan tradisi etnis; dan merangkum karya seseorang.

### **Perkembangan: Proses Seumur Hidup**

Kematian dapat menjadi pengalaman perkembangan. Sebagaimana yang dikatakan oleh seseorang praktisi kesehatan "...ada berbagai hal yang didapat dan diselesaikan pada saat menjelang ajal". Waktu yang ada dan bagi mereka yang sudah dekat serta mencapai rasa sejati nilai diri dan kesiapan untuk 'berangkat' merupakan elemen tak ternilai dari sebuah 'kematian yang baik', jenis kematian yang dideskripsikan Louisa May Alcott di "Little Women".

Dengan rentang usia yang terbatas, tidak ada orang menyadari semua kemampuan, mewujudkan semua keinginan, mengeksplorasi semua ketertarikan, dan mendapatkan semua kekayaan yang ditawarkan oleh kehidupan. Ketegangan antara kemungkinan untuk tumbuh menentukan kehidupan manusia. Dengan memilih peluang mana yang ingin dikejar dan dengan terus mengikutinya sejauh mungkin, bahkan sampai ujung terakhir, tiap orang memberikan kontribusi kepada kisah perkembangan manusia yang belum berakhir.

## E. Pandangan Psikologi Kritis tentang Akhir Kehidupan

Fase usia lanjut yang dalam Islam disebut *arzal al-'umr* atau disebut juga *syuyukh*, ciri-ciri usia lanjut: 1) merupakan periode kemunduran, 2) perbedaan individual pada efek menua, dan 3) usia tua dinilai dengan kriteria yang berbeda. Tahapan ini oleh Rasulullah dinamakan masa "pergulatan maut", yaitu masa umur enam puluh hingga tujuh puluh tahun. Masalah umum bagi usia lanjut adalah keadaan fisik lemah dan tak berdaya sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 54, sebagai berikut:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ

54. Allah adalah Zat yang menciptakanmu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan(-mu) kuat setelah keadaan lemah. Lalu, Dia menjadikan(-mu) lemah (kembali) setelah keadaan kuat dan beruban. Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki. Dia Maha Mengetahui lagi Mahakuasa.

Adapun umur yang paling baik adalah umur yang dipergunakan untuk hal-hal positif yang sesuai dengan kemampuannya Rasulullah bersabda: "*Sebaik-baik kamu ialah orang yang panjang umurnya dan baik pula amalannya*". Dia harusnya berpikir bahwa tidak akan hidup kekal di dunia, jika dia tidak berpikir seperti itu maka dalam jiwanya akan selalu diliputi perasaan waswas akan kehilangan apa yang telah dia usahakan selama hidupnya. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Munafiqun ayat 9, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُلْهِكُمْ أَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَأُولَئِكَ هُمُ الْخَسِرُونَ

9. Wahai orang-orang yang beriman, janganlah harta bendamu dan anak-anakmu membuatmu lalai dari mengingat Allah. Siapa yang berbuat demikian, mereka itulah orang-orang yang merugi.

Dalam usia 63, Nabi dan para sahabat telah wafat. Hal ini menunjukkan

bahwa tidak ada alasan untuk mengadukan bahwa umurnya pendek setelah Allah membiarkannya hidup hingga usia enam puluh. Sering mengingat mati mengandung faedah yang berkesan, di antaranya *qana'ah* dan selalu membiasakan diri mengerjakan amal saleh yang menjadi bekal manusia di akhirat.

### **Hal-Hal Yang Perlu Dilakukan Ketika Memasuki Usia Lanjut:**

a. Mensyukuri umur panjang

Umur panjang adalah anugerah Tuhan, kadang seorang anak mendahului kematian orang tuanya, seorang adik mendahului kakaknya, kadang orang yang sehat mendahului orang yang sakit selama bertahun-tahun. Semua itu adalah rahasia Tuhan, ditangan-Nya lah semua terjadi, Tuhan memberi usia panjang berarti kita diberikan peluang dan kesempatan untuk beramal saleh, peluang untuk bertobat. Seperti dalam hadis diterangkan:

“Rasulullah SAW bersabda: Barangsiapa yang hari ini lebih baik dari hari kemarin, maka ia itu beruntung, dan barangsiapa yang hari ini sama dengan hari kemarin, maka ia itu rugi, dan barangsiapa yang hari ini lebih jelek dari hari kemarin, maka ia itu terlaknat”

Dalam Al-Qur'an surat Al-Hadid ayat 16, diterangkan:

﴿الَمْ يَأْنِ لِلَّذِينَ آمَنُوا أَنْ تَخْشَعَ قُلُوبُهُمْ لِذِكْرِ اللَّهِ وَمَا نَزَلَ مِنَ الْحَقِّ وَلَا يَكُونُوا كَالَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلُ فَطَالَ عَلَيْهِمُ الْأَمَدُ فَقَسَتْ قُلُوبُهُمْ وَكَثِيرٌ مِّنْهُمْ فَاسِقُونَ﴾

16. Apakah belum tiba waktunya bagi orang-orang yang beriman agar hati mereka khusyuk mengingat Allah dan apa yang turun dari kebenaran (Al-Qur'an). Janganlah mereka (berlaku) seperti orang-orang yang telah menerima kitab sebelum itu, kemudian mereka melalui masa yang panjang sehingga hati mereka menjadi keras. Banyak di antara mereka adalah orang-orang fasik.

Ayat itu menggugah kita agar bertambah usia bertambah pula pengabdian yang kuat kepada sang pencipta.

- b. Menggunakan waktu seefektif mungkin hanya beribadah kepada Allah SWT

Hari demi hari, bulan demi bulan, dan tahun demi tahun dijalannya dengan sangat tidak terasa, sebaiknya kita mengisinya dengan torehan tinta emas yang mencatatkan amalan saleh yang kelak di akhirat akan langsung diperlihatkan kepada kita bahkan dipersilahkan membacanya secara rinci. Pada hari itu, umat manusia akan dibuat terpana sebagaimana yang dikisahkan dalam Al-Qur'an surat Al-Kahfi ayat 49, sebagai berikut:

وَوُضِعَ الْكِتَابُ فَتَرَى الْمُجْرِمِينَ مُشْفِقِينَ مِمَّا فِيهِ وَيَقُولُونَ يُوَيْلِنَا مَا لِي هَذَا  
الْكِتَابِ لَا يُغَادِرُ صَغِيرَةً وَلَا كَبِيرَةً إِلَّا أَحْصَاهَا وَوَجَدُوا مَا عَمِلُوا حَاضِرًا  
وَلَا يَظْلِمُ رَبُّكَ أَحَدًا

49. Diletakkanlah kitab (catatan amal pada setiap orang), lalu engkau akan melihat orang yang berdosa merasa ketakutan terhadap apa yang (tertulis) di dalamnya. Mereka berkata, "Betapa celaka kami, kitab apakah ini, tidak meninggalkan yang kecil dan yang besar, kecuali mencatatnya." Mereka mendapati (semua) apa yang telah mereka kerjakan (tertulis). Tuhanmu tidak menzalimi seorang pun.

- c. *Hasanah* di Dunia dan *Hasanah* di Akhirat

Setiap orang pasti mendambakan kebahagiaan dunia dengan fasilitas-fasilitas yang mencukupi kebutuhan hidupnya, baik rumah mewah, mobil mewah, harta berlimpah, dan sebagainya. Namun, walau kerja keras, tidak semua orang meraihnya. Bagi seorang muslim yang yakin akan hari akhir, tentu saja tidak akan berpikir untuk meraih kebahagiaan dunia saja, tetapi berpikir untuk menyiapkan bekal masa depan yang abadi yaitu kebahagiaan di akhirat nanti.

Berkaitan dengan hal ini, ada 4 kelompok manusia:

- orang yang meraih *Hasanah* di dunia dan di akhirat;
- orang yang meraih *Hasanah* di dunia, tetapi di akhirat mendapat *Sayyi'ah* (penderitaan);
- orang yang meraih *Sayyi'ah* di dunia, tetapi di akhirat

mendapat *Hasanah*; dan

- orang yang meraih *Sayyi'ah* di dunia dan di akhirat.

Untuk itu, hendaknya setiap muslim berusaha untuk mendapatkan *Hasanah* di dunia dan di akhirat, sesuai dengan doa yang diajarkan di dalam Al-Quran surat Al-Baqoroh ayat 201, sebagai berikut:

وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Terjemah Kemenag 2019

201. Di antara mereka ada juga yang berdoa, "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat serta lindungilah kami dari azab neraka."

Jangan ragu-ragu dalam beramal saleh walaupun sudah berusia lanjut, usahakan saja karena jangankan di hari akhir nanti, kadang di dunia sudah dapat merasakan hasilnya, berupa kepuasan, kebahagiaan, di mana hasilnya bisa dirasakan manfaatnya oleh orang lain. Siapkanlah 'tiga jongko' (tiga jongko di sini yaitu investasi yang akan mengalir terus pahalanya walaupun yang bersangkutan sudah meninggal dunia):

- *shadaqatin jariyatin* (sedekan jariah);
- *'Ilmin yuntafa'u bihi* (ilmu yang bermanfaat); dan
- *waladin shalihin yad'u lahu* (anak saleh yang selalu mendoakan orang tuanya).

Pahalanya yaitu rahmat Allah yang tiada taranya, Surga yang abadi.

d. Sering mengingat akan kematian

Dalam Al-Qur'an surat Al-Jum'ah ayat 8, sebagai berikut:

قُلْ إِنَّ الْمَوْتَ الَّذِي تَوَارُونِ مِنْهُ فَإِنَّهُ مَلَقِكُمْ ثُمَّ تُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ  
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۚ

8. Katakanlah, "Sesungguhnya kematian yang kamu lari darinya pasti akan menemuimu. Kamu kemudian akan dikembalikan kepada Yang Maha Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu Dia beritakan kepadamu apa yang selama ini kamu

kerjakan.”

Ayat ini mengingatkan bahwa bagaimanapun manusia berusaha untuk menghindari kematian, tetap saja kematian akan menjemputnya dan tidak sekedar mati, tetapi harus mempertanggungjawabkan seluruh perbuatannya di hadapan Allah SWT.

### **Etika Kita Sebagai Anak Kepada Orang Tua**

a. Janganlah sekali-kali kita berbicara kasar.

Adab kita terhadap orang tua sangat ditekankan sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 23-24, sebagai berikut:

﴿وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أَفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۗ وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلِيلِ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا ۝﴾

23. Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.
24. Rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku, sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua (menyayangiku ketika) mendidik aku pada waktu kecil.”

Sekadar mengucapkan kata “ah” (atau kata-kata kasar lainnya) kepada orang tua tidak dibolehkan oleh agama, apalagi memperlakukan mereka dengan lebih kasar.

b. Bersyukurlah kepada orang tua.

Kita diajarkan untuk bersyukur kepada kedua orang tua, sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 14, sebagai berikut:

﴿وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ ۗ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ۝﴾

14. Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. (Wasiat Kami,) "Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu." Hanya kepada-Ku (kamu) kembali.

c. Berinteraksi dengan baik kepada orang tua.

Kita diajarkan untuk berbuat baik kepada orang tua, walaupun mereka memerintahkan hal yang bertentangan dengan agama, kita dilarang untuk melawan orang tua. Seperti dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 15, sebagai berikut:

وَإِنْ جَاهَدَكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

15. Jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan-Ku dengan sesuatu yang engkau tidak punya ilmu tentang itu, janganlah patuhi keduanya, (tetapi) pergaulilah keduanya di dunia dengan baik dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian, hanya kepada-Ku kamu kembali, lalu Aku beri tahuhan kepadamu apa yang biasa kamu kerjakan.

d. Jadikanlah orang tua itu sebagai peluang untuk masuk surga.

*Dari Abu Hurairah ra berkata; Rasulullah SAW bersabda: "Sungguh kecewa (3x) dan hina siapa yang mendapatkan salah satu dari kedua orang tuanya sampai usia lanjut, kemudian ia tidak dapat masuk surga (karena tidak dapat berbakti kepada mereka)" (HR. Muslim)*

e. Dahulukan perintah orang tua sebelum melaksanakan panggilan jihad.

*Dari Abdullah bin Amr bin Ash ra, berkata; seorang laki-laki datang kepada Nabi SAW, maka ia meminta izin untuk pergi berperang, maka Nabi bertanya: "Apakah kedua orang tuamu masih hidup? Ia menjawab: Ya! Maka sabda Nabi: " Pada mereka berjuanglah kamu (dengan berbuat baik kepadanya). (HR. Bukhari)*

f. Dahulukan memenuhi panggilan ibu daripada bapak.

*Dari Abi Hurairah ra, berkata: Seseorang datang kepada Nabi SAW*

dan bertanya: "Siapakah yang paling berhak aku layani dengan sebaik-baiknya? Jawab Nabi: Ibumu, ia bertanya: Lalu siapa? Jawab Nabi: Ibumu, ia bertanya: kemudian siapa? Jawab Nabi: Ibumu, ia bertanya: Kemudian siapa lagi? Jawab Nabi: Bapakmu". (HR Muttafaq alaihi)

- g. Cara berbuat baik kepada orang tua yang sudah meninggal.  
*Dari Abu Usayyid (Malik bin Rabi'ah) as-Sa'idi berkata: "Ketika kami duduk di sisi Rasulullah SAW tiba-tiba datang seseorang dari bani Salamah bertanya: Ya Rasulullah! Apakah masih ada jalan untuk berbakti kepada kedua orang tuaku setelah mereka meninggal? Jawab Rasul: Ya! Mendoakan keduanya, memohonkan ampun untuk keduanya, menunaikan janjinya (wasiat) setelahnya, menghubungkan silaturahmi yang tidak bisa dihubungkan kecuali karenanya dan menghormati temannya". (HR. Abu Daud)*

## DAFTAR PUSTAKA

- Papalia, Diane E., Feldman, Ruth Duskin., & Olds, Sally Wendkos. 2008. Human Development. Jakarta: Kencana
- Masbow. 2010. *Perkembangan Dewasa Akhir* (Online). Tersedia di <http://www.masbow.com/2010/09/perkembangan-dewasa-akhir.htm> (07 Desember 2011)
- Masturdi. 2010. *Perkembangan Dewasa Akhir* (Online). Tersedia di <http://mastarmudi.blogspot.com/2010/07/perkembangan-dewasa-akhir.html>



## BAB 12

### LEMBAR OBSERVASI DAN WAWANCARA

Perkembangan	Aspek	Upaya pengembangan	YA	TK
<b>A. Fisik</b>	1. Kesehatan 2. Motorik (kasar & halus) 3. Pemahaman tentang bagian dan fungsi tubuh	a. Pengembangan pemahaman dan sikap positif terhadap kondisi fisiknya.		
		b. Menyediakan sarana untuk bermain atau berolahraga (jungkitan, perosotan, ayunan, dll.).		
		c. Melatih olahraga (seperti senam) dan keterampilan (mengaji, menggunting, bernyanyi, dll.).		
		d. Mengembangkan kebiasaan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan.		
<b>B. Kognitif (kecerdasan)</b>	Keberbakatan/ kreativitas/daya pikir/daya cipta	a. Mengenalkan angka, huruf, dan gambar (seperti gajah dan geometri).		
		b. Membiasakan anak untuk berani mengungkapkan ide/gagasan.		
		c. Mendorong kemandirian anak untuk melakukan tugas-tugas atau pekerjaan sendiri.		
<b>C. Emosi</b>	Kecerdasan emosional (kematangan emosi)	a. Membicarakan tentang perasaan, baik sendiri maupun orang lain.		
		b. Mengembangkan sikap dan kebiasaan saling menyayangi dengan teman.		
		c. Menghormati pribadi anak (seperti bertutur kata sopan, mengucapkan/menjawab salam anak, dan tidak mencemoohkan anak).		
		d. Memberikan penghargaan (seperti pujian, acungan jempol, dan hadiah).		

<b>D. Sosial</b>	1. Kedisiplinan 2. Sikap toleransi	a. Mengembangkan sikap dan kebiasaan untuk menaati tata tertib dan menjelaskan alasan penerapannya.		
		b. Mengembangkan sikap kebiasaan untuk saling menghormati, menolong, dan menjalin persahabatan.		
<b>E. Kesadaran beragama</b>	1. Akidah 2. Ibadah 3. Akhlak	a. Mengenalkan rukun iman dan Islam.		
		b. Mengajarkan cara berwudu.		
		c. Mengajarkan bacaan dan gerakan sholat.		
		d. Memberikan contoh, latihan, dan dorongan kepada anak untuk menghafal doa-doa, surat pendek, dan ayat pilihan.		
		e. Mengajarkan baca tulis Al-Qur'an kepada anak.		
		f. Mengenalkan para malaikat dan tugas-tugasnya.		
		g. Mengenalkan dan membiasakan anak untuk berpakaian sopan.		
		h. Mengenalkan kepada anak tentang hal yang diharamkan agama, seperti mencuri, berbohong, dll.		
		i. Bermusuhan dan berkelahi.		
CATATAN:				

## **FORMAT LAPORAN OBSERVASI PERKEMBANGAN**

### **1. Cover Laporan**

Judul. Ex: LAPORAN OBSERVASI PERKEMBANGAN ANAK USIA  
DINI DI TK IT PELITA BANGSA BANDAR LAMPUNG

Nama/Kelas/Smt : Andi Thahir/A/II

### **2. BAB I PENDAHULUAN**

Latar Belakang Masalah tentang Perkembangan AUD

### **3. BAB II PEMBAHASAN**

Membahas Hasil Lembar Observasi

### **4. BAB III SIMPULAN**

### **5. DAFTAR PUSTAKA**

## LEMBAR INTERVIEW

Perkembangan	Hasil Wawancara	Keterangan
Fisik		
Kognitif		
Psikososial		
<b>Data Pribadi Responden</b>		
Nama (boleh inisial):..... Usia:..... Jenis Kelamin:..... Pekerjaan:.....		

Peneliti,

(.....)  
Nama Terang

Subjek penelitian,

(.....)  
Nama Inisial

### **Teknik Pelaporan:**

Bahas perkembangan-perkembangan fisik, kognitif, dan psikososial sesuai dengan fase perkembangannya.

Penerbit ANDI

Catatan :

Penerbit ANDI

Catatan :

Penerbit ANDI

# PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

Buku tentang psikologi perkembangan ini bisa digunakan untuk semua program studi dalam memahami tugas pokok perkembangan peserta didik dari pra-sekolah hingga jenjang perguruan tinggi. Buku ini bertujuan untuk memahami Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia dari Fase Prenatal sampai Akhir Kehidupan dengan dilengkapi Teori-teori Perkembangan dalam berbagai pendekatan termasuk pendekatan kritis. Dalam buku ini juga dihadirkan panduan observasi perkembangan dan kisi-kisi wawancara bagi mahasiswa dalam melakukan praktikum pada satuan Pendidikan usia dini dan anak, satuan Pendidikan dasar, dan satuan Pendidikan menengah.



## PUSTAKA REFERENSI

Jl. Beo 38-40 Yogyakarta  
Telp. (0274) 561881 Fax. (0274) 588282  
e-mail: [penerbitan@andipublisher.com](mailto:penerbitan@andipublisher.com)  
[andipublishing@gmail.com](mailto:andipublishing@gmail.com)  
website: [www.andipublisher.com](http://www.andipublisher.com)

Dapatkan Info Buku Baru, Kirim e-mail: [info@andipublisher.com](mailto:info@andipublisher.com)

### Psychology

ISBN:  
e-ISBN:

